



PICTURE PERFECT PRACTICE

Belajar Sendiri Menguasai Fotografi Kelas Dunia

pusatka-indo.blogspot.com

ROBERTO VALENZUELA

Picture Perfect Practice

Belajar Sendiri Menguasai Fotografi Kelas Dunia

Roberto Valenzuela

Penerbit PT Elex Media Komputindo



**PICTURE PERFECT PRACTICE: A SELF-TRAINING GUIDE TO MASTERING
THE CHALLENGES OF TAKING WORLD CLASS PHOTOGRAPHERS
1st Edition, 9780321803535 by VALENZUELA, ROBERTO,**

Published by Pearson Education, Inc, publishing as New Riders
Copyright © 2012 by Person Education, Inc, Publishing as New Riders

All rights reserved. No part of this book may be reproduced or transmitted in any form
or by any mean, electronic

or mechanical, including photocopying, recording or by any information storage
retrieval system, without permission from

Pearson Education, Inc. BAHASA INDONESIA language edition published by PT ELEX
MEDIA KOMPUTINDO

Copyright © 2012 by PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO

PICTURE PERFECT PRACTICE

Belajar Sendiri Menguasai Fotografi Kelas Dunia

Ditulis oleh: Roberto Valenzuela

Diterbitkan dalam Bahasa Inggris oleh Pearson Education, Inc, Penerbitan sebagai
New Riders

Alih bahasa: Stephanus K. Wibowo

Copyright © 2012 oleh PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO

Hak Cipta Terjemahan Indonesia dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia - Jakarta

Anggota IKAPI, Jakarta 2013.

EMK 122131077

ISBN: 978-602-02-1372-9

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan

PERSEMBAHAN

Untuk Ibuku yang cantik dan sudah banyak berkorban bagi kami dengan bekerja siang malam memberi kami makan, rumah untuk berteduh di tengah kehidupan yang keras. Buku ini dipersembahkan untuk beliau, karena tanpanya, aku takkan berada di sini.

Kim, istri dan sahabatku, melalui cinta dan dukunganmu yang menakjubkan dan terus menerus adalah hadiah terbesar bagiku. Untuk setiap momen yang aku jalani bersamamu, aku berterima kasih kepada Tuhan telah menghadirkanmu dalam kehidupanku.

pustaka-indo.blogspot.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Menulis buku ini sebuah petualangan. Aku menulisnya di tengah kehidupan rumah tanggaku yang paling sibuk sembari mengajar workshop dan seminar di segala penjuru dunia. Aku mendedikasikan sedemikian waktu untuk buku ini, bahwa aku berutang banyak kepada istriku, Kim, terima kasih karena tidak membiarkan aku ketiduran di atas sofa. Kim adalah tiang penyangga kehidupanku, bahan bakar yang membuatku terus berjalan, dan motivasi yang terus mendorongku. Dia juga subjek dari ratusan sesi praktik sepanjang karierku. Daftar yang menggambarkan betapa diberkatinya aku dengan menikahinya bisa menghabiskan 500 halaman, jadi, untuk menyederhanakannya, aku ingin berterima kasih kepada Kim atas kesabarannya, dukungan yang tak tergoyahkan, dan cinta yang tak bersyarat. Aku sangat mencintaimu, Sayang!

Aku juga berterima kasih kepada keluargaku, terutama ibuku tercinta, kakakku Antonio dan Bianca, adikku Susana, saudara iparku Kent, keponakanku Ethan, Caleb, dan Elliana. Kalian semua sungguh berarti bagiku. Aku sangat menghargai waktu-waktu kebersamaan kita dan aku merasa sangat beruntung memiliki kalian sebagai keluarga.

Secara khusus aku berterima kasih kepada ibu mertuaku Cristina, yang membaca dan mengedit setiap bab dalam buku ini. Terima kasih sudah mengedit tata bahasaku dan membuat buku ini enak dibaca. Ini kerja tim yang luar biasa; aku menulis dan dia akan memperbaiki semua kesalahanku. Terima kasih sekali Cristina!

Juga kepada ayah mertuaku Peter yang mendukung semua usahaku, tak peduli seberapa gila upayaku. Dia selalu berada di sana menyediakan segala kebutuhanku untuk belajar apa pun saat itu. Terima kasih Peter!

Aku juga berutang banyak atas kesuksesanku kepada teman-temanku di Rangefinder (WPPI), Arlene, George, Bill, dan Susan yang sudah memberi kesempatan memulai karier mengajar fotografi internasional. Mereka percaya padaku dan aku takkan pernah melupakan apa yang telah mereka lakukan untukku. Aku akan selamanya berterima kasih kepada mereka.

Malam perkenalanku dengan teman baikku Skip Cohen dan istrinya Sheila, adalah malam yang tak terlupakan. Skip jadi teman dan guru yang tak temilai bagiku. Sangat menyenangkan aku bisa mengandalkan seseorang yang sangat berpengalaman seperti Skip. Tak seorang pun yang mengenal industri fotografi sebaik Skip. Aku merasa terhormat dapat menyebutnya sebagai teman sejati dan berterima kasih kepadanya yang telah menuliskan kata sambutan bagi buku ini.

Rasa terima kasih yang sangat besar bagi editor pelaksana yang terbaik di bumi, Ted Waitt, yang telah memberiku kesempatan menulis buku ini. Terima kasih juga untuk seluruh tim di Peachpit yang telah bekerja sedemikian keras menjadikan buku ini sedemikian indahnya dan membuatnya berada di tangan Anda.

Terakhir, namun bukan yang terkecil, aku ingin berterima kasih kepada seluruh pengantin perempuan yang cantik dan pengantin pria yang menawan yang telah memperkenankan aku jadi bagian dari kehidupan mereka dengan mendokumentasikan momen-momen awal kehidupan berkeluarga mereka. Sebagai fotografer pernikahan Anda sekalian, aku harus secara serius bertanggung jawab. Untuk itulah aku terus menerus memperbaiki kemampuan minggu demi minggu, merekam pernikahan. Anda sekalian dengan cara terbaikku sepanjang waktu. Terima kasih telah mempercayaku dalam pernikahan kalian.

TENTANG PENULIS



Roberto Valenzuela adalah fotografer pernikahan dan senimurni yang berasal dari Beverly Hills, California. Latar belakang pendidikannya adalah ilmu ekonomi dan pemasaran. Pun demikian, pengalamannya selama 10 tahunnya sebagai gitaris konser klasik banyak memberinya cara pandang yang unik akan bagaimana menguasai fotografi, dengan menggunakan teknik yang sama dalam menguasai alat-alat musiknya.

Roberto Valenzuela adalah fotografer yang telah berulang kali memenangkan penghargaan internasional dan pemenang Juara Pertama lomba internasional. Ia juga menjadi juri untuk 16x20 WPPI (Wedding & Portrait Photographers International), PPA (Professional Photographers of America), kompetisi fotografi Eropa dan kompetisi internasional album pernikahan WPPI di Las Vegas. Workshop dan seminar fotografi

Roberto diselenggarakan di seluruh penjuru dunia. Tujuannya adalah mendorong dan menginspirasi para fotografer profesional mempraktikan kemanpuannya ketika sedang tidak bertugas, seperti juga artis atau seniman apa saja yang sudah sampai pada taraf ahli. ia guru yang aktif dan pembicara utama pada WPPI, juga menjadi pembicara kunci pada konvensi-konvensi fotografi internasional lainnya.

Ia disebut sebagai salah satu fotografer pernikahan terbaik di dunia oleh Junebug Wedding (salah satu website penyedia layanan pernikahan terbesar di Amerika).

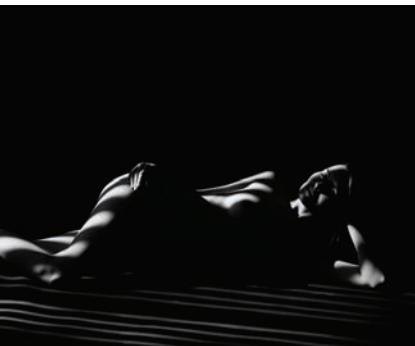
Roberto pasti tidak akan melewatkkan pertandingan tennis meja yang seru. Kadang di minggu sore, ia berada di lapangan sedang menerbangkan helikopter remote controlnya. Ia juga bisa ditemui sedang di dalam toko-toko buku lokal mencari bahan-bahan hal baru yang ingin ia dapatkan.

DAFTAR ISI

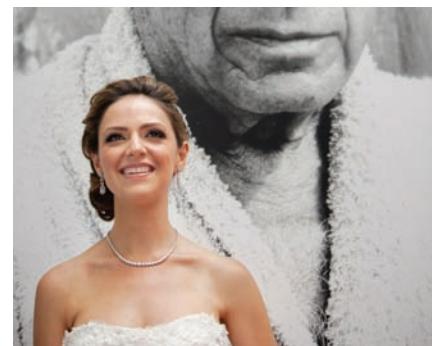
Kata Pengantar	xii
Perkenalan	xiii
Bagaimana Membaca Buku ini	xiv
Diagram Lokasi, Pose dan Eksekusi.....	xvi

BAGIAN 1: LOKASI

1 GEOMETRI	3
Geometri untuk Pembingkaian	5
Geometri di Sekitar Kita	7
Geometri Keseimbangan.....	9
Menggabungkan Semuanya	10
2 KESEIMBANGAN	11
Keseimbangan Dengan Orang	12
Keseimbangan Dengan Benda.....	12
Lima Pertanyaan Kunci Pemilihan Titik Keseimbangan	12
Keseimbangan Dengan Ruang	15
3 GARIS PARALEL	21
Bekerja Dengan Garis-garis Horizontal	22
Bekerja Dengan Garis-garis Vertikal	24
4 SIMETRI	27
Menggabungkan Simetri Vertikal Dengan Orang	29
Menggabungkan Simetri Horisontal Dengan Orang	31
Melihat Simetri Di mana-mana	32
5 ELEMEN-ELEMEN WARNA	35
Menjaga Kekontrasan Warna pada Tingkat yang Paling Rendah ..	36
Temukan Area dimana Warna-warnanya Masih Senada	36
Batasan Tiga Warna.....	38
6 KEDALAMAN	43
Kedalaman dan Lingkungan	44
Kedalaman dan Konteks	44
Kedalaman untuk Mood	45
Kedalaman Dengan Gerakan	49



7 SHADOWS	53
Sisi Terang Shadow	54
Menggunakan Ruang Gelap di Luar untuk Menciptakan Potret dengan Shadow.....	54
1 : Sisi Terang Shadow	55
2 : Memotret di Antara Sisi Terang dan Gelap	56
3 : Memotret dari Sisi Terang	57
Navigasi dengan Shadow di Atas Tanah	59
Manfaatkan Bayangan Objek untuk Menciptakan Daya Tarik Grafis Dalam Potret.....	61
Penggunaan Off-Camera Flash atau Lampu Video agar Bayangan Berada di Tempat yang Diinginkan	63
8 SILUET	67
Komponen Vital Siluet	68
Latar Belakang yang Sangat Terang untuk Menciptakan Kontras..	68
Subjek atau Objek Hanya Sedikit Terang atau Tanpa Cahaya	68
Tanpa Off-Camera Flash	68
Bentuk yang Jelas dan Dapat Dikenali	68
Eksposur yang Tepat	68
Menciptakan Kesempatan untuk Foto Siluet	69
Siluet Parsial	70
Pose Siluet.....	72
Menciptakan Siluet Berkontras.....	74
9 REFLEKSI	77
Refleksi Dengan Cermin Tunggal	78
Dua Sisi Orang yang Sama	78
Menangkap Ekspresi dan Relasi Melalui Sebuah Cermin.....	79
Menceritakan Banyak Kisah Melalui Cermin Tunggal.....	80
Menciptakan Keseimbangan Dengan Cermin Tunggal	81
Refleksi Menggunakan Dua Cermin	83
Menggunakan Cermin Berbevel	84
Refleksi Permukaan Air	86
Menemukan Refleksi di Tempat-tempat yang Tidak Biasanya	88
10 POLA DAN PENGULANGAN	93
Memasukkan Pola ke Dalam Fotografi	94
Menabrak Pola untuk Mengisolasi Subjek	94
Menggabungkan Pola dengan Geometri	95
Menggunakan Flash untuk Menampilkan Pola.....	98
Menggabungkan Pola dengan Geometri dan Simetri.....	99
Bekerja dengan Perulangan	100
Penempatan Subjek di Dalam atau di Dekat Perulangan	100
Penempatan Subjek untuk Menjadi Bagian dari Perulangan	101





11 FRAMING 103

Menciptakan Aksi Dalam Sebuah Bingkai.....	104
Menciptakan Bingkai.....	105
Frame-Framei Alami	107
Frame Ganda.....	110
Frame Abstrak	111
Menggunakan Orang sebagai Frame	112
Framing dengan Bermakna.....	113

12 LUKISAN DAN KARYA SENI 115

Memilih Karya Seni yang Tepat	116
Menyingkirkan Konteks	116
Komposisi dengan Lukisan dan Karya Seni.....	118
Tip Teknis dan Pencahayaan	120

13 KONTRAS 125

Lama dan Baru	126
Besar dan Kecil.....	128
Terang dan Gelap	129
Ekspresi-ekspresi Kontras.....	131
Mengkontraskan Warna	135
Mendobrak Status Quo.....	136

14 LENS FLARE 139

Keuntungan Lens Flare	140
Segalanya Dalam Moderasi.....	140
Menjauhkan Lingkar Cahaya dari Tubuh.....	140
Block dan Crop.....	142
Menetapkan Prioritas	144
Teknik Tinggi Lens Flare.....	145

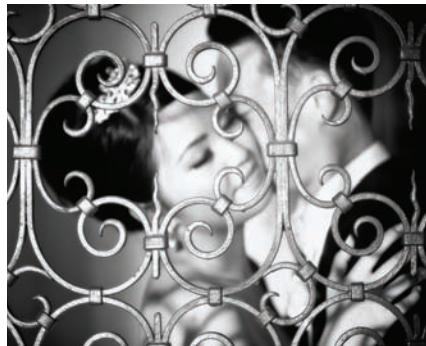
15 DINDING, TRANSLUCENT, DAN TEKSTUR 147

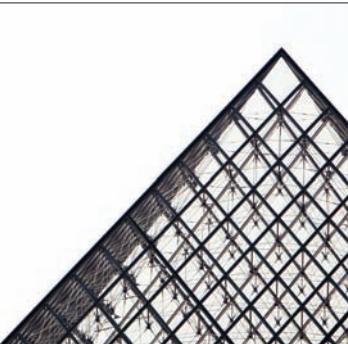
Dinding dan Bayangan.....	148
Dekat dengan Sinar Matahari	150
Memantulkan Sinar Matahari.....	151
Memantulkan Cahaya Jendela di Depan Dinding.....	152
Menggunakan External Flash pada Dinding.....	153
Menggunakan Dinding sebagai Reflektor	154
Menggunakan Dinding Alami.....	158
Menempatkan Desain di Atas Dinding.....	159
Tekstur Dinding.....	160
Manfaatkan Tekstur	161
Menggunakan Kekontrasan Tekstur	163
Materi Tembus Cahaya	165



BAGIAN 2: POSE

16 LIMA TEKNIK KUNCI BERPOSE	171
Sistem Berpose Saya.....	172
Teknik 1: Membentuk Tubuh Secara Sistematis.....	172
Mendistribusikan Beban Tubuh untuk Pose Alami	172
Pose Simetris.....	175
Teknik 2: Pose Tangan	177
Pose Tangan Dalam Kelompok Besar	179
Teknik 3: Mengatur Pose Wajah.....	180
Faktor "X"	180
Teknik 4: Menyuntikkan Ekspresi dan Menyeimbangkan Energi	182
Klise Tidak Ada Gunanya	182
Mata Harus Berpose	183
Teknik 5: Memberikan Arahan yang Jelas	186
17 DIAGRAM POSE	187
Memaksimalkan Diagram Pose	188
Tradisional	188
Pria di Belakang Perempuan	192
Perempuan di Belakang Pria	194
Berjalan	197
Berciuman	201
Bерmain, Aksi, Gerakan	206
Berpegangan Tangan	210
Duduk	213
Berdampingan	216
Interpretif	219
Terpisahkan oleh Jarak	224
Berpelukan	227
Foreground/Background.....	230
Saling Berhadapan.....	234
Antisipasi Ciuman	238
Menonjolkan Pengantin Pria.....	239
Menonjolkan Pengantin Perempuan.....	240





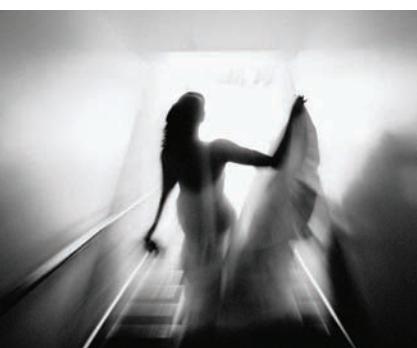
PART 3: EKSEKUSI

18 EKSEKUSI	247
Pencahayaan dengan Pengarahan	248
Kesederhanaan dengan Pengurangan	250
Kecantikan Melalui Angle yang Pas	252
Tes Turis	254
Bird's Perspective	254
Dog's Perspective	257
Perspektif Melalui Lensa	259



PART 4: PRAKTIK MENDALAM

19 PRAKTIK MENDALAM	263
Performa	264
Menemukan	265
Masalah Teknis	265
Masalah Lokasi	266
Masalah Pencahayaan	266
Masalah Pose/Ekspresi	266
Masalah Pendekatan	267
Masalah Artistik/Kreatif	267
Penjabaran	267
Analisis	268
Tahapan Sesi Praktik	269
Situasi	269
Menyusun Catatan Latihan	270
Menggabungkan Diagram Lokasi dan Sesi Praktik Sebelumnya	270
Foto-Foto Sesi Praktik dan Menganalisis Hasilnya	271
Aplikasi Ketrampilan Baru Dalam Kehidupan Nyata	275
Contoh Praktik Final	277
Rumput atau Tanaman	277
Lorong Sempit	278
Foreground/Background dan Siluet	281
Gaun Berlipat	283
PENUTUP	287



KATA PENGANTAR

Oleh Skip Cohen

Kamus mengartikan “pengantar” sebagai: “Perkenalan singkat dalam karya penerbitan...” Jika saya harus benar-benar berpegangan pada definisi kata “singkat” itu, saya akan mengalami kesulitan menulis!

Jadi, mari kita mulai “perkenalan” yang tidak gampang ini. Bukankah sudah saya perkenalkan fotografer terbaik di industri ini? Apakah saya benar-benar bisa objektif dan melupakan kalau dia itu teman baik yang luar biasa? Lebih sulitnya lagi, apakah saya tepat membicarakan kemampuan mengajarnya yang menakjubkan dan membantu sedemikian banyak dari kita untuk jadi lebih baik, jadi seniman yang lebih kreatif?

Faktanya, dia segalanya yang disebutkan di atas. Ketika dia meminta saya menuliskan kata pengantar buku pertamanya, butuh waktu kurang dari 10 detik untuk menjawab, “Ya!” Banyak fotografer yang sudah menulis buku, tapi hanya sedikit yang bisa membangkitkan minat saya sedemikian rupa. Satu hal yang perlu Anda sekalian lakukan itu hanyalah menghadiri satu program Roberto, dan Anda sekalian akan mengerti.

Ini bukanlah buku fotografi “cara untuk” yang biasa. Buku ini tentang belajar melatih mata, hati, dan pikiran Anda. Tentang bagaimana mengembangkan insting kuat yang merupakan tantangan normal dalam situasi fotografis, di mana mungkin bagi fotografer lain akan berjuang keras, sementara hal itu biasa bagi Anda.

Jadi fotografer luar biasa itu mencakup semua hal yang dibutuhkan untuk jadi seniman yang berhasil. Paling penting itu menerima dan memahami bahwa tanpa praktik yang terus menerus dan berkarya untuk mengembangkan ketrampilan, Anda takkan pernah mampu menciptakan karya foto yang spektakuler.

Bayangkan seseorang yang mengatakan kalau dia itu musisi profesional hanya karena sudah membeli terompet terbaik, tapi tidak pernah digunakan. Menurut Anda, berapa jam setiap harinya Wynton Marsalis (pemain terompet tersohor) berlatih? Apakah Anda pikir ada hari di mana ia tidak berlatih?

Kalau dianalogikan sebagai musisi bisa dibilang Roberto itu gitaris klasik. Falsafahnya sebagai fotografer tidaklah berbeda, khususnya menyangkut kedisiplinan dan dedikasi. Faktanya, setiap kata selain sambutan ini, ditulis sendiri oleh Roberto tanpa penulis bayaran, tanpa asisten Roberto sendirilah yang konsentrasi memilih kata-kata tepat untuk Anda mengembangkan potensi sesungguhnya, yang Anda miliki.

Roberto ibarat guru SMA luar biasa, membantu murid-muridnya meng-eksplor kemampuan terbaik mereka. Bakat alami sebagai guru begitu nyata dalam setiap tulisan dan ucapannya di setiap workshop.

Begitu Anda halaman per halaman buku ini, anggaplah diri Anda sedang dalam perjalanan. Anda akan mengawalinya dengan ide-ide tentang bagaimana melihat potensi fotografis di setiap lokasi pemotretan Anda. Pemberhentian selanjutnya akan membawa Anda mengatur pose dan membaur dengan lokasi, pencahayaan dan keseluruhan adegan, dengan pose yang pas menangkap rasa khas dalam setiap foto.

Perjalanan berikutnya adalah bagaimana mencampur dua perjalanan pertama tadi jadi satu dan mendapatkan cara bagaimana mampu mengeksekusi dengan baik, tanpa cacat. Pemberhentian terakhir adalah mengembangkan sistem Anda sendiri, sehingga Anda mampu mempraktikkan dan mengembangkannya dengan baik. Ingat, tujuan Anda dalam perjalanan ini merasakan kenyamanan dalam setiap situasi pemotretan. Ini buku sangat spesial, jujur, buku ini lebih mencerminkan gairah ketimbang fotografi. Roberto tidak pernah ambil risiko akan segala hal, termasuk kualitas dan intensitas foto-fotonya.

Jack Canfield, penulis *“Chicken Shoup for The Soul”* mengatakan, “Jika kamu bergairah akan apa yang kamu lakukan dalam suatu bidang, maka kamu akan melakukan segala hal untuk jadi lebih baik dalam bidang tersebut.”

Roberto tak pernah berhenti belajar dan menggali cara-cara meningkatkan keterampilanya. Gairahnya secara kasat mata tidaklah selaras dengan industri kita. Jadi, duduklah dengan tenang dan nikmati perjalanan ini. Roberto akan membawa Anda dalam perjalanan yang akan menjadikan Anda tidak saja seniman unik, tapi juga lebih kuat dan lebih kreatif.

PERKENALAN

Saya menulis buku ini dengan tujuan spesifik. Buku ini dimaksudkan untuk melatih Anda secara mandiri belajar tidak lagi terintimidasi oleh cahaya, memahami bagaimana menggabungkan kecantikan fotografisnya terlepas dari waktu pemotretan, dengan demikian mampu mengeksplorasi potensi yang tersembunyi, sehingga mendapatkan pose alami, sempurna, siapa pun itu modelnya. Jika Anda pegang buku ini, judulnya sudah memberitahu Anda: *Picture Perfect Practice* (Praktik Kesempurnaan Foto). Kata praktik sendiri adalah kata yang menarik karena memiliki arti berbeda bagi setiap orang. Bagi saya, praktik sudah menjadi gaya hidup. Saya memraktikkan semua hal yang ingin saya pelajari. Saya berjuang keras untuk itu dan telah terbayarkan.

Buku ini memberikan Anda perangkat untuk mengamati setiap wilayah dan mencermati potensi fotografisnya. Buku ini menjadi panduan pelatihan di mana Anda akan belajar mengubah objek biasa jadi elemen-elemen fotografi yang memukau. Dengan tekun berlatih, Anda akan belajar lebih cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisi cahaya di sekeliling Anda. Ketika kebanyakan orang hanya melihat sebuah mobil van berwarna putih parkir di pinggir jalan, Anda akan melihatnya sebagai alat yang reflektor cahaya. Ketika

orang-orang sekadar melihat gedung perkantoran, Anda akan melihatnya sebagai geometri, pola, simetri, dan refleksi, dan Anda akan tahu persis bagaimana memadukan karakter-karakter itu ke dalam foto Anda. Fotografi begitu menarik bagi saya karena terkesan bahwa potensi kreativitasnya tanpa ujung.

Halaman-halaman dalam buku ini memuat program sistematis yang saya kembangkan dari rasa penasaran saya akan fotografi. Kita semua tahu ada seniman-seniman yang dapat menciptakan foto-foto menakjubkan kapan pun dan di mana pun. Saya menginginkan kemampuan itu! Saya sangat menghormati seni fotografi karena bagi saya, fotografi membuat kita mampu menciptakan keajaiban-keajaiban visual. Namun, fotografi juga seperti kuda yang harus dijinakkan; jika kita tidak memiliki sistem, kesabaran, dan dedikasi yang dibutuhkan untuk memahaminya, ia akan kabur dan meninggalkan kekacauan di belakangnya. Tapi jika berhasil dijinakkan, ia akan menghadiahi Anda lebih dari yang Anda bisa bayangkan. Dari semangat dan gairah inilah, sistem pembelajaran Anda membaca, dibentuk.

Ingatlah selalu untuk menyiapkan sebuah kamera, lensa dan flash sehingga Anda bisa dengan cepat memraktikkan suatu teknik ketika muncul sebuah momen.

Saya harap Anda menikmati buku ini. Halaman-halaman berikutnya akan menyiapkan Anda untuk mengenali potensi-potensi fotografis dimanapun juga, sikapi dengan tepat dan rekam apa yang Anda lihat. Saya percaya jika Anda menjalankan keseluruhan latihan-latihan dalam buku ini, pandangan dan kreativitas fotografis Anda akan meningkat pesat. Selamat bersenang-senang dan semoga beruntung!

BAGAIMANA MEMBACA BUKU INI

Jika, dengan satu kata, saya harus menjawab pertanyaan yang sering kali diajukan; “Bagaimana caranya jadi fotografer yang lebih baik?” Saya hanya akan menjawab bahwa kunci untuk jadi ahli dalam hal apa pun juga akan mengerucut pada satu hal: Praktik! Dan bukan sekadar praktik, tapi praktik penuh ketekunan. Ada perbedaan cukup mendasar antara kedua hal itu. Satunya tidak akan membawa Anda ke mana pun juga, sementara lainnya akan mengubah hidup Anda!

Buku ini paling baik dibaca dari bab ke bab. Saya menulis buku ini dengan prinsip-prinsip dan berbagai teknik yang masing-masing akan berkembang seiring dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan Anda. Sekali Anda membaca, buku ini akan jadi acuan dan panduan andal menyangkut apa yang harus dilakukan dalam berbagai situasi permasalahan.

Fokus utama saya untuk buku ini adalah Anda! Melalui buku ini, saya memilih foto-foto yang mengandung substansi pengajaran. Saya tidak tertarik untuk sekadar menunjukkan foto-foto indah dan mengatakan bagaimana saya menciptakannya, atau apa setting kamera yang digunakan. Saya ingin Anda melalui proses pemikiran saya, menyusuri langkah-langkah yang diperlukan untuk menciptakan foto yang memukau, dan mengajarkan Anda bagaimana menjadi kritik Anda sendiri. Lalu, Anda melihat di mana ada ruang untuk pengembangan dan bagaimana mencapainya.

Buku ini berdasarkan pada metode di mana kita mencermati detail, bagaimana mengenali potensi fotografis dari lokasi-lokasi dengan menggunakan diagram lokasi, pendekatan sistematis memposisikan orang menggunakan diagram pose, dan menggabungkan eksekusi teknis dan artistik kedua diagram tersebut dengan diagram Eksekusi. Ketiga diagram tersebut bekerja seperti orkestra untuk menciptakan foto-foto indah. Namun, keseluruhan sistem tergantung pada praktik Anda sesungguhnya atas apa yang Anda pelajari. Bagian praktik dari buku ini akan mengajarkan Anda bagaimana menerapkan teknik praktik dengan benar dan untuk memaksimalkan setiap sesi praktik.

Ingatlah bahwa fotografi itu subjektif, dan Anda mungkin tidak setuju dengan semua materi dalam buku ini. Buku ini dimaksudkan memberikan Anda sudut pandang berbeda, jadi bacalah dengan pikiran terbuka. Dalam seni, tidak ada yang baku. Namun sistem yang saya ciptakan ini telah bekerja dengan sangat baik bagi saya, dan sangat berperan terhadap kesuksesan saya. Saya berharap buku ini juga bermanfaat bagi Anda.

APAKAH BUKUINI HANYA UNTUK FOTOGRAFER PERNIKAHAN?

Tidak. Buku ini untuk fotografer yang memotret orang. Buku ini memberikan Anda perangkat dan pola pikir untuk menciptakan foto-foto mengagumkan di lokasi apa pun, terlepas dari daya tarik keindahan lokasi tersebut. Buku ini mengajarkan Anda mampu menjabarkan pose untuk menciptakan potret yang alami, sempurna, penuh percaya diri, terlepas siapa pun yang ada di depan lensa Anda. Saya itu fotografer pernikahan, jadi wajar jika banyak contoh pose dan potret pernikahan di segala penjuru dunia. Pun demikian, jika Anda memotret anak-anak, siswa SMA, potret gaya hidup, pasangan, fesyen, perjalanan atau pernikahan, prinsip yang diajarkan di sini dapat dengan mudah diterapkan dalam segala bentuk fotografi manusia. Selama ada orang di depan kamera Anda, buku ini untuk Anda.

MENGAPA SAYA MENGULANG FOTO-FOTO DALAM BUKUINI?

Seiring Anda membaca buku ini bab per bab, Anda akan mengenali foto-foto yang sama yang muncul dua atau tiga kali. Hal itu semata-mata karena saya kehabisan foto untuk dimasukkan dalam buku ini. Oke, saya hanya bercanda! Sesungguhnya karena prinsip-prinsip metode pengajaran saya saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, seiring dengan Anda mempelajari prinsip-prinsip ketiga diagram tersebut, hal terbaik adalah melihat penerapannya dalam foto yang sama

DIAGRAM LOKASI, POSE, DAN EKSEKUSI

Ini adalah tiga diagram yang menjadi dasar keseluruhan buku. Sistem ini saya desain menggunakan Lokasi, Pose, dan Eksekusi secara bersama-sama untuk membantu Anda melihat cara terbaik apa yang tidak dilihat oleh orang lain ketika Anda mengamati lokasi, menciptakan, dan menyempurnakan pose-pose alami dan meletakkannya bersamaan blok-blok bangunan untuk menghasilkan karya Anda nantinya! Saya selalu membawa ketiga diagram ini ke mana pun saya pergi.

DIAGRAM LOKASI

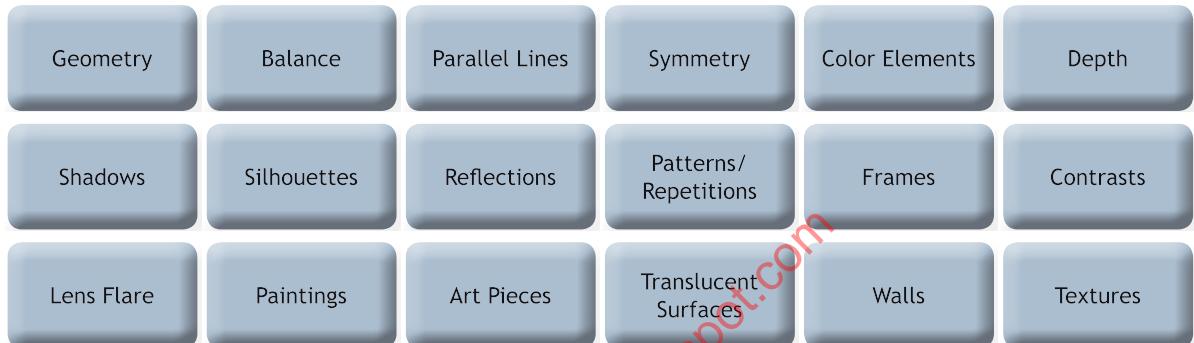
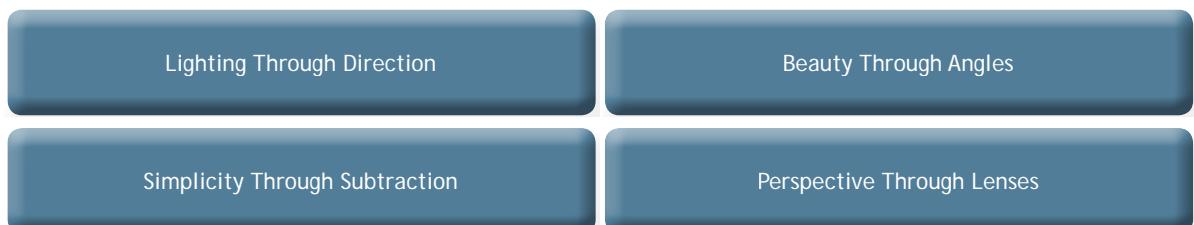


DIAGRAM POSE



DIAGRAM EKSEKUSI



BAGIAN 1

LOKASI

1

GEOMETRI

BUTUH BERTAHUN-TAHUN dan ribuan foto bagi saya untuk sungguh-sungguh memahami kekuatan tersembunyi bentuk-bentuk geometris di sekeliling kita dan pengaruhnya terhadap foto.

Anda mungkin ingat permainan anak-anak di mana Anda harus menyesuaikan bentuk geometris plastik kecil pada celah-celah yang menghubungkan mereka. Bola-bola plastik dan mobil-mobilan kayu yang kita mainkan pun semuanya adalah bentuk-bentuk geometris. Mata kita telah terlatih segera mengenali bentuk-bentuk tersebut. Sebagai orang dewasa, kita terpapar oleh sedemikian banyak rangsangan visual yang bersaing untuk menarik perhatian kita, di mana otak kita kemudian memilih hanya melihat satu yang paling penting bagi kita. Segala hal lainnya hilang di tengah kebisingan, termasuk bentuk-bentuk geometris. Adalah tugas kita sebagai fotografer untuk bisa melihat apa yang tidak bisa dilihat oleh kebanyakan orang.

BENTUK-BENTUK GEOMETRIS YANG PALING POPULER DI SEKITAR KITA



PERSEGI PANJANG



LINGKARAN



SEGITIGA



SEGI ENAM (SEGI DELAPAN)



KOTAK



BUSUR



GARIS TUNGGAL



GARIS PARALEL



GARIS BERSILANG

1.1 Bentuk-bentuk geometris yang paling umum di sekitar kita.

Beberapa bentuk nyata itu adalah bujursangkar, persegi panjang, segitiga, lingkaran, garis, dan busur (**1.1**). Lalu ada juga bentuk-bentuk sekunder yang merupakan bentuk lain dari poligon. Bentuk-bentuk geometris sedemikian kuatnya hingga desain jendela bidik kamera kita adalah persegi panjang. Salah satu alasan bentuk-bentuk geometris memiliki peranan yang sangat penting dalam kualitas estetika foto adalah karena kita sudah terekspos kepada mereka sejak kecil.

Oleh karena itu, untuk melihat apa yang membutuhkan objek-objek keseharian dalam dunia kita, kita mesti kembali ke jiwa anak-anak kita. Sebuah meja makan berubah menjadi sekadar persegi panjang, bola pantai atau payung kini adalah bulatan dan lingkaran, garis marka jalan adalah garis yang bertemu, sebuah kerangka jendela adalah sekumpulan bujur sangkar, dan pintu depan rumah-rumah tetangga adalah persegi panjang. Lihatlah sekeliling Anda sekarang. Di mana pun Anda berada, mulailah lihat objek-objek di sekeliling Anda sebagai bentuk-bentuk geometris.

1.1 Bentuk-bentuk geometris yang paling umum di sekitar kita. Lihatlah pada foto **1.2**. Saya sedang menyusuri jalanan kecil di Segovia, kota kecil dekat Spanyol tengah. Saya melewati banyak sekali toko dan rumah-rumah bergambar. Tidak ada yang menarik perhatian saya sebanyak lokasi ini. Meski saya berusaha mengabaikan, bujur sangkar hijau yang mengambang di dinding batako itu menarik perhatian saya.



1.2

Seperti yang bisa Anda lihat pada foto **1.3**, ada berbagai bentuk lain yang disebabkan oleh kotoran atau cat yang memudar. Karena kita tidak bisa sepenuhnya menggambarkan bentuk itu, otak kita mengabaikannya. Tapi hampir mustahil mengabaikan bujur sangkar hijau itu. Ada tiga teknik yang bisa Anda gunakan ketika menemui bentuk-bentuk geometris di lokasi. Mari kita lihat geometri pembingkaihan, geometri di sekitar kita, dan geometri keseimbangan.

GEOMETRI PEMBINGKAIAN

Membingkai subjek dengan bentuk geometris itu cara terbaik memulai penggunaan geometri dalam karya Anda. Kita semua akrab dengan potret tradisional pengantin wanita yang berdiri menatap keluar kerangka pintu. Ini adalah contoh penggunaan persegi untuk membingkai. Anda juga dapat menggunakan jendela bundar untuk membingkai subjek Anda. Masih banyak lainnya.

Dalam foto **1.4**, saya mengomposisikan foto saya menggunakan frame di sekitar pengantin wanita dan ibunya dengan menggunakan frame jendela persegi, seakan-akan mereka adalah lukisan sesungguhnya dalam frame. Saya juga dengan cepat mengenali jika lokasinya terdiri dari banyak persegi. Dua kolom vertikal menjadi persegi vertikal. Rail kayu di depannya hampir persegi semuanya. Dinding yang menopang frame jendela adalah juga persegi, dan foto keseluruhan adalah persegi. Perhatikan bahwa saya tidak membuat jendela bidik

SISI GELAP GEOMETRI

Bentuk geometri adalah pedang bermata dua. Meski mereka bisa dilihat sebagai aset karya Anda, mereka juga bisa merugikan. Jika bentuk geometrisnya berulang-ulang, ia menjadi gaya atau pola yang enak dilihat. Tapi jika ada bentuk geometris yang mudah dikenali secara acak di frame Anda, tidak diragukan lagi, keberadaannya akan menarik perhatian Anda, terlepas di mana atau siapakah subjek utama Anda.



1.3

kamera saya paralel dengan bagian atas dan bawah lokasi karena akan banyak persegi yang hilang dan beberapa bentuk segi tiga akan muncul, merusak komposisi **(1.5)**. Penting untuk tidak memiringkan kamera ketika menghadapi bentuk-bentuk geometris, adalah juga persegi, dan foto keseluruhan adalah persegi. Perhatikan bahwa saya tidak membuat jendela bidik kamera saya paralel dengan bagian atas dan bawah lokasi karena akan banyak persegi yang hilang dan beberapa bentuk segi tiga akan muncul, merusak komposisi **(1.5)**. Penting untuk tidak memiringkan kamera ketika menghadapi bentuk-bentuk geometris.



1.4



1.5

GEOMETRI DI SEKITAR KITA

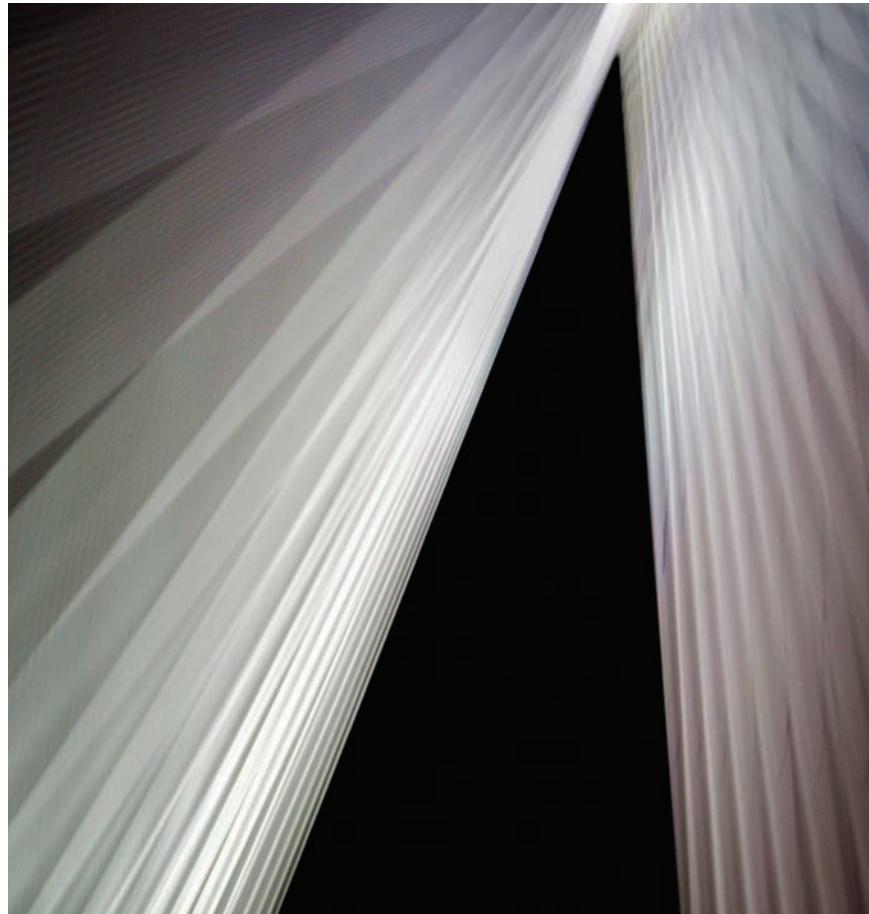
Kunci mahir menggunakan geometri di sekeliling kita adalah mampu membedakan geometri bagus dan geometri buruk dengan baik. Memang hal ini subjektif karena kemungkinannya banyak sekali. Saya menggunakan sedikit trik untuk membantu saya menemukan geometri bagus.

Temukan geometri yang tersusun dalam pola. Sebagai contoh, carilah 5 lingkaran yang bersamaan, 20 segitiga yang berdampingan, atau kumpulan persegi empat. Foto **1.6** adalah contoh geometri bagus di sekitar kita. Lokasi itu tersusun atas pola segi empat. Beberapa horizontal, lainnya vertikal. Saya berhati-hati menempatkan pengantin pria di sini, sehingga kepalanya persis berada di tengah jendela jernih dan tidak terpotong oleh frame. Jika tidak, akan terlihat dalam foto ada sebuah batang besi keluar dari kepalanya. Posisi itu juga membuat saya bisa mengambil keuntungan dari sebuah cermin di sisi kiri saya. Hal ini memiliki dua tujuan: geometri menarik pandangan mata ke seluruh penjuru foto, dan pantulan menyeimbangkan foto dengan cantik. Penggabungan elemen-elemen komposisi dengan cara ini adalah kunci untuk menjadi fotografer andal.



1.6

Foto saya dari Jembatan Zakim yang terkenal di Boston adalah contoh lain dari geometri di sekitar kita (**1.7**). Meski jembatan itu lebih mirip dua segitiga besar, sulit melihatnya karena kabel suspensi membentang jauh terpisah sehingga langit membelah polanya. Untuk menunjukkan geometrinya, istri saya, Kim, mengendarai mobil dengan kecepatan sekitar 60 mil per jam melintasi jembatan itu sementara saya mengambil foto dari jendela atap mobil. Saya menggunakan shutter speed lambat untuk menutup celah di antara kabel untuk mendapatkan segitiga yang sempurna.



1.7

GEOMETRI KESEIMBANGAN

Menggunakan geometri adalah cara tepat menonjolkan kekuatan visual geometri. Ingatlah bahwa geometri dengan mudah dikenali oleh otak kita. Geometri akan menuntut perhatian di dalam foto Anda. Oleh karenanya, penyeimbangan geometri dengan subjek Anda akan mengurangi beban pada sisi yang memuat geometri.

Sebagai contoh, perhatikan foto yang saya ambil di Paris ini (1.8). Ketika menyusuri Sungai Seine, saya melihat sepasang kekasih sedang bermesraan dan menikmati sinar mentari. Lalu, lampu bundar di atas sungai merebut perhatian saya, jadi, saya terus melangkah. Saya ingin mendapatkan titik pemotretan terbaik di mana saya bisa menyeimbangkan sepasang kekasih dengan lampu bundar itu, untuk menciptakan komposisi yang lebih menarik. Jika saya tidak memasukkan lampu itu, foto itu akan tampak datar dan hampa. Bukalah mata Anda senantiasa ke mana pun Anda pergi, dan buatlah catatan dalam benak Anda setiap kali Anda melihat geometri yang bisa Anda gunakan dalam foto Anda.



1.8

MENGGABUNGKAN SEMUANYA

Biarkan mata Anda menyusuri ke seluruh penjuru foto **1.9** dan temukan elemen-elemen yang baru saja kita bicarakan. Enam lengkungan di sisi pasangan tersebut memberikan kita pola geometri, persis tiga lengkungan di sebelah kiri dan kanan, membuat foto itu seimbang. Akhirnya, lengkungan di tengah membingkai pasangan itu.



1.9

LATIHAN :

TEMUKAN BENTUK -BENTUK GEOMETRIS

Bentuk Latihan: Gunakan kamera yang ada, lihat sekeliling Anda dan, abaikan lainnya, konsentrasi untuk menemukan:

- Bujursangkar
- Persegi Panjang
- Lingkaran
- Segitiga
- Garis Bersilang

Untuk mendapatkan hasil maksimal, temukan 5 - 10 tiap bentuk geometri tersebut di atas, tapi lakukan secara bergantian. Pertama hanya temukan bentuk bujursangkar dan abaikan yang lain. Sekali Anda telah mendapatkan 5 - 10 hasil, lanjutkan untuk hanya melihat persegi panjang dan seterusnya.

Target : 5-10 foto untuk setiap bentuk.

Penjelasan: Ini seperti permainan “Di mana Waldo?” dengan demikian melatih mata Anda fokus melihat bentuk-bentuk tertentu sepenuhnya, mengabaikan bentuk lainnya. Dengan demikian melatih otak Anda fokus pada satu tugas khusus saja. Kita melatih otak kita untuk mengabaikan ribuan distraksi di sekitar kita dan hanya melakukan apa yang kita inginkan, tidak lebih dan tidak kurang. Menerapkan bentuk-bentuk geometris ke dalam karya kita telah menghasilkan sebagian besar karya foto yang sangat berkekuatan visual.

2

KESEIMBANGAN

KESEIMBANGAN FOTOGRAFIS adalah satu dari sekian banyak teknik komposisi yang ada. Jangan pusing dengan the rule of thirds (ISO, kecepatan, aveture), keseimbangan ya teknik, ya aturan yang ada di dalamnya. Untuk menggunakan keseimbangan dalam foto, praktikkan bagaimana mengaitkan unsur-unsur yang ada di lokasi pemotretan. Hal ini memang lebih gampang diucapkan daripada dilakukan. Jika ada terlalu banyak elemen di sisi kanan foto Anda, "skala fotografi" akan berayun ke kanan, menciptakan kekosongan di sis kiri. Jika Anda menempatkan pusat perhatian merata dalam frame, otomatis Anda mendapatkan keseimbangan visual. Teknik keseimbangan sangatlah subjektif. Seperti seni lainnya juga, tidak ada cara salah atau cara benar. Tapi, Anda mampu menguasai teknik keseimbangan pada foto Anda.

Siap menggali lebih dalam?

Di lokasi, Anda dihadapkan dengan sedemikian banyak objek di sekitar Anda. Objek-objek ini hadir dalam berbagai bentuk, ukuran, dan warna. Upaya menciptakan keseimbangan mungkin saja membingungkan. Jadi, mari kita jabarkan dalam tiga komponen utama:

- Keseimbangan dengan orang (siapa pun yang ada dalam frame)
- Keseimbangan dengan benda (benda apa pun yang terlihat dominan)
- Keseimbangan ruang (segala hal lainnya: area terbuka (open space), (negative space), bentang alam (landscape), dan lain-lain).

Agar sebuah foto seimbang, Anda tidak perlu membuat benda-benda yang ada dalam frame terlihat mirip. Anda hanya perlu menyebarkan bebannya secara lebih merata. Keseimbangan hanyalah soal pendistribusian beban. Mari kita lihat sejenak beberapa contoh untuk menggali dan mengembangkan berbagai cara menciptakan keseimbangan.



2.1



2.2

KESEIMBANGAN DENGAN ORANG

Perhatikan gambar 2.1. Meski sekilas foto terlihat baik, namun sesungguhnya tidaklah cukup seimbang. Terlalu banyak beban orang-orang pada sisi kanan. Sekarang lihatlah Gambar 2.2. Saya bergeser ke sebelah kiri untuk lebih menyebarkan orang-orang dalam frame saya. Dengan membuat sedikit penyesuaian angka pandang saya pada pengantin, saya bisa menempatkan semua pendamping pengantin di sisi kiri, dan lalu menyeimbangkan beban mereka dengan menempatkan pengantin di sisi kanan frame. Hasilnya: foto jadi jauh lebih seimbang.

KESEIMBANGAN DENGAN BENDA

Keseimbangan dengan benda, sangatlah menyenangkan, tapi bisa sedikit membingungkan. Hal yang sulit itu memilih benda-benda yang akan digunakan. Mungkin tidak masalah kalau hanya ada satu benda saja. Katakanlah sebatang pohon sendirian di atas bukit. Tempatkan pohon di salah satu sisi frame dan tempatkan subjek Anda di sisi lain, selesai sudah.

Tapi bagaimana jika ada puluhan benda yang harus dipilih? Semuanya dengan bentuk, ukuran, dan warna yang berbeda? Lalu, bagaimanakah Anda menyeimbangkannya? Jika benda-benda yang seharusnya Anda gunakan tidak juga menghampiri Anda, tanyakan pada diri sendiri lima pertanyaan berikut ini.

5 PERTANYAAN KUNCI PEMILIHAN TITIK KESEIMBANGAN

- 1. Mana objek terbesar dan atau paling dominan?** Jika Anda menghilangkan pengantin pria yang sedang bersiap-siap dari gambar 2.3, lukisan Gandhi jelas menjadi objek yang paling dominan dalam frame. Jadi, saya pilih lukisan itu sebagai titik keseimbangan, dengan Gandhi di sebelah kanan dan pengantin pria di sebelah kiri. Perhatikan foto itu sekarang sudah memiliki keseimbangan yang baik.
- 2. Objek mana yang paling terang?** Saya ambil gambar 2.4 saat berjalan-jalan di Beijing. Saya perhatikan 2 pria yang tengah duduk di depan toko kecil, tapi mata saya tertarik ke Cahaya terang yang terpancar dari dalam toko di mana seorang wanita tengah duduk. Saya zoomed in dengan menggunakan lensa 70 - 200mm



2.3



2.4



2.5

f/2.8 untuk menyeimbangkan antara pria di sebelah kiri dengan wanita yang duduk dalam ruang yang terang di sebelah kanan. Ruangan yang terang itu menjadi sangat dominan, jadi dua pria di sebelah kiri itu berhasil menyeimbangkannya dengan baik.

3. Objek mana yang memiliki garis-garis vertikal yang paling dominan? Teknik ini sedikit sulit, tapi semoga dengan contoh yang saya berikan, jadi lebih mudah dipahami. Sekian detik sebelumnya saya mengambil gambar **2.5**, saya dengan cepat mengamati melalui viewfinder untuk menemukan titik keseimbangan. Saya mendapat garis vertikal yang terbentuk dari pinggiran cermin. Garis vertikal itu menjadi titik keseimbangan yang saya pilih. Garis-garis vertikal benda-benda menciptakan garis pemisah. Garis-garis ini, jika diseimbangkan dengan tepat, dapat menjadi komposisi yang mengagumkan, namun, jika diabaikan, mereka akan berubah menjadi distraksi yang kuat. Perhatikan bagaimana garis vertikal cermin tersebut paralel dengan tepi kanan foto. Perhatikan juga jarak antara sisi kanan cermin dengan tepi kanan foto berdekatan dengan jarak antara tepi kiri foto dengan ibu si pengantin. Kedua hal itu menciptakan keseimbangan.



2.6



2.7



2.8



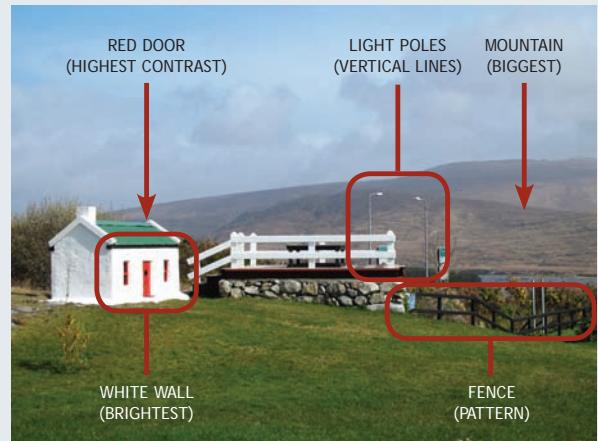
2.9

4. **Manakah objek yang menciptakan sebuah pola?** Saya memilih contoh ini untuk menunjukkan meski pola-pola hadir di mana saja, tidaklah mudah menjumpai pola-pola tersebut. Dalam gambar 2.6, polanya tersusun dari 3 figur yang ada di sebelah kanan. Hanya ada tiga elemen, namun tetap merupakan sebuah pola. Saya pun menempatkan pola di sisi kanan, dan saya menempatkan pasangan pengantin di sisi kiri untuk menciptakan keseimbangan.
5. **Manakah objek yang paling kontras?** Ketika melihat gambar 2.7, jika Anda menutup mata Anda selama sedetik sebelum membukanya kembali, Anda akan menyadari jika pandangan Anda akan terarah ke sebuah bis tur Barcelona yang berwarna merah terang. Meski banyak sekali aktivitas di lokasi ini, warna merah bis itu terlihat mencolok dibanding lingkungan sekitarnya yang berwarna netral. Karena warna kontras yang tinggi, bis itu menjadi pilihan titik keseimbangan saya. Saya meminta istri saya untuk memotret saya dengan bis di sebelah kanan dan saya di sisi kiri untuk menyeimbangkan foto (2.8). Mari kita lihat apa yang akan terjadi jika saya tidak memperhatikan warna kontras yang tinggi bus itu dan berdiri di sisi kanan. Foto itu akan otomatis berat sebelah pada sisi kanan (2.9) dan terkesan salah.

MENGATASI BANYAK TITIK KESEIMBANGAN DI SATU LOKASI

Begitu Anda membaca, Anda mungkin penasaran, "Tapi bagaimana jika di lokasi itu punya banyak titik keseimbangan, dengan lebih 5 karakteristik seperti yang telah didiskusikan, bagaimana caranya kita tahu lima titik mana yang harus kita ikuti?" Jawabannya bisa bermacam-macam, tapi saya sarankan Anda mencari objek yang paling menyedot perhatian.

Praktikkan untuk menemukan objek-objek dengan lima karakter keseimbangan ke mana pun Anda pergi, dan kemampuan mengenali objek paling tepat untuk mengimbangi subjek Anda, akan meningkat secara otomatis. Sebagai contoh, perhatikan gambar berikut ini di Donegal, Irlandia (2.10). Tidak ada yang istimewa dari lokasi itu, tapi jika Anda perhatikan baik-baik, Anda akan menemukan objek-objek dengan lima karakteristik keseimbangan. Secara naluri, pandangan saya tertarik ke arah tembok terang rumah itu karena itulah obyek yang paling terang di gambar tersebut. Oleh karenanya, dari segala pilihan yang ada, saya memilih rumah putih itu sebagai titik keseimbangan (2.11).



2.10



2.11

KESEIMBANGAN RUANG

Keseimbangan ruang adalah teknik di mana Anda dapat menyeimbangkan foto Anda baik dengan orang maupun dengan benda-benda. Pikirkan hal ini sebagai proses dua langkah. Langkah pertama adalah menyeimbangkan fotonya. Langkah kedua adalah memerhatikan ruang di sisi kanan dan kiri frame, serta orang-orang atau benda yang Anda gunakan sebagai penyeimbang.

Sebagai contoh, katakanlah Anda memiliki dua orang dalam frame; satu orang di kiri dan satunya lagi di kanan. Orang yang di kiri berjarak sekitar 1 inchi dari sisi kiri frame; satunya lagi harus berada sama dekatnya ke sisi kanan frame. Kedua jarak tidak harus sama persis, tapi harus berdekatan. Kenapa jarak ini sedemikian penting? Jawabannya terletak pada fakta bahwa batas pandangan kita berfungsi sebagai titik acuan. Otak kita

dengan mudah mendeteksi adanya penyimpangan dari titik acuan itu. Kita tergantung pada persepsi ruang untuk berada dalam keseimbangan itu sendiri, jadi persepsi itu sangatlah tajam. Secara khusus perhatikan pembagian ruang dalam frame sebelum kita menekan tombol shutter.

Coba perhatikan contoh ini (2.12). Di sini saya tempatkan baju pengantin yang digantung di sisi kiri dan pengantin yang sedang di-make-up di sebelah kanan untuk menyeimbangkan. Seperti yang Anda lihat, jarak antara baju pengantin dengan sisi kiri frame sekitar 5cm sementara kursi pengantin dan sisi kanan frame 5cm. Seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya, jarak tidak harus sama persis.

Berlawanan dengan itu, perhatikan gambar 2.13. Dalam foto ini, jaraknya jauh dari seimbang. Anda hampir saja menggeser kamera ke kanan untuk menyeimbangkan meski Anda tidak bisa melakukannya. Ketidakseimbangan ini membuat fotonya kurang dapat dinikmati.



2.12



2.13

LATIHAN :

MENGUBAH SUDUT PANDANG KESEIMBANGAN

Latihan: Carilah cermin yang ada di rumah. Berdirilah di depan cermin dan letakkan objek di sisi kanan. Pastikan Anda dapat melihat objek itu dan pantulannya untuk kemudian dipotret (2.14). Sekarang ambil dua langkah ke kiri sambil mencermati viewfinder. Perhatikan ketika Anda bergerak ke kiri, pantulan objek muncul di sebelah kiri dan objek itu sendiri di sisi kanan. Ambillah foto dari posisi ini. Kini Anda telah menciptakan keseimbangan (2.15).

Lakukan latihan ini menggunakan sepasang apel. Letakkan apel di atas meja makan, letakkan apel kedua sekitar 6 cm di depan apel pertama. Apel terdekat bertindak seakan-akan subjek atau sekumpulan orang, dan apel yang di belakangnya adalah orang atau sekumpulan orang lainnya (2.16). Sekarang lihatlah pada viewfinder, dan mulailah bergerak ke kanan atau ke kiri hingga kedua apel itu terlihat bersebelahan dalam frame Anda (2.17).

Bergeserlah ke kiri atau ke kanan hingga masing-masing objek berjarak kurang lebih sama terhadap batas vertikal viewfinder terdekat: Jarak antara batas vertikal kiri dengan apel di sebelah kiri sama dengan jarak antara batas vertikal kanan dengan apel di sebelah kanan.

Target: Seimbangkan sepasang benda yang ada di rumah atau kantor.

Penjelasan: Dengan sedikit saja Anda bergeser bisa menyeimbangkan foto dengan baik. Apel atau jeruk dalam contoh, seperti sekumpulan orang di suatu lokasi, dan pantulannya di cermin menggambarkan sekumpulan lainnya. Dengan bergeser ke kiri atau ke kanan, Anda dapat menempatkan sekumpulan orang di sisi kiri dan sekumpulan lainnya di sisi kanan untuk menciptakan keseimbangan. Secara alamiah, kebanyakan dari kita tahu bagaimana menyeimbangkan foto, namun melakukannya setiap saat di bawah sadar itu hal lain. Latihan-latihan ini memunculkan kembali hal-hal yang mungkin sudah Anda ketahui. Dengan bekerja melalui alam bawah sadar, Anda akan mulai secara otomatis menyeimbangkan ketimbang harus memikirkannya setiap kali akan memotret.



2.14



2.15



2.16



2.17

LATIHAN: MENGGUNAKAN ZOOM UNTUK KESEIMBANGAN

Latihan: Kali ini, Anda akan memusatkan perhatian pada zooming dan panning untuk keseimbangan. Jika Anda tidak memiliki lensa Zoom, gunakan lensa fix dan bergeraklah maju atau mundur untuk zoom. Carilah dua objek di sekeliling Anda (jauh lebih menyenangkan jika Anda lakukan di luar rumah). Seimbangkan objek-objek itu dengan mengisolasi menggunakan lensa zoom. Saya sarankan menggunakan lensa 70 - 200mm, atau lensa apa pun yang memiliki zoom besar. Anda harus mengarahkan kamera hingga Anda mendapatkan jarak yang kurang lebih sama antara dua objek dengan batas kiri dan kanan frame Anda. Objek apa pun tidak menjadi masalah. Jangan terlalu

fokus memilih objek paling kontras atau memiliki garis-garis vertikal paling kuat.

Target: Saya sarankan men-set 20 objek. Hal ini lumayan mudah dilakukan. Anda dapat menjumpai 20 atau lebih objek-objek untuk diseimbangkan dalam waktu 5 menit di rumah Anda.

Penjelasan: Keterampilan utama yang hendak dikuasai di sini adalah mengisolasi 2 pusat perhatian dengan melakukan zooming ketat. Dalam pemotretan sesungguhnya, Anda mungkin akan menjumpai lokasi yang penuh dengan orang, mobil, pintu-pintu toko, meteran parkir, dan lain-lain. Dalam lingkungan yang kacau balau ini, terkesan tidak ada yang seimbang. Namun, jika Anda melihatnya lebih cermat, ada titik-titik keseimbangan di mana pun juga selama Anda dapat mengisolasi titik-titik itu dari lingkungan di sekitarnya.

Seperti yang bisa Anda lihat pada contoh-contoh berikut ini (2.18 - 2.23), tidak harus selalu barang bagus dan mewah. Gambar-gambar ini saya ambil sambil lalu saat menyusuri jalanan. Hal yang penting adalah secara terus menerus menyadari keberadaan objek-objek tersebut dan bagaimana menyeimbangkannya dengan memunculkan potensi fotografisnya.



2.18 Saya menemukan tiang-tiang ini dan menggunakan mereka sebagai titik-titik keseimbangan. Perhatikan bahwa jarak antara masing-masing tiang dengan sisi terluasnya kurang lebih sama.



2.19 sekarang tiang-tiangnya jauh di sisi kanan sehingga tidak berada di tengah-tengah frame.



2.20 Dua persegi panjang di atas cukup mencolok, oleh karenanya saya gunakan sebagai titik keseimbangan.



2.21 Ini adalah foto yang sama yang memperlihatkan seperti apa jika tidak ada perhatian pada komposisi atau keseimbangan.



2.22 Foto ini agak menyesatkan karena pohon di sebelah kiri dan bayangannya di sebelah kanannya tidak menciptakan keseimbangan yang sesuai. Saya putuskan untuk mengambil lebih dekat dan hanya menggunakan pohon di sebelah kiri dan menyeimbangkannya dengan bayangannya sendiri.



2.23 Sekarang fotonya terlihat lebih jernih dan seimbang. Jika subjeknya saya tempatkan di sini dengan seimbang, akan menjadi foto yang menarik. Ini adalah contoh lain bagaimana kita dapat menciptakan foto memukau di lokasi-lokasi biasa saja.

LATIHAN: MENGGESER OBJEK DAN ORANG UNTUK KESEIMBANGAN

Latihan: Tujuan latihan ini adalah membuat Anda terbiasa menggeser subjek dan atau objek yang ada di lokasi untuk menciptakan keseimbangan foto.

Latihan ini mirip dengan "Menggunakan Zoom untuk Keseimbangan". Kali ini Anda tidak memerlukan sebuah kamera, tapi Anda butuh bantuan seseorang. Tempatkan subjek di mana pun di sisi ruangan, lalu temukan masing-masing objek untuk setiap lima karakter yang ada di "Lima Pertanyaan Kunci Memilih Titik Keseimbangan" kemudian geserlah letak benda atau orang-orang ke sekeliling ruangan hingga Anda menyeimbangkan keduanya.

Fokus untuk mendapatkan titik keseimbangan yang baik untuk menyeimbangkan subjek dalam frame Anda. Jangan pusingkan pencahayaan ataupun ekspresi konsentrasilah saja pada keseimbangan.

Target: Menciptakan foto untuk masing-masing dari 5 pertanyaan memilih titik keseimbangan.

Penjelasan: Menemukan objek yang cocok dari masing-masing dari 5 karakter mungkin awalnya tidak mudah. Mata Anda mungkin tidak terlatih

mencari karakter keseimbangan ini. Seorang fotografer terlatih dapat mengenalinya dalam sekejap. Anda juga bisa.

Objek-objek ini mungkin saja atau mungkin tidak berada dalam ruangan yang sama, jadi biasakanlah untuk menggeser segala sesuatunya sebisa mungkin untuk meningkatkan kualitas foto Anda. Anda tidak harus menerima sebuah ruangan apa adanya. Mungkin ada lagi teknik-teknik visual memilih objek sebagai titik keseimbangan, tapi saya yakin perangkat yang ada di sini adalah teknik yang paling umum dan praktis. Bahkan jika Anda tidak memiliki sebuah kamera, selalu tanyakan pada diri sendiri objek mana yang akan Anda gunakan sebagai titik keseimbangan dan mana yang menjawab salah satu pertanyaan kunci.

Tanamkan proses ini dalam benak Anda. Hal ini sangat berguna ketika Anda di bawah tekanan dalam sebuah pemotretan dan Anda menjumpai sedemikian banyak titik-titik keseimbangan! Anda akan memegang kendali sepenuhnya dan meraih kepercayaan klien Anda.

3

GARIS PARALEL

GARIS PARALEL : mungkin adalah salah satu elemen fotografi yang sering terlewatkan. Ketika di sebuah lokasi, Anda akan melihat garis vertikal dan horizontal yang terbentuk secara alami oleh berbagai objek, seperti mobil, gedung, perapian, pantai, tiang lampu, dan elemen desain lainnya. Beberapa dari objek itu punya garis vertikal dan horizontal yang lebih kuat daripada yang lain. Tempatkan mereka segaris dengan viewfinder Anda untuk membuat mereka paralel dan Anda akan mendapatkan kekuatan visualnya sebagai keuntungan bagi foto Anda.

Jangan khawatir Anda tidak akan menciptakan distraksi apa pun dari subjek Anda. Ketika garis-garis tersebut tersusun paralel, mereka tidak akan mengalihkan pandangan Anda, dan perhatian Anda akan tetap pada subjek yang diinginkan. Tantangannya adalah, jika Anda memutar kamera ketika ada garis horizontal atau vertikal yang kuat di lokasi Anda, maka akan terjadi hal yang tidak diinginkan. Rasa keseimbangan akan muncul. Subjek Anda akan terlihat berputar seakan-akan meluncur keluar foto.

BEKERJA DENGAN GARIS-GARIS HORIZONTAL

Distraksi yang paling sering disebut adalah munculnya segitiga di salah satu sisi foto. Segitiga ini merusak harmoni yang diciptakan garis paralel dan menjadi distraksi visual yang kuat. Dalam gambar **3.1**, garis horizon laut segaris dengan sisi atas viewfinder, membuat kedua garis itu paralel. Lihat apa yang terjadi jika kita memutar kamera (**3.2**). Anda lihat segitiga yang diciptakan oleh langit. Mengganggu, bukan? Anda mungkin penasaran, "Persegi panjang kan bukanlah distraksi karena persegi panjang itu bentuk geometris?" Jawabannya karena bentuk viewfinder itu persegi panjang.



3.1



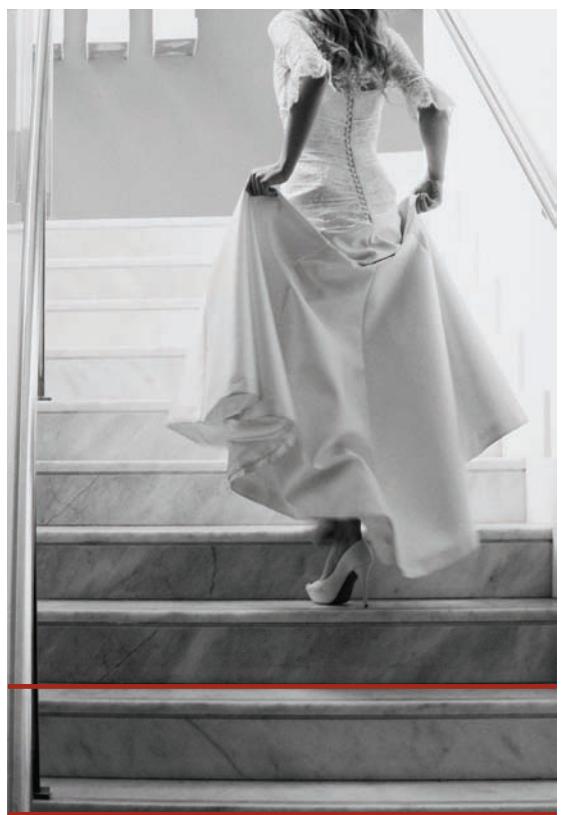
3.2

Ketika Anda menyelaraskan garis horizontal terkuat di lokasi dengan sisi atas viewfinder (yang juga berbentuk persegi), tidak ada ujung yang muncul dan mengalihkan perhatian dari subjek Anda. Persegi dalam foto Anda menjadi pola mengulang yang tidak mengalihkan perhatian. Foto contoh ini akan lebih menjelaskan.

Saya memilih gambar **3.3** karena sederhana, kita bisa fokus pada bentuk yang diciptakan garis paralel. Bagian atas tangga di belakang pasangan pengantin jadi garis horizontal kuat dan oleh karenanya menjadi garis pilihan saya. Saya memastikan sisi atas viewfinder saya segaris dengan sisi atas tangga untuk menjaga garisnya tetap parallel. Anda lihat kotak hitam di belakang kepala mereka? Anda lihat semua persegi lainnya di lokasi dalam bentuk pintu dan karpet merah? Tidak ada satu pun yang mengalihkan perhatian dari pasangan itu karena bentuknya sama semua, termasuk viewfinder. Gambar contoh **3.4** identik dengan sebelumnya kecuali garis-garis horizontal dari anak tangga sekarang berada di sisi bawah frame.



3.3



3.4

BEKERJA DENGAN GARIS-GARIS VERTIKAL

Ketika mengambil gambar akan ada banyak foto Anda berorientasi vertikal atau portrait mode. Tekniknya sama saja dengan ketika Anda memotret dengan orientasi horizontal, kecuali bahwa sekarang yang menonjol adalah garis vertikal. Sekali Anda mendapati garis vertikal, gunakan sisi kanan atau kiri viewfinder Anda sebagai acuan untuk membuat dua garis paralel. Mari kita lihat sebuah contoh foto vertikal dengan garis vertikal.

Dalam gambar **3.5** ada dua garis vertikal utama: kuning di sisi kanan, dan frame jendela di sisi kiri. Saya melihat garis di sisi kiri lebih dominan, karena kontras dengan latar belakang jendela yang lebih terang. Saya dengan cepat meluruskan garis itu dengan sisi kiri viewfinder selurus mungkin sebelum kemudian saya ambil gambar. Anda dapat melihat garis merah yang saya tempatkan di atas gambar untuk memperlihatkan seberapa lurus garis paralel tersebut. Itu kenapa sangatlah penting memperhatikan ke seluruh penjuru frame untuk menemukan garis vertikal atau horizontal paling kuat sebelum kita menekan tombol shutter.

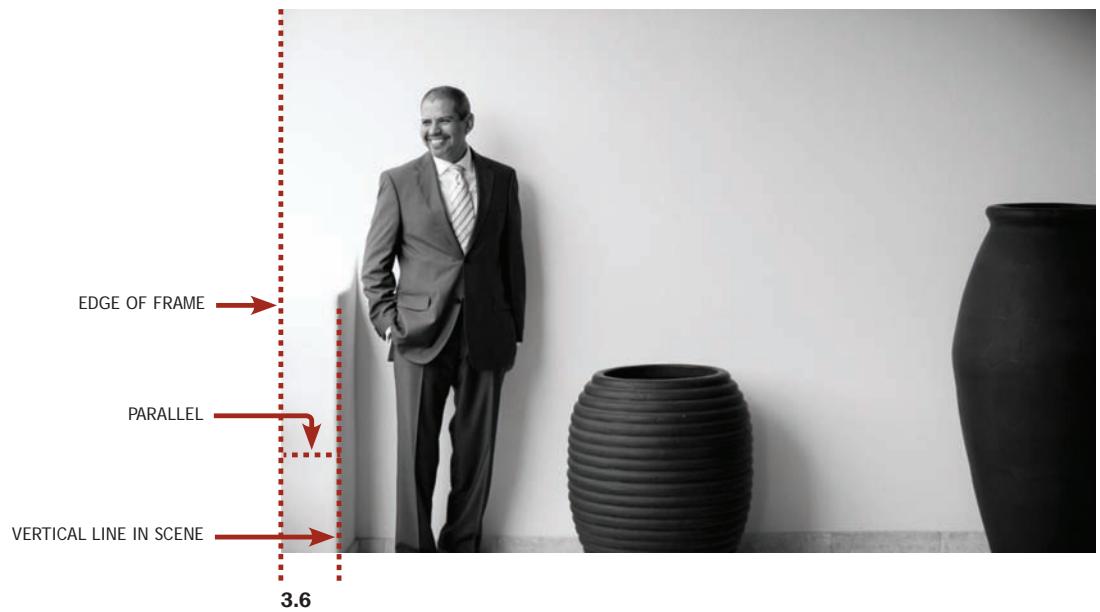
Satu-satunya garis vertikal di gambar **3.6** adalah bagian kecil dari tembok di sisi kiri bawah. Garis ini terlihat karena bayangan tembok di samping kaki pengantin pria. Bayangan itu menciptakan garis cukup kontras untuk dibuat paralel dengan batas pinggir frame.

CATATAN TENTANG MEMIRINGKAN KAMERA

Tidak ada yang salah dengan memiringkan kamera Anda jika memang itu adalah gambaran yang Anda ingin dapatkan. Kadang, saya juga memiringkan kamera untuk mengomposisikan foto. Ketika ada titik garis vertikal atau horizontal yang jadi acuan di lokasi, saya menghindari memiringkan kamera karena tampaknya akan menciptakan distraksi. Namun, jika tidak ada titik acuan, kecuali jika kita merasa ada yang kurang dari sisi tempat, saya tidak akan memiringkan kamera saya.



3.5



EDGE OF FRAME →

PARALLEL →

VERTICAL LINE IN SCENE →

3.6

LATIHAN: GARIS PARALEL

Latihan: Pergilah keluar selama beberapa menit dan carilah garis horizontal yang diciptakan bangunan. Garis ini dapat diciptakan, contohnya, batu bata yang disusun di samping frame jendela bangunan itu. Garis horizontal apa pun tidak masalah. Jika Anda berada di pantai, garis horizon otomatis jadi garis horizontal Anda.

Luruskan garis tepi atas viewfinder Anda sejajar dengan garis horizontal yang Anda jumpai dan ambil gambarnya. Sekarang, pegang kameranya pada sisi vertikal, temukan garis vertikal yang kuat di lokasi dan luruskan dengan garis vertikal viewfinder Anda. Lakukan penyesuaian secukupnya sehingga kedua garis vertikal tersebut paralel satu sama lain. Setelah Anda mengambil foto, lihatlah ke layar Anda dan perhatikan persegi yang terbentuk dari garis paralel tersebut. Meski Anda tahu tentang keberadaan persegi panjang, jadi latihan yang bagus jika Anda mengenalinya, bahkan kalau bisa menghitungnya. Jangan terlalu khawatir dengan membuat fotosimetris.

Fokuskan untuk mengenali garis-garis vertikal atau horizontal paling kuat yang ada di sekeliling Anda. Tugas Anda sederhana: buatlah bagian atas viewfinder Anda paralel dengan garis horizontal apa pun yang diciptakan oleh objek yang ada di depan lensa.

Target: 10 foto vertikal menggunakan garis-garis vertikal, 10 foto horizontal menggunakan garis-garis horizontal.

Penjelasan: Tidak ada yang lebih distraksi selain garis horisontal miring. Latihan ini akan melatih otak Anda lebih menyadari keberadaan garis-garis vertikal atau horizontal di lokasi pemotretan. Garis ini ada di mana-mana, dengan lebih memerhatikan keberadaannya membuat karya Anda lebih bisa dinikmati.

Meluruskan garis-garis itu sehingga paralel satu sama lain akan menciptakan foto-foto sempurna yang menarik perhatian pemirsanya pada subjek Anda.

4

SIMETRI

SIMETRI merujuk pada satu garis yang memisahkan sebuah objek menjadi dua dan, jika kedua sisi objek tersebut sama persis satu dengan yang lain, maka objek ini disebut sebagai simetris. Garis yang memisahkan objek secara simetris disebut garis simetri. Simetri adalah alat yang sangat kuat yang dapat membantu Anda menciptakan harmoni dan rasa keseimbangan serta proporsi yang indah dalam foto. Anda mungkin masih ingat pelajaran simetri dalam kelas geometri, tapi saya jarang melihat fotografer menerapkannya dalam karya mereka. Sayang sekali, karena simetri adalah alat fotografi yang sangat andal. Simetri ada di sekeliling kita dan selalu dikaitkan dengan kecantikan, lalu kenapa tidak kita gunakan? Tergantung bagaimana Anda memegang kamera dan seberapa luas gambar yang hendak Anda tunjukkan, Anda dapat memperkuat atau memperlemah muatan simetri sebuah objek atau lokasi.

Meski ada beberapa tipe simetri, kita hanya fokus pada dua tipe saja untuk mencapai tujuan kita:

- **Garis Simetri Vertikal (GSV):** Jika garis simetri sebuah objek tegak lurus terhadap garis horizontal, maka objek itu mempunyai garis simetri vertikal.
- **Garis Simetri Horizontal (GSH):** Jika garis simetri sebuah objek paralel dengan garis horizontal, maka objek itu mempunyai garis simetri horizontal.

LATIHAN : GARIS SIMETRI VERTIKAL

Latihan: Lihatlah sekeliling ruangan yang ada di dalam atau di luar rumah Anda, dan temukan segala sesuatu yang memiliki garis simetri vertikal. Cobalah memotret frame jendela, bagian sandaran punggung kursi makan, lampu meja, dan lain-lain. Gunakan lensa zoom, cobalah untuk zoom in untuk menunjukkan GSV sebuah objek. Fokuslah hanya kepada GSV. Pastikan memegang kamera secara vertikal untuk meningkatkan efek visual.

Target: 10 objek dengan garis simetri vertikal.

Penjelasan: Saya mendapatkan kalau Garis Simetri Vertikal lebih mudah dikenali ketimbang garis simetri horizontal. Trik untuk mendapatkan objek simetris

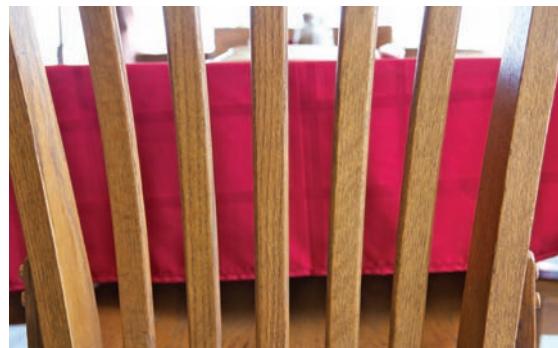


4.1 Di sebuah restoran, saya perhatikan bagi belakang kursi mempunyai GSV, jadi saya zoom in untuk menunjukkan bagian kursi yang simetris saja.



4.3 Saya perhatikan bagian tengah dinding tembok warna hijau itu ada garis vertikal persis di tengah-tengahnya. Ini secara otomatis menunjukkan saya di mana garis simetrisnya. Lalu saya zoom in untuk mengisolasi hanya pada bagian ini saja. Saya tempatkan garis vertikal di tengah frame dan saya ambil gambarnya.

adalah dengan menempatkannya di tengah frame. Jika yang terlihat dalam foto jauh dari simetri, berarti ada kesalahan yang Anda lakukan. Salah satunya adalah memutar kamera, sebagai contoh, kemungkinan besar Anda akan kehilangan simetri. Ketimbang mengoreksinya pada proses paska produksi, lebih baik jika memulai prosesnya sejak awal dengan menggunakan kamera dengan benar. Gambar 4.1-4.4 adalah foto-foto yang saya buat ketika saya sedang jalan-jalan dan melakukan latihan sendiri.



4.2 Dengan zoom in hanya pada bagian belakang kursi dan mempertahankan titik tengahnya, Anda menciptakan foto yang simetris secara vertikal dengan indah.



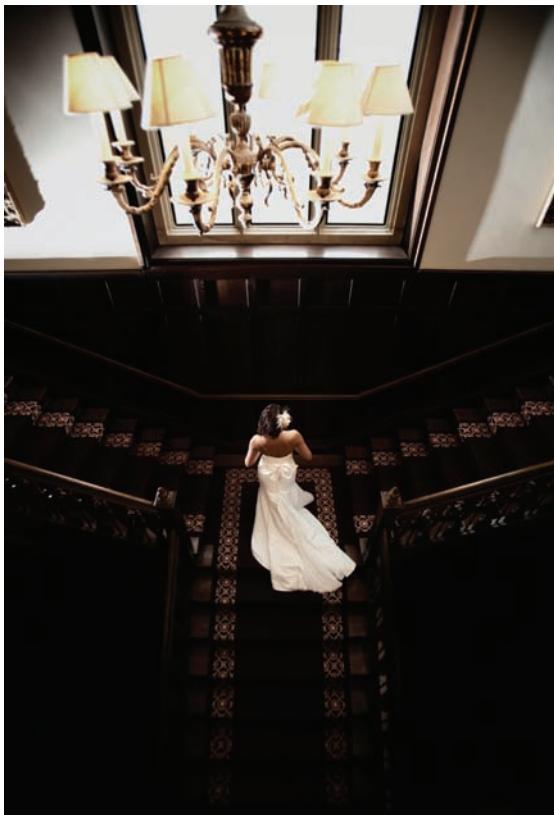
4.4 Dengan zoom in pada garis tengah panel hijau itu, Anda dapat menekankan simetri vertikalnya.

MENGGABUNGKAN SIMETRI VERTIKAL DENGAN ORANG

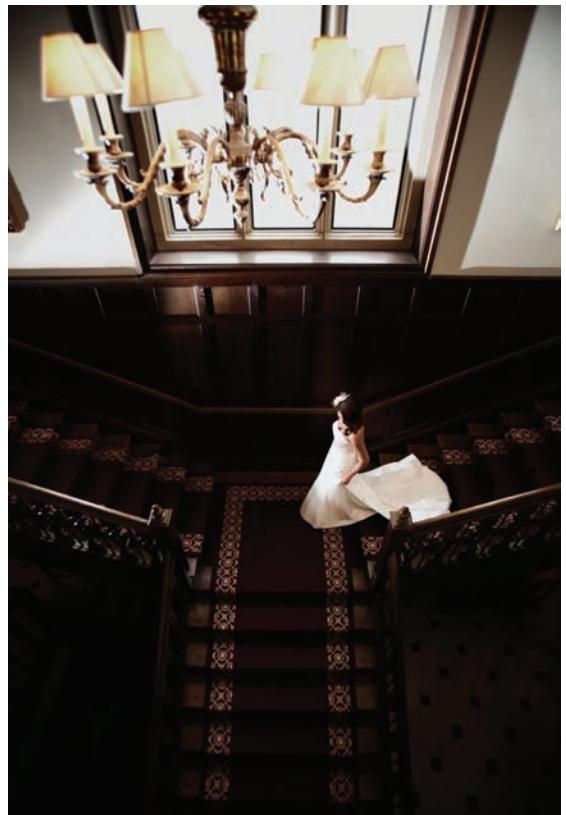
Gambar 4.5 menunjukkan bagaimana saya memanfaatkan simetri dalam karya saya. Saya zoom lensa saya secukupnya untuk mengisolasi bagian interiornya yang simetris vertikal.

Satu-satunya objek yang membuat simetri vertikalnya kurang sempurna hanyalah lampu hias yang tergantung di langit-langit. Perhatikan bahwa lampu itu tergantung sedikit ke kiri. Meski lampu gantung itu tidak persis di tengah, bagian lainnya cukup simetris. Saya posisikan si pengantin di tengah untuk menguatkan simetrinya.

Sayangnya, jadi agak terlihat kaku. Gambar 4.6 mirip dengan gambar 4.5. Bedanya, saya mengubah keseluruhan rasa dengan mempertahankan posisi simetri dalam komposisi tapi dengan memberikan sedikit penekanan. Si pengantin yang tidak lagi berada di tengah memberikan penekanan. Sekarang foto diambil dengan cita rasa jurnalistik digabungkan dengan komposisi simetris.



4.5



4.6

LATIHAN : GARIS SIMETRI HORIZONTAL

Latihan: Latihan ini sama dengan sebelumnya. Hanya saja, kali ini Anda akan mencari GSH dan bukannya GSV.

Fokuslah hanya pada GSH. Pastikan memegang kamera dalam posisi horizontal untuk meningkatkan efek visual.

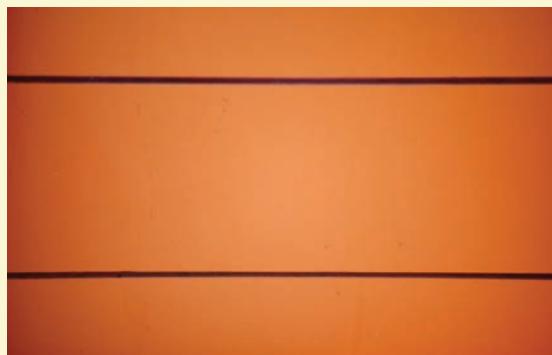
Target: 10 objek dengan garis simetri horizontal.

Penjelasan: Anda akan selalu menemukan GSH dengan melihat pada pantulan permukaan danau atau bentuk air lainnya. Air menciptakan pantulan cermin yang sempurna terhadap apa pun yang berada cukup dekat dengan sumber air. Pikirkan seberapa banyak foto yang sudah Anda lihat di majalah-majalah atau buku-buku yang menunjukkan pantulan air. Foto landskap

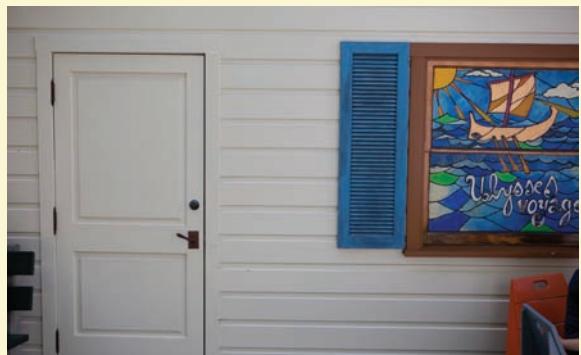


4.7 Saat berjalan-jalan santai, saya memperhatikan kursi oranye ini dari kejauhan. Karena saya sedang aktif mencari GSH, saya berhenti dan mengambil foto bagian belakang kursi.

ini indah sebagian karena lokasinya, tapi utamanya karena gambar-gambar itu memiliki muatan simetris dan seimbang. Triknya latihan ini adalah membawa muatan yang sama kuatnya itu ke wilayah perkotaan yang tidak memiliki unsur air. Lebih mudah diucapkan ketimbang dilakukan bukan? Tapi jika Anda berkarya dengan mengenali muatan-muatan ini ke mana pun Anda pergi, Anda akan mampu menggabungkan muatan-muatan di lokasi mana pun yang Anda temui. Pekerjaan ini cukup melelahkan, namun sangat sepadan dengan hasilnya. Gambar 4.7-4.10 adalah beberapa contoh foto-foto saya saat melakukan latihan ini.



4.8 Anda dapat melihat bagaimana saya mengisolasi bagian simetris kursi itu dari segala distraksi lainnya. Bagian sandaran kursi ini memiliki GSH yang sangat jelas



4.9 Pada gambar contoh ini. Penutup jendela warna biru yang ada GSH yang saya cari.



4.10 Inilah dia penutup jendela warna biru yang diisolasi khusus pada GSH. Ingatlah untuk menempatkan GSH di tengah-tengah frame. Dengan demikian, garis simetri itu dapat diketengahkan.

MENGGABUNGKAN SIMETRI HORIZONTAL DENGAN ORANG

Gambar 4.11 diambil pada sebuah pernikahan di Maine. Saya hanya punya beberapa menit cuaca cerah untuk menyelesaikan semua foto pesta pernikahan dan portrait-portrait pengantin sebelum turun hujan lagi. Oleh karena tidak ada tetesan air hujan yang mengusik ketenangan permukaan air danau, maka terciptalah refleksi yang luar biasa jernih (GSH) dari landscape. Saya mendapatkan kesempatan untuk menerapkan GSH melalui pesta pernikahan. Kuncinya bukan dengan melihat momen ini pada sebatas batu karang besar dan pohon, tapi mencari benda-benda simetris horizontal. Dengan demikian, Anda dapat meningkatkan rasa simetris foto melalui komposisi Anda.



4.11

EXERCISE:

MELIHAT SIMETRI DI MANA-MANA

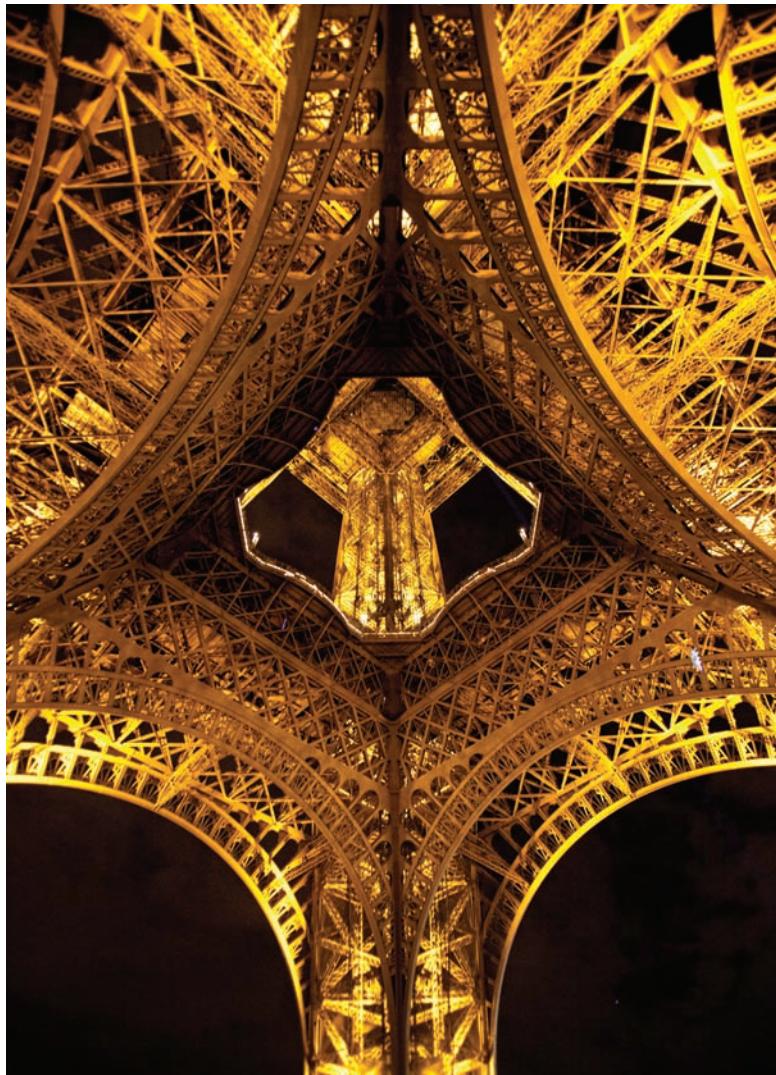
Satu hari di Barcelona, Spanyol, saya melihat keluar jendela kamar hotel saya dan mendapatkan sedemikian banyak GSH dan GSV di hadapan saya (4.12). Ujud-ujud simetris ini berada di mana-mana. Kita hanya perlu melatih diri kita sendiri untuk mengenali dan menerapkannya dalam karya kita.



4.12 Saya menandai beberapa simetri yang saya lihat di hanya satu lokasi saja. Ada lebih banyak lagi, namun semoga cukup memperjelas bagaimana Anda bisa mendapatkan simetri di sekitar Anda.

Setelah melakukan latihan-latihan ini lagi dan lagi sepanjang karier saya, saya dapat bersantai dan membiarkan hasil latihan saya melakukan tugasnya. Dalam perjalanan pertama saya ke Paris, saya dan istri saya, jalan menuju elevator yang akan membawa kita menuju puncak menara Eiffel. Saya mengagumi ukuran rangka dan kecantikan strukturnya yang luar biasa ketika saya secara naluriah ingin memotret menara Eiffel dari angel yang sama persis (**4.13**).

Seperti yang bisa Anda lihat, hasil pelatihan ini melatih mata saya memerhatikan menara dan melatih otak saya mengenali garis simetri vertikal kuat dan memaksa saya berhenti dan memotret. Bahkan ketika Anda sedang berlibur, pelatihan Anda akan selalu menyertai Anda.



4.13

5

ELEMEN-ELEMEN WARNA

KETIKA MEMOTRET, para fotografer dihadapkan pada ribuan objek dengan berbagai bentuk dan warna. Warna-warna utama seperti merah, hijau, dan biru sangatlah menonjol di alam, dan perlu perhatian khusus dalam mengelola warna-warna itu. Kapan pun selalu ada salah satu warna itu yang muncul dalam latar belakang sebuah foto, dan hal itu akan mengalihkan perhatian dari subjek Anda. Untuk membantu Anda mengatasi masalah yang tak terhindarkan ini, bab ini menggali dua metode: menjaga warna-warna kontras pada tingkatan yang paling rendah, dan menemukan area di mana warna-warna yang ada paling tidak masih senada.



5.1 Ini adalah contoh foto dengan latar belakang warna-warni. Meski ada orang dalam foto ini, Anda sulit mengenalinya karena terganggu berbagai macam bentuk dan warna.

MENJAGA KEKONTRASAN WARNA PADA TINGKAT PALING RENDAH

Sebelum memotret, perhatikan lokasi Anda dan carilah area dengan warna paling sedikit. Bayangkan Anda sedang memotret siswa SMA dan di area belakang subjek Anda ada tanda berhenti, mobil hijau, langit biru, bunga berwarna oranye, dan rumput hijau (**5.1**). Mengganggu bukan? Sebagai fotografer, kita mesti ingat untuk menjaga kejelasan pesan visual kita.

TEMUKAN AREA DI MANA WARNA-WARNANYA MASIH SENADA

Terkadang Anda tidak dapat menghindari berbagai macam warna di latar belakang Anda. Namun, ketimbang menyalahkan lokasi yang warnanya kurang sederhana, tetaplah mencari tempat yang memiliki warna-warna yang berbeda namun masih berasal dari kelompok warna yang sama. Penggunaan warna yang segolongan akan mencegah mata Anda berkeliaran dan sebaliknya tetap fokus pada subjek Anda.

Gambar 5.2 adalah contoh yang baik tentang penggunaan palet warna dengan nada sama dalam situasi sulit. Foto diambil di sebuah resor di Tucson, AZ. Meski hotelnya indah, saya kesulitan menemukan lokasi pemotretan dengan latar belakang sederhana. Ke mana pun saya melihat, hanya ada dekorasi warna atau bentuk kerajinan tangan mungil di dinding. Lukisannya terlalu kecil untuk digunakan sebagai latar belakang, dan warnanya terlalu kuat jadi mengganggu. Meski Anda dapat melihat berbagai warna, namun warnanya senada. Warna coklat, hijau, dan kuning semuanya masih termasuk warna tanah. Setelah menemukan lokasi yang pas, saya mulai memotret. Saya lumayan lega ternyata warna-warnanya masih senada, saya dapat mencoba berbagai pose dan meng-cropsnya tanpa khawatir munculnya warna-warna yang mengganggu.

Kebanyakan lokasi pemotretan punya palet warna senada. Anda hanya perlu mencarinya. Butuh waktu melatih mata dalam membudidik lokasi-lokasi tersebut.



5.2 Warna-warna tanah di lokasi yang indah di Arozona menjadi latar belakang yang tidak mengganggu bagi pasangan tersebut.



5.3 Latar belakang foto ini bekerja cukup baik karena hampir semua benda dalam ruangan itu memiliki nada warna yang hangat. Meski sebenarnya ada 15 warna yang berbeda, kebanyakan berasal dari warna oranye/hangat. Itu kenapa warna-warna itu tidak bersaing dengan pasangan tersebut.

LATIHAN : PALET WARNA

Latihan: Bawalah kamera keluar dan carilah area dengan banyak warna. Fokuslah pada warna-warna senada seperti warna pastel atau warna tanah.

Tidak masalah jika warna-warna tersebut punya perbedaan tipis tapi bukan warna tunggal.

Target: Temukan tiga area dengan karakteristik tersebut di lokasi perkotaan yang sibuk dan tiga di lokasi landscape.

Penjelasan: Latihlah mata Anda menangkap latar belakang yang bersih di lingkungan yang padat. Mengembangkan pengamatan selektif adalah hal yang penting untuk menjadi seorang fotografer.

BATASAN TIGA WARNA

Salah satu teknik paling berguna yang saya sadari bahwa sebagian besar fotografer terkenal hanya menggunakan tiga warna sebagai latar belakang foto mereka, tidak lebih. Meski posenya mengagumkan dan cahayanya mempesona, bila kita membiarkan terlalu banyak warna di latar belakang akan mengalihkan perhatian pemirsa antara subjek Anda dengan warna-warna yang tersebar ke segala penjuru.

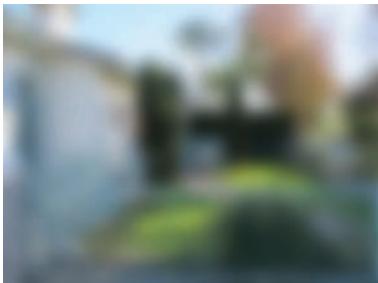
Ketika saya mengajarkan konsep ini dalam workshop saya, seorang siswa membuat saya sadar tidak mudah mengisolasi warna di latar belakang. Penyebabnya karena mata kita tidak terbiasa memisahkan objek dari warnanya. Sebagai contoh, jika Anda menyusuri jalanan, akan melihat banyak mobil. Otak Anda akan menyederhanakan adegan tersebut dan hanya melihat objek-objek tersebut sebagai "mobil-mobil". Tapi, Anda harus melatih otak Anda untuk melihat sebagaimana fotografer umumnya, bukan sebagai orang awam. Jadi, Anda harus melihat mobil-mobil lebih sebagai potongan-potongan warna. Ketika mobil merah itu pergi meninggalkan Anda, katakan pada diri sendiri, "Itu dia potongan-potongan warnanya." Mirip seperti mengubah tanda berhenti jadi persegi delapan warna merah.

Inilah trik sederhana yang membantu membuat objek-objek familiar menjadi terlihat lebih abstrak sehingga saya tidak dapat mengenalinya. Saya mengubah setting lensa menjadi focus manual dan sepenuhnya menjadikan latar belakangnya tidak fokus. Semua objek menjadi tidak dapat dikenali, dan hanya meninggalkan warnanya saja. Selanjutnya saya hitung jumlah seluruh warna yang ada dalam frame. Jika jumlah warnanya lebih dari tiga, saya akan zoom-in untuk menyingkirkan kelebihan warna, atau saya tidak memotret di lokasi itu (5.4 - 5.6). Jika saya lihat kurang dari 3 warna yang ada di latar belakang, saya ubah kembali setting lensa kembali ke auto focus dan memotretnya.

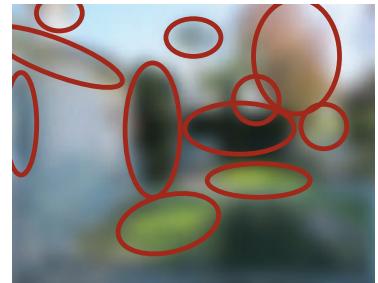
Saya percaya teknik ini sudah memberikan sumbangan besar bagi keberhasilan saya dalam menarik klien dari kalangan menengah ke atas. Dengan latar belakang sederhana, foto akan terlihat elegan. Subjek utama Anda akan menonjol, dan pesan visual Anda akan jelas. (5.7). Apakah Anda memotret foto keluarga, pesta pernikahan, atau siswa-siswi SMA, teknik ini sungguh luar biasa.



5.4 Gambar ini menunjukkan lokasi biasa di jalanan yang sibuk di Los Angeles. Lokasi ini terdiri dari sedemikian banyak warna, meski banyak objek yang familiar pagar, pohon, rumput, dan rumah membuatnya susah dikenali awalnya.



5.5 Untuk menyingkirkan objek-objek yang dikenali itu, ubahlah setting lensa ke focusmanual dan buatlah latar belakangnya sejauh mungkin dari fokus. Sekarang, Anda hanya melihat warna-warna objek-objek itu.



5.6 Sekarang Anda dapat melihat dengan jelas bagian warna-warna itu. Jika Anda hendak menempatkan subjek di depan lokasi ini, subyeknya harus bersaing dengan segala distraksi tersebut.



5.7 Bagian warna merah ini tidak terlalu besar, dan dikelilingi berbagai warna ruangan. Dengan mendekatkan lensa hanya pada bagian warna merahnya saja, Anda dapat mengubah dindingnya menjadi berlatar belakang warna tunggal. Sekarang tidak ada lagi yang mengalihkan perhatian Anda dari bunga yang cantik itu.

TENTANG TEKNIK INI

Ini teknik bagi Anda; bukan aturan yang harus Anda ikuti. Saya melanggar aturan ini jika merasa lebih banyak warna pada latar belakang akan lebih membantu foto saya. Selama ini saya hanya menerapkan aturan 3 warna, sekitar 80%. Hal ini secara khusus

bermanfaat memperindah foto. Saya langgar aturan jika saya dapat menyeimbangkan pasangan di satu sisi melawan berbagai warna di sisi lainnya, atau ketika warna-warna berbeda berada di samping subjek saya, maka seimbanglah fotonya (**5-8**).



5.8 Seperti yang Anda lihat, paling tidak ada 15 warna di latar belakang foto ini. Ini adalah contoh yang baik ketika saya putuskan melanggar aturan batasan 3 warna. Pertama, Anda dapat melihat bagaimana barisan bunga warna kuning dapat seimbang secara sempurna dengan pasangan itu. Kedua, Anda juga dapat melihat warna batuan alam dalam jumlah yang sama di belakang pengantin. Warna latar belakangnya sudah seimbang, bahkan batu bata merah di bawah kaki mereka, dapat diseimbangkan dengan atap warna merah di atas mereka.

LATIHAN :

TIDAK LEBIH DARI TIGA WARNA LATAR BELAKANG

Latihan: Ini latihan yang menyenangkan. Dengan kamera SLR, gunakan lensa pilihan Anda dan pergilah dengan langkah cepat. Angkat kamera dan bidikan ke area dengan tingkat kedalaman yang Anda sukai. Ubahlah fokus lensa Anda ke manual dan gunakan cincin fokus untuk menjauhkan objek dari titik fokus sejauh mungkin. Ambillah foto dengan ekspos yang baik, dan hasil bidikan Anda seharusnya kabur. Hitung berapa banyak warna yang Anda lihat. Lalu tanyakan pada diri sendiri, "apa itu jadi latar belakang yang baik?" Jika Anda hitung lebih dari tiga noktah warna, jawaban saya atas pertanyaan itu adalah tidak.

Target: Potret lima area yang mengandung lebih dari tiga warna di latar belakangnya. Gunakan sebagai perbandingan. Ambil 2 foto setiap lokasi, satu foto tidak fokus dan satunya lagi fokus. Sekarang potret 10 area dengan tidak lebih dari tiga warna di latar belakangnya. Carilah lokasi yang agak menjorok ke dalam, tembok, bagian depan toko, dan lain-lain.

Lokasi yang agak menjorok ke dalam lebih sulit ditemukan tapi lebih menyenangkan dan lebih menguntungkan. Untuk ke-10 area tersebut, gunakan juga dua foto di setiap lokasi, satunya kabur dan satu lagi fokus.

Penjelasan: Mengambil foto dengan latar belakang padat, Anda bisa melihat titik perbandingannya di mana. Anda akan terpesona dengan betapa bersihnya foto-foto berlatar belakang kurang dari tiga warna. Jika Anda lakukan latihan ini sekali atau tiga kali dalam sebulan, Anda dengan mudah mengenali noktah-noktah warna di berbagai lokasi, tanpa harus mengambil foto samasekali. Ini akan menyingkat waktu, dan dengan pesat akan meningkatkan jumlah foto luar biasa yang Anda ambil setiap sesinya.

Ngomong-ngomong, bias berbeda dari warna yang sama tidak dianggap sebagai warna lain. Contohnya, hijau muda, hijau tua dan hijau lumut dianggap satu warna: hijau. Tapi merah, biru, dan coklat harus dilihat sebagai tiga warna karena mereka begitu berbeda.

6

KEDALAMAN

KEDALAMAN adalah jarak di depan dan belakang subjek Anda. Kebalikannya adalah penempatan subjek persis di depan dinding. Anda bisa menggunakan kedalaman ini untuk menciptakan plethora looks and mood. Beberapa fotografer menggunakan kedalaman digaya fotografinya, dan sementara lainnya tidak.

Ketika Anda memotret, Anda punya dua pilihan. Pertama, mencari dinding warna-warni yang menarik dan menempatkan subjek Anda di depannya. Pilihan kedua menyingkirkan dindingnya dan memanfaatkan ruang terbuka. Bab ini memberikan alat kepada Anda bagaimana memanfaatkan kedalaman untuk hasil fotografi yang cantik.

Saya banyak ketemu fotografer yang enggan memotret di ruang terbuka. Saya bisa memahami alasannya. Karena Anda meninggalkan ruangan yang teduh, dinding penuh warna demi ruang terbuka dengan berbagai hal yang bermunculan di latar belakangnya.

Sinar matahari mungkin saja jatuh di atas subjek pada wilayah yang tidak pas, membuat bayangan di bawah mata mereka, contohnya. Tapi ada solusi untuk tantangan-tantangan seperti itu. Bab ini akan menunjukkan beberapa tantangan utama dan bagaimana mengatasinya.

KEDALAMAN DAN LINGKUNGAN

Area di sekitar subjek Anda sangatlah berpengaruh atas efektivitas pemotretan Anda. Seperti aspek fotografi pada umumnya, lingkungan bisa menguntungkan atau sebaliknya merugikan Anda. Ketika Anda memburu lokasi pemotretan, Anda harus memutuskan memasukkan atau tidak lingkungan sekitar lokasi ke dalam foto. Lingkungan yang masuk ke dalam foto sebaiknya bagian dari kisah yang hendak Anda ceritakan. Jika tidak membantu penyampaian pesan, untuk apa Anda memasukkannya?

Kadang kita sering lupa mencermati sekeliling Anda sebelum Anda menekan tombol shutter untuk memastikan tidak ada objek yang seharusnya memang tidak ada di latar belakang. Contohnya, dalam sebuah pernikahan ketika saya memotret pengantin pria dan para pendampingnya tengah bersiap-siap, kaleng minuman dan piring makanan biasanya bertebaran di mana-mana. Sebaiknya kita singkirkan barang-barang yang tidak penting dalam frame foto yang dapat mengalihkan perhatian kita dari subjek. Saya selalu meminta klien saya terlebih dulu untuk memindahkannya.

KEDALAMAN DENGAN KONTEKS

Sebagai pendongeng visual, tugas kita bercerita tentang subjek kita. Ketika Anda melihat foto orang asing, seberapa banyakkah yang bisa Anda ceritakan soal orang itu hanya berdasarkan informasi yang muncul di foto? Anda mungkin punya banyak lensa dengan aperture besar yang mampu mengaburkan latar belakang dan mengisolasi subjek-subjek Anda, lensa-lensa itu tidaklah selalu menjadi alat efektif untuk menceritakan kisah Anda. Latar belakang sering kali sama pentingnya dengan subjek Anda.

Ketika di salah satu acara pernikahan di Santa Barbara, California, saya ingin suasana Persia muncul dalam detail, demikian pula tamu-tamu pengantin. Saya dengan cepat mengubah aperture lensa saya dari f2.8 ke f8 agar setiap tamu terlihat fokus (**6.1**). Hasilnya sebuah foto yang memuat informasi bernilai menyangkut pasangan, agamanya, keluarganya dan lingkungan di mana mereka merasa nyaman di dalamnya.



6.1 Penggunaan aperture kecil dengan ruang tajam yang sangat dalam akan memperjelas semuanya yang ada dalam lokasi dan akan membantu menceritakan kisah tentang pasangan ini melalui konteks.

KEDALAMAN UNTUK MOOD

Ada ikatan erat antara mood dengan kedalaman. Menurut pendapat saya, foto pasangan dengan kedalaman akan menjadi mood yang lebih romantis ketimbang foto pasangan yang berdiri di depan dinding (tanpa kedalaman). Ketika Anda memilih memotret subjek Anda di ruang terbuka dan menggunakan kedalaman yang sempit, bokeh cantik akan tampil di belakangnya (Bokeh merujuk pada kualitas estetis blur yang diciptakan lensa). Elemen utama yang harus ada untuk mendapatkan kedalaman terbaik adalah:

- **Lokasinya harus konsisten.** Tidak harus konsisten segalanya; hanya harus punya kemiripan elemen dalam frame foto Anda (**6.2**).
- **Cahaya harus jatuh langsung pada subjek Anda.** Hal ini dapat dipenuhi menggunakan reflektor (**6.3**), wireless flash (**6.4**), atau matahari (**6.5**).
- **Lensa dan aperture harus jadi pertimbangan.** Lensa utama dan bidang ketajaman yang sempit (f2.8 atau lebih besar) jelas akan membuat suasana foto semakin menarik dengan adanya bokeh. Tiga hal tersebut merupakan kesatuan untuk menciptakan foto yang sungguh-sungguh luar biasa.



6.2 Foto ini berhasil karena memiliki kemiripan elemen-elemennya di alam dan digabungkan: dedaunan, rumput, tumbuhan, pohon, dan sejenisnya.



6.3 Menggunakan kedalaman dan sebuah reflector.



6.4 Menggunakan kedalaman dan wireless flash yang diarahkan ke rerumputan.



6.5 Menggunakan kedalaman dan cahaya langsung alami.

LATIHAN : BERCERITA MELALUI KEDALAMAN DAN KONTEKS

Latihan: Dengan kamera SLR, atur aperture lensa Anda ke f/11. Ambil sebuah foto subjek yang ada di depan sebuah latar belakang yang bercerita tentang suatu hal menyangkut subjek itu. Pilihlah latar belakang dengan cermat. Karena Anda akan memotret dengan menggunakan f/11, latar belakang dan subjek akan sepenuhnya terlihat fokus, jadi pastikan latar belakangnya menyampaikan pesan yang penting menyangkut subjek Anda.

Fokuslah pada upaya penyampaian pesan paling penting menyangkut subjek Anda melalui konteks - tualitas latar belakang. Jangan pilih dinding datar kecuali memang dinding itu penting dalam kisah subjek Anda. Tujuannya di sini adalah menggabungkan kedalaman dengan konteks. Jangan khawatir jika

latar belakangnya mengalihkan perhatian, selama itu memuat informasi menyangkut subjek Anda.

Target: Tiga foto dengan latar belakang yang bercerita tentang subjek Anda dan tiga foto di mana latar belakangnya tidak bercerita apa pun tentang subjek Anda.

Penjelasan: Penting sekali memahami kapan harus memasukkan atau tidak latar belakang untuk tujuan bercerita. Latihan ini akan membuat Anda lebih menyadari kapan menempatkan latar belakang dalam fokus dengan kedalaman yang dalam, biasanya f/8 atau f/11. Anda akan memilih latar belakang yang bercerita tentang pekerjaan seseorang, agama, aktivitas, hobi, budaya atau lingkungan, hanya untuk memberi nama sebuah aspek (**6.6** dan **6.7**)



6.6 Ini foto kasual yang saya ambil di Paris, pasangan tua yang tinggal di Paris seumur hidup mereka. Meski latar belakangnya cenderung mengalihkan perhatian, tapi mengandung informasi bernilai menyangkut kehidupan pasangan itu, kampung halaman, hubungan antarmanusia, dan lingkungan.



6.7 Foto keluarga yang tengah naik sepeda ini saya ambil dari dalam taksi sepanjang perjalanan ke Beijing. Meski foto ini mengandung muatan-muatan luar biasa akan subjeknya, latar belakang tidak menceritakan kisah apa pun tentang kehidupan pasangan itu.

KEDALAMAN DENGAN GERAKAN

Menciptakan gerakan dalam foto dengan mem-panning kamera Anda dengan kecepatan shutter rendah itu menantang tapi menggiurkan. Panning itu butuh praktek untuk bisa merasakan berapa kecepatan shutter yang pas dengan mempertimbangkan kecepatan pergerakan subjek Anda. Jika kecepatan shutter terlalu lambat, gambar akan sepenuhnya kabur, termasuk subjek Anda.

Tapi kalau shutter terlalu cepat, ini akan membekukan gerakan. Jika Anda menggunakan kecepatan shutter yang tepat, maka hasilnya akan cemerlang. Keberhasilan hal ini sering kali berbergantung pada gerakan subjek Anda. Pada hari yang cerah, pada ISO 100, saya menggunakan kecepatan shutter 1/30 detik sebagai permulaan dan aperture f/4.5 atau f/5. Alasan menggunakan aperture itu karena saya butuh kedalaman yang cukup untuk menggerakkan kamera dan masih mendapatkan fokus pada subjek saya. Jika Anda mencoba teknik panning dengan kedalaman sempit, katakanlah f2.8 atau lebih besar, Anda butuh waktu lebih lama untuk mendapatkan hasil yang fokus pada subjek utama Anda.

CATATAN TENTANG OVEREXPOSURE

Memperlambat kecepatan shutter hingga 1/30 detik saat hari sedang cerah akan menimbulkan overexposure. Saya selalu membawa filter Hoya Neutral Density 8 (ND8) pada ISO 100 f/5 untuk menurunkan pencahayaan. Pada hari yang cerah, tanpa filter ND5 dan ISO 100 f/5, Anda harus menggunakan kecepatan shutter sekitar 1/320 detik. Dan itu terlalu tinggi untuk menangkap gerakan. Penggunaan filter ND8 pada pencahayaan yang sama persis, kecepatan shutter yang dibutuhkan akan turun jadi sekitar 1/30 detik, sangat pas untuk panning shutter lambat.

LATIHAN : MENCIPTAKAN GERAKAN KABUR

Latihan: Pergilah berjalan-jalan saat cuaca cerah dan mintalah seorang teman berjalan di depan Anda dengan kecepatan normal. Potretlah subjek Anda dengan aperture f/5 dan shutter speed sekitar 1/30 pada ISO100 menggunakan filter ND8 di lensa Anda. Triknya gerakan kamera Anda searah dan dengan kecepatan yang sama dengan subjek Anda melintas di depan Anda. Potret sebanyak tiga kali memperbanyak kemungkinan Anda bisa mendapatkan satu foto dengan subjek yang lebih fokus. Buatlah sederhana mungkin sehingga Anda bisa mengingat settingnya. Anda sebaiknya memotret orang yang berjalan, lalu orang yang berlari; mobil yang bergerak; dan orang yang sedang bersepeda. Pusatkan perhatian pada setting Anda pada masing-masing skenario. Eksperimen dengan shutter speed rendah, juga dengan kecepatan tinggi, agar kita bisa melihat perbedaan bagaimana latar belakangnya akan terlihat.

Target: Cobalah mendapatkan setidaknya lima foto untuk masing-masing skenario dalam daftar di atas dengan fokus pada wajah subjek. Anda tidak harus memotret semuanya dalam satu sesi, tapi tentunya Anda ingin menyelesaikan tujuan ini secepat mungkin untuk menjaga gerakan yang berharga ini tetap segar dalam benak Anda (**6.8 - 6.10**).

Penjelasan: Anda ingin belajar merasakan bagaimana tangan dan kaki Anda mengikuti gerakan orang lain ketika menggunakan shutter speed rendah. Anda harus bergerak seperti Kompas untuk hasil yang terbaik. Anda tidak akan berhasil jika Anda kehilangan keseimbangan saat memotret, oleh karenanya berdirilah di atas kaki yang terbuka lebar. Bergerak pada kecepatan yang sama dengan subjek tidaklah mudah. Jika dilakukan dengan baik, teknik ini akan membuat foto Anda hidup. Hal ini sangat menyenangkan dan teknik ini bisa digunakan di mana saja. Seorang anak yang berlari atau sepasang pengantin berjalan akan memberi arti baru dengan teknik ini.

Pelajarilah titik cantik untuk dua atau tiga skenario. Dengan begitu, ketika Anda memotret dan Anda sudah memutuskan menggunakan kedalaman dengan teknik bergerak, Anda akan tahu persis apa yang harus dilakukan. Digunakan ketika memotret lingkungan dengan lalu lintas tinggi. Semuanya berkaitan dengan pengembangan keterampilan untuk mengubah situasi sulit jadi peluang.



6.8 Ini salah satu foto yang saya ambil saat berlatih memotret seseorang yang tengah bersepeda.



6.9 Ini hasil percobaan saya memotret panning sebuah mobil bergerak dengan kecepatan sekitar 35 mil per jam.



6.10 Foto ini adalah hasil dari latihan pemotretan dengan twist. Ketimbang menggerakan kamera dari kiri ke kanan atau sebaliknya, saya mencoba mengikuti kecepatan berjalan seseorang ketika orang-orang berjalan mendekat ke arah saya atau menjauh ketika shutter terbuka. Saya memilih mengikuti orang berbaju ungu. Memang saya tidak dapat memeroleh fokus pada orang itu, tapi jelas fotonya terlihat lebih menarik daripada foto-foto dengan gerakan yang beku. Ini salah satu teknik yang bisa digunakan memotret lingkungan dengan lalu lintas tinggi. Semuanya berkaitan dengan pengembangan keterampilan untuk mengubah situasi sulit jadi peluang.

SHADOWS

MENGIMPLEMENTASIKAN SHADOW dalam fotografi itu sangat menarik. Saya sering lihat foto-foto sangat kreatif menggunakan shadow, dan membuatnya jadi sangat indah dilihat. Mata saya begitu menikmati foto tersebut. Alasan kenapa shadow begitu menarik karena Anda dapat menyampaikan pesan visual yang tidak dapat Anda dijelaskan dengan kata-kata. Shadow memberikan sensasi misteri dan grafis dalam sebuah foto, dan pemirsa harus menggunakan imajinasinya mengisi bagian-bagian yang hilang itu.

SISI TERANG SHADOW

Banyak orang cenderung menghindari pemotretan dengan cahaya terang, khawatir kalau cahaya itu menciptakan shadow yang kurang disukai pada wajah subjek. Tapi shadow bukanlah hal yang buruk hanya sulit dipahami saja. Shadow menciptakan shape (bentuk), depth (ruang tajam) dan texture (tekstur) dalam foto. Tanpa shadow, foto Anda akan terlihat sangat datar. Bahkan sebenarnya, jika Anda menghilangkan semua shadow, Anda hanya mendapatkan kertas putih.

MENGGUNAKAN RUANG GELAP DI LUAR UNTUK MENCiptakan POTRET DENGAN SHADOW

Di mana pun ada shadow, di sana ada peluang pemotretan. Tergantung pada situasi yang hendak Anda potret, kadang Anda tidak dapat memilih waktu pemotretan klien Anda, apa lagi acara pernikahan. Kita memang dikelilingi tempat-tempat sangat baik untuk pemotretan, tapi kita malah harus melewatkannya, karena sering kali lokasinya tidak tergabung menjadi satu.

Perhatikan contoh (7.1) berikut ini. Ini foto pintu garasi tua yang terbuka di kawasan pinggiran kota. Meski foto diambil di tengah hari, perhatikan betapa cepatnya cahaya hilang di dalam garasi. Mari kita analisa apa yang terjadi dengan cahaya di sini. Semua cahaya matahari yang kuat itu hendak memasuki ruangan, namun karena jenis ruangan yang biasanya berwarna gelap, cahaya tidak dapat masuk dan memantul ke seluruh penjuru ruangan. Ini menciptakan sumber cahaya kontras yang tinggi, di mana pada pinggiran pintu garasi sangatlah terang, sementara satu atau dua kaki ke dalam, berubah menjadi sangat gelap. Tergantung di mana Anda menempatkan subjek, situasi pencahayaan yang berkontras tinggi seperti ini dapat memberikan peluang pemotretan sangat besar di tempat sederhana yang bisa kita jumpai di mana-mana. Anda bisa mengambil keuntungan dari tiga angel ruangan seperti ini.



7.1 Garasi dengan pintu terbuka memberikan cahaya yang kita butuhkan untuk menciptakan sebuah potret dengan cahaya dan shadow.

1: SISI TERANG SHADOW

Jika Anda ingin memotret dari sisi yang gelap, Anda dapat, sebagai contoh, memberikan cahaya pada sebagian kecil wajah subjek **(7.2)**. Karena adanya kontras yang tinggi, sisi wajah yang kena cahaya pasti cukup terang, dan jika kita mengeksplos highlights di wajah, sisi lainnya akan sangat gelap. Ini teknik pencahayaan yang sangat baik untuk menyikapi bentuk wajah bundar. Foto ini diambil di dalam garasi pada gambar **7.1**. Perhatikan bagaimana saya menempatkan klien saya dengan badan menghadap sisi gelap, sementara wajahnya menghadap ke arah datangnya cahaya.

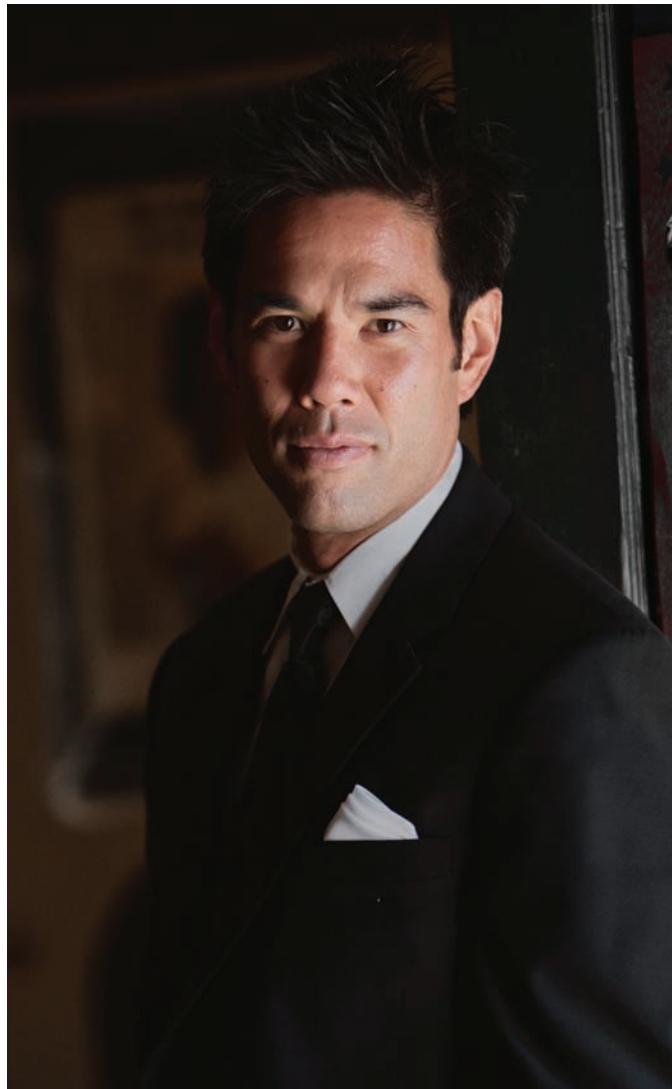


7.2 Potret diambil dari sisi gelap ruangan, dan cahaya hanya menerangi sebagian wajah.

2: MEMOTRET DI ANTARA SISI TERANG DAN GELAP

Sudut ini adalah cara kreatif memisahkan cahaya di wajah dengan separuh bagian terang dan separuh lainnya gelap. Foto ini diambil di jalan masuk sebuah bar di Savannah, Georgia (**7.3**). Ketika menyusuri jalanan, saya perhatikan sebuah bar dengan interior berwarna gelap, seperti garasi pada contoh sebelumnya. Lokasinya mungkin saja berbeda tapi kecenderungan cahayanya sama saja. Anda hanya membutuhkan sebuah ruangan gelap dengan sebuah jendela atau pintu. Pencahayaan pada wajah seperti ini dapat menggelapkan garis rahang atau tulang tenggorokan,

7.3 Memotret di antara sisi terang dan gelap. Dengan mengekspos cahaya terang di daerah wajah.



3: MEMOTRET DARI SISI TERANG

Pemotretan dari luar menghadap ke arah ruangan yang gelap, akan menciptakan kualitas cahaya yang cantik yang menyinari subjek Anda. Kuncinya adalah menempatkan subjek Anda persis di dalam ruangan di mana cahaya masih cukup kuat. Di sini, saya menempatkan istri saya Kim sekitar 60 cm dari tepi pintu garasi (7.4). Perhatikan cahaya menerangi kedua sisi wajahnya dengan cantik pada posisi ini. Cahaya menghilang persis di belakangnya, membuat latar belakangnya hampir gelap sepenuhnya. Pada foto selanjutnya (7.5) saya menggeser Kim lebih mendekati cahaya luar. Kini ia sekitar 30 cm dari tepi pintu garasi. Perhatikan wajahnya kini lebih terang dan garasi di belakangnya gelap sepenuhnya. Ini cara yang sangat baik menerangi sisi bayangan pada wajah seseorang dan menciptakan pemisahan yang tegas antara subjek dan latar belakang. Ketika Anda menjumpai sebuah ruangan di mana cahaya hilang dengan cepat, Anda tidak perlu khawatir apakah ruangannya indah atau tidak, karena toh, Anda tidak akan melihatnya dalam foto.



7.4 Cahaya jatuh persis di belakangnya, membuat latar belakangnya hampir sepenuhnya gelap.



7.5 Memotret dari sisi terang dengan subjek sekitar 30 cm dari tepi dan mengekspos sisi wajah. Latar belakang menjadi sepenuhnya hilang.

PENTINGNYA WARNA RUANGAN

Ini salah satu teknik paling saya sukai ketika memotret di lingkungan yang sangat ramai. Pun demikian, warna ruangan tetaplah penting. Ruangan berwarna terang akan memantulkan cahaya, dan akan terlihat sangat berbeda. Teknik ini bagaimana membuat potret dengan shadow; untuk itu butuh ruangan atau garasi yang gelap dengan warna-warna interior yang menyerap cahaya juga, bukan yang memantulkan cahaya.

LATIHAN :

KOMBINASI TERANG/SHADOW DALAM RUANGAN GELAP YANG MENGHADAP KELUAR

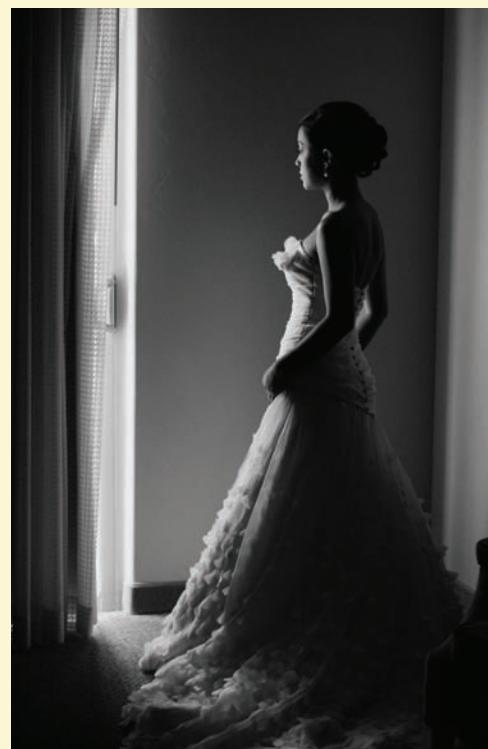
Latihan: Mulailah dengan mencari gedung parkir di dekat Anda. Saya menyarankan tempat parkir, karena sepertinya tempat parkir paling mudah dijumpai dengan karakteristik yang Anda cari. Anda butuh sukarelawan untuk membantu Anda. Kalau tidak, gunakan boneka beruang Teddy atau mainan lainnya dan letakkan di atas penyangga lampu. Praktikkanlah ketiga angel pencahayaan yang sudah dijelaskan di atas. Mulailah pemotretan dari dalam ruangan yang berarti dari sisi gelap. Lalu, potret pada posisi gelap dan terang bertemu. Terakhir, potret dari sisi luar.

Tempatkan subjek Anda pada tiga lokasi yang berbeda pada setiap angel pemotretan. Sebagai contoh, satu posisi lebih dekat pada sumber cahaya, dan posisi lainnya lebih jauh. Pelajari bagaimana terang dan gelap berpengaruh terhadap subjek Anda pada masing-masing posisi. Selalu ekspos pada sisi wajah yang paling terang. Kita tengah mempelajari perbandingan cahaya pada wajah seseorang dalam tempat seperti itu. Tidak perlu mengkhawatirkan ekspresi atau pose yang datar.

Target: Anda seharusnya membuat 9 foto.

Penjelasan: Sekali Anda familiar dengan sembilan tampilan yang berbeda, Anda akan dapat menciptakan banyak sekali kombinasi lainnya. Besar kemungkinan, Anda justru akan lebih banyak punya kombinasi itu ketimbang waktu pemotretan. Dengan praktik ini, Anda akan tahu persis bagaimana cahaya dan bayangan berpengaruh terhadap subjek Anda bahkan sebelum Anda memintanya untuk berdiri di suatu tempat.

Dalam sebuah pernikahan, saya ingin menciptakan potret pengantin dengan kontras tinggi. Dalam gambar 7.6, saya suka dengan bagaimana cahaya hanya menerangi sebagian tipis dari wajah pengantin. Tapi untuk mendapatkan cahaya seperti itu dalam ruangan pengantin di hotel, saya harus menciptakan kondisi dengan kontras tinggi. Saya butuh banyak cahaya yang menerangi area sempit. Solusinya saya mematikan lampu di dalam ruangan dan menutup tirai hingga hampir seluruhnya. Saya biarkan salah satu tirai tetap terbuka sedikit saja untuk membiarkan cahaya masuk melewati celah sempit itu. Sekarang saya sudah mendapatkan kondisi yang saya inginkan, dan selanjutnya saya minta si pengantin untuk berdiri di tempat yang terkena cahaya, sekitar tiga langkah dari jendela. Tiga langkah dari sumber cahaya adalah salah satu jarak yang saya sukai selama praktik. Biasanya, saya memotret dari sisi gelap untuk menunjukkan cahaya yang kuat hanya menerpa sebagian kecil wajah pengantin (7.6).



7.6 Tes pemotretan dengan kondisi pencahayaan kontras tinggi untuk sebuah potret pengantin yang dikelilingi cahaya dan shadow.

NAVIGASI DENGAN SHADOW DI ATAS TANAH

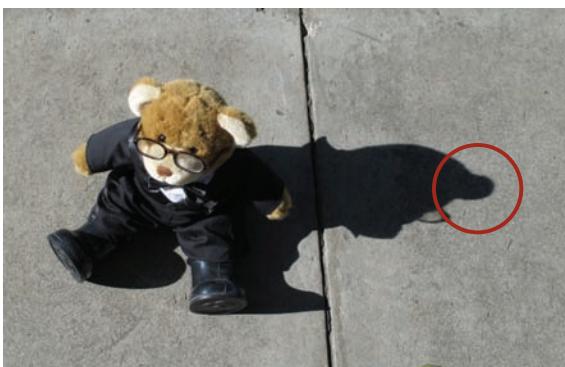
Ketika pemotretan dilakukan di luar yang tidak terlindungi dari cahaya matahari, saya biasa menggunakan bayangan klien saya di atas tanah untuk menentukan angel pemotretan yang akan saya ambil. Ini teknik mudah dengan menggunakan cahaya di belakang subjek saya, tapi teknik ini sering kali terlewatkan. Hal ini sangat berguna ketika saya terburu-buru untuk membuat portrait yang cantik. Di area terbuka, cahaya matahari begitu keras sehingga orang harus menyipitkan mata, dan cahaya matahari membuat shadow yang kurang bagus di wajah mereka.

Solusinya ternyata sangat sederhana; tempatkan subjek membelakangi matahari, atau buat agar sinar matahari jatuh ke subjek dari angel tertentu. Saya biasanya memilih cahaya belakang untuk mendapatkan sensasi romantis yang biasanya dikaitkan dengan cahaya belakang. Saya cukup berdiri di ujung bayangan subjek saya untuk mengetahui dengan persis di mana matahari akan tepat berada di belakang subjek. Dengan cara itu, cahaya matahari tidak akan mengenai sisi wajah mereka.

Dalam gambar 7.7, saya menggunakan boneka beruang Teddy untuk menunjukkan bagaimana mendapatkan ujung bayangan. Foto diambil sekitar pukul setengah enam sore ketika cahaya matahari masih keras dan sulit diatasi. Cahaya matahari menciptakan bayangan panjang yang cantik. Saya melingkari bagian ujung bayangan untuk menunjukkan arah darimana saya harus berdiri untuk mengambil pemotretan dengan cahaya belakang yang sempurna.

Anda dapat bereksperimen dengan memotret wajah subjek Anda dari berbagai angel, tapi jika Anda menempatkan subjek Anda persis menghadap bayangannya sendiri, Anda akan mendapatkan cahaya yang merata dan paling bersih di bagian wajah. Biasanya Anda mesti mengekspos pada bagian wajah. Saya bahkan akan melebihkan eksposur pada wajah hingga 1/3 atau 2/3 stop.

Pada gambar 7.8, saya berdiri searah dengan jatuhnya bayangan, dan saya mengatur agar boneka Teddy menghadap ke bayangannya sendiri. Matahari benar-benar segaris dengan sisi belakang kepalanya dan saya tidak melihat ada cahaya yang mengenai sisi wajahnya. Sangat melegakan ketika Anda bisa mendapatkan cahaya yang merata dan bersih pada subjek Anda meski pada kondisi pencahayaan yang paling buruk di luar sana. Saya melebihkan eksposur pada wajah hingga 2/3 stop, yang menyebabkan latar belakang sepenuhnya hilang. Tergantung pada waktu pemotretan dan keseimbangan warna, Anda bisa mendapatkan berbagai macam tampilan dengan menggunakan cahaya belakang.



7.7 Ujung bayangan yang dilingkari menunjukkan tempat di mana saya harus berdiri untuk mengambil gambar yang sempurna dengan cahaya belakang tanpa cahaya yang mengenai sisi wajah.



7.8 Dengan boneka teddy yang menghadap bayangannya sendiri, saya memastikan tidak ada cahaya matahari yang mengenai sisi wajahnya.

LATIHAN : NAVIGASI MELALUI SHADOW

Latihan: Cobalah. Ini teknik yang mudah dan cepat, jadi tidak ada alasan untuk tidak bersenang-senang dengannya. Pergilah keluar saat matahari bersinar terik dan mintalah seorang teman untuk berdiri di mana pun. Berdirilah di ujung bayangan subjek Anda dan ambillah sebuah foto. Carilah eksposur yang pas pada bagian wajah, biasanya sedikit melebihkan eksposur. Jangan ubah eksposur sepanjang latihan.

Lalu mintalah teman Anda berputar perlahan seakan-akan berdiri di atas meja putar. Ambil sebuah foto lagi. Terus meminta teman Anda berputar sedikit demi sedikit, dan lihatlah bagaimana cahaya matahari menciptakan bayangan yang berbeda pada wajah dari angel yang berbeda.

Ingatlah berdiri tetap pada ujung bayangan teman Anda. Mintalah teman Anda memutarkan badannya sedikit demi sedikit, tapi Anda harus berada di tempat.

Target: Ambil lima foto dari angel yang berbeda. Dengan lima foto akan memudahkan Anda mengingat bagaimana cahaya akan terlihat dari 5 titik.

Penjelasan: Teknik ini bisa menjadi penyelamat di tengah kondisi pencahayaan yang sulit. Jika Anda memotret di area yang terbuka seperti di pantai, sangat penting untuk mengetahui bagaimana mengatasi pencahayaannya dan seberapa banyak aspek yang bisa kita dapatkan. Ini contoh penggunaan teknik dalam sesi pertunangan di Los Angeles (7.9). Pemotretan berlangsung di dalam rumah klien hampir sepanjang sesi, tapi menjelang akhir, kami keluar rumah untuk mendapatkan pemotretan dengan tampilan berbeda. Saya dengan cepat mendapatkan bayangan mereka dan berdiri searah dengan ujung bayangannya. Saya mengatur pose mereka, mengoreksi eksposur pada wajah, dan mengambil sebuah foto. Perhatikan tidak ada cahaya matahari yang jatuh pada wajah mereka. Cahaya sepenuhnya datang dari belakang mereka, memberikan cahaya yang merata. Saya memilih crop ketat untuk foto seperti ini. Saya memilih cahaya matahari menyinari lembut bagian belakang kepala mereka, tanpa memperlihatkan matahari yang terlihat jauh lebih terang ketimbang klien saya dan karenanya bisa menjadi distraksi.

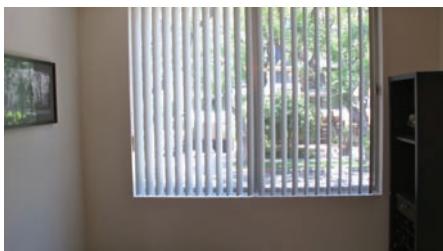


7.9 Ini adalah contoh penempatan matahari persis di belakang klien dengan berdiri di ujung bayangan mereka.

MEMANFAATKAN SHADOW OBJEK UNTUK MENCIPTAKAN DAYA TARIK GRAFIS DALAM POTRET

Untuk mendapatkan hasil maksimal, perlu memanfaatkan semua sumber daya yang ada di lokasi untuk pemotretan. Sebagai contoh, binatang-binatang pemangsa liar memanfaatkan dan menyantap apa yang ada di lingkungan mereka. Mereka menggunakan semak-semak untuk bersembunyi, pepohonan untuk tidur, binatang-binatang untuk dimakan dan seterusnya. Jadi, bukalah mata Anda sepanjang waktu, karena dalam fotografi segalanya dapat terlihat berbeda tergantung bagaimana pencahayaan objek dan setting kamera Anda. Untuk menggambarkan seberapa penting dan menariknya teknik ini, mari kita lihat contoh-contoh berikut ini.

Saya memotret fine-art nude untuk klien-klien yang mengharapkan foto artistik dan abstrak tapi tidak vulgar. Saya mencoba menutupi sebagian tubuh model dengan objek-objek atau bayangan. Awalnya saya tidak melihat objek-objek berpotensi sebagai penutup dan tidak terpikirkan oleh saya “melukis” subjek saya dengan cahaya dan shadow. Foto telanjang yang seperti zebra ini diambil di tengah hari, dan dibuat hanya dengan menggunakan sekat jendela. Saya buka dan tutup penyekat itu sampai bayangannya pas di badan model (**7.10 dan 7.11**). Latar belakang yang hitam hanyalah kertas rol hitam selebar 8 meter yang saya gelar untuk menyingkirkan objek-objek yang akan mengalihkan perhatian dari garis-garis hitam dan putih. Saya tidak menggunakan lampu ataupun reflektor, hanya cahaya alami.



7.10



7.11 Foto ini diambil di tengah hari menggunakan penyekat jendela pada gambar 7.10

Saya menerapkan teknik yang sama pada sesi pemotretan pertunangan di pusat kota Los Angeles. Saat mencari lokasi pemotretan, saya mendapati bagian kecil dari tembok berwarna kuning. Saya tidak suka warna kuning terang, tapi saya suka dengan bayangan pohon di atas tembok itu (**7.12 dan 7.13**). Bayangan ini menciptakan grafis yang sangat indah di atas tembok yang akan sangat sulit dibuat di studio. Saya mengubah keseimbangan warna menjadi lebih hangat sekaligus mengubah warna kuning terang itu menjadi lebih hangat. Untuk menonjolkan bayangan di atas tembok, saya harus mengatur eksposur pada highlights, dan membuat klien saya terlihat gelap, jadi saya menggunakan off-camera flash untuk menerangi mereka.

Kini tembok, bayangan pohon dan klien saya terekspos dengan benar. Perhatikan bayangan pohon dan klien saya berada pada posisi yang seimbang. Jika Anda hendak mengulas kembali tentang keseimbangan, buka kembali bab tentang keseimbangan dan lakukan latihan-latihannya kembali.



7.12 untuk memanfaatkan shadow pohon.



7.13 Foto ini memperlihatkan bagaimana saya menggunakan tembok pada gambar



7.14 Contoh lain penggunaan shadow secara kreatif.

PENGGUNAAN OFF-CAMERA FLASH ATAU LAMPU VIDEO AGAR BAYANGAN BERADA DI TEMPAT YANG DIINGINKAN

Meski matahari adalah sumber cahaya terbaik untuk menciptakan shadow yang menarik, sering kali matahari tidak berada pada posisi yang kita inginkan atau di luar sana sudah terlanjur gelap. Kabar baiknya adalah tersedia banyak lampu kilat modern yang berdiri sendiri yang dapat kita gunakan untuk mengendalikan ke mana arah cahaya yang kita inginkan. Ini seperti mengantungi matahari portabel yang siap digunakan sesuai perintah kita. Ketika kita memiliki kendali seperti itu, hampir segalanya menjadi mungkin. Kemampuan Anda hanya dibatasi oleh pelatihan dan kreativitas Anda. Membuka mata lebar-lebar sepanjang waktu akan melatih Anda untuk melihat foto-foto menakjubkan yang tidak dilihat oleh orang lain.

Contoh 7.15 dan 7.16 menggambarkan betapa tembok sederhana di sebuah ruangan hotel yang biasa-biasa saja bisa menjadi sesuatu yang cukup unik. Si pengantin pria berpose untuk saya dengan berdiri di depan tembok. Saya mengambil foto dengan eksposur normal dan fotonya terlihat biasa saja dan membosankan. Saya lalu berpikir, jika saya bisa menggunakan tembok yang bersih, saya bisa menempatkan bayangan pengantin di atas tembok itu. Saya menutup penyekat jendela dan mematikan lampu untuk melenyapkan cahaya ruangan yang ada dan menggunakan video light saya sebagai satu-satunya sumber cahaya. Bayangannya menjadi besar dan jelas karena tembok yang polos, pencahayaan dengan kontras tinggi dan posisi dari angel yang

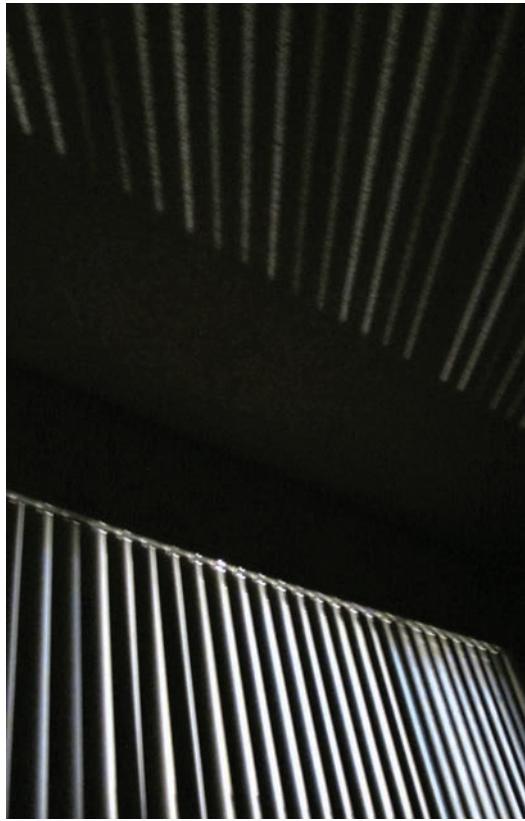


7.15



7.16

7.17 Sebagai catatan untuk saya sendiri, saya ambil foto langit-langit kamar tidur saya yang memunculkan ide untuk mempraktikkan bayangan di langit-langit.



rendah video light. Pada suatu dini hari sekitar pukul 4:30, saya tengah berbaring di atas ranjang. Saya tidak dapat tidur kembali, jadi saya menatap langit-langit untuk beberapa saat. Cahaya lampu jalanan dari luar masuk melalui sekat-sekat jendela, menciptakan bayangan pada langit-langit kamar saya. Itu menarik perhatian saya, karena saya tidak terbiasa melihat bayangan pada langit-langit; Biasanya bayangan di lantai atau tembok. Saya tinggal di lantai tinggi sebuah rumah susun; karena itu cahaya lampu jalanan langsung di bawah saya. Lalu saya ambil kamera Canon G12, kemudian memotret langit-langit itu, dan mencatatnya di benak saya (7.17). Hari berikutnya, saya mulai bereksperimen dengan off-camera flash saya dan menciptakan bayangan di langit-langit dari apa pun yang bisa saya bayangkan. Dua minggu kemudian. Saya baru akan menyelesaikan pemotretan pernikahan di Los Angeles, tapi saya ingin mengakhirinya dengan sebuah kejutan. Jadi saya mulai mencari tempat yang unik. Saat itu sudah mendekati gelap, kemudian saya menemukan tempat yang memiliki semua elemen yang saya butuhkan untuk foto istimewa. Saya menempatkan lampu unit di lantai sebagai ganti lampu jalanan di bawah jendela kamar tidur saya, dan saya arahkan lampu kilat ke atas langit-langit di belakang pasangan itu. Inilah hasil pengamatan saya di dini hari waktu itu dan sesi praktik di hari berikutnya.

7.18 Saya menerapkan ide yang muncul dari langit-langit kamar tidur saya dalam sebuah tugas profesional.



LATIHAN :

MELUKIS DENGAN BAYANGAN

Latihan: Bawalah sebuah kamera SLR, dan berkelilinglah di luar rumah serta pusatkan perhatian Anda pada bentuk dan kualitas grafis shadow-shadow objek. Carilah shadow yang menarik di tanah dan di dinding. Ketika Anda menemukan shadow yang Anda suka, ambil fotonya. Tanyakan pada diri sendiri: di mana Anda akan menempatkan subjek Anda terkait dengan shadow itu? Apakah Anda ingin menggunakan shadow itu untuk keseimbangan, ataukah Anda ingin shadow itu langsung jatuh pada subjek Anda? Jika Anda tidak sendirian, cobalah keduanya. Fokus hanya pada bentuk dan pola yang berbeda dari shadow yang ada di lingkungan Anda.

Target: Gunakan shadow di dinding untuk keseimbangan. Komposisikan foto dengan shadow di satu sisi dan subjek Anda di sisi lain. Lalu temukan shadow dengan kualitas grafis yang lebih menarik, dan dengan cermat tempatkan subjek Anda di dalamnya sehingga shadow menimpa sunyek Anda, seperti yang saya lakukan pada foto telanjang artistik **7.10**.

Penjelasan: Latihan ini termasuk mengenali dan menggunakan kualitas garfis shadow dalam karya Anda. Itu juga akan melatih Anda melihat tidak saja benda-benda di sekitar Anda, namun juga shadow-nya. Gunakan teknik ini paling tidak sekali ketika melakukan sesi foto di luar ruangan.

EKSPERIMEN DENGAN SETTING KAMERA

Eksposur yang berbeda akan menghasilkan kecenderungan shadow/cahaya yang juga berbeda. Ketika Anda melukis dengan cahaya dan shadow, cobalah berbagai pilihan, khususnya dengan ISO.

SILUET

SILUET adalah wujud gelap dengan latar belakang yang jauh lebih terang. Tapi saya percaya siluet bermakna lebih dari itu. Bagi saya, siluet adalah segalanya tentang bentuk dan kontras. Ketika pesan fotografis bisa disampaikan melalui bentuk, siluet adalah hal yang paling utama. Anda tidak perlu khawatir dengan ekspresi subjek Anda, Anda dapat fokus menciptakan bentuk-bentuk menawan. Siluet cukup dramatis, dan sering meninggalkan pertanyaan yang tak terjawab beberapa aspek foto di benak pemirsanya. Meski siluet adalah alat fotografi andal, tapi saya sarankan menggunakananya secara hati-hati.

KOMPONEN VITAL SILUET

Agar sebuah siluet berhasil diciptakan, harus ada elemen-elemen yang tepat.

LATAR BELAKANG YANG SANGAT TERANG UNTUK MENCiptakan KONTRAS

Latar belakang yang terang adalah langkah pertama menciptakan siluet memukau. Latar belakang dapat berupa langit atau permukaan apa pun yang bersifat back light (cahaya belakang). Seorang fotografer bisa menciptakan back light di latar belakang, menggunakan cahaya alami. Segala ruangan bertembok bersih dan berwarna terang juga bisa digunakan dengan memberikan pencahayaan melalui flash atau video light, seperti yang dijelaskan di bab ini.

SUBJEK ATAU OBJEK HANYA SEDIKIT TERANG ATAU TANPA CAHAYA

Mempertimbangkan latar belakang yang terang, cahaya pada subjek atau objek haruslah sangat terbatas. Ini untuk memastikan benar-benar kontras, yang akan berdampak pada garis bentuk yang lebih tegas.

TANPA ON-CAMERA FLASH

Jika ada cahaya dari on camera flash yang menerangi subjek, jelas akan menghilangkan kontras terang/gelap yang dibutuhkan. Tidak masalah menggunakan on camera flash untuk menerangi latar belakang, tapi pastikan tidak ada cahaya yang menerangi bagian depan subjek.

BENTUK YANG JELAS DAN DAPAT DIKENALI

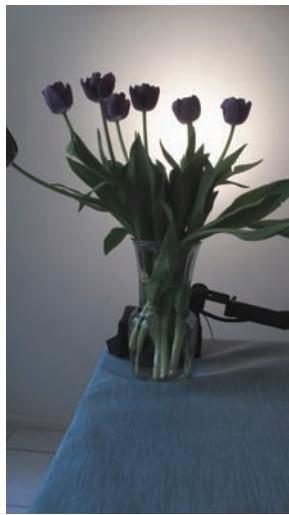
Bentuk yang teranglah yang membuat siluet berhasil atau tidak diciptakan. Dalam foto siluet, kunci suksesnya terletak pada pemisahan bagaimana membuat celah dalam pose di mana latar belakang bisa terlihat melalui celah itu. Saya membayangkan siluet ketika saya melewati objek dengan garis tajam dan jelas, di mana cahaya terang menjadi latar belakangnya. Sebagai contoh, bayangkan Ferris wheel (komedi putar raksasa) dengan langit sebagai latar belakangnya. Kereta yang bergantungan dalam jumlah banyak dan sumbu putar di tengahnya menciptakan foto yang lebih menarik perhatian.

EKSPOSUR YANG TEPAT

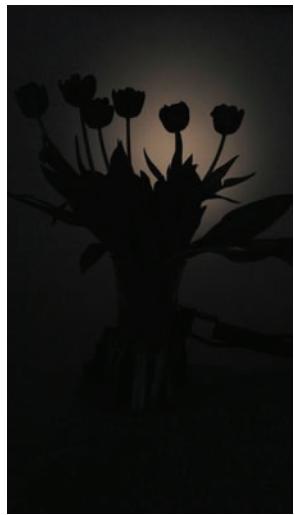
Pengaturan eksposur pada kamera Anda haruslah tepat untuk sebuah siluet. Menempatkan eksposur pada sisi bayangan akan sepenuhnya menurunkan semua kontras. Bukaan diafragma (f/stop) dengan depth of field besar seperti f/8 atau f/16 akan lebih pas. Dengan cara itu, semua bentuk dan elemen akan terlihat tajam. Bereksperimenlah dengan f-stops Anda untuk melihat seperti apa hasil yang bisa diperoleh. Jika ada hal-hal tersebut di atas yang hilang, maka fotonya akan terkesan kurang cahaya, warnanya cenderung keabu-abuan dan kehilangan bentuk (**8.1 - 8.4**).



8.1 Untuk menyiapkan siluet dalam ruangan, mulailah dengan tembok bersih dan berwarna terang. Pengaturan kamera: 1/25, f/3.2, ISO 400.



8.2 Dalam contoh ini, latar belakangnya cukup terang, tapi kedekatannya dengan jendela memunculkan terlalu banyak detail bunga. Itulah kenapa Anda perlu ruangan segelap mungkin. Pengaturan kamera: 1/25, f/7, ISO 200.



8.3 Dalam foto ini, latar belakangnya kurang cahaya dalam menciptakan kontras yang memadai dan pemisahan antara bunga dan tembok. Pengaturan kamera: 1/25, f/7, ISO 200.



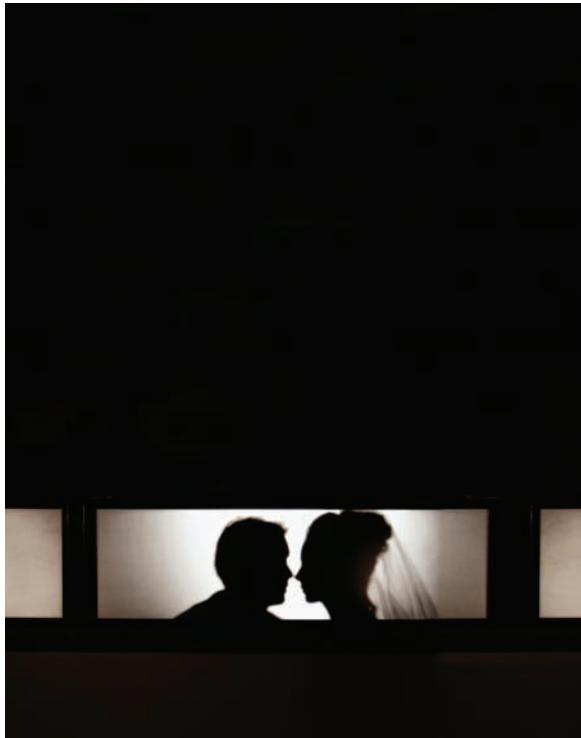
8.4 Pada foto ini semua kelima elemen siluet dipenuhi dengan baik. Saya naikkan kekuatan video light untuk membuat tembus seterang mungkin, mematikan semua lampu di ruangan dan menutup penyekat jendela. Sekarang saya mendapatkan kontras yang dibutuhkan untuk menciptakan garis bentuk semua bunga dan tangkainya.

MENCIPTAKAN KESEMPATAN UNTUK FOTO SILUET

Tidak semua elemen foto siluet harus segera ada di lokasi pemotretan. Jika Anda tahu apa yang Anda cari, Anda dapat menciptakan beberapa elemen. Kebutuhan utama untuk foto siluet dalam ruangan adalah latar belakang yang tembus cahaya yang diterangi dari belakang. Jika Anda mendapati latar belakang yang tembus cahaya di lobi hotel atau dalam rumah Anda, yang perlu Anda lakukan hanyalah menempatkan sumber cahaya di belakangnya untuk meneranginya. Kita lihat contoh pada gambar 8.5 dan 8.6.



8.5 Ini adalah bagian dalam restoran sebuah hotel di Beverly Hills, California. Perhatikan panel persegi panjang yang tembus cahaya di sisi bawah frame. Saya meminta asisten saya menempatkan video light berkekuatan penuh di belakang panel itu.



8.6 Bagaimana Anda menciptakan elemen siluet yang diperlukan untuk foto Anda, ketika mereka tidak ada secara alami di lokasi pemotretan? Dengan mengeksposur sisi terang, keseluruhan latar belakang menjadi gelap, menciptakan siluet yang jelas dan sempurna.

Ini adalah satu dari sekian banyak contoh. Penting diingat bahwa jangan dibatasi oleh apa yang Anda lihat di depan Anda. Terkadang, membutuhkan upaya untuk menghadirkan keajaiban. Hanya perlu sedikit sentuhan di sana sini untuk menciptakan foto yang indah.

SILUET PARSIAL

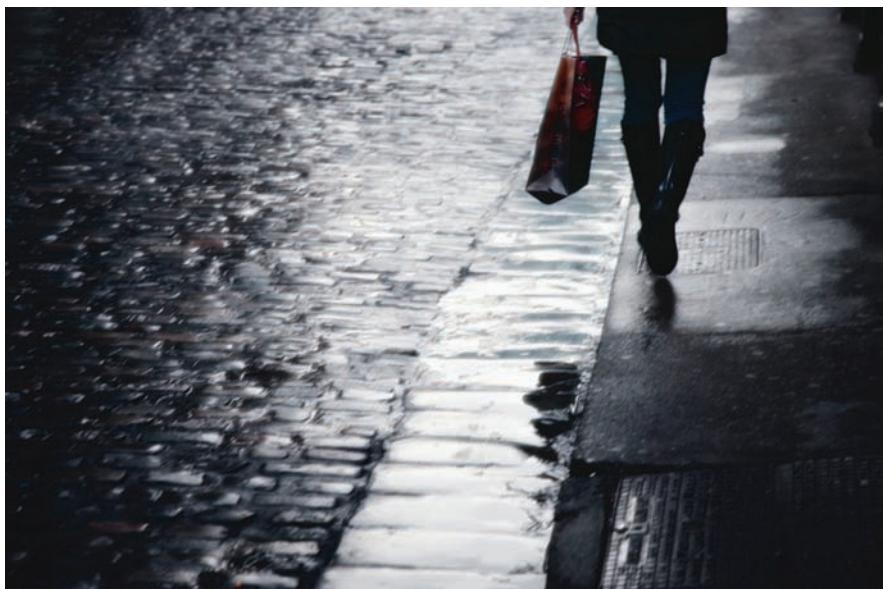
Ada kalanya Anda ingin sensasi siluet namun Anda juga menginginkan detail yang cukup terlihat. Di sinilah daya tarik siluet parsial. Saya adalah penggemar teknik ini karena elegan dan menghasilkan nuansa romantis.

Mulailah dengan menemukan nilai eksposur minimal di mana subjek Anda mulai menjadi siluet, kemudian perlambat shutter speed atau memperbesar f/stop Anda, dan tambahkan satu stop of light. Seharusnya dengan pengaturan seperti ini cahaya cukup memberikan detail subjek Anda. Perhatikan ketika Anda menambahkan cahaya pada subjek berarti juga Anda harus mencermati ekspresi pada wajah. Lima elemen terdahulu menyangkut komposisi siluet juga masih diperlukan untuk menciptakan siluet parsial; satu-satunya perbedaan adalah extra stop supaya cahaya masuk lebih banyak.

Dalam gambar **8.7**, saya menciptakan siluet parsial dalam ruangan. Dan pada gambar **8.8**, saya keluar ruangan untuk foto candid saat turun hujan di siang hari di Irlandia. Paving yang basah memantulkan bayangan langit cerah, mengubah area hitam menjadi putih terang. Lebih lanjut, gadis yang berjalan membawa tas belanjaan mengenakan busana hitam. Waktu adalah hal yang krusial, sebagaimana pada umumnya foto. Kemampuan mengenali lima elemen di sebuah lokasi dan merespons secara cepat membutuhkan praktik dan penguatan secara konstan.

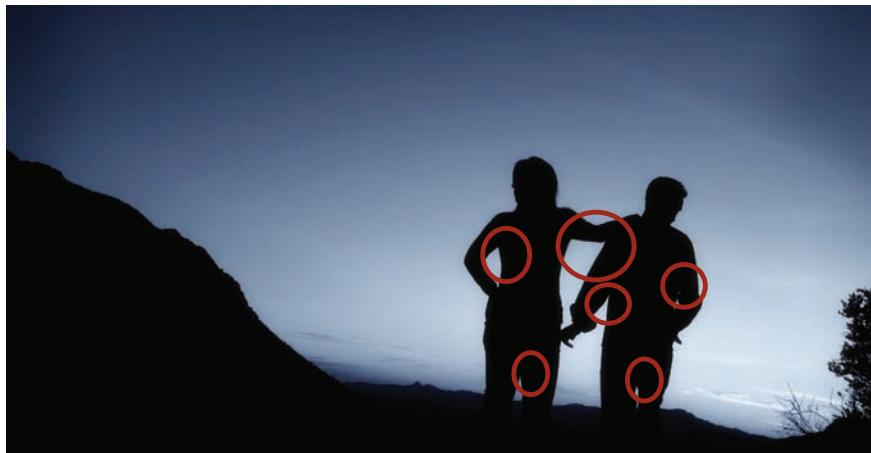


8.7 Sebuah foto siluet parsial dalam ruangan. Saya menempatkan subjek saya sekitar 30 cm dari tirai untuk meningkatkan kontras.



8.8 Foto siluet parsial yang diambil di luar ruangan.

8.9 Celah yang diciptakan lengan, kaki, dan kepala membuat bentuknya lebih dikenali dan lebih menarik.



POSE SILUET

Mengatur pose untuk foto siluet itu menyenangkan dan cukup berbeda ketimbang berpose untuk foto dengan pencahayaan biasa. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, bentuk-bentuk jelas yang bisa dikenali sangatlah penting dalam berpose untuk foto siluet. Saya membuat celah pada bagian-bagian tubuh di mana latar belakangnya bisa terlihat. Sebagai contoh, posisi siku ditekuk, pastikan ada celah antara kaki, dan mintalah agar subjek Anda memalingkan wajah untuk menciptakan profil. Jika lengan tangan menempel di samping bahu dari atas ke bawah, pemisra tidak akan bisa membedakan di mana pinggir pinggang dan posisi tangan. Posisikan badan sedemikian rupa untuk menciptakan celah sebanyak mungkin.

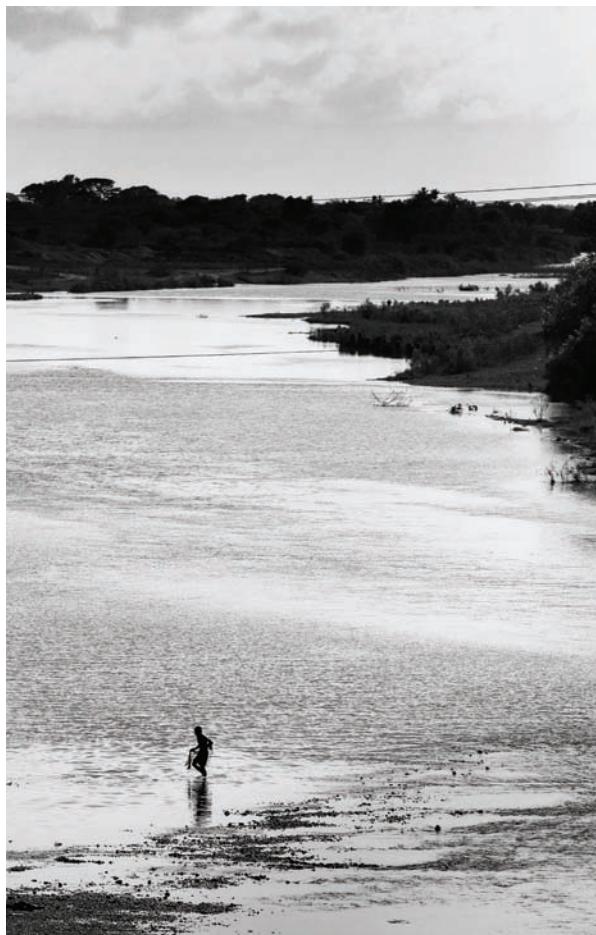
Gambar **8.9** menggambarkan di mana celah dapat dibuat dengan menekukkan pergelangan tangan, siku, lutut, dan seterusnya. Total ada 6 celah di mana latarbelakang bisa terlihat. Celah-celah itu akan membuat sosok menjadi lebih menarik. Jika pasangan itu hanya berdiri saja tanpa ada celah pada posenya, mereka hanya akan terlihat seperti sebuah balok hitam yang besar.

Pada gambar **8.10** saya menggambarkan bagaimana berpose untuk foto siluet closed-up. Dalam foto siluet, tidak banyak cara untuk menciptakan celah, jadi paling tidak buatlah satu atau dua celah. Foto pasangan di pantai ini hanya memiliki satu celah di antara mereka, namun pemisahannya sudah cukup membedakan dengan baik mana yang wanita dan mana yang laki-laki. Saya juga meminta subjek laki-laki memalingkan wajah dari kamera untuk mendapatkan suasana candid lebih banyak dalam foto itu. Perhatikan betapa sosok wanita terlihat jelas dibandingkan latar belakangnya.

Anda dapat menggunakan pengetahuan tentang bagaimana berpose untuk memaksimalkan foto siluet dalam foto jurnalistik. Pada gambar **8.11** diambil di Mazatlan, Mexico. Saya tengah menyeberangi jembatan di atas sungai ketika saya melihat seorang laki-laki tengah berjalan di bawah jembatan itu. Saya tahu saya akan mendapatkan foto siluet karena latar belakang air sungai yang terang dan kesendirian laki-laki yang tengah menyeberangi sungai itu. Saya pikir gambaran itu akan menciptakan komposisi melankolis yang cantik. Saya tidak mengatur pose lelaki itu, tapi saya tunggu sampai lutut dan sikunya tertekuk pada angka terbesar dari gerakan alami saat melangkah pada air sungai yang dangkal.



8.10 Hanya ada satu celah besar antara pasangan itu, namun Anda masih bisa membedakan dengan baik subjek laki-laki dan perempuannya.



8.11 Saya tidak mengatur pose laki-laki itu, tapi saya menunggu hingga siku dan lututnya tertekuk pada angka maksimal untuk foto siluet ini.

MENCIPTAKAN SILUET BERKONTRAS

Menciptakan cahaya berkontras pada siluet adalah teknik tinggi yang membutuhkan upaya lebih untuk mengasah keterampilan Anda dan kemampuan untuk melakukannya di lokasi pemotretan. Jika teknik ini dijalankan dengan benar, hasilnya akan spektakuler. Teknik ini butuh setidaknya dua subjek yang jadi pusat perhatian dalam foto. Satu orang dalam bentuk siluet, sementara yang lain terang. Sejauh mana terangnya sosok satunya itu terserah Anda. Metode yang umum dilakukan adalah menggunakan video light, off camera flash, atau, tentu saja, sinar matahari jika kondisinya memungkinkan. Mari kita lihat tiga contoh berikut ini.

Gambar 8.12 menunjukkan contoh siluet kontras dengan cahaya alami. Foto diambil dalam pernikahan di Cabo San Lucas, Mexico. Seiring kami berjalan, saya perhatikan sebuah restoran kecil dengan pintu kayu. Saya menengok ke dalam dan melihat ruangannya lebih gelap daripada yang saya duga. Kondisi ini menciptakan kesempatan yang baik sekali untuk foto siluet berkontras. Saya hanya perlu menempatkan pengantin wanita di pintu agar semua cahaya yang masuk menyinarinya dengan cantik, dan selanjutnya saya menempatkan si pengantin pria sekitar tiga langkah dari pintu, di tempat yang gelap. Saya mengukur eksposur pada pengantin wanita, yang secara otomatis akan mengubah pengantin pria menjadi siluet. Itu saja! Cukup sederhana jika Anda tahu apa yang dicari.



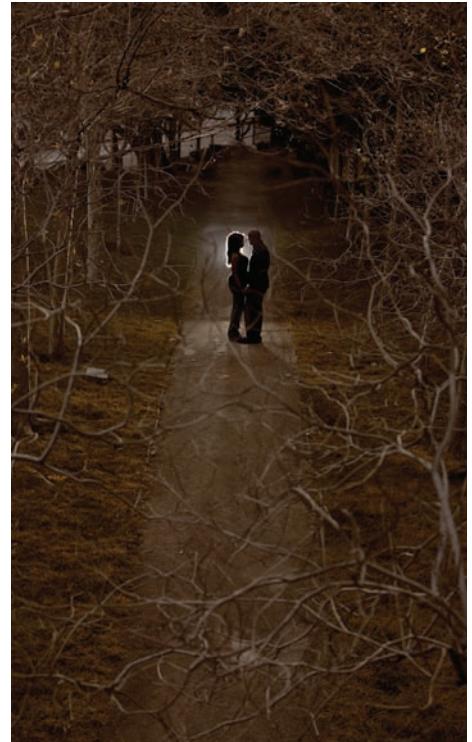
8.12 Mengatur eksposur yang menerangi pengantin wanita secara otomatis akan mengubah pengantin pria menjadi siluet yang kontras.

Gambar 8.13 menunjukkan siluet kontras dengan menggunakan off camera flash. Foto diambil saat sesi pertunangan di Pasadena, California. Saya masuk ruangan dan saya lihat ada cermin yang cantik. Ada jendela di dekatnya, tapi cahaya di luar terlihat redup dan jendelanya tidak terlalu tembus cahaya. Saya meningkatkan cahaya jendela dengan menggunakan off camera flash. Lampu kilat itu ada di luar jendela untuk mengesankan bahwa itu adalah cahaya dari jendela. Lampu kilat itu juga menerangi tirai, menciptakan latar belakang yang pas untuk siluet. Saya tempatkan pengantin pria sekitar tiga meter di depan tirai paling terang dan menekan shutter. Pantulan cerminnya memberikan sentuhan indah yang menciptakan keseimbangan dalam foto.

Gambar 8.14 adalah foto siluet berkontras yang menggunakan video light. Dua elemen yang menjadi pusat perhatian adalah pasangan dan pepohonan di latar depannya. Saya ingin mengatur eksposur pada ranting-ranting pepohonan, tapi saya ingin pasangan itu muncul dalam siluet. Saya tempatkan video light di belakang pasangan dan kemudian menerangi pepohonan.



8.13 Off camera flash menciptakan ilusi jendela terang yang jadi latar belakang sempurna bagi pengantin pria.



8.14 Sebuah video light di atas penyangga menciptakan siluet di pasangan ini tanpa menghilangkan detail pada ranting-ranting pohon di latar depan.

LATIHAN : MENCIPTAKAN SILUET BERKONTRAS

Latihan: Sekarang giliran Anda mencoba. Anda butuh 2 objek atau 2 orang. Satunya akan diterangi dan sisanya dalam bentuk siluet. Anda bisa melakukannya di rumah; tidak perlu bepergian ke tempat-tempat yang eksotik. Menciptakan foto berkontras menggunakan 3 metode yang sudah kita diskusikan: video light, off camera flash dan cahaya alami.

Target: Cobalah membuat kombinasi foto-foto siluet dengan menggunakan dua objek, dua orang dan kombinasi antara sebuah objek dengan orang.

Penjelasan: Latihan ini cukup menantang. Jika Anda memenuhiinya, Anda akan mampu mengenali, bereaksi, dan menerapkan foto siluet dengan benar di mana pun dan kapan pun ada peluang. Bahkan ketika peluang tidak ada, Anda dapat menciptakannya melalui perangkat Anda yang baru dan pengetahuan Anda.

REFLEKSI

PENGGUNAAN REFLEKSI adalah salah satu cara favorit saya menyampaikan banyak cerita dan untuk meningkatkan kekuatan sebuah foto. Refleksi yang baik dapat memberikan kejutan visual yang menyenangkan bagi pemirsa, dan dapat mengubah sebuah foto yang biasa-biasa saja jadi sebuah karya seni. Refleksi memiliki cara yang halus untuk menyampaikan banyak cerita dalam sebuah frame, menjadikannya salah satu alat fotografi yang paling menarik.

Refleksi sering keliru dipahami bahwa kehadirannya hanya sebatas di cermin atau permukaan air yang luas, ketika faktanya refleksi juga bisa ditemukan di berbagai jenis permukaan, seperti jendela, genangan air, gelas anggur, dekorasi rumah, kaca mata, dan kendaraan. Dalam bab ini, kita akan menggali karakteristik berbagai tipe refleksi. Anda akan belajar bagaimana mata Anda mengenalinya dan tahu persis bagaimana memunculkan potensi fotografisnya yang unik. Tidak semua refleksi memiliki sifat yang sama. Semua butuh pengetahuan dan teknik khusus berdasarkan jenis permukaan reflektif. Meski penguasaan refleksi butuh kerja keras, hasilnya di luar dugaan.

REFLEKSI MENGGUNAKAN CERMIN TUNGGAL

Jelas cermin itu sumber refleksi. Tapi bukan selalu berarti dapat digunakan sebagai cara yang ampuh. Cermin dapat digunakan untuk menunjukkan dua sisi orang yang sama atau dua kumpulan orang-orang dari dua arah pandang, atau untuk menciptakan keseimbangan dalam fotografi.

DUA SISI ORANG YANG SAMA

Sering kali, ketika dalam sebuah pemotretan, Anda menemukan cermin di lorong hotel atau di dalam rumah. Cermin ini bisa digunakan untuk menunjukkan bentuk fisik seseorang atau kemasan, sebagai contoh, aksesoris yang dikenakan seseorang dalam sebuah refleksi. Ini hanyalah sedikit dari sekian banyak kemungkinan yang ada ketika menggunakan cermin dalam komposisi foto Anda. Gambar 9.1 diambil di lobi hotel di Santa Barbara, California. Ada banyak aspek untuk dikagumi dari pengantin ini perhiasan berlianinya, ikat kepala yang mempesona dan garis rahangnya yang elegan. Satu-satunya cara untuk menunjukkan semua elemen ini dalam sebuah foto yaitu dengan menggunakan cermin. Lihatlah pada refleksinya, Anda sekarang mengagumi betapa indah garis rahangnya. Seperti yang Anda bisa lihat, semua elemen yang ingin saya tampilkan dalam potret ini bisa terlihat. Jika Anda fotografer anak-anak, Anda bisa mengambil foto seorang anak memegang sesuatu di balik punggungnya dan menggunakan refleksi cermin untuk melengkapi cerita dan mengungkapkan apa yang disembunyikan anak itu.



9.1

MENANGKAP EKSPRESI DAN RELASI MELALUI CERMIN

Mungkin cerita yang ingin Anda sampaikan adalah ekspresi wajah atau bahasa tubuh dua atau lebih orang. Dengan cermin untuk menunjukkan relasi antara dua orang adalah cara yang ampuh untuk menceritakan kisah visual. Tapi kisah ini tidak menjawab semua pertanyaan, karena Anda hanya melihat wajah-wajah dalam cermin atau orang lain. Pilih satu atau yang lain, dan itulah indahnya!

Ketika memotret pernikahan di Donegal, Irlandia, saya perhatikan betapa Ibu pengantin wanita sangat terlibat dan bangga ketika putrinya tengah bersiap-siap (**9.2**). Ini adalah kerja tim dari dua orang. Akhirnya, ketika pengantin sudah selesai mengenakan busananya yang megah, ia memutar cermin untuk memeriksa kembali penampilannya. Ini adalah momen di mana cermin dapat membantu Anda menceritakan kisahnya dengan mudah. Saya dengan cepat mengubah untuk memasukkan si pengantin yang merentangkan kerudung panjangnya dan si Ibu dalam cermin terlihat sangat mengagumi kecantikan putrinya di hari yang sudah lama dinantikan ini. Ekspresi Ibu pengantin tidak ternilai dan segala yang dibutuhkan hanyalah cermin untuk menunjukkannya.

Jika cerminnya tidak terpaku di tembok dan bisa digerakkan, pindahkan ke tempat yang paling pas. Tanyakan jika perlu, tapi biasanya tidak seorang pun keberatan jika Anda memindahkan barang-barang untuk kepentingan fotografi.



9.2 Memotret ekspresi dan relasi melalui sebuah cermin.

MENCERITAKAN BANYAK KISAH MELALUI CERMIN TUNGGAL

Hal ini, bagi saya, merupakan aset terbesar dari cermin atau refleksi. Kemampuannya menceritakan banyak kisah dalam foto, menyenangkan dan punya kekuatan visual. Untuk menjalankan teknik ini dengan benar, butuh cerita yang harus terjadi di cermin dan cerita lainnya di lain tempat. Tentu saja, keduanya harus terlihat dalam sebuah foto yang sama.

Dalam gambar **9.31** saya dengan cepat memperhatikan cermin di sebelah kiri yang berdampingan dengan sebuah ruangan. Saya meminta pengantin pria untuk terus membenahi dasinya, tapi saya menempatkan dia pada posisi di mana saya dapat melihat pantulannya di cermin, sementara Ayahnya duduk di ruangan lain. Foto ini mencerminkan dua pria yang paling penting dalam kehidupan pengantin pria, di mana keduanya tengah memaknai hari itu, dalam waktu yang bersamaan dan dalam foto yang sama, akan sangat berharga. Teknik ini butuh pencahayaan cukup pada kedua subjek. Pemisahan antara kedua latar belakangnya dan kedua subjek menjadi terlihat lebih penting di sini, ketimbang dalam situasi lain.

Jika hanya satu bagian foto saja yang terang, sementara lainnya tidak, gunakan wireless flash atau reflektor untuk memberikan cahaya yang cukup. Jadi setiap melihat cermin di suatu ruangan secara otomatis saya akan berpikir tentang “kisah ganda” ketimbang mengagumi “itu cermin yang indah”. Kemampuan manfaatkan sepenuhnya benda-benda di sekeliling Anda lah yang akan membedakan antara foto yang baik dengan foto yang luar biasa.



9.3 Gambar dengan banyak kisah menggunakan sebuah cermin.

LATIHAN : KISAH-KISAH MELALUI REFLEKSI

Latihan: Ambillah dua benda yang bisa Anda bawa pergi. Jika Anda punya dua boneka beruang Teddy akan sangat baik! Berjalanlah ke seputar rumah dengan kamera Anda dan temukan cermin-cermin yang tergantung. Bisa berupa cermin lemari, cermin kamar mandi atau cemin hias. Untuk setiap cermin yang Anda lihat, tempatkan boneka beruang (atau benda lain yang Anda suka) di tempat di mana Anda bisa melihat refleksinya di cermin. Tempatkan boneka yang lain di tempat yang berbeda yang tidak muncul di cermin namun Anda bisa melihat keduanya masuk di dalam frame foto Anda. Ambilah sebuah foto. Lalu gunakan wireless flash atau video light dan terangi salah satu boneka untuk melihat sejauh mana perbedaannya dengan atau tanpa flash. Anda

mungkin harus bereksperimen dengan pengaturannya sebelum mendapatkan eksposur yang tepat.

Target: Ulangi prosesnya untuk setiap cermin yang Anda temui di seputar rumah. Ingat, untuk setiap foto, satu boneka muncul di cermin, dan lainnya muncul dalam frame foto. Akan jauh lebih baik, jika Anda dapat menyeimbangkan keduanya.

Penjelasan: Latihan ini menghabiskan waktu dan menantang, tapi latihan ini akan membuat membuat Anda familiar dengan sejauh mana pengaruh perbedaan bentuk dan ukuran cermin. Latihan ini akan mengajarkan Anda bagaimana menempatkan kedua subjek terhadap cermin untuk menciptakan banyak kisah.

MENCIPTAKAN KESEIMBANGAN DENGAN CERMIN TUNGGAL

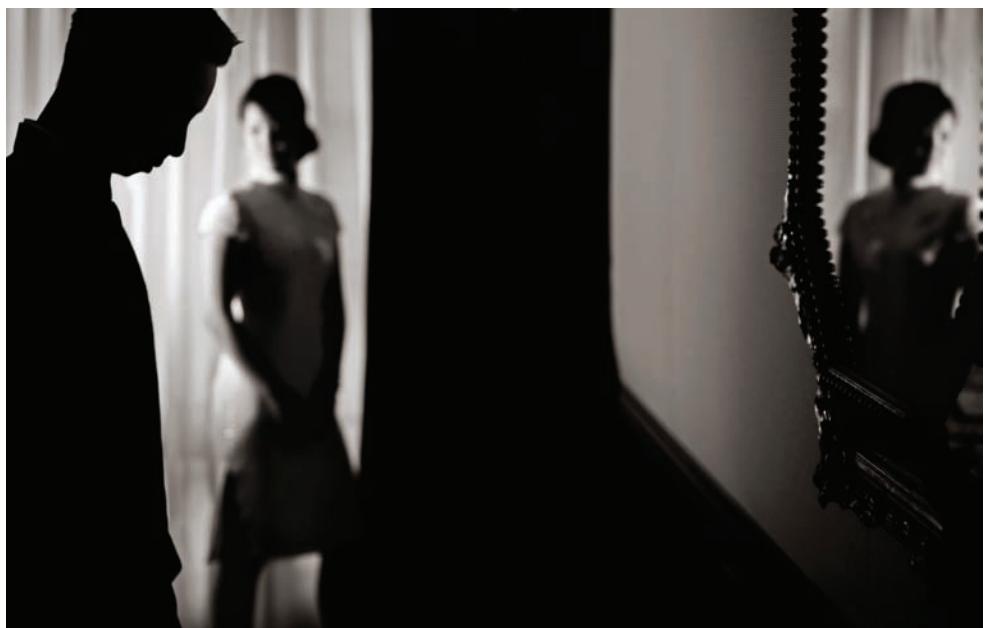
Seperti yang sudah kita diskusikan pada bab keseimbangan, akan lebih enak dilihat jika objek yang penting ditempatkan pada sisi kanan dan kiri foto. Hal ini akan menciptakan aplikasi hebat lainnya untuk refleksi. Dengan menempatkan subjek Anda di sebelah kiri dan refleksinya di sebelah kanan, akan menciptakan keseimbangan yang sempurna. Hal itu juga akan menciptakan daya tarik visual di seluruh bidang foto, tidak hanya pada satu sisi.

Selama pemotretan pernikahan di Chicago, saya ke lantai hotel paling atas di mana pengantin pria tengah bersiap menemui tunangannya untuk pertama kalinya (**9.4**). Meskipun pemandangan di luar ruangan sangat menarik, saya fokus pada elemen-elemen di dalam ruangan. Ada cermin sangat tinggi di sisi kiri. Hanya cermin ini yang saya butuhkan untuk menciptakan keseimbangan dengan refleksi. Saya minta si pengantin pria maju beberapa langkah sampai saya melihat bayangannya di cermin, lalu saya ambil fotonya. Dalam situasi ini, ada cukup cahaya untuk memisahkan antara pengantin, latar belakang, dan refleksinya, tapi hal itu tidak selalu menjadi masalah.

Dalam gambar **9.5** (yang juga saya diskusikan pada bab sebelumnya), tidak cukup cahaya yang menerangi pengantin. Foto ini diambil menjelang malam. Cermin itu memberikan saya ide untuk posenya, namun untuk itu, saya harus menggunakan wireless flash di sisi kiri untuk menerangi si pengantin. Cahaya flash lalu terlihat seperti cahaya alami dan refleksinya di sebelah kanan menjadi lebih kuat dan bersih. Kedua sisi kini menjadi seimbang. Perhatikan juga bahwa saya mulai menggabungkan elemen-elemen dalam gambar ini, Anda melihat sebuah refleksi dengan keseimbangan dan siluet yang sama-sama menciptakan eksposur tunggal.



9.4 Gambar seimbang dengan refleksi dan menggunakan cahaya alami.



9.5 Gambar seimbang dengan refleksi dan menggunakan flash.

REFLEKSI MENGGUNAKAN DUA CERMIN

Kini perhatikanlah situasi dua cermin. Dua cermin dapat menjadi cara unik dalam melihat keseluruhan ruangan dalam satu foto. Mereka juga dapat memperlihatkan busana pengantin dari berbagai sisi. Jika cerminnya tersebar ke seluruh ruangan, Anda dapat mengubah diri sendiri dan mencoba cerita yang berbeda di setiap cermin. Memaksa diri sendiri untuk mencoba teknik yang tidak biasa Anda lakukan akan menjadikan Anda lebih terampil dalam berkarya. Teknik sebagai senjata Anda akan menjadi semakin banyak dan semakin banyak.

Teknik lain yang patut dipelajari bagaimana menciptakan foto terbaik dengan dua cermin yang berhadapan satu sama lain. **Gambar 9.6** adalah contoh di mana ruangan pengantin wanita dihiasi dengan dua cermin. Tapi, cahaya alaminya kurang. Cahaya yang digunakan dalam foto ini berasal dari video light Lowell flash.

Ketika saya mulai praktik dengan dua cermin, saya biasa salah menempatkan subjek di tengah-tengah frame dan mengabaikan keseimbangan. Saya juga biasa memutar kamera saya, menyebabkan perulangan refleksi untuk menguatkan efek putaran. Subjek saya terlihat seakan-akan mau keluar dari frame.



9.6 Gambar menggunakan dua cermin dalam ruangan dengan cahaya video light.



9.7 Gambar menggunakan panel-panel gelap untuk menciptakan kesan efek dua cermin.



9.8 Gambar menggunakan dua cermin untuk mendapatkan angel pandang dan keseimbangan terbaik.

Setelah melakukan banyak eksperimen, saya mendapatkan petunjuk berikut yang sangat membantu dalam skenario dua cermin:

1. Hindari memiringkan kamera. Pertahankan subjek sejajar dengan batas pinggir frame.
2. Tempatkan subjek di paling pinggir kanan atau kiri, ciptakan keseimbangan dengan refleksi yang berulang. Ini juga akan meningkatkan jumlah refleksi dalam frame.
3. Lensa 50mm memberikan kombinasi tepat dari angel pandang tanpa banyak - distorsi. Plus, lensa ini cukup lebar menampung banyak pengulangan.

Pada gambar 9.7, refleksi berasal dari sepasang panel gelap yang saya temukan di sebuah ruangan. Panel-panel itu bukanlah cermin, tapi mereka berkemampuan reflektif cukup kuat. Saya pindahkan panel-panel tersebut hingga saya melihat refleksi yang berulang. Dalam kasus ini, panel tersebut sangat reflektif hingga apa pun sumber cahaya yang lain akan sangat mengganggu. Saya hanya ingin modelnya saja yang terang, jadi kami matikan semua lampu ruangan dalam kamar dan menggunakan video light untuk meneranginya.

Kisah moralnya adalah dua cermin tidak harus terlihat dari cermin. Belajarlah untuk menggunakan benda-benda di sekeliling Anda dengan cara-cara yang tidak biasa Anda gunakan. Meskipun panel tidak seperti cermin, mereka cukup reflektif menciptakan efek tersebut. Gambar 9.8 adalah contoh bagaimana sebuah cermin di sisi kanan digunakan untuk menunjukkan sisi lain dari gaun pengantin, dan cermin di kiri digunakan untuk menyeimbangkan komposisi foto. Itu menciptakan pusat perhatian pada setiap sisi komposisi

MENGGUNAKAN CERMIN BERBEVEL

Sekarang, Anda sudah tahu beberapa cara menggunakan cermin dalam fotografi. Tapi sejauh ini, kita hanya mendiskusikan cerminnya saja. Kebanyakan cermin hiasan dalam interior adalah cermin yang berbingkai dan bertepi miring (bevel). Bevel adalah bagian kecil di pinggiran cermin yang bersudut. Cermin dengan bevel adalah desain paling populer yang digunakan produsen cermin untuk menciptakan kesan elegan pada cermin.

Hampir semua ruangan hotel yang pernah saya kunjungi memiliki frame dan bevel. Sekilas, bevel tidak banyak memberikan manfaat, dari tinjauan fotografi, tapi lihatlah lebih dekat, dan perhatikan di sekitar bevel cermin dan pelajarilah apa yang Anda lihat. Berikut adalah gambar cermin pada umumnya di ruangan hotel (**9.9**). Ada penanda di bagian bevel pada tiga tempat. Perhatikan bagaimana bevel menginterupsi refleksi. Ketika Anda mulai praktik memotret dengan cermin berbevel, tantangannya adalah tahu tempat yang pas untuk berdiri dengan mempertimbangkan subjek Anda, untuk mengambil manfaat dari efek cermin berbevel. Sudut kemiringan dan ketebalan bevel dapat menentukan di mana Anda seharusnya mengambil foto.

Gambar **9.10** menunjukkan buah karya saya. Pada sebuah pernikahan di Santa Barbara, ruangan hotelnya, sesuai harapan, memiliki cermin hias berbevel. Saya menempatkan si pengantin dan saya sendiri sedekat mungkin dengan apa yang telah saya praktikan dan membuat penyesuaian yang dibutuhkan agar gambarnya pas dengan ukuran dan angka bevel cermin. Jika saya tidak mencoba berbagai cara dengan cermin, foto ini tidak akan pernah muncul. Foto ini jadi salah satu favorit si pengantin.



9.9 Gambar menunjukkan bevel cermin dan bagaimana ia mendistorsikan refleksi.



Gambar 9.10 Gambar yang tercipta dengan penggunaan bevel cermin dengan benar.

REFLEKSI DI PERMUKAAN AIR

Air adalah jenis refleksi yang paling sering dijumpai di foto-foto. Agar refleksi air bekerja dengan baik, permukaan air haruslah tenang sementara angin berhembus pelan atau tidak ada hembusan angin sama sekali. Fotografer sering menggunakan permukaan air untuk memantulkan landscape di atasnya atau sebuah mahakarya arsitektur. Meski menggunakan permukaan air yang luas adalah cara yang sangat baik mendapatkan refleksi yang jernih, bukan berarti itu menjadi satu-satunya cara.

Kadang-kadang, refleksi air yang lebih halus jauh lebih menarik. Jika Anda menunjukkan sebuah refleksi air dengan posisi terbalik, akan menarik perhatian pemirsanya. Tapi, menggunakan danau, kolam atau sungai tidaklah selalu menghasilkan refleksi yang baik. Beberapa elemen harus ada agar refleksi berfungsi. Cuaca dan waktu pemotretan menjadi faktor-faktor krusial.

Sinar matahari harus berada di posisi, di mana ia menerangi landscape yang ingin Anda munculkan pada refleksi air, tapi bukan menerangi permukaan airnya itu sendiri. Sebuah filter circular polarizer akan sangat membantu untuk menghilangkan refleksi yang tidak diinginkan. Meski membantu, Anda akan kehilangan cahaya sekitar 1,5 stop jika menggunakan filter itu. Saya menemukan refleksi terbaik muncul setelah hujan. Cahaya berubah keemasan dan kualitas cahaya usai hujan badai sangatlah sulit ditandingi. Persis seperti inilah kondisi pemotretan pernikahan di Maine (**9.11**).

Waktu itu hujan sepanjang hari selama pernikahan. Langit hampir sepenuhnya gelap, tapi sempat berhenti hujan selama sekitar satu jam. Saya tahu kondisi cahaya saat itu sangatlah baik untuk pemotretan refleksi yang menawan, jadi saya meminjam mobil ke pengelola resort memindahkan pesta pernikahan dekat danau. Saya menempatkan dua flash di belakang grup ketika foto diambil.



9.11 Refleksi dengan permukaan air yang sangat luas.

Flash tersebut bertugas memisahkan orang-orang dengan lingkungan di sekelilingnya. Foto ini tidak saja memiliki keindahan refleksi, tapi juga simetri horizontal (seperti yang kita diskusikan di halaman 31).

Sekarang, kita berpindah dari permukaan air luas memasuki dunia genangan air yang kecil (**9.12**). Pasangan ini meminta saya memotret pertunangan mereka di pusat kota Los Angeles. Mereka ingin merasakan sensasi sesungguhnya kota itu dengan mobil-mobil, lalu lintas, gedung-gedung, dan orang-orangnya. Saya bisa saja mengambil foto ini beberapa langkah lebih jauh dan fotonya akan tetap terlihat baik-baik saja. Namun, ada seorang pria yang tengah membersihkan pinggiran jalan dengan selang air dan saya tidak dapat menahannya.

Saya menerangi pasangan itu dengan wireless flash untuk memperkuat bayangannya di genangan air yang kecil. Jika saja saya membawa sebuah lagi lampu kilat, saya sudah pasti akan menempatkannya di belakang mereka untuk lebih memisahkan mereka dengan gedung-gedung di belakangnya. Refleksinya sendiri tidak butuh pencahayaan lebih karena memantulkan langit yang cerah. Langit memberikan pemisahan alami subjek saya.



9.12 Refleksi
genangan air.

MENEMUKN REFLEKSI DI TEMPAT-TEMPAT YANG TIDAK BIASANYA

Meski pemanfaatan cermin dan air untuk kualitas reflektif adalah hal yang tepat dan menarik secara visual, orang punya harapan lebih dalam foto. Sebuah refleksi di cermin mungkin terlihat rapi, tapi bukanlah hal yang aneh. Bagaimanapun juga, itulah gunanya cermin bukan? Bagian ini berhubungan dengan refleksi di mana orang tidak mengharapkan bentuk cerminnya muncul.

Jenis-jenis permukaan reflektif ada di sekitar kita, tapi kita tidak menduga refleksi akan muncul sebagaimana pada cermin atau air. Refleksi pada permukaan-permukaan selain cermin atau air lebih kabur dan butuh usaha lebih dari Anda untuk dapat menguasainya. Benda-benda seperti furnitur yang dipernis, gelas anggur, mobil atau pigura gambar semuanya memiliki kualitas reflektif yang bisa kita manfaatkan.

Perhatikan gambar 9.13. Refleksi pada sisi kanan tidak berasal dari cermin; tapi tidak lebih dari kaca pelindung gambar yang tergantung di dalam sebuah kamar hotel. Berdiri di depan foto berpigura, Anda melihat sebuah pemandangan gurun pasir, tapi dengan menempatkan kamera sejajar dengan kaca sekitar 2,5 cm saja, foto pemandangan itu akan lenyap, digantikan oleh refleksi kaca pelindung.



9.13 Gambar sebuah refleksi yang ditimbulkan oleh kaca pelindung dari foto dekorasi berpigura.

Gambar **9.14** diambil menggunakan permukaan piano yang dipernis. Pada akhir pesta pernikahan di hotel Ritz-Carlton, Orange County, saya berjalan melintasi ruangan yang memiliki meja dengan permukaan yang mengkilap (**9.15**). Refleksinya mungkin terlihat halus, tapi menambah daya tarik foto. Saya menggunakan wireless flash di belakang pasangan itu untuk memisahkan subjek dengan latar belakang.



9.14 Gambar refleksi menggunakan bagian atas piano.



9.15 Gambar refleksi menggunakan permukaan meja yang reflektif.

Saya terinspirasi mengambil gambar **9.16** semata-mata karena cermin panjang dan tipis di dekat lobi hotel. Cerminnya terlalu sempit untuk bisa merefleksikan keseluruhan tubuh orang, tapi kita tidak harus melulu menampilkan keseluruhan badannya. Saya tempatkan pengantin wanita ini sehingga dia berada pada sisi kanan frame, dan saya memintanya untuk berjinjit untuk memperlihatkan bibirnya saja pada refleksi di sisi kiri frame. Contoh terakhir, gambar **9.17**, saya ambil pada sebuah pernikahan di San Diego. Pengantin menyewa sebuah kendaraan kuno bersejarah untuk membawa mereka menuju dan dari gereja. Salah satu hal yang saya perhatikan pertama kali adalah permukaan krom di banyak bagian mobil itu. Saya berkata pada diri sendiri, "Semua ini memiliki potensi reflektif". Hal yang membuat saya menggunakan lampu depan mobil itu adalah bentuknya yang menciptakan sedikit efek mata ikan (fisheye) pada pemandangan yang dipantulkan.



9.16 Cermin kecil dapat menciptakan hasil yang besar.



9.17 Gambar refleksi menggunakan krom di lampu depan sebuah mobil tua.

CARA BARU MELIHAT BENDA-BENDA DI SEKELILING ANDA

Jika Anda bisa belajar melihat benda-benda dari potensi fotografisnya ketimbang untuk apa sesungguhnya benda-benda itu, Anda akan jadi seorang fotografer yang luar biasa!

LATIHAN : MENEMUKN REFLEKSI

Latihan: Dalam latihan ini, kita akan memusatkan perhatian kita untuk menemukan refleksi di tempat-tempat yang tidak biasa. Tuangkan separuh gelas anggur, bawalah keluar dan pelajari lah refleksi yang muncul. Refleksi dari gelas anggur akan terbalik, tapi selama Anda bisa melihat sebuah refleksi, Anda dapat menggunakan nnya untuk menceritakan sebuah kisah visual.

Lihatlah pinggiran mobil, atau bagian mobil mana pun dengan permukaan krom yang mengkilat. Kenalilah mana benda-benda reflektif dan mana yang tidak. Selanjutnya, gunakan sumber cahaya seperti flash, reflektor atau video light dan cobalah bagaimana Anda bisa meningkatkan kejelasan refleksi dari permukaan-permukaan yang berbeda. Pastikan untuk mencatat hasilnya dan jangan menghapus gambar apa pun selama latihan. Kemajuan foto Anda dapat memberi pelajaran yang sangat berharga.

Target: Temukan setidaknya 10 permukaan reflektif yang berbeda. Jangan masukkan cermin dan air dalam

latihan ini. Sekali Anda menemukan permukaan yang reflektif, Anda pasati ingin tahu sejauh mana dapat memperjelas refleksi tersebut dengan menambahkan cahaya dari sumber cahaya apa pun yang sudah terdaftar sebelumnya. Tidak termasuk cahaya alami, kecuali jika cahaya itu dipantulkan oleh sebuah reflektor.

Penjelasan: Keterampilan yang Anda peroleh dari latihan ini tidak saja membantu Anda dengan cepat mengenali permukaan refleksi, tapi juga mengajari Anda bagaimana meningkatkan kualitas refleksi dengan berbagai tipe cahaya. Banyak orang dapat menemukan refleksi di suatu tempat dan mengambil foto, tapi hanya segelintir yang meluangkan waktu untuk meningkatkan pengetahuan refleksi itu. Lebih sedikit lagi yang tahu bagaimana cara menggunakan nnya. Saya menduga Anda ingin menjadi bagian dari kelompok yang jarang itu. Setelah latihan ini, saya dapat meyakinkan Anda tidak akan lagi melihat permukaan reflektif dengan cara lama. Anda sekarang akan melihat permukaan-permukaan atau benda-benda ini dari sudut pandang seorang artis.

POLA DAN PERULANGAN

MESKIPUN MIRIP, pola dan perulangan bukanlah konsep yang sama. Pola butuh perulangan dalam jumlah besar untuk bisa dianggap sebagai pola. Sementara perulangan bisa saja sesuatu yang diulang sekali atau dua kali saja. Keduanya punya peranan penting dalam fotografi.

Pola ada di mana saja. Setiap hari, Anda mungkin dibanjiri sejumlah pola. Tapi Anda mungkin tidak menyadarinya, karena mereka hanyalah sebagian dari kehidupan. Tapi bagi seorang fotografer, pola adalah hal krusial dalam menciptakan rasa tanpa batas.

MEMASUKKAN POLA KE DALAM FOTOGRAFI

Selama pemotretan, Anda akan dihadapkan dengan kekacauan visual. Berbagai jenis benda, warna, dan bentuk yang hadir di lokasi bisa sangat berlebihan. Masalahnya ada pada rentang penglihatan Anda. Penglihatan Anda ke sekeliling hanya bisa menjangkau 120 derajat. Meski baik untuk kemampuan bertahan hidup, rentang penglihatan itu tidak terlalu menguntungkan dalam fotografi.

Kemampuan mengenali dan menggunakan pola dalam komposisi fotografis membawa keharmonisan dalam kondisi yang kacau. Pola mudah dikenali mata, dan mereka sangat bermanfaat sebagai latar belakang subjek Anda. Tapi, untuk dapat menggunakan pola, Anda pertama-tama harus belajar mencermati lingkungan Anda dengan tunnel vision.

Tunnel vision ini membantu Anda memusatkan perhatian pada bagian kecil di lingkungan Anda berada, dan oleh karenanya membuat Anda bisa melihat pola. Anda harus melatih mata Anda melihat pola dan perulangan ke mana pun Anda pergi. Dengan mata telanjang, pola akan hilang segera setelah Anda mengalihkan perhatian, tapi dalam fotografi, Anda tidak akan dapat mengalihkan perhatian. Jika, sebagai contoh, seluruh frame diliputi oleh sebuah desain tunggal, pemirsa tidak akan bisa melihat di mana pola berawal atau berakhir. Lebih lanjut, pola tidak akan mengganggu, karena sifat alaminya, pola terasa enak di mata. Menempatkan seseorang di depan sebuah pola biasanya tidak akan mengalihkan perhatian pemirsa dari subjek Anda itu.

MENABRAK POLA UNTUK MENGISOLASI SUBJEK

Sebuah celah dalam pola itu mengganggu, oleh karena otak Anda dengan cepat akan menyadari gangguan ini untuk kepentingan pertahanan hidup Anda. Sebagai contoh, jika Anda membaca buku di dalam rumah dengan TV menyala, pola suara berkelanjutan yang terdengar dari TV akan memudar sebagai latar belakang. Tapi jika Anda mendadak mendengar suara keras yang tidak sesuai dengan pola suara TV? Anda akan cepat bereaksi. Hal yang sama terjadi dalam fotografi.

LATIHAN:

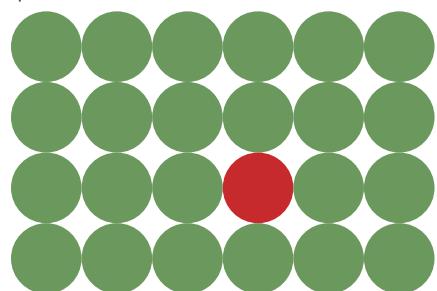
MENEMUKAN POLA MELALUI TUNNEL VISION

Latihan: Menggunakan tunnel vision untuk mendapatkan pola. Pergilah keluar dan berjalan berkeliling. Fokus untuk menemukan desain dalam bentuk apapun batu bata, tumbuhan, pepohonan, dedaunan, bunga, desain, dan lain-lain. Ambilah foto dari setiap pola yang Anda jumpai. Biarkan mata Anda melihat lebih dekat dan latihlah mata Anda mengenali pola di mana pun juga.

Target: Menemukan setidaknya 15 pola. Pola itu mudah ditemukan, jadi latihan ini harusnya tidak butuh waktu lama.

Penjelasan: Butuh latihan untuk melawan sifat alami Anda yang ingin melihat sebanyak mungkin bisa menemukan pola. Anda harus mempersempit pengamatan Anda seperti terowongan di mana pun dan kapan pun juga. Dalam sesi foto yang berbayar, Anda mungkin terlalu grogi menemukan pola di lingkungan Anda. Terus praktikkan hal ini sampai menjadi sifat alami Anda, dan kemampuan ini akan tetap bekerja ketika Anda di bawah tekanan.

Pola yang jadi latar belakang foto menjadi kabur, dan subjek Anda menjadi lebih menonjol. Tapi jika ada jeda dalam pola, Anda biasanya akan mengenali dan terganggu saat mencermati fotonya. Sisi lain, menabrak pola juga bisa menjadi cara sangat efektif untuk memaksa pemirsa menaruh perhatian pada objek yang menabrak pola tersebut. Bayangkan melihat foto 50 payung terbuka yang diambil dari atas, dan ada satu payung berwarna merah. Perhatikan gambar **10.1**. Mustahil untuk tidak memperhatikan lingkaran merah itu bukan? Ini adalah gambaran sederhana dari anggur pandang pemirsa ketika ada celah dalam sebuah pola. Gunakan imajinasi Anda bagaimana caranya bisa memanfaatkan dampak tersebut dalam karya Anda. Kemungkinannya hampir tidak ada akhirnya. Ingatlah, teknik menabrak pola itu bisa jadi kawan atau sebaliknya musuh Anda; tergantung bagaimana Anda menggunakannya.



10.1

MENGGABUNGKAN POLA DENGAN GEOMETRI

Bentuk pola itu bisa acak dari bentuk dan warnanya, pola-pola itu juga bisa berbentuk geometris yang bisa Anda kenali. Keduanya adalah alat yang efektif, tapi pola geometris menghadirkan tingkat kehormisan visual dalam komposisi foto. Dengan menggunakan pola geometris, Anda menciptakan composition building block yang bisa memberikan dampak kecantikan pada hasil karya Anda.

LATIHAN : MENGGUNAKAN POLA-POLA TERPUTUS

Latihan: Jauh lebih mudah menemukan pola-pola sederhana di lingkungan rumah Anda ketimbang mengenali pola yang terputus. Pun demikian, memasukkan pola-pola terputus bisa menciptakan karya yang luar biasa! Pola terputus, sebagai contoh, jajaran pepohonan dengan ketinggian relatif sama kecuali satu pohon yang lebih tinggi atau sebuah deretan pagar papan dengan warna berbeda. Untuk latihan ini, Anda mungkin perlu berjalan atau berkendara lebih jauh. Begitu Anda menemukan salah satunya, gunakan apa yang sudah Anda pelajari dari Bab 2 “Keseimbangan”, dalam menggunakan pola terputus. Tempatkan sebuah subjek di berbagai jarak dari objek yang memutuskan pola. Pastikan tidak menghapus satu pun fotonya. Anda perlu menyimpannya untuk kemudian dianalisis.

Target: Temukan tiga pola terputus dan gunakan apa yang Anda pelajari dalam Bab Keseimbangan untuk menciptakan foto yang sangat seimbang dengan pola terputus.

Penjelasan: Anggap fotografi adalah bangunan rumah. Anda perlu pondasinya, sebelum Anda membangun di atasnya. Persis seperti itulah yang Anda lakukan di sini. Pola terputus adalah sebuah bagian, dan apa yang Anda gabungkan dalam Bab 2 adalah bagian bangunan yang lain. Ketika semua elemen hadir semua, hasilnya adalah sebuah foto yang memukau.

Pola-pola non geometris terdiri dari berbagai bentuk dan grafis. Oleh karena bentuk grafis agak susah dikenali, butuh kejelian Anda untuk mampu merasakan mereka. Hasilnya adalah desain yang lebih menarik ketimbang pola geometris, tapi tetap saja bersaing dengan subjek utama Anda. Hal ini mudah diatasi dengan menggunakan flash yang mengarahkan perhatian pemirsa kembali pada subjek Anda.

Gambar 10.2 contoh nyata penggunaan pola geometris. Bentuk-bentuk berlian ini sebenarnya plakat-plakat berisikan nama penyumbang dana pembangunan gedung. Bentuk berlian itu mendapat cahaya dari belakang, saya pun menggelapkan eksposur untuk menciptakan kontras yang kuat antara dinding dengan bentuk berlian; dengan cara ini, pola berlian akan berpendar pada keseluruhan dinding yang gelap. Saya menggunakan video light untuk menerangi pasangan itu dan mempertahankan warna yang hangat.

Kadang kita mudah menemukan banyak pola di lokasi yang sama dibanding lokasi lainnya. Gambar 10.3 adalah perpustakaan taman di Orange County yang menggambarkan hal ini. Jika Anda mencermati foto itu, Anda bisa liat pola ada di mana-mana; genteng merah, dinding batu bata warna krem, dan rumpun bambu di sisi kanan adalah beberapa di antaranya. Bagian atap jelas di luar jangkauan, dan warna krem dinding batu bata kurang kontras, jadi saya putuskan menggunakan pohon bambu di sisi kanan. Pohon bambu itu lumayan tinggi, jadi saya minta pasangan pengantin berdiri di atas batu bata merah yang mengelilinginya.



10.2



10.3

Gambar **10.4** adalah hasil mempersempit pandangan kita dan mengabaikan bagian lain dari lokasi, hanya fokus pada pola, warna, dan kekontrasan batang-batang bambu. Karena pemirsa tidak dapat menghitung seberapa banyak bambunya, foto menciptakan ilusi bahwa saya memotretnya di tengah hutan bambu, padahal hanyalah sebidang kecil rumpun bambu di tengah kota Orange County.

Penciptaan ilusi adalah peranan pola dan pengulangan dalam fotografi. Seperti pada contoh, kita punya rumpun bambu kecil untuk dimanfaatkan, tapi jika Anda memotret di lokasi yang lebih luas, sangatlah penting untuk mencari area yang paling bersih. Carilah bagian yang akan menguatkan pola bunga atau tetumbuhan.

Perhatikan Gambar **10.5**. Dari angel ini, sulit mengambil pola tersembunyi dalam semak belukar, apalagi yang dekat tanah terbuka semakin berantakan. Perhatikan bagian bawah semak terdiri dari berbagai jenis dan ukuran. Tidaklah ideal, saya pun mengitarinya dan menemukan ada bagian di mana batang-batang bunga memiliki kemiripan dan pola yang bisa mudah diambil. Dalam gambar **10.6**, adalah area di mana batang bunganya punya kemiripan dan pola yang jelas, berbatang hijau dengan bunga putih-kuning.



10.4



10.5



10.6

MENGGUNAKAN FLASH UNTUK MENAMPILKAN POLA

Saya mendapati pola garis vertikal berwarna kuning dan biru di sebuah hotel di Santa Barbara (**10.7**). Garis adalah bentuk geometris jadi menarik perhatian saya. Awalnya, garis-garis tersebut tidak terlihat memiliki potensi, karena pencahayaan yang redup dan datar. Padahal di sana ada potensi luar biasa yang bisa dimanfaatkan untuk sebuah foto, tapi butuh bantuan.

Saya mengatasi masalah itu dengan menempatkan lampu kilat di belakang pasangan dan mengarah ke kolom-kolom vertikal pada angel 45 derajat. Pasangan pengantin diterangi oleh cahaya jendela dan sebuah reflektor (seperti yang akan dibahas nanti pada TIPS TEKNIS DAN PENCAHAYAAN). Fotografi berkaitan dengan penyelesaian masalah. Tidak ada lokasi ideal dengan pencahayaan sempurna. Anda harus menggunakan perangkat fotografi dan imajinasi Anda untuk mengungkapkan segala yang terbaik di setiap lokasi. Setiap lokasi punya potensi digunakan dalam menciptakan karya foto yang luar biasa, tapi butuh keterampilan dan dedikasi untuk menggambarkan lokasi, dan yang paling penting adalah bagaimana mengeksekusinya.



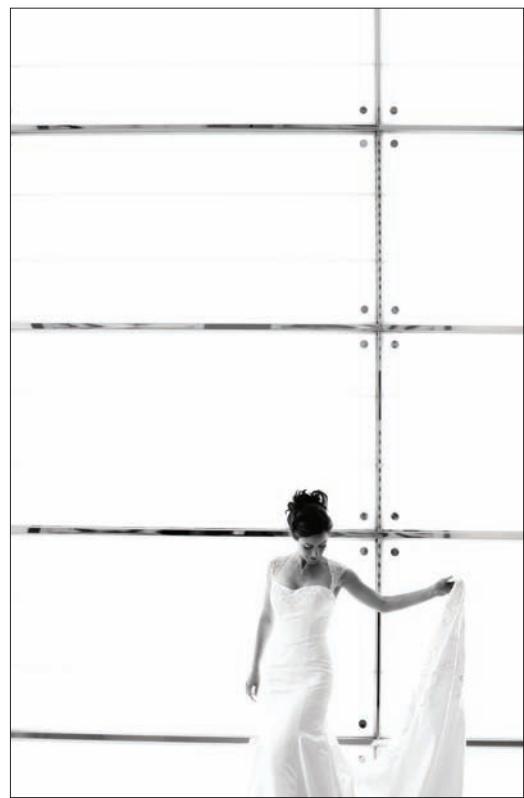
10.7

MENGGABUNGKAN POLA DENGAN GEOMETRI DAN SIMETRI

Sekarang, Anda sudah tahu bagaimana bekerja dengan pola menggunakan bentuk-bentuk geometris, seperti garis, berlian, lingkaran atau persegi panjang. Anda telah siap meningkatkan kemampuan fotografi Anda menjadi lebih tinggi. Anda sekarang akan menggabungkan pola geometris dan pola simetris secara bersamaan. Pola seperti ini mungkin tidak sepenuhnya simetris, tapi setidaknya cukup simetris untuk digunakan. Gambar **10.8** adalah contoh lokasi dengan pola simetris dan geometris. Saya menggunakan reflektor untuk memantulkan cahaya ke si pengantin pria. Bandingkan perbedaan rasa fotonya dengan pola yang tidak simetris. Foto itu lebih kuat komposisinya, di mana pola simetris terasa lebih damai dan harmonis. Anda selalu dapat menambahkan sedikit tekanan pada pola simetris dengan menggeser garis simetrisnya ke pinggir. Pola simetris pada gambar **10.9** menunjukkan garis vertikal simetris yang digeser ke kanan. Dinding itu sangat simetris, tapi dengan menggeser garis simetris ke satu sisi, Anda bisa mendapatkan kombinasi harmoni dan keteraturan, dengan sedikit penekanan.



10.8



10.9

BEKERJA DENGAN PERULANGAN

Pada dasarnya semua pola adalah pengulangan, namun tidak semua pengulangan adalah pola. Pengulangan sering terlihat pada foto alam, seperti deretan pepohonan yang tercermin di permukaan air atau bunga-bunga teratai yang mengambang di kolam. Saya akan mengambil aspek-aspek yang saya sukai dari elemen-elemen alami yang berulang dalam fotografi landscape dan memanfaatkannya dalam foto portrait dan pernikahan. Saya jelaskan dua metode utama penerapan perulangan pada fotografi manusia. Pertama adalah menempatkan subjek Anda di dalam atau di dekat elemen perulangan. Metode kedua adalah menempatkan subjek Anda untuk jadi bagian dari perulangan itu sendiri.

PENEMPATAN SUBJEK DI DALAM ATAU DI DEKAT PERULANGAN

Teknik ini menuntut Anda menggabungkan subjek dan elemen perulangan Anda di sebuah tempat di mana masing-masing berdiri sendiri. Dengan kata lain, subjek berdekatan, di antara, atau bercampur dengan elemen-elemen perulangan.

Pada gambar **10.10**, Anda bisa melihat si pengantin berada di antara dua baris pepohonan. Jika pasangan berada di samping salah satu pohon, fotonya akan memiliki rasa yang sangat berbeda dan kekuatannya berkurang. Menempatkan subjek di antara elemen perulangan menciptakan rasa keamaan, dua baris pepohonan itu seolah shelter atau tempat berlindung bagi si pasangan. Sisi lain, menempatkan subjek setelah elemen perulangan akan mengarahkan perhatian ke pada subjek.



10.10

Mari kita lihat contoh lain. Gambar **10.11** menunjukkan sepasang pengantin duduk di antara barisan kursi. Meski lingkungannya sangat berbeda dengan contoh sebelumnya dengan pepohonan, rasa aman yang muncul tetaplah sama.

MENEMPATKAN SUBJEK JADI BAGIAN DARI PERULANGAN

Sekarang, lihatlah teknik dari angel pandang yang berbeda. SubJek tidak berada di antara, atau di depan perulangan, melainkan memasukkannya ke dalam perulangan itu. Dengan menempatkan subjek Anda berdiri atau duduk sederetan dengan perulangan, akan terkesan subjek menjadi bagian dari perulangan itu. Ini akan sangat tergantung pada objek apa yang berulang.

Lihatlah gambar **10.12**. Saya sengaja menempatkan pengantin pria pada posisi itu untuk melanjutkan deretan vas yang ada di depan dinding. Jika Anda melihat foto ini dari jarak sekitar 1,5 meter, dia hampir terlihat seperti vas ke tiga di sisi kiri. Atau, jika sebelumnya ada vas ketiga, posisinya akan sama dengan posisi si pengantin pria itu berdiri. Ada dua cara untuk melihatnya, tapi hasilnya sama saja. Dalam pernikahan di Savannah, Georgia (**10.13**), saya menemukan barisan rumput Toi Toi dilihat dari lokasinya cocok untuk menerapkan teknik ini. Saya hanya menempatkan pengantin sejajar dengan tumbuhan itu seakan-akan mereka adalah tumbuhan itu sendiri.



10.11



10.12



10.13

LATIHAN:**MEMBEDAKAN POLA DENGAN PERULANGAN**

Latihan: Berjalanlah sekeliling lingkungan rumah Anda dan perhatikan jika ada elemen-elemen di dekat Anda yang berwujud pola atau perulangan. Jika itu pola, tanyakan pada diri sendiri, ini pola non geometris, geometris, atau sekaligus geometris dan simetris, ya?

Target: foto 5 pola dan 5 perulangan.

Penjelasan: Baik pola maupun perulangan adalah perangkat efektif untuk menciptakan pengaruh signifikan dalam foto, tapi kedua bentuk itu perlu cara berbeda dalam penggunaannya, hasilnya pun juga akan berbeda. Oleh karenanya, sangat penting untuk dapat membedakan keduanya dengan cepat.

FRAMING

JIKA ANDA PUNYA KAMERA SLR, Anda mungkin sudah akrab dengan framing. Framing adalah teknik dasar fotografi yang menarik perhatian pemirsa ke subjek utama dengan membingkainya dengan sesuatu. Jika Anda berkunjung ke toko pigura, Anda akan memperhatikan berbagai pilihan bingkai foto yang Anda kagumi. Anda akan melihat warna, ketebalan, gaya, dan berbagai bahan pigura. Tujuan Anda kali ini adalah memasukkan frame yang menarik perhatian ke dalam foto tanpa mengalihkan perhatian dari subjek utama. Tentu saja, pilihan terbaik tergantung pada foto itu sendiri.

Dalam fotografi, semua elemen pada gaya ini sama saja. Bingkai itu sendiri bisa menceritakan kisah atau mengatakan sesuatu mengenai subjek dalam foto. Lebih dari sekadar frame yang indah. Untuk menguasai framing, pelajari setiap frame yang bisa mengubah suasana dan memengaruhi kemampuan bercerita dalam foto Anda. Bab ini melihat dengan dekat berbagai teknik framing untuk menceritakan kisah visual Anda lebih baik.

MENCIPTAKAN AKSI DALAM SEBUAH BINGKAI

Momen menarik bisa terjadi di mana saja dan kapan saja tapi jika momen itu muncul dalam frame foto, itulah indahnya fotografi. Carilah objek di sekeliling Anda yang bisa digunakan untuk membingkai, dan potretlah momen terbaik dengan frame pilihan Anda. Momen itu dapat terjadi secara alamiah, tapi Anda butuh waktu lama dan keberuntungan, atau Anda bisa menciptakannya.

Sebuah pose candid jauh lebih efektif ketimbang pose jelas di mana subjek menyadari kamera. Memotret melalui frame adalah salah satu cara mengintip sesuatu, dimaksudkan supaya pemirsa seolah tidak bermaksud melihatnya. Anggaplah frame sebagai penghalang antara Anda (pemirsa) dan momen dalam kehidupan seseorang yang terlihat melalui celah kecil penghalang itu. Kesan diam-diam inilah aspek powerful yang diciptakan frame dalam foto Anda.

Untuk lebih menggambarkan hal ini, perhatikan dua foto (**11.1, 11.2**). Foto pertama dikrop untuk memperlihatkan kepada Anda sebuah aksi tanpa frame. Foto kedua menunjukkan momen yang sama, tapi kali ini dengan frame. Foto pertama memperlihatkan pengantin wanita yang memperhatikan lekat-lekat busana pengantin yang sudah dia pilih dengan susah payah untuk hari besarnya. Perhatian pengantin terpusat pada busananya, bukan pada fotografer, jadi fotonya terkesan candid. Foto tersebut polos tanpa penghalang; seperti kita duduk di kursi terdepan melihat aksinya.

Bandingkan foto tanpa frame dengan foto yang berframe. Elemen pembingkai dengan cepat mengubah rasa secara keseluruhan. Dua pintu itu mengarahkan Anda ke sebuah momen di hari pernikahan pengantin. Terkesan seolah ia hendak pergi berbisnis, dan ketika Anda melintas dan melihat momen itu sekilas. Ini memang foto candid. Padahal sebelumnya saya memang sudah menempatkan busana tersebut di tempat yang saya inginkan supaya momen candid ini terjadi secara alamiah.



11.1 Foto ini di krop tanpa frame, foto ini menempatkan pemirsa pada barisan kursi terdepan.



11.2 Ketika dibingkai dengan pintu, rasa keseluruhan foto berubah.

Pintu memisahkan kamar mandi dengan kamar tidur. Saya melangkah ke dalam bathtub untuk melihat seperti apa jadinya jika dilihat dari angel itu. Saya lalu memindahkan busana pengantin ke dalam kamar tidur dan menunggu di bathtub sampai pengantin siap mengenakan busananya. Foto itu mungkin terlihat candid sepenuhnya, tapi lumayan butuh upaya untuk memastikan momen itu terjadi.

MENCIPTAKAN BINGKAI

Sarana membingkai umumnya gampang dijumpai, tapi frame juga bisa diciptakan. Untuk menciptakan frame dalam pemotretan, Anda harus melatih diri sendiri untuk mengetahui objek seperti apa yang bisa dijadikan sebagai frame yang sangat bagus. Menggeser barang-barang ke sekeliling adalah cara yang sangat baik untuk mulai menciptakan frame. Foto lain diambil di hotel Montage Beverly Hills menggambarkan konsep ini (11.3).

Saya sudah beberapa kali memotret si pengantin pria sebelum akhirnya saya putuskan untuk menciptakan potret berbingkai untuk variasi. Saya bisa saja menggunakan cermin persegi di ruangan untuk membingkai si pengantin, tapi itu tidaklah kreatif.

Ketika saya melihat keluar, saya perhatikan pintu geser menuju balkon. Mereka terbuka lebar, jadi saya gunakan pintu itu untuk menciptakan frame yang indah bagi si pengantin pria. Anjing di kaki si pengantin adalah bonus yang tak terduga.



11.3 Saya tarik pintu geser balkon agar lebih rapat untuk menciptakan frame yang indah bagi pengantin pria.

Sebagaimana saya menciptakan frame dengan menutup sebagian pintu hotel, Anda juga dapat melakukannya di luar ruangan. Dalam sebuah pernikahan di Tucson, AZ, waktu dan pilihan saya terbatas di dalam hotel, jadi saya pergi ke luar hotel (**11.4**). Saya ingin menciptakan sebuah frame, jadi saya minta asisten saya menarik ke bawah ujung tanaman Ocotillo. Aksi ini menciptakan sebuah busur. Bingkai sudah siap, jadi saya minta pasangan pengantin untuk berpose di dalam frame (**11.5**). Saya fokus pada tanaman Ocotillo untuk memperoleh rasa “momen rahasia” secara candid.



11.4 Dengan keterbatasan pilihan di dalam hotel, saya memilih ke gurun disekeliling hotel.



11.5 Bingkai menggunakan tanaman Ocotillo sebagai sebuah busur untuk momen yang terlihat candid.

LATIHAN::

MENGGUNAKAN ATAU MEMINDAHKAN OBJEK UNTUK MEMBENTUK BINGKAI

Latihan: Sekarang giliran Anda mencoba teknik ini. Geserlah objek-objek seperti tirai, kursi, dan pintu untuk menciptakan frame yang sebelumnya tidak ada.

Target: Ciptakan tiga frame berbeda dengan menggunakan objek-objek yang ada di rumah.

Penjelasan: Kreatiflah dan jangan takut mencoba segala hal. Meski jika frame yang Anda ciptakan tidak terlalu mirip dengan sebuah frame, setidaknya Anda punya gambaran lebih baik tentang apa yang berguna dan apa yang tidak. Setelah melakukan latihan ini beberapa kali, Anda akan tahu bagaimana mengubah barang-barang di rumah untuk menciptakan frame

yang menarik. Beberapa objek mungkin tidak perlu dipindahkan untuk menciptakan sebuah frame; Anda mungkin hanya perlu melihatnya dari angel yang berbeda. Sebagai contoh, bayangkan kaki kursi kayu dari perspektif normal. Mereka hanyalah bagian dari sebuah kursi. Tapi jika Anda mencoba mencondongkan badan hingga sejajar dengan lantai, kursi dan kaki-kakinya jadi frame persegi. Ciptakan sebuah aksi di dalam frame itu dan Anda akan mendapatkan foto kreatif.

FRAME-FRAME ALAMI

Frame-frame alami seperti ranting pohon bisa membingkai gedung atau elemen-elemen alami lainnya, seperti sepasang pohon. Meski mudah dijumpai, frame alami tetaplah efektif dan cantik. Frame-frame itu mengatakan sesuatu tentang landscape atau musim, tergantung warna daun dan bunganya. Kartu pos sering kali menggunakan elemen alami untuk membingkai struktur buatan manusia.

Foto ini diambil di lapangan Tiananmen, Beijing (**11.6**). Awalnya saya berdiri di samping tembok dan memandang ke atas. Dari angel itu, gedungnya terlihat sangat tinggi, namun tidak menarik. Dengan mundur ke belakang, saya bisa menggunakan cabang pohon untuk membingkai Kota Terlarang dan juga menutupi sebagian bidang putih di atas. Saya beruntung, datang pasangan yang naik sepeda. Saya menunggu mereka melintasi frame saya untuk menunjukkan kekontrasan antara masyarakat modern dengan dunia kuno. Perbedaan ukuran antara pasangan dengan struktur yang menakjubkan itu juga membantu menekankan kekontrasan.



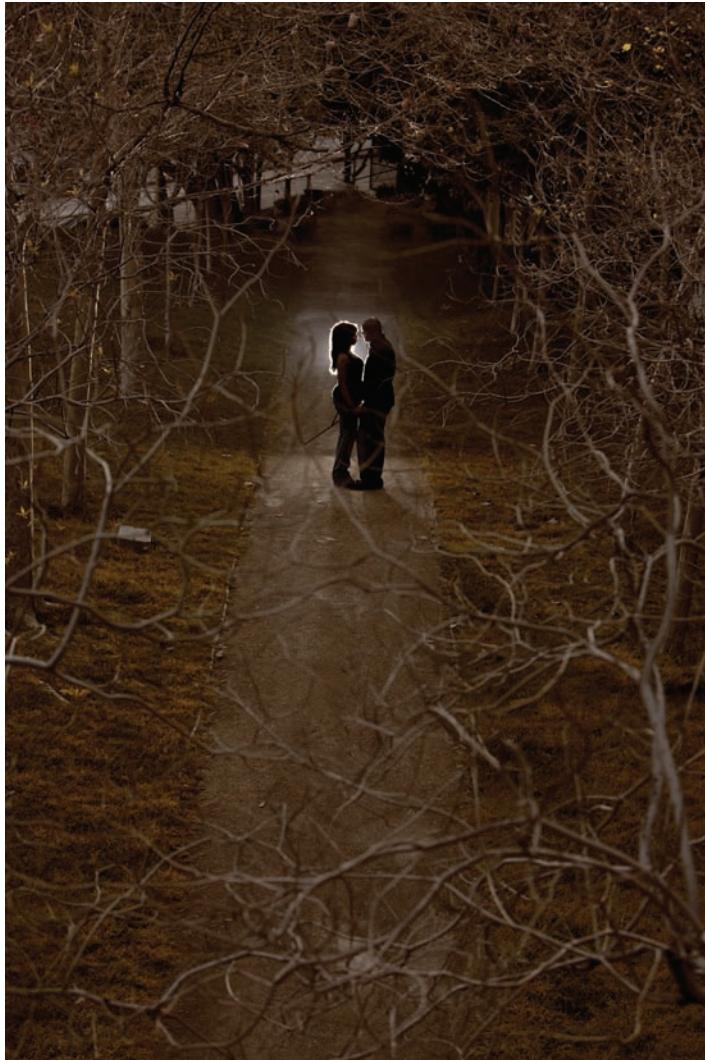
MELIHAT OBJEK DARI MANFAATNYA, BUKAN SEPERTI APA OBJEKNYA

Menciptakan frame, dengan melengkungkan cabang pohon atau menutup pintu geser membutuhkan cara pandang yang berbeda akan benda-benda di sekeliling Anda. Jika saya melihat Ocotillo hanya sekadar tumbuhan, saya tidak akan pernah berpikir saya dapat melengkungkannya untuk menciptakan frame.

11.6 Menggunakan cabang pohon sebagai frame, saya menunggu pasangan melintas untuk menunjukkan kekontrasan antara masyarakat modern dengan Kota Terlarang Beijing.

Gambar 11.7, seperti ini sudah ditampilkan di bab siluet yaitu menggunakan cabang pohon sebagai frame, tapi foto ini lebih sulit didapatkan. Agar bingkainya berguna, harus diterangi secara terpisah. Bagi mata telanjang, pepohonan ini tidak lebih dari cabang-cabang tak berdaun. Tapi jika Anda melihat lebih cermat, ada celah kecil, berbentuk oval pada cabang-cabang itu. Saya menempatkan sepasang pengantin di dalam celah itu dan menggunakan dua pencahayaan, satu untuk Cahaya belakang pengantin dan lainnya untuk menerangi frame. Intinya: Bingkai memang hadir di mana-mana, tapi beberapa lainnya butuh upaya untuk menunjukkan potensinya. Bukalah mata Anda dan tanyakan pada diri sendiri apakah frame yang Anda gunakan sudah tepat, atau butuh pencahayaan tambahan?

11.7 Kembali dengan pepohonan sebagai frame, saya harus menggunakan dua lampu agar fotonya berhasil.



LATIHAN : PENCAHAYAAN FRAME

Latihan: Temukan sebuah objek yang bisa digunakan sebagai frame. Potretlah dengan subjek Anda di dalam frame. Lalu gunakan off-camera flash untuk menerangi frame. Bandingkan keduanya.

Target: Temukan tiga frame yang tidak butuh pencahayaan tambahan dan tiga frame yang membutuhkan lebih banyak cahaya.

Penjelasan: Beberapa frame berfungsi lebih baik dengan cahaya tambahan dan beberapa lainnya tidak. Anda tidak akan tahu frame mana yang terlihat sangat baik dengan cahaya tambahan

kecuali jika Anda mengembangkan pengalaman yang dibutuhkan untuk mengetahui perbedaannya. Latihan ini juga membantu Anda membayangkan bagaimana sebuah frame akan terlihat jika Anda tambahkan cahaya ke dalamnya. Dalam foto ini, saya menggunakan cahaya matahari dan off-camera flash untuk menerangi area yang membingkai pasangan tambahan pada bagian lengkungan. Mampu mengenali hal ini di bawah tekanan akan membuat Anda semakin efisien dalam menciptakan foto yang dinamis dengan singkat.



11.8 Saya menggunakan sinar matahari dan lampu kilat untuk menerangi lengkungan yang membingkai pasangan itu.

FRAME GANDA

Seperti halnya refleksi, frame juga bisa digunakan untuk menceritakan dua atau lebih cerita dalam foto yang sama. Anda hanya butuh lebih dari satu frame dalam viewfinder Anda untuk membagi foto ke dalam banyak cerita. Bingkainya tidak harus sama. Salah satunya pintu yang jadi framenya sementara yang lain cabang pohon. Para klien memang mendambakan kreativitas ada di dalam foto, yang punya banyak cerita yang terjadi bersamaan dalam frame-frame berbeda dan mau membayar untuk itu. Kebanyakan fotografer amatir mungkin tidak berpikir untuk mengambil foto yang mampu bercerita, maka ini adalah cara sangat baik bagi Anda untuk berbeda dengan yang lain.

Dalam pernikahan seorang warga India, saya perhatikan dua pintu yang berdampingan di rumah pengantin (**11.9**). Di pintu kanan, pengantin wanita tengah ditata rambutnya oleh adiknya. Pada sisi kiri, ayah, ibu dan paman pengantin juga tengah bersiap-siap. Si pengantin dan adiknya sudah pada posisi yang pas, jadi saya biarkan apa adanya; di sisi kiri, saya meminta ibu pengantin wanita untuk mengancingkan rompi sehingga saya bisa melihat kedua cerita berlangsung.



11.9 Dua pintu membingkai cerita yang berbeda dan berdampingan.

MENGGABUNGKAN TEKNIK FRAMING

Terkadang, sebuah aksi terjadi di tempat yang pas dan di waktu yang pas; lain waktu, kita harus mengatur dan membuatnya terjadi.

LATIHAN: MEMBINGKAI BANYAK CERITA DALAM SEBUAH FOTO

Latihan: Temukan sebuah tempat di mana dua frame berdampingan satu sama lain cukup rapat untuk dapat dipotret dalam satu foto. Tempatkan satu orang di masing-masing frame. Mintalah keduanya melihat kamera pada foto pertama. Lalu, mintalah satu orang saja yang melihat ke kamera, dan lainnya melihat ke hal lain. Terakhir, mintalah keduanya untuk tidak melihat ke arah kamera. Bagaimana perbedaan masing-masing foto dalam rasa?

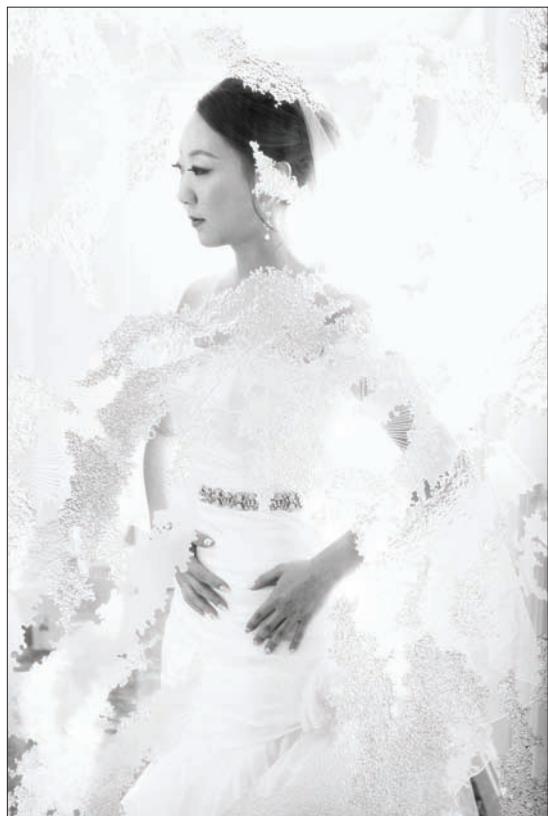
Target: Temukan 10-15 tempat yang ada frame gandanya. Beberapa dalam ruangan, lainnya di luar ruangan.

Penjelasan: Selama pemotretan, tekanannya tinggi dan kemungkinan Anda akan melewatkannya banyak kesempatan untuk framing ganda, terkecuali jika Anda berlatih untuk mengenalinya. Penting sekali untuk menvisualisasikan perbedaan rasa ketika subjek melihat, atau tidak melihat kamera. Bingkai ganda jauh lebih efektif ketika dua pihak ada di masing-masing frame sibuk melakukan sesuatu dan tidak menyadari kamera. Meminta seseorang dalam salah satu frame untuk melihat ke arah kamera juga dapat menciptakan foto yang sangat menarik.

FRAME ABSTRAK

Frame abstrak mirip dengan menerapkan efek tekstur dalam paska produksi. Meski saya bukan penggemar tekstur yang dimasukkan ke dalam foto menggunakan Photoshop, saya senang bisa membuat efek serupa dengan benda-benda yang tersedia ketika sedang pemotretan. Frame abstrak hanya butuh benda-benda bertekstur yang bercelah. Di dalam celah itulah, Anda bisa menempatkan subjek Anda.

Sebagai contoh, saya menemukan sebuah kaca beku dengan desain abstrak (11.10). Saya dengan cepat memastikan kaca itu bisa digunakan sebagai frame abstrak. Anda bisa melihat celah di antara desainnya. Saya ingin menampilkan kecantikan dan wajah elegan pengantin wanita, pinggangnya dan tangannya, jadi saya tempatkan ia pada posisi yang pas. Flash di belakang pengantin menyingkirkan distraksi pada background. Tanpa frame abstrak, foto ini mungkin kurang menarik. Itulah kekuatan frame abstrak. Memanfaatkannya dalam karya Anda, maka Anda dan klien Anda akan menyukai hasilnya.



11.10 Saya menempatkan pengantin wanita di belakang celah desain kaca beku.

MENGGUNAKAN ORANG SEBAGAI FRAME

Menempatkan banyak orang di sekeliling subjek utama tidak saja menciptakan frame, tetapi juga menambahkan makna frame. Menggunakan orang dan benda yang bermakna sebagai frame berjalan seiring. Ada dua cara menggunakan orang sebagai frame.

Framing bersebelahan, di mana orang lain ditempatkan di sebelah atau berdekatan dengan subjek utama dengan semuanya di dalam atau mendekati bidang fokal yang sama. Teknik ini menciptakan rasa keakraban, dan jelas menggambarkan inner circle seseorang (**11.11**). Seperti yang bisa Anda lihat di foto ini, semua pendamping pengantin wanita mengajak mata Anda mengarah ke pengantin wanita. Kalo tidak, maka bukanlah sebuah frame dan juga akan menciptakan ketidakseimbangan.

Framing foreground-background, di mana orang lain terbiasa menciptakan frame dekat dengan kamera, sementara subjek utama berada lebih jauh dari kamera. Biasanya, fokus pada subjek utama, membuat orang lain yang menjadi frame terlihat kabur. Tapi cobalah fokus pada frame orang tersebut untuk melihat hasilnya seperti apa. Dalam contoh ini, Guru Maharaja sedang memimpin doa menjelang upacara sebagai background, sementara sepasang tamu menjadi frame foreground (**11.12**). Bingkai foreground-background sering kali memberikan gambaran sekilas sebuah aksi dari perspektif orang lain.



11.11 Dalam contoh Bingkai bersebelahan, para pendamping pengantin mengarahkan mata Anda ke pengantin wanita.



11.12 Framing Latar Depan - Latar Belakang memberikan pemandangan sekilas sebuah aksi dari perspektif orang lain.

FRAMING BERMAKNA

Tujuan utama sebuah frame untuk menarik perhatian pemirsanya ke subjek utama. Tetapi, Anda dapat menambahkan nilai-nilai emosional ketika bingkainya sendiri terdiri dari orang-orang atau benda-benda yang berarti bagi orang yang dipotret. Tidak selalu memungkinkan, namun bukalah mata Anda lebar-lebar. Saya selalu takjub dengan reaksi emosional klien-klien saya ketika mereka melihat sebuah foto yang berbingkai orang-orang yang mereka cintai. Tidak selalu berupa orang; segala hal yang berarti bagi orang yang bersangkutan akan memberi hasil yang sama.

Dalam contoh ini, si pengantin hanya membuka sebuah kotak perhiasan (**11.13**). Tapi dari cara ia memandang perhiasan itu, saya dapat membayangkan kalau pengantin itu sudah demikian lama membayangkan ia mengenakan perhiasan itu pada hari pernikahannya. Sekitar setengah jam sebelumnya, saya meminta asisten saya untuk menggantungkan gaun pernikahannya di sebelah tirai. Saya menginginkannya di sana karena akan menciptakan frame apakah ketika si pengantin wanita bergerak ke kiri atau ke sisi kanan gaun pengantin. Tidak ada tempat lain, jadi apa pun tindakannya akan muncul alami dan tertangkap dalam frame busana pengantin dan tirai.

Pada gambar **11.14**, Ayah pengantin wanita memasangkan sorban ke menantunya sebelum upacara. Ini adalah dua pria terpenting dalam kehidupan si pengantin wanita, dan mengenakan sorban adalah budaya yang penting, simbolis, dan elemen religius dalam upacara

BERPIKIR JAUH KE DEPAN ADALAH NAMA PERMAINANNYA

Belajarnya menyiapkan frame lebih dulu di lokasi di mana peristiwa-peristiwa penting akan terjadi.



11.13 Dengan tirai dan gaun pengantinnya membingkai lokasi, tindakan sederhana si pengantin wanita mendapatkan kekuatan emosional.



11.14 Sudut ini menggunakan ayah pengantin wanita membingkai pembalutan sorban simbolis menantunya.

Sikh. Saya memilih angel ini untuk membingkai momen simbolis dengan ayah pengantin wanita. Anda harus mengantisipasi angel di mana aksi dan frame akan berlangsung bersamaan. Berjalanlah sekeliling dan cobalah berbagai angel. Dengan pengalaman proses ini akan menjadi lebih cepat. Behind the scene foto menunjukkan bagaimana saya menempatkan dua anak pengantin pria untuk membentuk frame ayah mereka (**11.15**). Ketika saya ketemu dengan anak-anak itu, saya perhatikan tinggi badan mereka tidak jauh berbeda. Saya menginginkan fokus pada pengantin pria, jadi saya putuskan menjadikan anak-anaknya siluet. Tapi cahayanya tidak cukup untuk menciptakan kontras antara pengantin pria dengan anak-anaknya. Saya butuh lebih banyak cahaya pada si pengantin pria, jadi saya arahkan sebuah flash light kepada pengantin pria searah dengan cahaya jendela (**11.16**). Perubahan itu memungkinkan saya mengekspos pengantin pria dan tetap menjadikan siluet dua anak-anaknya, membentuk frame yang bermakna.

11.15 Sebuah behind the scene foto menunjukkan bagaimana saya menempatkan dua anak-anak pengantin pria untuk membingkai ayah mereka.



11.16 Dengan mengarahkan flash light ke pengantin pria, searah dengan cahaya jendela, saya mendapatkan eksposur yang baik dengan tetap bersiluetkan anak-anaknya.



LUKISAN DAN KARYA SENI

MENCIPTAKAN FOTO-FOTO MEMUKAU di segala jenis lokasi itu tantangan. Ruangan di rumah atau hotel, umumnya mengandung elemen-elemen yang sama: furnitur, cermin dekorasi, lampu, lukisan serta karya seni, jendela, dan sebagainya. Kita harus mampu menggunakan benda-benda tersebut sedemikian rupa untuk menghasilkan foto yang menakjubkan. Di sinilah lukisan dan karya seni pegang peranan.

Lukisan dan karya seni itu serba guna karena punya beragam desain, bentuk, warna, dan ukuran. Kedua benda itu bisa jadi latar belakang luar biasa dan bisa membuat pose yang biasa-biasa saja jadi menakjubkan. Lukisan merupakan pilihan sangat baik untuk memotret orang di depan dinding. Sebuah dinding yang sederhana biasanya tidak bisa disamakan dengan dinding yang ada muralnya; dinding ruangan hotel tidak bisa dibandingkan dengan lukisan besar di lobi. Saya suka menggunakan lukisan di dalam dan di luar karena mereka berkemampuan menciptakan ilusi bahwa orang yang sedang dipotret berada di lingkungan yang sangat berbeda.

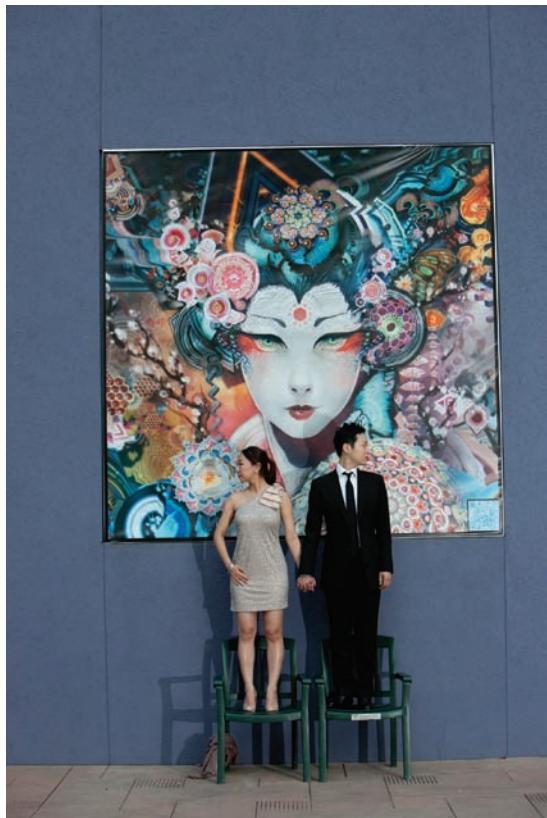
MEMILIH KARYA SENI YANG TEPAT

Ketika saya masuk ke sebuah ruangan, satu hal yang saya cari pertama kali yaitu karya seni yang tergantung di dinding. Saya butuh background paling bersih atau paling menarik untuk klien-klien saya, secepat mungkin. Saya sering membandingkan pernikahan itu seperti pressure cooker karena selalu bertekanan tinggi, harapan setinggi langit, dan waktu tidak pernah berpihak kepada saya. Untuk itulah, segala hal yang membuat menarik background harus digunakan semaksimal mungkin. Saya juga akan cari karya seni yang memberikan kontras visual kuat pada subjek utama dan cukup besar di belakang kepala dan pundak subjek saya. Permukaan lukisan atau karya seni tersebut tidak boleh terlalu terang karena gambar bisa terlalu mengilap. Untuk digunakan sebagai background tradisional yang cantik, lukisan memang tiada duanya.

MENYINGKIRKAN KONTEKS

Salah satu aspek fotografi favorit saya adalah kemampuannya menyingkirkan bermacam konteks sehari-hari yang membuat sebuah lokasi terlihat biasa-biasa saja. Bayangkan memotret model di sebuah jalan raya, tapi di sana ada muralnya yang sangat besar. Jika Anda zoom in mungkin hanya modelnya saja yang keliatan, mural di belakangnya tidak terlihat, orang akan cenderung berpikir "Wah, ini di mana ya?" ketika melihat fotonya. Persis seperti ini nilai keterkejutan ketika menggunakan lukisan dan karya seni sebagai background yang menjadi sarana Anda.

Saya menemukan lukisan ini di pusat kota Los Angeles (**12.1**). Mural-mural persegi ini tergantung di sepanjang dinding, tapi semuanya terlalu tinggi untuk digunakan sebagai background bagi klien saya. Solusinya: Menempatkan kursi plastik di depan lukisan dan meminta klien saya berdiri di atasnya. Hal ini memungkinkan saya menciptakan komposisi menarik (**12.2**). Intinya terbagi dua antara nilai dan artistik, dua gambar bisa mengungkapkan hal yang berbeda, yang satu memperlihatkan terlalu banyak konteks dalam foto dan sementara lainnya hanya memperlihatkan lukisannya saja.



12.1 terlalu tinggi untuk digunakan sebagai background sampai klien saya berdiri di atas sepasang kursi.



12.2 Tanpa memasukkan konteks lain, pasangan dan mural ini menciptakan komposisi yang menarik.

LATIHAN: MENYINGKIRKAN KONTEKS

Latihan: Terlalu banyak konteks bisa mengungkap semuanya misteri sebuah foto, menjadikannya kurang menarik dan, terkadang, membosankan. Carilah objek dan potretlah mereka tanpa menunjukkan di mana mereka berada. Sebagai contoh, potretlah serumpun bambu, fokuskan hanya pada batang, bukan pada akar atau tanah. Potretlah lukisan tanpa memperlihatkan bingkainya, yang akan memunculkan lukisannya semata. Latihan ini bertujuan menciptakan misteri dalam foto Anda dengan menyingkirkan konteks dan menambahkan perspektif baru.

Target: 20 foto dengan dan tanpa konteks. Total: 40 foto.

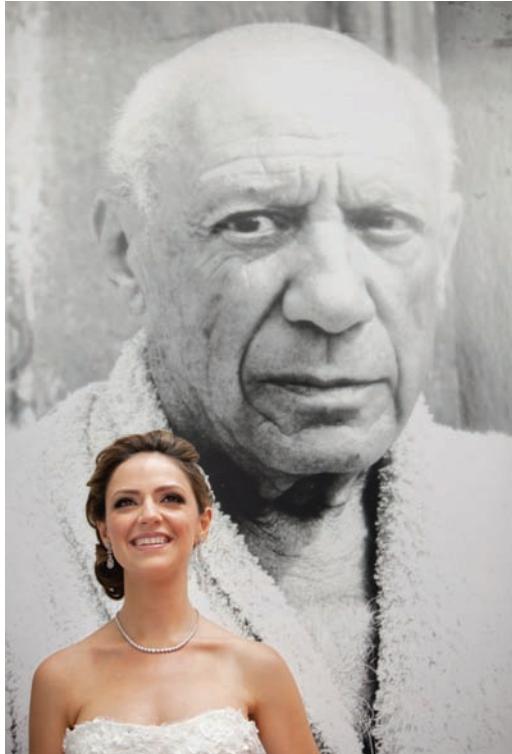
Penjelasan: Penting membuat foto yang menunjukkan konteks dan satu foto tanpa konteks. Latihan ini bertujuan supaya Anda bisa membedakan dengan jelas antarkeduanya. Jika seseorang bisa membantu Anda, potretlah mereka dengan cara yang sama yang saya lakukan pada gambar **12.1** dan **12.2**. Dengan cara ini, Anda bisa membandingkan keduanya. Menyingkirkan konteks dalam foto adalah salah satu teknik favorit saya dan teknik ini sangat berguna. Saya menggunakanannya dalam setiap penugasan.

KOMPOSISI DENGAN LUKISAN DAN KARYA SENI

Ketika memikirkan komposisi, Anda harus menganggap lukisan atau karya seni seperti juga background lainnya. Aturan ini berlaku juga untuk komposisi, keseimbangan, dan simetri. Jika Anda kebingungan untuk topik ini, silahkan kembali ke bab-bab yang terkait. Untuk saya, elemen komposisi yang paling penting saat menggunakan lukisan sebagai latar belakang adalah keseimbangan. Aturan sepertiga adalah hal berikutnya. Menggunakan sebuah lukisan atau sebagian dari karya seni dinding sebagai latar belakang bisa dinamis, tapi tanpa komposisi yang tepat, foto bisa kehilangan daya tariknya.

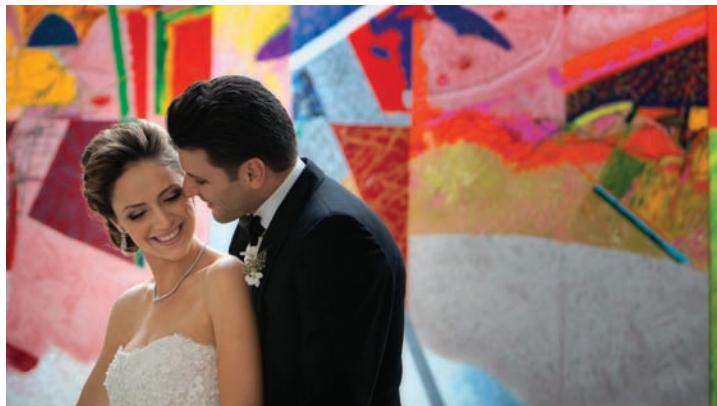
Saya mendapat foto Picasso yang besar di galeri seni, Beverly Hills, dan saya harus menggunakaninya (**12.3**). Potret aslinya menempatkan Picasso di sisi kanan, jadi saya meminta pengantin wanita untuk berdiri di sisi kiri. Dengan begitu, dia tidak akan menutupi wajah Picasso, yang akan terlihat aneh. Tujuan saya adalah menciptakan kontras antara Picasso dengan pengantin. Oleh karena ekspresi Picasso serius, jadi saya minta pengantin tersenyum. Picasso menatap ke arah kamera; saya sikapi dengan meminta pengantin melihat ke atas dan jauh dari kamera. Foto Picasso besar, jadi saya gunakan lensa Canon 70-200mm/ f2.8 saya untuk membuat pengantin terlihat lebih kecil. Itu adalah bentuk-bentuk kontras yang memberikan nilai kejutan pada sebuah foto yang Anda inginkan.

12.3 Tujuan saya adalah menciptakan kontras antara Picasso yang terlihat serius dengan pengantin yang saya minta tersenyum.bride to smile.



Pada gambar 12.4, energi warna-warni lukisan memerintahkan saya memilih pose yang hidup, romantis dan bahagia. Karena desain foto ini bersifat acak, tidak ada yang dapat saya gunakan sebagai penyeimbang. Dalam situasi seperti ini, saya gunakan aturan sepertiga komposisi. Aturan sepertiga ini sangat baik, tapi bukan satu-satunya pilihan.

Contoh selanjutnya situasinya hampir mirip di mana desain karya seninya acak (12.5). Dalam kasus ini, saya tempatkan pengantin wanita di sisi kiri dan pengantin pria di sisi kanan untuk menciptakan keseimbangan yang sempurna. Jika desain karya seninya lebih berat ke satu sisi, pasti saya akan menempatkan pasangan pengantin ini berdekatan di sisi yang lebih kosong. Bagaimanapun juga, menciptakan keseimbangan pada karya seni adalah tujuan utama Anda. Mari kita lihat kasus yang lebih rumit (12.6). Pintu gelap di sisi kiri menciptakan kontras yang kuat dengan dinding berlukisan karya artis kondang Ted DeGrazia. Saya punya elemen kuat di sisi kiri (pintu) dan di sisi kanan (lukisan). Untuk menjaga foto tetap seimbang, satu-satunya pilihan adalah menempatkan pengantin di antara kedua elemen tersebut.



12.4 Energi warna-warni lukisan ini mendorong saya memilih pose hidup, romantis, dan bahagia.



12.5 Ketika gambar background acak seperti gambar 12.4, kali ini saya tempatkan pasangan ini dalam keseimbangan sempurna.

TIP TEKNIS DAN PENCAHAYAAN

Pencahayaan pada lukisan dan karya seni butuh perhatian ekstra. Lukisan umumnya digantung di bawah lampu sorot atau lampu track, yang mengarah langsung ke lukisan. Jika Anda memotret seseorang di depan lukisan seperti itu, besar kemungkinan klien Anda akan mendapatkan “mata rakun” yang kurang baik.

12.6 Dengan elemen yang kuat di sisi kiri dan kanan, saya tempatkan pengantin di tengah agar foto tetap seimbang.



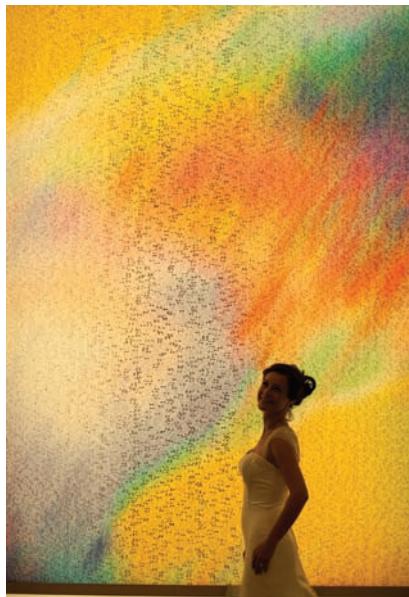
Tantangan pencahayaan yang lain adalah menciptakan pemisahan antara lukisan dan orang. Pencahayaannya harus datang dari arah yang berbeda dengan cahaya yang menerangi lukisan. Jika tidak, pemisahannya akan gagal. Saya gunakan off camera flash atau sebuah reflektor. Angel dari off camera flash atau reflektor tersebut tergantung pada jenis foto dan posisi pasangan.

Aturan intinya adalah menempatkan subjek di samping lukisan dan mengarahkan flash agar mayoritas cahayanya jatuh pada orangnya, sangat sedikit saja yang menerangi lukisan. Selama arah cahaya ke subjek berbeda dengan arah cahaya ke lukisan, Anda akan aman-aman saja. Faktanya, setiap foto di bab ini dengan lukisan sebagai background menggunakan pencahayaan off camera flash.

Untuk menunjukkan perbedaan antara menggunakan off camera flash, lihatlah karya seni di lobi sebuah hotel di San Diego (**12.7**). Saya hanya mengekspos lukisan dan mengambil fotonya. Baik pengantin maupun lukisan di bawah sumber cahaya yang sama. Hasilnya lumayan jelek; tidak ada hal yang menarik di foto tersebut. Semua elemen dieksekusi dengan baik terkecuali pencahayaannya.

Pada foto kedua, diambil hanya beberapa detik setelah yang pertama, perbedaannya hanyalah menggunakan off camera flash (**12.8**). Perhatikan kemunculan si pengantin. Pencahayaan itu tidak saja menambahkan dimensi tapi juga semangat.

Foto ketiga menggunakan ide yang sama, tapi kali ini saya menggunakan reflektor untuk menerangi klien saya (**12.9**). Alasannya semata-mata karena garis kuning dan biru di backgroundnya terdapat karpet lama yang tidak menarik yang tertempel ke sisi lebar garis itu.



12.7 Dengan pengantin dan lukisan di bawah sumber cahaya yang sama, hasilnya kurang bagus tanpa ada sesuatu yang "muncul" di foto.



12.8 Pada foto kedua, diambil dengan off camera flash, pengantin sangat terlihat menonjol.

Seperti yang telah saya sebutkan sebelumnya, saya menggunakan lampu kilat untuk menerangi backgroundnya, tapi saya butuh penerangan terpisah untuk background dan subjeknya. Dengan reflektor saya bisa melihat dengan jelas di mana cahayanya jatuh pada subjek dan bukannya pada garis-garis di belakang.

12.9 Kali ini saya menggunakan sebuah reflektor untuk menerangi subjek saya dan bukan off camera flash.



LATIHAN:

MENCIPTAKAN PEMISAHAN DENGAN CAHAYA

Latihan: Ketika Anda mengambil foto tanpa adanya sumber cahaya eksternal, pada dasarnya Anda memotret subjek dan background dengan sumber cahaya yang sama. Latihan ini memusatkan perhatian pada penciptaan pemisahan yang jelas antara subjek dengan background hanya menggunakan cahaya.

Posisi orang atau subjek yang akan difoto sekitar 1,5 meter dari dinding. Berdirilah sekitar setengah meter di belakang subjek utama Anda, dan dengan lampu kilat serta wireless transmitter seperti Canon ST-E2 atau PocketWizard, terangi subjek Anda tanpa pencahayaan ke dinding. Cobalah untuk mendekatkan kepala lampu kilat untuk memusatkan pencahayaan pada area yang lebih sempit.

Target: Tujuan utama Anda adalah mengekspos background dan subjek Anda secara sempurna dengan tambahan cahaya pada subjek Anda. Cahaya tambahan pada subjek haruslah cahaya yang halus, cukup untuk membuat mereka sedikit lebih terang ketimbang backgroundnya. Ingatlah untuk membatasi

cahaya dari flash yang menerangi background. Jika hal ini dilakukan dengan benar, Anda akan mendapatkan pemisahan sempurna antara background dengan subjek, hanya menggunakan cahaya. Cobalah teknik ini dengan 5 background yang berbeda termasuk lukisan dan dinding.

Penjelasan: Ini adalah salah satu teknik paling penting dalam menguasai fotografi. Syaratnya Anda harus tahu perlengkapan Anda dan melakukan pemotretan dengan flash secara cepat dan efisien. Hanya tahu sedikit tentang bagaimana teknologi bekerja tidak serta merta menjadikan Anda ahli dalam menggunakaninya. Hanya pengalaman dan praktik yang akan membuktikannya. Dalam sebagian besar pemotretan pernikahan, saya punya kamera kedua dengan flash dan PocketWizard yang terpasang di atasnya dan siap digunakan kapan saja. Penciptaan cahaya pemisahan itulah yang memberikan sebuah foto faktor wow!

KONTRAS

BANYAK INDUSTRI yang menambah elemen kontras pada produk-produk mereka karena orang-orang meresponsnya secara positif. Perhatikan menu di restoran mewah; penuh dengan cita rasa dan tekstur yang kontras. Manis dan asin telah menjadi kombinasi yang populer untuk sekian lamanya. Saya bahkan pernah menikmati es krim Jalapeno di sebuah restoran di Tucson. Rasa manis coklat diikuti sedikit sensasi membakar es krim Jalapeno. Menyantap makanan penutup itu menjadi pengalaman yang menarik. Dalam sebuah galeri foto, saya melihat sebuah foto gadis cilik yang duduk di samping gajah dewasa. Foto itu begitu menarik perhatian hingga saya tidak berhenti menatapnya. Apa yang membuat es krim itu begitu spesial untuk dirasakan dan apa yang membuat foto gadis cilik dan gajah itu begitu memancing perhatian? Sederhana saja: kontras!

Untuk menghadirkan kontras ke dalam foto Anda, cukup pikirkan sesuatu yang berlawanan. Foto anak kecil dengan sesuatu yang besar, sebuah adegan dengan segala hal yang bergerak kecuali seseorang yang benar-benar berdiri tegak, sesuatu yang terang di tengah-tengah kegelapan atau seseorang yang tersenyum ketika semua yang lain cemberut. Gunakan kontras dalam karya Anda dan Anda akan melihat mata orang akan berbinar-binar saat melihat foto Anda. Bab ini menggali berbagai jenis kontras dan bagaimana Anda dapat menerapkannya dalam karya Anda.

LAMA DAN BARU

Ketika pemotretan di lokasi, pasangan bangunan tua atau dekorasi tua dengan sesuatu yang baru. Pasangan modern berpose di samping bangunan tua adalah ideal. Hotel-hotel sering menghiasi lobi-lobi atau perpustakaan mereka secara konsisten sesuai dengan masa-masa tertentu. Dekorasi lama memberikan wilayah publik daya tarik dan memberikan Anda kesempatan untuk menciptakan kekontrasan lama-baru. Pada sebuah brosur turisme di Denegal, Irlandia, saya liat ada kota tua yang sudah ditinggalkan dengan rumah-rumah yang dibangun dari bahan-bahan dasar. Tempat itu sempurna untuk menciptakan foto kontras lama dan baru (**13.1**). Posenya sangat khas pada era itu, hanya sepasang lelaki dan wanita yang menatap langsung ke kamera untuk memotret mereka. Lengan pasangan langsung ke bawah dan tidak banyak ekspresi di mata mereka. Tapi jelas si pengantin wanita mengenakan gaun tanpa tali pengikat dan pengantin pria mengenakan dasi dengan klip, keduanya itu adalah elemen modern. Saya fokus pada gerobak pasir untuk membuat si pengantin sedikit di luar fokus. Kamera-kamera zaman dulu menuntut orang berdiri tegak untuk eksposur panjang, sering kali menghasilkan gambar-gambar yang agak di luar fokus. Jadi pada gambar 13.1, saya memainkan unsur-unsur lama dan menekankannya melalui pose.



13.1 Pose gaya lama pasangan modern lengan lurus ke bawah tanpa banyak ekspresi menciptakan kontras yang indah di tengah-tengah kota tua terbengkalai.

Dalam gambar **13.2** sepasang pengantin bergandengan tangan berjalan menjauh dari kamera. Gambarnya bagus, tapi hanya sekadar pasangan yang berjalan di padang rumput tanpa sesuatu yang kontras. Sekarang lihatlah pada foto yang sama dengan puing bangunan Irlandia yang sebelumnya dipotong di samping sepasang pengantin (**13.3**). Puing itu sendiri sudah terlihat anggun, namun mereka menjadi semakin menarik ketika Anda menempatkan puing itu dalam perspektif pasangan baru yang modern.



13.2 Gambar yang baik, namun dengan sekelling yang terpotong, gambar tidak lebih dari sekadar pasangan yang berjalan di padang rumput.



13.3 Dengan puing bangunan kuno, terlihat jelas kontras antara lama dan baru.



13.4 Menempatkan sesuatu yang besar di belakang sesuatu yang kecil dapat membuat objek yang besar terlihat semakin besar dan yang kecil menjadi semakin kecil.

BESAR DAN KECIL

Ketika sesuatu yang besar ditempatkan di samping sesuatu yang kecil, objek besar terlihat jauh lebih besar ketimbang aslinya dan objek kecil semakin terlihat kecil. Dalam pernikahan di pusat kota Los Angeles, klien dan saya pergi Disney Concert Hall yang tenar untuk pemotretan (13.4). Saya melihat ke atas gedung, dan saya jadi ingin menekankan ukurannya. Lensa lebar dapat membuat objek terlihat lebih besar daripada aslinya dan, tergantung pada sudutnya, juga terlihat lebih kecil. Saya ganti dengan lensa 16-35mm dan mengambil foto pada 16mm. Saya gunakan off camera flash untuk meng-underexpose bangunan dan menerangi subjek saya. Saya adalah penggemar berat off camera flash karena mampu menciptakan pemisahan yang penting antara subjek dengan background.

PAHAMILAH LENSA ANDA

Dengan memahami lensa Anda luar dalam, membantu Anda dengan mudah menciptakan kontras. Anda jadi paham perilaku lensa zoom Anda pada masing-masing focal.

TERANG DAN GELAP

Penggunaan terang dan gelap mungkin adalah bentuk kontras yang paling umum dalam fotografi. Mudah dan sangat efisien untuk menciptakan ketertarikan. Siluet adalah bentuk dari kontras gelap dan terang. Teknik ini hanya butuh satu sisi wajah subjek Anda lebih terang daripada sisi lainnya. Pada foto pernikahan, saya sering kali harus menutup semua tirai jendela dan mematikan lampu untuk membuat ruangan gelap sepenuhnya. Lalu secara perlahan membuka sedikit demi sedikit tirai sampai dapat cahaya yang pas yang menerangi subjek saya.

Foto pengantin pria ini diambil dengan teknik ruangan digelapkan (**13.5**). Cara lain untuk mendapatkan tampilan yang serupa tanpa sepenuhnya menggelapkan ruangan adalah menggunakan off camera flash Anda yang berkekuatan tinggi dan nyalakan sinkronisasi kecepatan tinggi. Ini memungkinkan Anda memotret dengan shutter speed cukup tinggi untuk menggelapkan ruangan namun tetap mengekspos subjek Anda dengan baik.



13.5 Anda dapat menciptakan pencahayaan kontras dengan menggelapkan ruangan atau membatasi cahaya sebatas pada satu sisi wajah subjek Anda.

Gambar 13.6 menggabungkan pencahayaan kontras dengan keseimbangan. Gaunnya diterangi oleh cahaya jendela, tapi si pengantin jauh dari jendela, sehingga jadi siluet. Keduanya dalam pencahayaan kontras dan seimbang satu sama lain. Gambar 13.7 menunjukkan pengantin wanita menuliskan janji pernikahannya sebelum ia melangkah ke altar. Saya matikan flash agar cahaya jendela menerangi dengan cantik sisi kirinya. Ruangan itu tidak dicat dengan warna putih sehingga tidak banyak cahaya yang terpantulkan oleh dinding. Mengekspos titik terterang pada wajahnya membuat ruangan menjadi gelap dan menciptakan kontras yang diinginkan.

13.6 Kekontrasan busana pengantin yang terang dan siluet pengantin wanita menciptakan komposisi yang seimbang.



13.7 Mengekspos pada bagian wajah pengantin yang terang membuat seisi ruangan lainnya menjadi gelap dan menciptakan kontras yang diinginkan.

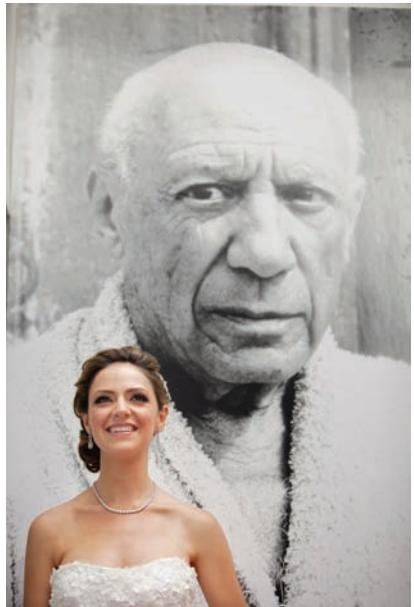


EKSPRESI-EKSPRESI KONTRAS

Ekspresi kontras adalah salah satu kontras favorit saya. Ketika semua yang lain terlihat serius, mintalah subjek Anda tersenyum. Dalam pemotretan kelompok, mintalah semua orang untuk melihat ke arah lain dari kamera kecuali satu orang. Ini hanyalah dua ide yang bisa Anda gunakan untuk menciptakan ekspresi kontras. Teknik ini memaksa pemirsa untuk bertanya-tanya kenapa satu orang tidak mengikuti yang lain. Fakta bahwa Anda memikirkannya saja sudah membuat foto itu terlihat lebih menarik.

Pada Bab 12, “Lukisan dan Karya Seni”, gambar **13.8** saya gunakan untuk menjelaskan lukisan digunakan sebagai background. Lihatlah sekali lagi fotonya dan tutuplah foto pengantin wanita dengan jempol. Lihat bagaimana foto itu jadinya tanpa kontras? Sekarang tutuplah wajah Picasso dan fokus hanya kepada si pengantin wanita. Tampak jelas bagaimana mengkontraskan ekspresilah yang membuat foto ini begitu luar biasa.

Bahagia dan serius bukanlah satu-satunya ekspresi yang dapat Anda gunakan untuk menciptakan kontras. Gambar **13.9** memiliki dua kontras. Pertama, hanya ada satu anak laki-laki di dalam foto. Kedua, semua gadis terlihat santai, tapi si anak laki-laki terlihat sangat terkejut. Kalau saja si anak laki-laki itu juga terlihat santai, foto ini akan kehilangan daya tariknya.



13.8 Lihatlah sekali lagi foto Picasso dan pengantin wanita; ekspresi kontras mereka adalah bagian terbesar yang membuat foto ini luar biasa.



13.9 Dua kontras dalam foto ini; hanya ada satu anak laki-laki, dan ekspresi terkejutnya, berlawanan dengan wajah-wajah gadis yang terlihat santai.

LATIHAN: MENCIPTAKAN EKSPRESI-EKSPRESI KONTRAS

Latihan: Anda butuh setidaknya dua orang untuk latihan ini. Makin banyak orang makin baik. Ambillah foto-foto berikut ini:

1. Ambillah foto dengan semua orang tersenyum dan melihat ke arah kamera
2. Sekarang ambillah foto dengan semua orang terlihat serius kecuali satu orang yang berteriak atau melakukan hal yang sama sekali berbeda.
3. Ambillah foto dengan semua orang tersenyum dan melihat ke arah lain kecuali satu orang yang serius dan menatap langsung ke kamera.
4. Cobalah kontras-kontras yang lain dan lihatlah apa yang Anda dapatkan.

Perlihatkan foto ke teman-teman yang tidak terlibat dalam latihan. Pelajari reaksi mereka ketika mereka

melihat fotonya satu per satu. Saya bisa pastikan mereka akan melihat lebih lama foto-foto yang memiliki kontras.

Target: Tujuannya adalah secara otomatis Anda memikirkan kontras dalam pemotretan. Coba hasilkan lima foto kombinasi ekspresi-ekspresi kontras.

Penjelasan: Kebanyakan fotografer tidak pernah sekalipun memikirkan penciptaan kontras dalam pemotretan mereka. Anda ingin kreatif dan menonjol dibanding fotografer yang lain. Bereksperimen dengan kontras, dan hal ini akan mengasah keterampilan Anda hingga Anda tahu mana yang berguna dan mana yang tidak. Kontras memainkan peranan sangat penting dalam penciptaan foto yang menarik dalam situasi biasa saja. Kuasai penciptaan kontras ini dan ambillah keunggulan kreatifnya.

Kontras lainnya yang sangat baik dan mudah diciptakan adalah menempatkan bersamaan dua atau lebih orang yang berbeda usia. Kekontrasan itu biasanya menghasilkan reaksi emosional pemirsa. Sebagai contoh, lihatlah seorang ayah yang berbagi momen dengan putrinya pada hari pernikahannya (**13.10**). Saat si ayah tengah bersiap-siap untuk hari khususnya, si wanita melihatnya melalui jendela. Fakta bahwa gadis cilik itu adalah anaknya membuat foto ini lebih emosional, tapi kalaupun dia bukan anaknya, fakta bahwa si gadis cilik berbagi momen dengan orang dewasa adalah hal yang mengagumkan.

Gambar **13.11** menciptakan impresi yang sangat berbeda, namun masih emosional karena kotas yang sedemikian banyak. Kontras yang paling jelas adalah wanita tua dalam frame yang sama dengan pasangan muda yang baru menikah. Perempuan itu mungkin sudah menikah dan memiliki anak dan cucu. Tutupi wanita tua itu, dan foto akan terlihat bagus namun biasa saja tapi dengan menempatkan wanita tua dan pasangan bersamaan membuat foto ini jauh lebih menarik. Foto ini membangkitkan pikiran dan mungkin membuat Anda merenungkan kehidupan Anda sendiri. Itulah kekuatan sesungguhnya kontras yang menjadikan sebuah foto menonjol dibanding foto-foto biasa lainnya.



13.10 Foto orang-orang dengan perbedaan usia biasanya menghasilkan reaksi emosional pemirsanya.



13.11 Tutupi wanita tua itu dan fotonya menjadi bagus tapi biasa saja, tapi dengan menempatkannya bersamaan dengan pasangan muda membuat foto ini jauh lebih menarik.

Metode lainnya yang sangat baik adalah menggunakan pendekatan yang lebih interpretatif. Dalam foto **13.12**, cerita dan kekontrasan usia sepenuhnya disampaikan melalui tangan. Itu saja yang saya butuhkan untuk menyampaikan pesan. Perbedaan ukuran tangan dan cara jari-jari kecil menggenggam tangan dewasa sudah bercerita sendiri. Jika saya memasukkan wajah mereka, pemirsa mungkin akan teralihkan perhatiannya dan pesan di tangannya akan hilang.

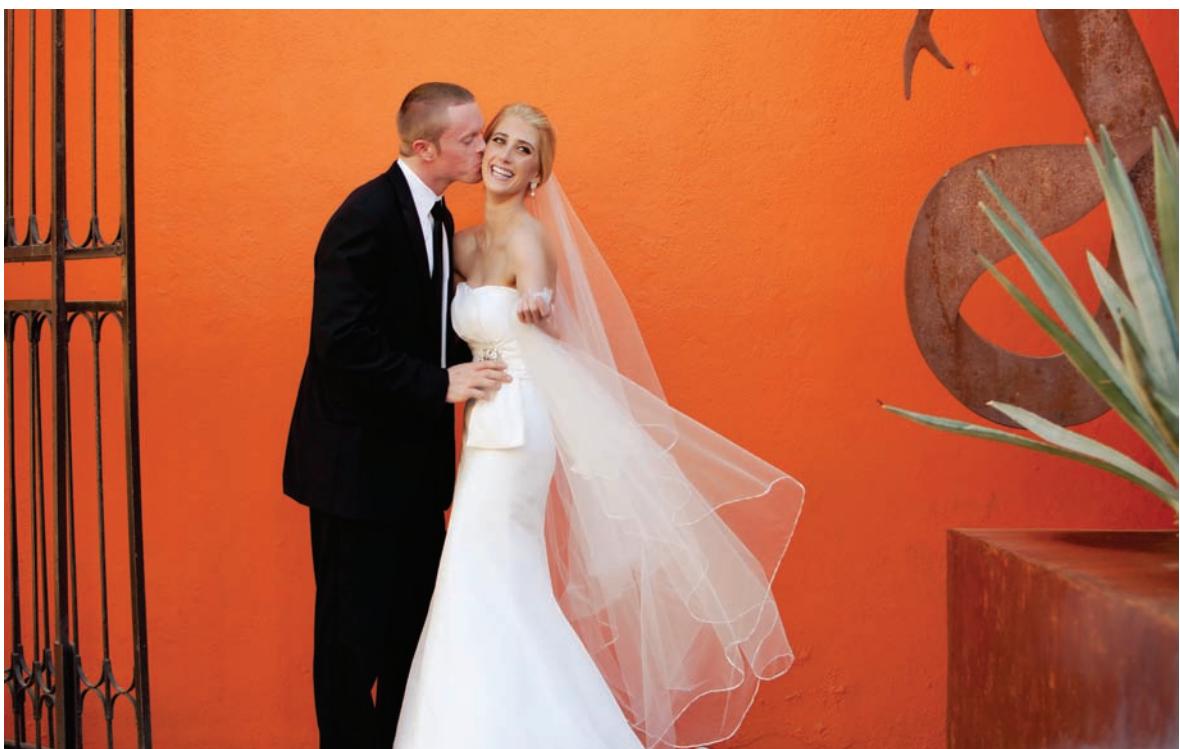
13.12 Tangannya sendiri telah bercerita; jika wajah diperlihatkan akan mengalihkan perhatian dari pesan yang hendak disampaikan.



MENGKONTRASKAN WARNA

Penggunaan dinding dengan warna solid akan menekankan subjek Anda. Hal itu juga hal yang mudah dilakukan karena warna ada di mana-mana. Sebagai seorang fotografer pernikahan, saya memotret gaun berwarna putih dan jas hitam; oleh karenanya, setiap warna lain akan menciptakan kontras dengan baik. Saya memilih dinding berwarna solid untuk menghindari konflik warna di background. Saya inginnya si pengantin jadi bintangnya, bukan dindingnya. Lihat Bab 5, “Elemen-elemen Warna”, untuk penjelasan lebih jauh tentang topik ini. Pada pernikahan di Cabo San Lucas, Mexico, saya meminta si pengantin berjalan bersama saya sepanjang jalan di bagian kota yang menarik. Saya suka warna-warna bangunan batu-bata di sekeliling kami. Dinding oranye ini adalah pilihan pertama semata-mata karena warna yang kontras antara oranye dengan warna putih gaun dan hitam jas (**13.13**). Dinding ini juga punya elemen lain yang saya cari: warna solid dan pagar besi di sisi kiri menyeimbangkan karya seni di sisi kanan.

13.13 Dinding berwarna oranye terang kontras dengan busana putih pasangan pengantin.



MENDOBRAK STATUS QUO

Teori teknik ini adalah menggunakan apa yang biasa diterima di sebuah masyarakat dan melakukan kebalikannya. Ketika orang-orang menjalani hari-harinya, banyak hal normal yang terjadi; mereka berkendaraan, berjalan, bicara di ponsel, dan seterusnya. Tidak ada satu pun dari aktivitas harian itu yang membuat orang menengok dan menatap karena tidak ada yang di luar kebiasaan. Terkadang kita begitu terbiasa dengan hal-hal yang kita anggap normal.

Saya pernah melihat foto gaya lama di sebuah toko yang memperlihatkan dua anak kecil berbusana dewasa ala tahun 1920-an, berpegangan tangan atau berciuman. Foto itu menarik karena kekontrasannya. Kita tidak terbiasa melihat anak-anak berbusana layaknya orang dewasa berpegangan tangan dan melakukan hal-hal romantis. Sama sekali bukan normanya.

Fotografer Anne Gedes menjadi tenar dengan menggunakan kontras seperti ini. Ia mematahkan status quo fotografi bayi dengan perangkat uniknya. Ketimbang menempatkan bayi dalam dekapan ibunya di samping jendela, ia menggabungkan perangkat seperti bunga raksasa di mana si bayi bisa tidur nyenyak di atas kelopak bunganya. Dia juga akan menempatkan bayi ke dalam buah labu dan memotretnya.

Tanyakan pada diri sendiri, “Kapan terakhir kali saya mencoba sesuatu yang tidak biasa di lihat orang di dalam foto?” Saya bisa mendedikasikan keseluruhan isi buku untuk mendobrak status quo; itu sangatlah penting! Lima tahun lalu atau lebih, fotografer sudah mulai menempatkan pengantin pria memegang buket bunga, bukan pengantin perempuannya. Itulah yang dibutuhkan untuk mendobrak status quo. Jika kita lihat foto, di mana si pengantin wanita memegang buket bunganya, kita tidak akan berpikir ulang akan hal itu, tapi jika pengantin pria yang melakukannya, fotonya akan menarik perhatian Anda (**13.14**).

Salah satu inspirasi saya dalam mendobrak status quo datang dari karya fotografer Lauren Greenfield. Dalam buku seri Beauty Culture-nya, ia menggambarkan apa yang para wanita lakukan ketika sangat dipengaruhi oleh kultur kecantikan Los Angeles untuk terlihat cantik. Kebanyakan fotonya dalam seri itu fokus pada gadis remaja yang jungkir balik agar mereka sesuai dengan kota yang terobsesi dengan kecantikan dan kesempurnaan itu. Sama sekali bukanlah hal yang wajar untuk melihat apa yang gadis-gadis remaja itu lakukan, dan oleh karenanya, setiap foto mendobrak status quo. Ia menorehkan gambaran gelap kehidupan gadis-gadis remaja mengejar kesempurnaan fisikal. Ingat, karya Lauren Greenfield menginspirasikan saya untuk tidak mengambil foto-foto yang “normal” sepanjang waktu. Patahkan kebiasaan visual orang-orang dan Anda akan mendapatkan perhatian mereka.



13.14 Patahkan kebiasan pandangan umum; pengantin pria berpose dengan menggenggam buket bunga pasti akan menarik perhatian Anda.

14

LENS FLARE

KETIKA CAHAYA MATAHARI atau sumber cahaya lainnya langsung masuk ke lensa kamera, hasilnya adalah lens flare (pijar lensa). Kata kuncinya adalah langsung. Umumnya cahaya terpantul dari suatu subjek, memasuki lensa secara tidak langsung. Lens hood membantu mengurangi kemungkinan cahaya langsung menyerap pada sensor cahaya lensa. Tapi saya telah lama bertempur dengan lens flare di awal pagi atau menjelang matahari terbenam, yang terkenal dengan glare dan lens flare-nya.

Di awal karier, saya terbiasa menyalahkan waktu pemotretan ketika semua foto saya dipenuhi lingkaran cahaya besar yang menutup subjek saya. Karena alasan itulah, saya takut kalau harus memotret di pagi hari atau menjelang matahari terbenam. Kemudian saya sadar, jika saya hendak menyebut diri sendiri sebagai “fotografer profesional”, saya harus menguasai pemotretan di kondisi-kondisi seperti itu. Dalam bab ini, saya akan menunjukkan kepada Anda bagaimana memanipulasi lens flare agar bekerja untuk Anda dan bukan melawan Anda.

KEUNTUNGAN LENS FLARE

Penggunaan lens flare memberikan dua keuntungan utama. Pertama, lens flare bisa menambahkan perasaan dan suasana yang luar biasa ke dalam foto, memberikan efek mimpi dan sensasi kehangatan. Lens flare adalah salah satu teknik pencahayaan paling romantis. Kedua, menggunakan lens flare akan menyingkir banyak kontras dan cahaya yang keras dalam sebuah potret. Mengurangi ketidaksempurnaan kulit, bekas luka, dan keriput, menggantikannya dengan rasa yang lembut, yang sangat penting untuk potret kecantikan atau fesyen.

SEGALANYA DALAM MODERASI

Lens flare dan glare dapat menjadi alat fotografi yang powerful, tapi keduanya bisa juga menjadikan foto Anda overpower. Ide lens flare adalah membuat cahaya langsung mengenai film atau sensor Anda, menghantarkan lingkaran cahaya dan bentuk cahaya poligonal dalam foto Anda. Lingkaran cahaya adalah efek samping penggunaan lens flare. Sebagai fotografer pernikahan, saya sering kali harus memotret pasangan pengantin di sore hari ketika flare dan glare lensa hampir tidak dapat dihindari. Tapi itu bukan berarti klien Anda akan menyukai dengan sedemikian banyak lingkaran cahaya yang menutupi hampir keseluruhan tubuhnya. Dua atau tiga foto dengan lingkaran cahaya tidak jadi masalah, tapi lebih dari itu, percaya pada saya, Anda harus menjelaskan banyak hal kepada klien.

MENJAUHKAN LINGKARAN CAHAYA DARI TUBUH

Untuk mendapatkan tampilan romantis lens flare tanpa lingkaran cahaya yang menutupi tubuh subjek Anda, cukup ubah angel Anda dari arah sinar matahari. Halo (lingkaran cahaya)-nya mungkin masih ada, tapi mereka dapat digeser ke samping, atas, atau bawah frame Anda, jauh dari subjek Anda. Geserlah sedikit ke kanan atau ke kiri. Jika Anda dapat menemukan sesuatu pijakan lebih tinggi, gunakan untuk menaikkan angel sedikit di atas subjek.

LATIHAN: ANTISIPASI TAMPILAN LENS FLARE

Latihan: Potretnlah seorang teman di luar ruangan di sore hari sekitar satu atau dua jam menjelang matahari terbenam. Ambil dua foto, satu dengan matahari di depan subjek dan lainnya dengan matahari di belakang subjek. Untuk foto kedua, arahkan kamera ke matahari hingga sinar matahari langsung menyasar sensor kamera Anda dan Anda melihat lens flare.

Bandingkan kedua gambar itu. Cermati tekstur wajah teman Anda. Perhatikan sehalus apa wajahnya jika ada

lens flare. Ingat, jika tidak ada sedikit pun sinar yang langsung mengenai sensor, maka Anda tidak memiliki foto lens flare, tapi foto backlit.

Target: lens flare dalam foto dan bandingkan dengan foto backlit.

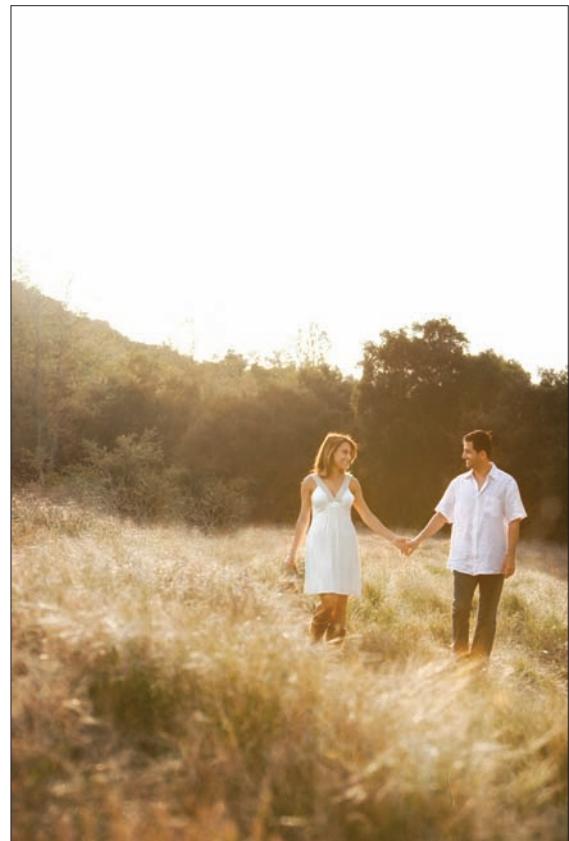
Penjelasan: Mengetahui seperti apa lens flare dan bagaimana mendapatkannya akan jadi alat yang ampuh. Latihan ini juga akan membuat Anda lebih cepat menyalaraskan arah kamera dengan matahari untuk mendapatkan lens flare yang dikehendaki.

Gambar **14.1** adalah contoh betapa banyaknya cahaya matahari yang langsung mengenai sensor saya. Mood fotonya masih romantis dan lembut, namun halo di bagian wajah adalah gangguan terbesar. Di sini sinar matahari sebagian besar mengenai sisi kiri atas sensor saya. Beberapa halo muncul juga di kanan bawah, tapi dalam ukuran yang kecil dan tidak mengenai wajah subjek saya.

Dengan sedikit menggeser kamera ke kiri dan menaikkan angelnya untuk menyingkirkan halonya yang paling besar. Gambar **14.2** adalah hasilnya. Horizon sekarang lebih rendah dan mendekati pinggang subjek. Pada gambar **14.1** garis horizon melintas di belakang kepala mereka. Saya juga bergeser ke kiri menempatkan subjek lebih dekat ke arah frame. Halo-nya sekarang ada di kiri, jauh dari mereka. Gambar hasilnya menguatkan nilai romantis lens flare, tanpa efek samping halo pada subjek Anda. Saya juga menyukai cahaya pinggir yang menerangi dari belakang kepala mereka. Ingat, selalu ada solusi untuk setiap permasalahan.



14.1 Mood fotonya masih romantis dan lembut, tapi lingkaran cahaya pada wajah subjek adalah gangguan terbesar.



14.2 Dengan bergeser ke kiri dan sedikit lebih tinggi, Anda mendapatkan nilai benefit pijar lensa tanpa kemunculan lingkaran cahaya pada subjek.

BLOCK DAN CROP

“Blok dan Crop” adalah teknik yang saya gunakan ketika sinar cahaya terlalu kuat dan sinar itu datang tepat dari depan lensa. Saya gunakan lensa zoom paling besar. Biasanya lensa 70-200mm bekerja dengan baik. Saya berdiri lebih ke belakang dan zoom hingga panjang focal maksimal lensa saya. Dengan cara itu, saya memotong semua pijar lensa yang tidak saya inginkan. Lalu saya posisikan subjek saya di mana tubuh atau kepala mereka memblok sebagian besar cahaya matahari ke lensa. Sekarang saya siap mengambil foto.

Lihatlah foto **14.3**. Saya gunakan teknik blok dan crop ini untuk menciptakan foto indah dengan pencahayaan yang sulit ini. Saya ambil foto ini pada panjang focal lensa 200mm, dan saya gunakan kepala subjek memblok sebagian besar cahaya yang mengenai sensor. Rasa berkabut foto menunjukkan sebagian cahaya masih tetap masuk. Namun, tidak ada halo di mana pun, ini karena crop yang ketat.

Satu variasi teknik ini adalah crop tapi tidak memblok. Dengan kata lain, keluarkan sumber cahaya dari frame. Sumber cahaya, subjek Anda dan Anda tidak lagi segaris satu sama lain, tapi Anda masih mendapatkan keuntungan dari sensasi cahaya hangat dan berkabut. Untuk pemahaman yang lebih baik, lihatlah beberapa contoh berikut ini.

Gambar **14.4** diambil dengan lensa lebar. Di sini, saya tidak memblok atau meng-crop. Gambarnya masih cantik dan halus, tapi les flare-nya sangat besar dan mengganggu. Selain itu, matahari jadi bagian terbesar dari gambar itu ketimbang subjeknya. Untuk menambahkan kekontrasan, saya gunakan Photoshop untuk menghilangkan matahari (**14.5**). Dengan menghilangkan halo, matahari menyinari subjek saya dengan cantik tanpa berlebihan, dan kekontrasannya yang pas, sudah didapatkan.



14.3 Saya gunakan kepala subjek saya memblok sebagian besar sinar matahari, menjaga sensasi kabut tanpa halo.



14.4 Diambil dengan lensa lebar tanpa meng-crop. Gambarnya cantik dan halus. Namun, lens flare-nya besar dan mengganggu.



14.5 Dengan menggunakan bloking dan crop-ing, halanya kini hilang namun sinar matahari masih tetap menyinari subjek dengan cantik.

MENETAPKAN PRIORITAS

Ketika pemotretan di tengah ketatnya waktu, Anda akan akrab dengan penentuan prioritas dan melakukan pengorbanan. Sebagai contoh, saya tahu bagaimana mengcrop matahari dan menghilangkan lens flare atau halo dari subjek. Tapi terkadang, saya melanggar aturan saya sendiri untuk mengutamakan geometri yang paling dominan.

Untuk menjelaskan hal ini, lihatlah gambar **14.6**. Pertama dan yang paling utama, tangga itu punya bentuk geometris yang indah. Selain itu juga memiliki depth (kedalaman) karena memperlihatkan kota Tucson, dan bentuk tangganya juga memiliki pola dan pengulangan. Tiga elemen itu terlalu sayang untuk diabaikan. Saya tahu saya harus memanfaatkan tangganya, tapi sinar matahari dalam posisi seperti itu mengakibatkan lens flare yang sangat kuat. Sulit untuk melakukan cropping ketat seperti yang biasa saya lakukan, karena itu berarti akan memotong tangga. Memblok matahari dengan tubuh si pengantin bukanlah pilihan, karena ia terlalu jauh dari lensa dan saya menggunakan lensa lebar untuk menonjolkan perspektif tangga. Dalam situasi seperti ini, memblok matahari dengan tubuh pengantin akan menyebabkan hampir 50 persen tubuhnya hilang.

14.6 Menetapkan prioritas dan melakukan pengorbanan: Untuk menangkap pola dan pengulangan tangga, matahari menjadi bagian yang paling terang ketimbang si pengantin wanita.



Solusinya membutuhkan pengorbanan: menjadikan matahari bagian yang paling terang ketimbang si pengantin, sehingga saya dapat memprioritaskan keindahan geometri tangga menggunakan lensa lebar saya. Saya bereksperimen dengan angel untuk menghindari adanya lens flare dan halo pada pengantin dan kemudian saya ambil fotonya.

KECEPATAN BERPIKIR

Dengan lebih banyak praktik, Anda akan berpikir seperti ini lebih cepat dan lebih cepat lagi, dan dengan keterampilan yang Anda miliki bisa mengendalikan situasi dan tahu teknik apa yang harus diabaikan dan mana yang harus diutamakan.

TEKNIK TINGGI LENS FLARE

Dengan lens flare, Anda dapat memperoleh foto romantis yang lembut. Namun demikian, karena matahari atau cahaya lainnya secara langsung memasuki sensor, Anda mungkin saja menghasilkan foto sedikit kontras yang tidak berguna. Terlalu banyak kabut dapat merusak foto Anda.

Untuk mendapatkan yang terbaik dari keduanya, Anda perlu menambahkan cahaya matahari dengan pantulan cahaya dari depan. Anda butuh reflektor, lebih baik jika reflektor 5 in 1. Mudah dibawa dan dilipat. Reflektor 5 in 1 ini memiliki 5 warna: emas, perak, zebra, putih, dan peredam. Selama pemotretan, cukup tambahkan sinar matahari yang menyebabkan lens flare dengan memantulkannya kembali ke subjek menggunakan reflektor. Gunakan sisi perak untuk mengimbangi cahaya oranye sinar matahari menjelang terbenam. Hasilnya foto yang masih bercitarasakan romantis, dengan kontras yang pas. Cahaya pantulan dari reflektor akan menambahkan kontras pada foto Anda. Kuncinya adalah membiarkan sejumlah kecil cahaya memasuki sensor. Gambar 14.7 adalah backlit seperti yang Anda lihat, tidak ada sinar cahaya yang memasuki sensor. Fotonya terlihat bagus, tapi biasa-biasa saja. Pada saat saya mengambil foto itu, matahari tidak berada di tempat yang pas. Saya masih menginginkan tampilan lens flare, jadi saya gunakan lampu kilat dan sebuah payung. Ini mengantikan kondisi lens flare dengan sempurna.

Pada gambar 14.8 saya bergeser sedikit untuk membiarkan sebagian cahaya lampu kilat saya memasuki sensor kamera. Saya juga menempatkan sebuah reflektor di depan subjek saya untuk memantulkan kembali sebagian cahaya ke subjek. Cahaya itu memunculkan detail dan mengembalikan kekontrasan pada foto. Tanpa reflektor, fotonya akan terlalu berkabut, karena kurang kontras. Perhatikan apa yang menjadi perbedaan di suasana dan rasa foto hanya dengan membiarkan sedikit saja sinar cahaya masuk ke sensor. Kedua foto ini diambil secara bersamaan sehingga bisa dibandingkan secara akurat. Saya hampir selalu menambahkan cahaya utama untuk menerangi subjek saya sebagai tambahan cahaya utama untuk menciptakan pemisahan antara mereka dengan latar belakang.



14.7 terlihat bagus untuk foto yang biasa-biasa saja tanpa pijar lensa.



14.8 Menggunakan lampu strobe untuk backlight dan membiarkan sebagian cahaya mengenai sensor, Anda bisa menciptakan replika lens flare matahari.

LATIHAN:

MENCIPTAKAN PIJAR LENSA TANPA MATAHARI

Latihan: Gunakan lampu kilat yang powerful seperti Canon Speedlite 580EX II, tempatkan sekitar satu meter di atas belakang subjek dengan menggunakan penyangga lampu. Arahkan lampu kilat sedemikian rupa hingga cahayanya masuk ke sensor dan menciptakan lens flare. Ubah pengaturan lampu kilat dari E TTL ke manual dan atur hingga hampir kekuatan penuh: 1/1 atau 1/2. Berekspresikanlah dengan ISO Anda hingga Anda mendapatkan jumlah cahaya yang cukup pada subjek Anda. Jika Anda melihat ada lens flare halo di wajah subjek Anda, bergeserlah sedikit hingga setidaknya halo-nya tidak mengenai

wajah subjek. Selanjutnya, cobalah bereksperimen dengan White Balance. Jika mungkin, atur secara manual dengan menggunakan setting Kelvin, atau 'K'. Cobalah secara ekstrem kedua skala Kelvin di kamera Anda. Pastikan untuk meng-crop cahaya flash sesungguhnya dari frame Anda.

Target: Menguasai bagaimana menyelaraskan teknik lens flare dengan peralatan foto Anda.

Penjelasan: Latihan ini akan membantu Anda menciptakan tampilan lens flare dengan atau tanpa matahari. Menggunakan lampu Strobe untuk menciptakan lens flare akan meningkatkan kecepatan Anda mengatur flash dengan benar.

DINDING, TRANSLUCENT, DAN TEKSTUR

Awal karier saya sebagai fotografer full-time, saya biasa mencari tempat di dekat tembok selama pemotretan berlangsung. Ada banyak dinding dan mudah untuk difoto, dan dinding-dinding itu membuat fotonya sederhana tanpa adanya elemen-elemen pengganggu di balik subjek saya. Kebanyakan foto saya terdahulu memiliki latar datar. Seperti kebanyakan orang di awal perjalanan fotografinya, pikiran saya adalah, “Karena saya mengambil fotonya dengan kamera profesional, foto-fotonya pun harus profesional.” Saya sangat salah! Dinding tembok ternyata bisa sangat menyesatkan dalam kerumitannya.

DINDING DAN BAYANGAN

Dinding dan bayangan tampaknya menjadi kombinasi populer bagi fotografer untuk memulai pemotretan. Saya bisa memahami alasannya: dinding menyingkirkan background yang mengganggu, dan bayangan merupakan jawaban untuk sinar matahari yang terlalu terang. Tapi pendekatan ini punya kendala bahwa, cahaya bayangan itu datar dan dingin. Untuk itu Anda perlu menset white balance kamera Anda ke Shady, karena mampu meningkatkan warna untuk menghindari bayangan dingin pecahayaan.

Berikut ini foto yang diambil di bawah bayangan sepenuhnya dengan pengaturan kamera Auto White Balance (**15.1**). Saya ambil foto ini karena saya mengagumi semua cerita yang tengah berlangsung. Tidak satu pun curiga mereka akan difoto. Hasilnya adalah foto jurnalistik murni; semua orang terlihat santai dan jadi diri mereka sendiri. Sayangnya, momen ini terjadi di bawah bayangan. Enak bagi mata tanpa kerasnya cahaya matahari, namun kualitas pencahayaannya menjadi datar dan mati. Tidak ada yang menonjol pada subjek. Berikut ini adalah beberapa saran untuk menyelesaikan masalah itu.



15.1 Memotret dengan Auto White Balance, cahaya di bawah bayangan menjadi datar dan mati.

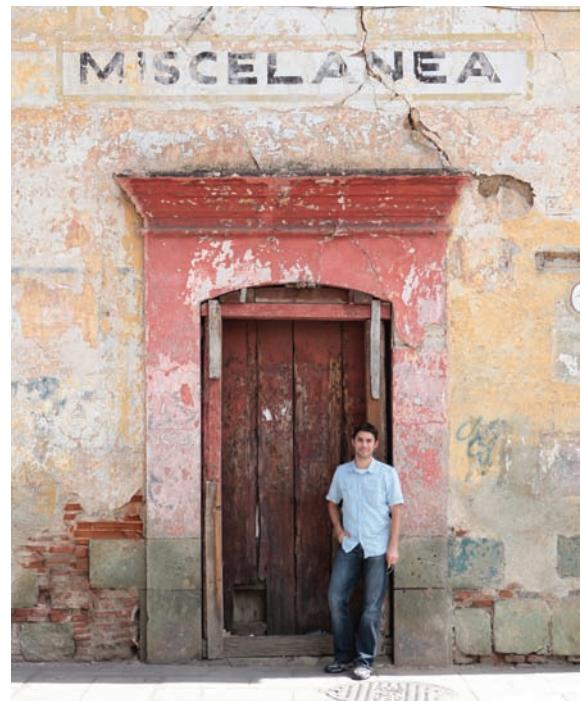
DEKAT DENGAN SINAR MATAHARI

Teknik ini berguna ketika dinding yang Anda gunakan sebagai background berada di bawah bayangan namun dekat dengan sinar matahari (**15.2**). Pintu tua yang cantik ini adalah bagian dari kota bersejarah Oaxaca, Mexico. Perhatikan pada trotoarnya, cahaya matahari langsung tidak lebih dari setengah meter dari dinding. Ini sangat baik karena trotoar yang terang oleh cahaya matahari berfungsi sebagai reflektor yang memantulkan dengan indah cahaya matahari merata hingga ke atas dinding. Siapapun yang berdiri dekat dinding di bawah bayangan seperti itu akan diuntungkan oleh cahaya bersih dan merata tanpa kualitas cahaya dingin, flat, dan mati yang biasanya ditemukan di bawah bayangan. Ini adalah yang terbaik!

Saya minta istri saya, yang mengambil foto saya, untuk memasukkan trotoarnya agar Anda bisa dengan mudah melihat bagaimana ia memantulkan semua cahaya itu secara merata ke atas dinding di bawah bayangan itu (**15.3**). Sekarang kita mendapatkan foto yang kaya warna, tekstur, dan hidup. Jika saya maju dua langkah ke depan, saya akan langsung diterpa cahaya matahari, membuat cahaya yang keras dan bayangan yang jelek di wajah saya. Bagian trotoar yang diterangi cahaya matahari sekitar satu langkah dari dinding. Jika ubin yang terang itu sekitar 10 meter dari dinding, kualitas cahaya yang terpantulkan ke dinding akan jauh berkurang. Tapi subjek Anda tidak perlu berdiri persis di depan dinding; mereka bisa maju mendekati area yang terang.



15.2 Trotoar yang berfungsi sebagai reflektor alami, memantulkan cahaya matahari dengan cantik secara merata hingga ke atas dinding.



15.3 Siapapun yang berdiri dekat dinding, tapi tetap di bawah bayangan, diuntungkan oleh cahaya yang merata - tanpa kualitas cahaya yang dingin dan mati.

Mari kita lihat contoh di mana saya menerapkan teknik dekat dengan matahari ini (15.4). Saya bisa saja mengambil foto pesta pernikahan ini di mana saja. Ada banyak taman di kediaman pribadi di mana pesta berlangsung. Saya mengabaikannya semua karena meski taman-tamannya indah, mereka tidak sebanding dengan kualitas cahaya yang Anda dapatkan ketika Anda menempatkan orang-orang di bawah bayangan yang dekat dengan matahari. Perhatikan di bagian paling bawah foto di mana cahaya matahari menerpa tanah. Semua cahaya dipantulkan kembali, memberikan kualitas cahaya yang kaya dan bersinar, belum termasuk kombinasi warna yang cantik dan geometris di background.



15.4 Cahaya matahari menerpa tanah dan dipantulkan ke atas dalam pesta pernikahan. Memberikan kualitas cahaya yang kaya dan bersinar.

LATIHAN: DEKAT DENGAN MATAHARI

Latihan: Latihlah diri Anda untuk mengenali kapan bayangan dinding yang berjarak kurang dari 1,5 meter dari sinar matahari. Pastikan sinar matahari tidak mengenai bagian apa pun dari subjek Anda; subjek Anda harus sepenuhnya di bawah bayangan. Ambil fotonya dari depan, samping dan dari belakang. Ubahlah juga angel pengambilannya, cobalah melewatkannya tertentu. Simpan semua file untuk dianalisis hasilnya setibanya Anda di rumah.

Target: Mencoba dengan tiga dinding berbayang dekat sinar matahari. Fokus pada kualitas cahaya yang menerangi subjek Anda pada angel-angel yang berbeda.

Penjelasan: Mencari dinding seperti itu adalah untuk menyadari sekeliling Anda. Pelajari untuk mengenali lokasi atau skenario di mana cahaya matahari yang baik berada. Lain waktu Anda sedang memotret, Anda tahu apa yang Anda cari.

MEMANTULKAN SINAR MATAHARI

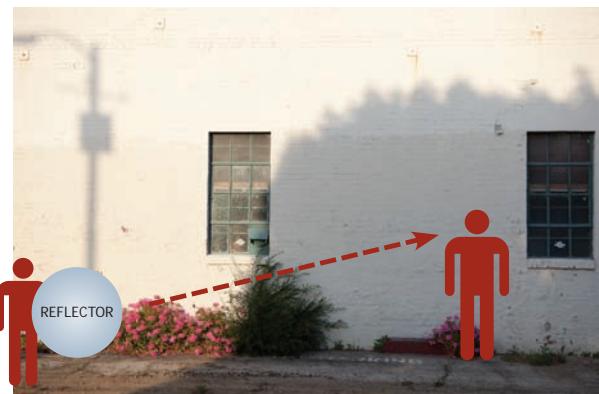
Apa yang harus Anda lakukan jika dinding berbayang yang cantik tidak cukup dekat dengan jatuhnya sinar matahari? Temukan sebidang tanah yang tersinari matahari dan mintalah seseorang memegang reflektor dari titik itu. Bidang tanah yang tertimpak sinar matahari itu bisa berjarak 3, 6 atau 12 meter dari dinding. Reflektor akan memantulkan sinar matahari ke subjek Anda yang berdiri di bawah bayang-bayang. Menurut pengalaman saya, selalu ada sebidang tanah yang tersinari matahari di area. Cahaya bisa mencapai jarak yang jauh, jadi jarak antara bidang yang tersinari tersebut dengan subjek bukanlah masalah.

Perhatikan gambaran ini (15.5). Lokasinya tidak terlalu indah, tapi cahaya yang baik bisa diperoleh di mana saja. Sebagai fotografer, adalah tugas kita menemukan cahaya terbaik di setiap lokasi. Seperti yang Anda bisa lihat di ilustrasi, bidang matahari di sisi kiri tidak terlalu luas, tapi memang tidak harus luas. Ketika seseorang memegang reflektor, Anda (fotografer) dapat bergerak ke sekeliling dan mencoba berbagai angguk.

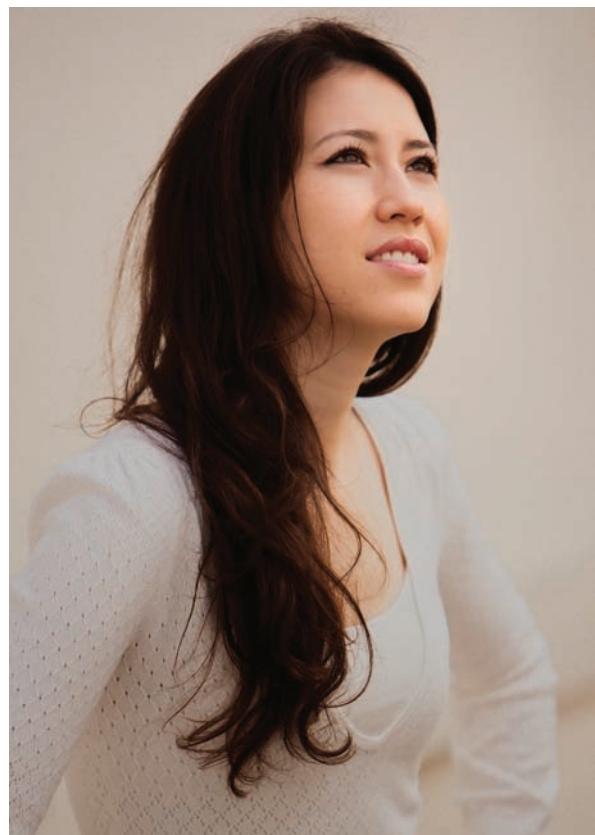
Inilah contoh potret menggunakan pengaturan tersebut (15.6). Cahaya pada model bersih dan lembut, tapi paling penting, dia muncul dari dinding karena cahaya yang menerpanya dipantulkan dari matahari. Perhatikan dinding tembok di belakang begitu di luar fokus sehingga batu batanya tak lagi terlihat. Saya bukan penggemar berat penempatan batu bata sebagai latar belakang terkecuali batu batanya sudah tua dan berkarakter.

PALET WARNA MONOKROM

Jika warna dinding di background mirip dengan kulit, busana atau keduanya, pemirsa tanpa sadar akan fokus pada bagian wajah, seperti mata, bibir, rambut, atau make-up. Hal ini semata-mata karena ketika kebanyakan palet warnanya adalah monokrom, maka segala hal yang berbeda akan menonjol.



15.5 Sebidang tanah yang tersinari matahari di sisi kiri tidak terlalu luas, namun tidak harus luas jika seseorang memegang reflektor.



15.6 Cahaya bersih dan lembut pada model, dan ia muncul terpisah dari dinding karena cahaya yang menerpanya dipantulkan dari matahari.

MEMANTULKAN CAHAYA JENDELA DI DEPAN DINDING

Cahaya jendela adalah salah satu jenis cahaya paling disukai dalam fotografi. Jika subjek Anda dekat dengan jendela, sisi terdekat dengan jendela akan diterangi dengan cantik, sementara sisi yang lain akan terlihat lebih gelap. Hal ini sangat baik jika Anda ingin membuat potret dengan kontras tinggi. Jika Anda inginkan sebaliknya, maka Anda membutuhkan cahaya yang juga menerangi sisi yang lebih gelap dari subjek Anda.

Ini adalah sebuah contoh di mana kedua sisi wajah subjek diterangi oleh cahaya jendela (**15.7**). Untuk mendapatkan tampilan ini, saya tempatkan subjek saya dekat jendela dan meminta asisten saya untuk memegang sebuah reflektor di depan jendela untuk menerangi sisi yang lain subjek saya. Sebuah reflektor dapat dengan mudah menerangi tempat yang Anda inginkan, membuat Anda yakin cahaya yang terpantulkan mengenai sisi subjek dan bukannya dinding. Hal ini menciptakan pemisahan yang kuat antara cahaya pada subjek dan cahaya pada dinding. Ini adalah salah satu teknik yang “wajib dilakukan” yang saya pilih selama menjalankan pemotretan. Saya menyukai cahaya jendela, tapi yang lebih saya sukai adalah ketika cahaya jendela terpantulkan kembali ke subjek. Kedua sisi wajahnya terang dan punya cukup detail bayangan untuk memberikan dimensi.

15.7 Dengan posisi subjek dekat jendela, seorang asisten memegang reflektor di depan jendela untuk menerangi sisi lain wajahnya.



LATIHAN: MENGGUNAKAN REFLEKTOR DALAM RUANGAN

Latihan: Latihan ini menuntut Anda untuk ada di dalam ruangan. Carilah sebuah ruangan berjendela; makin gelap ruangannya, hasilnya akan lebih baik lagi. Berdiri dengan menghadap jendela dan tempatkan posisi subjek Anda antara Anda dengan jendela. Subjek Anda mestinya mendapat cahaya belakang dan sisi terdekatnya dengan Anda hampir dalam bentuk siluet. Ambil dua foto, satu mengukur eksposur pada wajah, lainnya mengukur eksposur pada jendela. Lalu minta orang lain memegang reflektor dan memantulkan cahaya jendela ke sisi subjek yang gelap. Ambillah sebuah foto lagi dengan mengukur eksposur pada wajah. Perhatikan seberapa banyak detail dan dimensi yang Anda peroleh ketika Anda menambahkan cahaya reflektor.

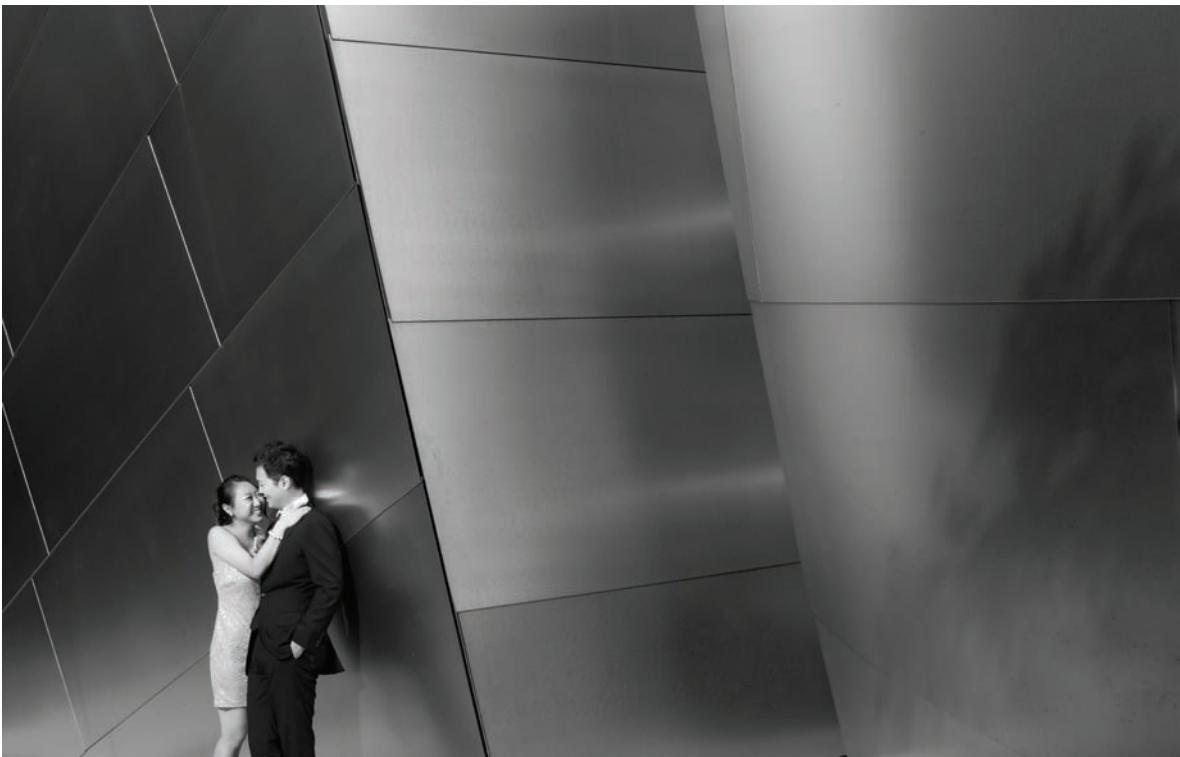
Target: Memahami berbagai tampilan yang bisa diperoleh dengan menggunakan cahaya jendela baik dengan reflektor ataupun tidak.

Penjelasan: Latihan ini telah membantu saya memotret pengantin ketika mereka tengah bersiap-siap di ruangan hotel. Saya biasa menggunakan cahaya jendela sebagai satu-satunya sumber cahaya, dan saya masih melakukannya hingga kini. Tapi kini saya pahami betapa reflektor bisa menciptakan perbedaan. Dengan memantulkan cahaya jendela ke subjek, Anda bisa meningkatkan shutter speed. Tindakan ini akan sangat mengubah tampilan dan menambahkan detail keseluruhan. Saya biasanya memotret foto-foto jenis ini dengan aperture yang sangat lebar, f/2 - f/8, dan lensa utama seperti 85mm f1/2 atau 50mm f1/2.

MENGGUNAKAN EXTERNAL FLASH PADA DINDING

Ada perbedaan besar antara menggunakan lampu kilat di area terbuka dengan menggunakan flash yang diarahkan ke jendela. Perbedaannya ada pada bayangan. Jika sebuah flash digunakan di area terbuka, Anda tidak perlu mengkhawatirkan bayangan di belakang subjek Anda. Tapi jika ada dinding di belakang subjek Anda, bayangan di belakang subjek akan sangat jelas. Sangat baik, jika bayangannya menjadi bagian dari komposisi, jika tidak, akan jadi gangguan. Jika saya tidak punya reflektor atau tidak ada cahaya matahari untuk menerangi dinding yang redup, saya akan gunakan Speedlites Canon saya yang terpercaya dengan transmitter nirkabel. Saya butuh perangkat itu untuk melepaskan flash saya dari dudukannya di kamera, yang membantu membuat bayangannya jatuh pada tempat yang tidak mengganggu.

Lihatlah contoh berikut ini di mana pola persegi dan dinding yang berkemampuan reflektif menarik perhatian saya. Sayangnya, kualitas pencahayaan pada dinding kurang baik. Hari itu mendung, jadi saya tidak bisa menggunakan reflektor. Untuk pencahayaannya, saya tempatkan lampu flash saya di sebuah penyangga sekitar 5 meter persis di depan mereka (**15.8**). Saya ingin ada bayangan di belakang mereka, jadi saya atur penyangganya lebih tinggi dari pasangan itu. Penyesuaian ini menciptakan angel yang pas persis di belakang mereka. Hasilnya adalah sebuah foto di mana saya memanfaatkan geometri dinding tanpa mengorbankan kualitas pencahayaan.



15.8 Flash yang dipasang tinggi di sisi kiri membuat shadow jatuh persis di dinding, di belakang subjek.

MENGGUNAKAN DINDING SEBAGAI REFLEKTOR

Ketika memotret di daerah urban, besar kemungkinan Anda akan dikelilingi gedung-gedung tinggi. Dinding-dinding bangunan tersebut biasanya berdekatan satu sama lain. Itu memberikan peluang bisa menggunakan dinding tidak saja sebagai background tapi juga sebagai reflektor. Foto yang diambil dari kondisi seperti itu bisa menjadi foto-foto paling memukau yang pernah Anda buat.

Anda butuh dua dinding yang berhadapan yang salah satunya diterangi cahaya matahari. Lihat ilustrasi 15.9 untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik akan skenario ini. Dinding di sebelah kiri berwarna putih menjadi reflektor sempurna karena tidak menciptakan warna tambahan. Lihatlah dinding sisi kanan. Perhatikan cahayanya semakin bertambah hingga ujung belakang, yang merupakan posisi terbaik. Di sana Anda dapat mengambil foto seseorang atau sesuatu dengan kamera apa pun, termasuk kamera ponsel, dan akan terlihat menakjubkan. Untuk menggambarkan hal ini, saya meminta istri saya memotret saya di bagian-bagian berbeda dari dinding warna coklat di sisi kanan. Dengan cara ini, Anda dapat melihat cahaya pada wajah seseorang bertambah terang seiring ia mendekati posisi pada dinding dengan cahaya terbaik.

Awalnya cahaya pada wajah saya terlihat biasa dan sedikit dingin (**15.10**). Begitu saya mundur ke belakang, cahaya di wajah saya semakin terang (**15.11**, **15.12**). Karena sisi kanan diterangi cahaya yang terpantulkan, bukan cahaya matahari langsung, kualitas cahayanya menjadi lembut. Sementara di sisi lain, bagian kiri akan memberikan cahaya kuat. Kedua sisi berguna menciptakan foto super, sepanjang Anda tahu bagaimana bekerja dengan kedua kondisi pencahayaan tersebut. Foto **15.13** adalah hasilnya dengan mundur untuk mendapatkan cahaya lembut terbaik.



15.9 Dinding putih sebelah kiri adalah reflektor yang sempurna tanpa tambahan warna. Perhatikan di dinding kanan di mana cahaya bertambah terang ke belakang.



15.10 Awalnya cahaya di bagian wajah saya terlihat biasa dan agak dingin.



15.11 Begitu saya mundur, cahaya di bagian wajah semakin terang.



15.12 Cahaya bertambah terang ketika saya makin ke belakang.



15.13 Hasilnya setelah saya mundur ke belakang untuk cahaya lembut terbaik.

Ini dia hasil foto dengan eksposur dan cropping terbaik yang akan terlihat melalui kamera dengan kualitas pencahayaan seperti itu (**15.14**). Menghadapkan wajah subjek ke arah cahaya (dan mengubahnya menjadi foto hitam putih) memberikan Anda perbandingan tampilan yang bisa Anda peroleh (**15.15**).



15.14 Mengekspos dan memotong dengan tepat, sebuah potret dengan cahaya yang dipantulkan dinding dapat terlihat sangat baik, langsung dari kamera.



15.15 Tampilan lain dengan menghadapkan wajah subjek ke cahaya dan mengubah menjadi foto hitam putih.

LATIHAN: MENGGUNAKAN DINDING SEBAGAI REFLEKTOR

Latihan: Saatnya Anda mencoba teknik ini. Temukan dua dinding yang saling berhadapan di luar ruangan saat tengah hari. Sinar matahari mestinya cukup kuat untuk berpantul. Tempatkan subjek Anda di dinding yang tidak terkena sinar matahari langsung seperti yang sudah dijelaskan di awal. Subjek Anda mestinya mendapatkan cahaya yang dipantulkan oleh dinding di seberangnya. Ambil sebuah foto, ubah angka Anda, dan ambil sebuah foto lagi. Lakukan hal ini sebanyak dua kali. Lalu geser wajah subjek Anda perlahan. Mintalah subjek Anda menatap dinding yang terkena sinar matahari langsung dan ambillah fotonya. Pertahankan pengambilan foto dengan crop ketat untuk dapat fokus pada bagaimana cahaya pantulan membentuk wajah subjek Anda.

Target: Mendapatkan 5 lokasi dengan dinding yang berhadapan di sekitar lingkungan rumah Anda.

Penjelasan: Ini adalah salah satu teknik pencahayaan yang sangat membantu saya dalam pemotretan. Pencahayaan ini merupakan kombinasi antara cahaya alami yang cantik tanpa cahaya matahari yang kuat. Teknik ini membantu saya keluar dari masalah dengan lokasi-lokasi dengan pencahayaan sulit. Ketika saya mendapat tugas pemotretan, ini adalah salah satu jenis pencahayaan yang saya cari. Saya sarankan Anda untuk berlatih setidaknya dua kali setiap bulan. Cobalah berbagai jenis dinding, warna dan jarak yang berbeda antara kedua dinding.

BERPIKIR LAYAKNYA FOTOGRAFER

Bagian sebelumnya tentang menggunakan dinding sebagai reflektor adalah pelajaran yang sangat penting dalam memahami bagaimana berpikir selayaknya fotografer. Programer komputer terbiasa berpikir linear selangkah demi selangkah, beranggapan bahwa komputer tidak tahu apa-apa. Bahkan untuk tugas sangat gampang menuntut programer memikirkan hal yang sangat detail dan menulis kode dengan cara yang bisa dipahami komputer. Fotografi menuntut pemikiran di luar kotak.

Kita sering kali tertarik memotret di lokasi yang secara umum dikenal sebagai tempat yang cantik, seperti taman, telaga, atau danau. Ya, itu memang tempat-tempat indah tapi tidak seperti itu sajalah fotografi profesional. Banyak orang melewati lorong buruk di Los Angeles (**15.9**). Lorong itu jelas tidak sesuai dengan bayangan orang tentang keindahan. Tapi apa yang tidak mereka lihat adalah kualitas pencahayaan menakjubkan yang diciptakan oleh dua dinding yang berhadapan satu sama lain dan salah satunya diterangi oleh sinar matahari langsung, sementara lainnya diterangi oleh cahaya yang dipantulkan oleh dinding yang berseberangan. Itulah keajaiban fotografi!

LIHATLAH CAHAYANYA, BUKAN TEMPATNYA

Saya mendorong Anda untuk melihat lokasi berdasarkan kualitas cahayanya dan tidak semata-mata berdasarkan keindahan lokasinya. Kebanyakan foto terbaik saya diambil di tempat-tempat yang biasa saja.

MENGGUNAKAN DINDING ALAMI

Bagian ini fokus bagaimana menggunakan dinding yang berasal dari elemen alami. Outdoor, tidak banyak bentuk flat, ada banyak cement surfaces (permukaan keras). Namun demikian, Anda masih tetap bisa menggunakan elemen yang menyerupai dinding sebagai background subjek Anda. Ada perbedaan besar antara ketika foto seseorang di pantai, sebagai contoh, dengan kedalaman ruang tajam di belakang mereka, dengan foto seseorang yang di belakang mereka ada dindingnya. Ketika memotret orang di outdoor, Anda harus cerdas membuat kombinasi dari kedua gaya tersebut sebagai variasi.

Untuk membuat latar belakang seperti dinding, carilah deretan tumbuhan, pohon, semak belukar, rumput, bahkan rumput liar yang cukup tinggi. Jika rumpunnya cukup rapat, bisa memberikan efek yang sama dengan dinding atau tembok. Selama pemotretan pernikahan mantan Miss Korea di Hawaii, kami dibawa ke sekeliling tempat yang ‘asyik’. Saya menempatkan kata asyik dalam tanda petik, karena saya tahu apa yang dimaksud dengan ‘asyik’ oleh si pengemudi tidaklah persis seperti yang saya cari terkait fotografi dan pencahaayaan. Saat kita menuju lokasi, saya melihat deretan rumput kering di depan sederetan panjang pepohonan (**15.16**).

Hal yang perlu saya tahu adalah rumput rapat itu bisa jadi dinding. Saya minta si pengemudi berhenti, dan semua orang melihat ke arah saya seakan-akan saya orang gila. Bagi mereka, tidak ada apa pun selain rumput kering dan debu. Bingung dan ragu, si pengantin keluar dari mobil. Saya tempatkan mereka di depan rerumputan itu dan menambahkan cahaya lampu kilat yang dipegang istri saya 45 derajat ke arah pasangan pengantin itu (**15.17**).



15.16 Rerumputan kering di depan sederetan pepohonan mungkin tidak terlihat seperti tempat yang “asyik”.



15.17 Dengan menempatkan pengantin di depan rerumputan dan menambahkan pencahaayaan dengan lampu kilat off-camera, saya menghasilkan foto yang sangat baik.

SUPERIMPOSING DESAIN DI ATAS DINDING

Dinding bisa digunakan dalam berbagai cara selain sebagai background. Saya sudah memaparkan bagaimana menggunakan dinding sebagai reflektor. Sekarang saya akan menunjukkan kepada Anda bagaimana menggunakan dinding sebagai kanvas kosong untuk melukis desain di atasnya. Kuas Anda itu Cahaya eksternal dan cat Anda adalah bayangan dari cahaya itu.

Lokasi ini terlihat biasa, dan jendelanya tidak mirip dinding (**15.18**). Tapi jendela berbingkai besar itu datar, jika datar berarti dinding bagi saya. Dekorasi di atas meja memiliki desain menarik yang membuat cahaya lampu saya dapat menerobos. Dua elemen ini menjadi sarana untuk menciptakan bayangan desain di dinding (**15.19**). Saya menggunakan offcamera flash untuk menciptakan bayangan itu, video light bisa juga digunakan. Dalam contoh sebelumnya, saya menggunakan karya seni dengan desain unik untuk membayangi pasangan.



15.18 Lokasinya terlihat biasa saja dan jendelanya tidak menyerupai dinding.



15.19 Menggunakan off camera flash untuk membuat bayangan dekorasi di dinding mengubah setting lokasi.



15.20 Anda bahkan bisa menggunakan pasangan pengantin sebagai elemen desain yang memantul sebagai bayangan di dinding.

Tapi jika Anda kurang beruntung mendapatkan benda-benda serupa, gunakan pasangan itu sebagai elemen desain dan ciptakan bayangan mereka sendiri di dinding (15.20). Yang saya pikirkan di sini bahwa ada elemen geometris menarik di sebelah kiri dari jendela yang berpolai bujur sangkar. Untuk mengimbangi elemen geometris di sisi kiri itu (seperti yang sudah didiskusikan di Bab 2 “Keseimbangan”), saya harus menempatkan pasangan di sisi kanan. Lalu saya perhatikan ada dinding putih di antaranya, berwarna pas untuk menciptakan kekontrasan dengan bayangan. Saya putuskan menggunakan flash dan meminta asisten saya mengarahkannya di mana bayangan pasangan akan jatuh sempurna di dinding, lalu saya ambil fotonya. Hasilnya: elemen yang menarik di sisi kiri, di tengah, dan di sisi kanan foto.

TEKSTUR DINDING

Seperti hal lainnya dalam fotografi, tekstur dinding dapat menjadi sebuah aset atau sebaliknya rintangan. Ada banyak hal kenapa seorang fotografer memilih sebuah dinding, tapi salah satu alasan utamanya adalah warna. Jika warna dinding adalah yang Anda inginkan, maka kalau ada tekstur akan mengganggu. Saya sering menemukan dinding dari batu bata imitasi dengan tekstur bergelombang. Menempatkan seseorang di dinding bertekstur demikian akan menyebabkan perhatian pemirsa terbelah antara subjek dan tekstur dinding.

Untuk menghindari disktraksi dalam foto namun tetap menggunakan dinding, tempatkan subjek Anda sekitar 1,5 meter dari dinding bertekstur itu. Gunakan aperture diafragma lensa terbesar. Saya biasanya menggunakan lensa 70-200mm f2.8 saya untuk situasi seperti ini. Memotret dengan aperture f2.8 jika hanya ada 1 orang dan dengan f3.5 jika ada dua orang untuk dipotret. Hal ini memberikan saya panjang fokal memadai untuk menjaga kedua subjek tetap fokus. Memotret dengan aperture besar atau terbuka lebar akan membuat dinding sepenuhnya di luar fokus dan tinggal warnanya saja yang terlihat.

MEMANFAATKAN TEKSTUR

Tekstur bisa sangat bermanfaat dan memberikan karakter pada foto. Tekstur bermanfaat jika menyerupai tekstur busana subjek Anda. Jika semua elemen ini muncul bersamaan, dinding dan subjek Anda akan tampak menjadi satu kesatuan. Sebagai contoh, bayangkan sebuah dinding putih yang lembut dan halus sebagai latar belakang seorang pengantin wanita mengenakan gaun pengantin putih sutra (**15.21**). Fotonya terlihat selaras dan seimbang.



15.21 Dengan dinding putih lembut sebagai latar belakang penganting dalam busana sutra putihnya, foto terlihat sangat pas.



15.22 Tekstur dan kurva batu cadas itu mengingatkan saya akan lipatan gaun pengantin yang halus.



15.23 Diambil dari angel yang tinggi, batu cadas di bawah menjadi latar belakang. Sebuah lampu kilit lepas kamera membantu memisahkan antara gaun pengantin dengan latar belakang.

Mari kita lihat contoh yang lebih abstrak dengan menggunakan formasi batu vulkanik di Oahu, Hawaii (15.22). Tekstur batu dan kurvanya mengingatkan saya akan gaun lembut yang mirip dengan lipatan gaun pengantin. Sering kali saya hanyut oleh cerita dan keunikan batu itu. Meskipun ini adalah dasar dan bukan dinding, namun prinsipnya tetap sama. Jadi saya ambil fotonya dari perspektif yang tinggi dan dasarnya menjadi background, seperti dinding jadinya (15.23) Istri saya berdiri di sisi kiri, out of view mengarahkan off-camera flash yang diarahkan ke pengantin untuk menciptakan pemisahan cahaya. Hal itu memungkinkan saya untuk menggelapkan eksposur tanpa khawatir akan membuat si pengantin menjadi terlalu gelap.

Untuk foto grup ini (15.24), saya meminta para pendamping pengantin berdiri di depan altar memanfaatkan kemiripan antara kain altar dengan busana Sari yang mereka kenakan. Karena sinar matahari datang dari belakang pendamping pengantin, saya menggunakan off-camera flash untuk menambahkan cahaya dari depan. Tentu saja, tekstur tidak sama persis, tapi juga tidak harus sama. Ini adalah alat yang bisa Anda pertimbangkan untuk digunakan ketika harus menyikapi sedemikian banyak jenis dinding dan tekstur di lokasi-lokasi pemotretan. Saya bisa saja mengabaikan teknik kesesuaian tekstur dan memotret pengantin di depan dinding batu bata merah, tapi akan sangat mengurangi pesona foto.



15.24 Saya meminta para pendamping pengantin berdiri di depan altar untuk memanfaatkan kemiripan kain altar dengan busana sari.

MENGGUNAKAN KEKONTRASAN TEKSTUR

Tekstur berkontras bisa jadi alat efektif membuat foto sederhana, menjadi menarik. Seperti yang sudah didiskusikan dalam Bab 13 tentang “Kontras”, mata Anda secara alamiah tertarik pada kontras. Fakta ini saja telah memberikan kesempatan tanpa batas bagi para fotografer. Bayangkan sebuah foto orang tua yang berdiri tanpa ekspresi di depan Wall Street, New York pada jam sibuk dengan mengenakan piyamanya. Anda tidak akan bisa menahan senyum. Mata Anda melihat gambaran itu, tapi otak Anda mencoba mencernanya. Ini seperti permainan tarik tambang antara indra Anda.

Sebuah pintu kayu tua menghadirkan kekontrasan dengan pasangan muda, menawan, dan modern (**15.25**). Karangan bunga di tangannya selaras dengan warna dan tekstur tumbuhan di sekeliling mereka. Demi hal itu lah, karangan bunga menggabungkan ke semuanya. Jika fotonya diambil di pantai, sebagai contoh, mungkin tidak akan semenarik ini.



15.25 Pintu kayu tua itu menciptakan kontras dengan pasangan muda dan modern.

MATERI TEMBUS CAHAYA

Translucent surface (permukaan tembus cahaya) adalah materi tembus pandang. Untuk tujuan fotografis, saya mencari materi tembus pandang dan juga bertekstur. Saya menyukai tampilan kaca beku, sebagai contoh. Sebagai seorang juri salah satu kompetisi fotografi terbesar di dunia, saya melihat beberapa fotografer bertalenta luar biasa menggunakan materi tembus cahaya dengan cara yang menakjubkan. Materi ini ideal untuk menciptakan persepsi misterius subjek yang tengah dipotret.

Ketika memotret melalui materi tembus cahaya, Anda harus mempertimbangkan pengaturan teknis khusus. Bukaan lebar, seperti f2.8 atau lebih lebar lagi, akan memperhalus materi tembus cahaya itu, menciptakan efek kabur dan tua. Harus ada cahaya lingkungan yang memadai memisahkan subjek Anda dengan materi. Saya biasanya memberikan cahaya dari belakang ke subjek dengan off-camera flash untuk menguatkan pemisahan dan agar fotonya lebih bernilai.

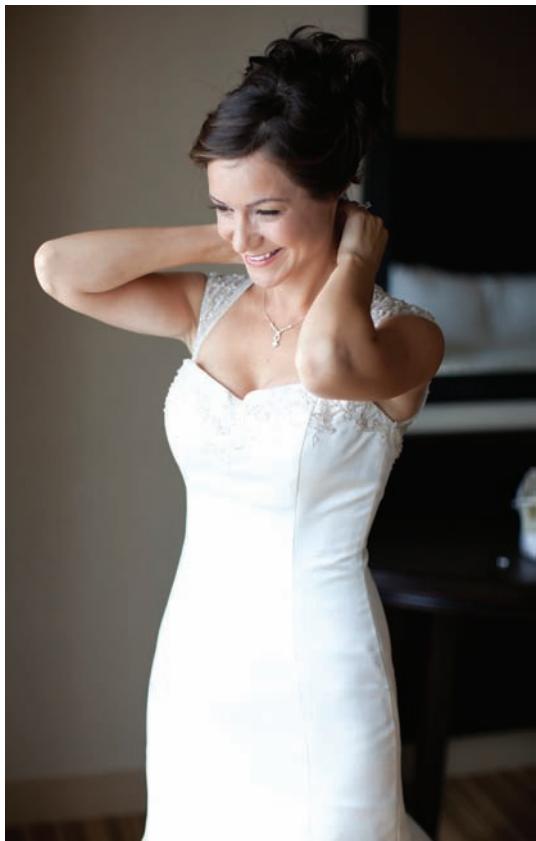
Ada 2 cara utama menggunakan materi tembus cahaya. Pertama mendekatkan materi ke subjek. Jika menggunakan kaca beku, sebagai contoh, kacanya haruslah berada di antara Anda dengan subjek, tapi kaca harus lebih dekat ke subjek. Ketika jarak antara subjek dengan kaca beku semakin jauh, subjek Anda akan terlihat semakin abstrak dan terdistorsi, terkadang hingga Anda tidak dapat menjelaskan apa subjeknya. Itu kenapa penting bereksperimen dengan jarak antara subjek dengan materi tembus cahaya hingga Anda mendapatkan distorsi yang pas.

Sebagai contoh dasar teknik ini, saya gunakan pintu shower kamar hotel yang terbuat dari materi tembus cahaya (**15.26**). Saya menghilangkan latar belakangnya dengan menempatkan off-camera flash di belakang pengantin dan menyalakannya dengan hampir kekuatan penuh. Metode kedua adalah menggunakan tirai tipis dan terang, dan menempatkannya persis di depan lensa Anda. Hasilnya mirip dengan filter soft focus yang digunakan fotografer ketika masih zamannya film.

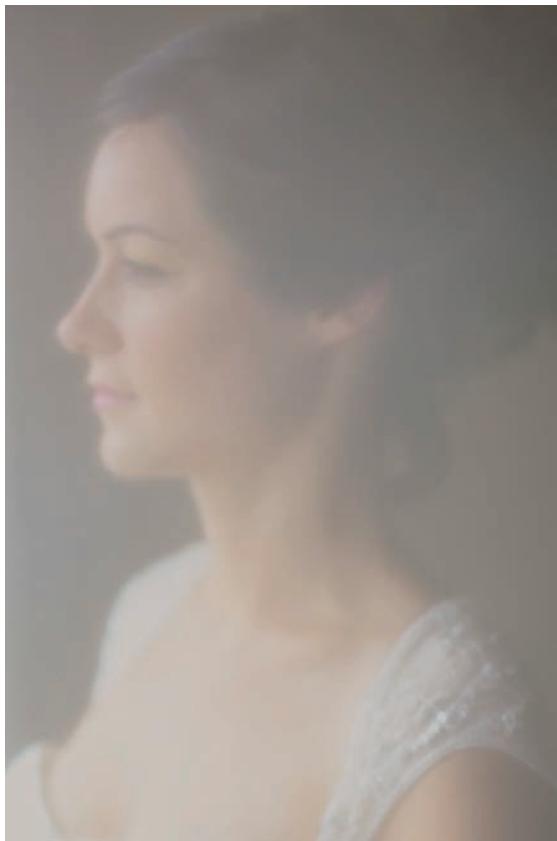


15.26 Pintu shower yang tembus cahaya dan cahaya belakang dari lampu kilat menciptakan persepsi misterius.

Saya buat dua foto yang satu menggunakan kain menutupi lensa, sementara yang lain tidak (**15.27**). Tanpa kain transparan, fotonya terlihat baik, tapi tidak terlalu kreatif. Sekarang bandingkan dengan hasil pemotretan yang menggunakan kain (**15.28**). Foto ini diambil hanya beberapa detik kemudian dengan kondisi pencahayaan yang sama dan di tempat yang sama. Orang biasanya menduga efek ini hasil dari Photoshop, tapi sebenarnya tidak; saya melakukannya dengan merenggangkannya kain dari tirai kamar hotel di depan lensa saya. Untuk potret ini, saya hanya menggunakan cahaya alami dan lensa andalan saya 50mm f/1.2 di f/2. Bukaan lebar itu menghasilkan sensasi yang lembut pada foto.



15.27 Inilah hasil pemotretan sebelumnya tanpa kain yang menutupi lensa.



15.28 Merenggangkan kain tirai di depan lensa berbukaan lebar menghasilkan efek yang sama dengan pengaturan fokus halus.

LATIHAN:**MEMOTRET MELALUI KAIN UNTUK MEMBUAT EFEK FOKUS HALUS**

Latihan: Untuk bisa memahami teknik ini, pertama cobalah dengan materi tirai halus. Tempelkan kain di depan lensa dan tarik kain agar tidak ada lipatan. Tempatkan subjek dekat jendela dan ambillah foto dengan diafragma yang terbuka lebar. Sebagai contoh, jika Anda memiliki lensa 50mm, aturlah aperture-nya di f/2.8. Jika materinya terlalu tebal, teknik ini tidak akan berhasil. Materinya haruslah sangat tipis, tembus pandang, dan berwarna netral. Anda mungkin harus menggunakan fokus manual karena kebanyakan sistem auto fokus pada kamera baru bisa fokus jika menemukan kekontrasan, dan selembar kain pada lensa akan menyengkirkan sebagian besar

kekontrasan pada foto. Itulah sebenarnya yang menciptakan kesan fokus halus.

Target: Mengenali materi yang bekerja dengan baik dengan teknik ini dan mengakrabkan Anda dengan efek-efek yang dihasilkan materi itu.

Penjelasan: Teknik ini menjadi alat Anda yang sangat baik untuk menciptakan efek yang mengejarkan dalam kamera. Melakukan praktik ini juga melatih otak Anda untuk berpikir bagaimana caranya menggunakan semua hal di lokasi apa pun untuk menciptakan foto yang menakjubkan.

BAGIAN 2

POSE

LIMA TEKNIK KUNCI BERPOSE

POSE ADALAH SALAH SATU aspek fotografi paling menantang dalam workshop, ketika para siswa ditanya apa yang ingin mereka capai, hampir 80 persen di antaranya menjawab “Pose”. Bagi para fotografer, menguasai apa saja yang menciptakan pose-pose sangat baik adalah keterampilan vital. Tanpanya, cenderung sulit bisa berhasil dalam bisnis people photography. Itulah kenapa saya terkejut ketika para fotografer panik saat sudah waktunya memposekan pengantin wanita dan pria untuk potret pernikahan.

Biasanya kepanikan menjadi terlihat jelas ketika fotografer mulai berkeringat tanpa sebab. Keringat dingin itu diikuti dengan penggunaan berulang-ulang ekspresi “hah,” dan lalu “Kenapa kita tidak coba ini?” Mulailah permainan tebak-tebakan, dan klien Anda berusaha keras untuk memahami apa yang coba Anda gambarkan. Satu hal yang pasti terlintas di benak Anda adalah harapan akan sesuatu yang baik muncul di tengah situasi yang kacau balau.

Sebenarnya, dengan menjabarkan pose dan banyak berlatih, pose menjadi hal yang sederhana, bukan rahasia lagi dan menyenangkan. Anda tidak perlu lagi khawatir dan berkeringat dingin di depan klien. Sebaliknya, Anda akan memegang kendali. Anda akan tahu persis apa yang Anda inginkan, dan Anda akan dapat mengarahkan pose klien Anda layaknya seorang master.

SISTEM BERPOSE SAYA

Penentuan pose itu hal yang subjektif. Apa yang terlihat baik bagi beberapa orang, tapi terlihat buruk bagi yang lainnya. Para fotografer selalu punya pandangan bagaimana mereka akan menentukan pose berbeda atau pengembangannya. Oleh karena itu, saya akan fokus pada sistem yang saya ciptakan. Karena itulah saya menamakan bab ini “Lima Teknik Kunci Pose” karena teknik, tidak seperti aturan, memberikan Anda panduan umum, yang bisa Anda kembangkan untuk menjadi teknik Anda sendiri.

Tidak ada tebak-tebakan. Anda melakukannya dengan menjabarkan elemen-elemen yang membentuk sebuah pose. Itu bergantung pada eksperimen yang Anda peroleh dengan mempraktikkan elemen-elemen yang berbeda tersebut dan tahu persis apa yang Anda inginkan sebelum menjelaskannya ke subjek Anda.

Pikiran pertama yang muncul di benak saya ketika akan mengatur pose sepasang pengantin adalah, “Enaknya saya buat potret atau atau momen candid, ya?” Dalam potret, semua subjek menyadari kamera. Sementara momen candid, subjek tidak terlihat menyadari kehadiran kamera, meskipun sebenarnya mereka tahu. Subjek tidak melihat ke arah kamera. Keputusan ini mengubah segalanya menyangkut pose dan bagaimana Anda akan menciptakannya. Jadi, sangat penting Anda menjawab pertanyaan ini sebelum Anda mulai mengatur pose.

TEKNIK 1: MEMBENTUK TUBUH SECARA SISTEMATIS

Postur elegan adalah elemen kunci mengatur pose seseorang. Jika Anda membandingkan dengan pembangunan rumah, maka postur adalah pondasi struktur bangunan itu. Itulah yang mengaitkan segala sesuatunya. Mendapatkan postur yang baik adalah untuk mencapai keseimbangan distribusi beban badan.

Tulang punggung seseorang haruslah setegak mungkin. Ini adalah aspek yang sering kali terlewatkan. Banyak masalah muncul saat mengatur pose seseorang dapat secara otomatis terselesaikan dengan menegakkan tulang punggung dan memastikan bahu turun dan santai. Ini berlaku untuk pria dan wanita, terlepas apakah subjeknya duduk, berdiri, atau berbaring.

MENDISTRIBUSIKAN BEBAN TUBUH UNTUK POSE ALAMI

Jika Anda ingin mendapatkan pose alami, tirulah gerakan tubuh alami. Bayangkan Anda diminta menunggu seseorang selama 10 menit di dalam sebuah ruangan kosong tanpa ada satu pun yang bisa diduduki.

Besar kemungkinan, Anda akan menyandarkan bahu ke dinding, dan Anda akan bertumpu pada satu kaki. Jika kaki itu letih, Anda akan berganti bertumpu pada kaki yang lain. Satu lutut akan selalu ditekuk dan lutut lainnya lurus. Dengan asumsi tulang punggung Anda tegak, pose ini akan memberikan tampilan santai dan alami.

Masalah pengaturan pose muncul ketika kita menggunakan kamera besar dengan lensa tele mengarah langsung ke wajah seseorang, orang cenderung meninggalkan posisi santai dan berdiri tegak. Tangannya lurus ke bawah dan berdiri tegak, berpikir jika itu akan terlihat lebih baik di kamera. Tidak! Pose itu hanya akan menciptakan kesan seperti robot dan tegang. Untuk membuat segalanya sederhana, fokus pada tiga poin utama:

1. Alihkan lebih banyak beban ke satu kaki
2. Tegakkan tulang punggung
3. Turunkan kedua bahu ke posisi santai

Posisi bahu yang membungkuk atau sebaliknya kaku akan mengacaukan pose. Jika Anda bisa mengingat tiga poin penting ini, Anda sudah di jalur yang benar untuk membangun kepercayaan diri dan pose yang sangat baik. Lihatlah dua contoh bagaimana tiga poin itu berdampak pada pose Anda.

Meskipun foto ini secara teknis bukan merupakan portrait, saya tetap memastikan tulang punggung si pengantin tegak (**16.1**). Si pengantin tengah memasang sepatu dibantu ibunya; tindakan ini memaksa si pengantin bertumpu pada satu kaki. Saya tunggu sampai si pengantin pada posisi alami yang saya inginkan (menekuk kaki kiri) sebelum saya ambil fotonya. Hasilnya sangat elegan dan si pengantin terlihat sangat tinggi.



16.1 Meski fotonya secara teknis bukan sebuah portrait, saya tetap memastikan tulang punggung pengantin wanita ini pada posisi tegak.

Sebaliknya, foto berikut ini adalah contoh yang salah (16.2). Sekilas, punggung si pengantin pria terlihat tegak, kecuali pada bagian atas. Persis di bawah leher, ia menurunkan punggung bagian atas untuk menyesuaikan dengan tinggi ayahnya. Si pengantin pria juga berdiri di atas kedua kaki dengan beban merata di masing-masing kaki.

Gerakan-gerakan yang halus ini terjadi lebih sering ketimbang yang bisa Anda bayangkan. Tugas Anda sebagai fotografer profesional adalah lebih memperhatikan detail. Perhatikan bagaimana pose terlihat aneh. Foto ini juga menunjukkan apa yang akan terjadi jika Anda membiarkan orang mengatur pose mereka sendiri. Meski jika tangan mereka ada di mana-mana. Mereka tidak tahu apa yang terlihat bagus; tergantung bagaimana Anda memberitahu mereka.

16.2 Pose aneh ini menunjukkan apa yang bisa terjadi jika Anda membiarkan orang lain mengatur pose mereka sendiri.



MENUNDUK VS. MEMBUNGKUK

Menundukkan kepala ke depan bukanlah membungkuk. Anda dapat menjaga punggung tetap tegak dan mengarahkan kepala ke segala arah. Membungkuk adalah ketika tulang punggung bengkok.

POSE SIMETRIS

Mengalihkan beban tubuh ke tumit, menekuk persendian atau mengayunkan kepala adalah teknik-teknik yang sangat baik untuk menciptakan portrait dengan pose santai. Untuk menciptakan pose yang sangat baik, saya menggambarkan garis imajiner vertikal di tengah subjek saya, dan memposisikan sisi kanan dan kiri tubuhnya persis sama.

Jika tangan kiri di atas, sebagai contoh, saya akan meminta subjek menyesuaikan tangan kanannya. Jika satu kaki lurus, saya minta agar kedua kakinya dalam posisi lurus. Anda dapat gambarannya. Tentu saja, tampilan ini tidak mudah didapat, tapi selama posenya sudah mendekati, akan menjadi cara yang efektif dan menghasilkan pose lebih terstruktur dan bergaya.

Perhatikan bagaimana pose pengantin ini terlihat kuat meski kedua sikunya ditekuk (**16.3**). Garis merah akan menegaskan simetri pose (**16.4**). Ingat bahwa selama kedua sisi tubuh dalam posisi yang sama persis, persendian dapat dalam posisi ditekuk atau lurus.



16.3 Karena posenya simetris, pengantin ini terlihat kuat walupun kedua sikunya ditekuk.

16.4 Garis merah tersebut menegaskan simetri pose.



Dalam contoh pengaturan pose pria secara simetris, wajah, lengan, kaki dan bahkan tekukan siku sama persis pada kedua sisi (**16.5**). Lain waktu ketika Anda mengatur pose, cobalah sebanyak mungkin pose simetris yang bisa Anda dapatkan. Cobalah juga memotret subjek Anda dari belakang selain dari depan.

16.5 Wajah, lengan, dan tekukan siku pria ini sama persis pada kedua sisi.



TEKNIK 2: POSE TANGAN

Tangan sama pentingnya dengan tubuh, kepala, mata, dan ekspresi dalam berpose. Saat mempelajari pose apa yang baik, tidak terhitung banyaknya foto indah yang saya hasilkan tapi ada sesuatu yang tidak beres. Eksposurnya sudah pas, pencahayaannya mengagumkan, dan ekspresinya romantis, tapi tangannya tergantung lepas. Kelalaian ini merusak mood sebuah fotonya yang mestinya menakjubkan.

Tangan adalah alat komunikasi yang hebat. Segalanya yang terucap dapat disampaikan dengan tangan. Terlepas siapa pun yang Anda potret, selalu temukan cara mengikutsertakan bagian tangan. Jika mengatur pose sepasang pengantin, sebagai contoh, tempatkan tangan pengantin wanita dengan lembut di dada pengantin pria sementara si pengantin pria memeluk pinggang si pengantin wanita dengan lembut. Kedua tangan mereka tidak harus di atas satu sama lain, tapi tetap harus dimasukkan; jika kedua tangan terlihat, maka keduanya punya tujuan.

Begitu tangan sudah pada tempatnya, perhatikan jari-jarinya. Gerakan kecil saja pada jari-jari bisa mengubah cerita sebuah foto. Ambillah, sebagai contoh, foto di mana pengantin pria mencengkeram lengan pengantin wanita dengan jemari yang terbuka lebar. Jemari yang terbuka mencerminkan agresi, kekuatan, dan pemaksaan kendali atas orang lain. Bayangkan pose yang sama, hanya saja kali ini si pengantin pria merapatkan jemarinya (**16.6**).



16.6 Dengan merapatkan jemari pengantin pria, pesannya adalah kelembutan, cinta, dan perlindungan.

Saya memotong foto ini untuk fokus hanya di tangan. Pesannya kini adalah kelembutan, cinta, dan perlindungan. Menakjubkan betapa gerakan kecil tangan dapat sepenuhnya mengubah pesan. Tangan bicara lebih keras ketimbang sorot mata. Oleh karenanya ketika saya sedang mengatur pose seseorang, saya tanya diri sendiri, "Tangannya mesti gimana ya, dan pesan apa yang disampaikan tangan?"

Mana foto yang terlihat romantis oleh Anda (**16.7, 16.8**)? Perbedaan kecil pada posisi jemari, tapi pesannya berubah dengan cepat. Jika menurut Anda foto yang kedua terlihat lebih romantis, Anda benar. Tangan pada foto pertama sedikit memperlihatkan tampilan cakar. Ini selalu terjadi jika posisi jemari mendekati angel 90 derajat.



16.7 Perbedaan pada posisi jemari antara foto ini dengan berikutnya hanyalah sedikit.



16.8 Tapi kebanyakan pemirsa akan segera melihat foto yang ini lebih romantis.

HINDARI SUDUT TUBUH 90 DERAJAT

Lutut Anda, siku Anda, dan bahkan persendian jemari Anda dapat membentuk angel 90 derajat, tapi Anda harus memaksa tubuh Anda untuk melakukan itu. Coba pertahankan posisi lengan Anda 90 derajat untuk sementara waktu. Tubuh Anda tidak akan menyukainya. Bahkan ketika Anda sedang duduk di atas kursi, Anda menggeser kaki Anda lebih dekat ke tubuh Anda sendiri atau menjauh. Tetapi Anda sulit menjaga posisi kaki di mana lutut Anda membentuk angel 90 derajat. Ketika orang sedang bersantai, tidak ada satu pun persendian mereka membentuk angel 90 derajat, jadi kenapa menerapkannya dalam sebuah pose? Satu-satunya waktu di mana saya menerapkan angel 90 derajat adalah saat mengatur pose lengkap seseorang yang lengannya bersandar pada sesuatu sehingga membentuk angel 90 derajat secara alami tanpa upaya tertentu dari orang tersebut.

POSE TANGAN PADA KELOMPOK BESAR

Menyadari apa yang dilakukan tangan menjadi jauh lebih penting saat mengatur pose kelompok. Dengan pengecualian pemotretan pada kelompok bisnis yang formal, kebanyakan foto-foto berkelompok biasanya adalah foto teman dekat dan keluarga. Untuk foto pernikahan, potret kelompok biasanya terdiri dari pesta pernikahan dan keluarga pasangan. Oleh karenanya, kita dapat menggunakan tangan orang-orang untuk menghubungkan mereka secara psikologis.

Dalam potret kelompok ini, Anda bisa melihat dengan jelas bagaimana saya menggunakan tangan untuk mengeratkan hubungan (**16.9**). Tangan setiap orang di kelompok ini tengah melakukan sesuatu. Jika orang-orang ini berada dalam situasi nyaman satu dengan yang lainnya, saya tempatkan tangan mereka di atas satu sama lain. Jika tidak, saya cukup minta mereka untuk mengistirahatkan tangan masing-masing secara alami. Perhatikan semua siku sudah tertekuk dan pastikan posisi tangan masing-masing. Jika semuanya sudah pas, tekan tombol rana.



16.9 Dalam potret keluarga ini, Anda bisa melihat dengan jelas bagaimana tangan mengeratkan hubungan.

TEKNIK 3: MENGATUR POSE WAJAH

Bagian ini membahas posisi wajah, bukan ekspresinya. Jika mengatur pose wajah, perhatikan lehernya. Saya mencari kontras antara leher dan kepala. Tanpa kontras yang memisahkannya, lehernya akan bercampur dengan wajah, akan menjadi masalah kulit yang berat ini pastinya tidak akan disukai oleh siapapun. Anda bisa mendapatkan kontras dengan cara:

- Pencahayaan, dengan membuat bagian wajah lebih terang daripada leher.
- Ruang tajam, fokus pada mata dan memilih aperture lebar untuk mengaburkan bagian leher.
- Mengubah angulasi dagu dengan menolehkan wajah ke kiri atau kanan hingga setidaknya bagian dari dagu berbackground selain leher. Backgroundnya bisa rambut, tangan, atau sekadar berbackground sesungguhnya, berupa dinding atau dedaunan.
- Hindari memotret seseorang dari angulasi yang lebih rendah dari dagu. Untuk memastikan hal ini, saya selalu mencoba memotret sekitar 5 cm di atas mata. Memotret seseorang dari bawah dagu akan menghilangkan kontras antara dagu dan wajah, membuat wajah mereka terlihat lebih lebar dan besar. Saya mendapati angulasi ini adalah angulasi yang paling buruk dalam memotret orang. Cobalah mereka pasti tidak akan menyukainya. Pengecualiannya adalah jika subjek Anda berjarak lebih dari 5 meter. Pada jarak tersebut, kepala dan leher akan terlihat sebagian kecil dari foto dan akan membuat rendahnya kontras antara leher dengan kepala menjadi kurang diperhatikan.

FAKTOR "X"

Teknik ini hanya relevan jika Anda memotret pasangan. Tarik garis imajiner dari kedua ujung hidung subjek Anda. Sudutkan kedua wajahnya hingga garis imajiner tersebut bersilangan satu sama lain, menciptakan sebuah X (**16.10**). Teknik ini menciptakan salah satu posisi wajah candid paling mengagumkan antara dua orang. Jika, garis imajiner tersebut paralel, fotonya akan terlihat biasa saja dan kuno.

Meski ada banyak pose yang bisa Anda gunakan yang akan menciptakan X imajiner ini, ingatlah jika posisi kepala ini hanyalah satu bagian dari puzzle. Beberapa elemen lainnya juga harus ada seperti ekspresi, untuk melengkapi pose. Untuk menggambarkan X ini, kita lihat contoh lainnya.

Dalam pose ini, perhatikan bagaimana saya meminta si pengantin pria menolehkan wajahnya ke pengantin wanita (**16.11**). Garis merah menunjukkan persis bagaimana saya melihat X ketika mengatur pose. Jika saya tidak menggambarkan X, arah hidung si pengantin pria mungkin akan paralel dengan hidung pengantin wanita. Agar pelukannya terlihat lebih lembut dan candid, saya minta si pengantin pria menoleh sedikit ke arah pipi kiri si pengantin wanita dan saya minta keduanya menutup mata.

Untuk memperlihatkan apa yang terjadi jika tidak ada X dalam pose, berikut ini foto di mana kedua hidung pasangan saling mengarah ke satu sama lain (**16.12**). Meskipun bagus, foto ini tidak memiliki kesamaan kesan alami dan candid sebagaimana foto sebelumnya. Anda bisa bilang jika fotografer yang mengatur mereka. Itulah perbedaan besarnya. Satu sisi Anda kehilangan momen antara kedua pasangan, dan sisi lain Anda juga merasa pasangan itu mencoba mengikuti arahan berpose.



16.10 Menarik garis imajiner dari ujung hidung subjek Anda menciptakan salah satu posisi candid wajah yang paling menarik antara kedua orang.



16.11 Garis merah menunjukkan persis bagaimana saya melihat X ketika saya mengatur posenya.



16.12 Di sini kedua hidung pengantin mengarah ke satu sama lain. Meski indah, fotonya tidak memiliki kesan candid sebagaimana foto 16.11.

TEKNIK 4: MENYUNTIKKAN EKSPRESI DAN MENYEIMBANGKAN ENERGI

Mendapatkan ekspresi yang sangat baik dalam foto, Anda butuh lebih dari sekadar tips dan trik. Selama perjalanan karier saya, ekspresi para klien saya menjadi semakin dinamis, alami, dan yang paling penting, meyakinkan. Saya katakan meyakinkan karena akui sajalah, ketika Anda meminta seseorang untuk tertawa sesuai intruksi tidaklah persis sebuah momen candid bukan?

Mendapatkan ekspresi candid atas instruksi butuh energi. Cukup meletihkan untuk bereaksi alami berulang kali dalam pemotretan. Alasan kenapa klien saya sekarang bisa berekspresi dengan cantik dan meyakinkan ketika saya memotret mereka adalah karena mereka percaya dengan saya. Mereka percaya sepenuhnya pada kemampuan saya. Mereka melihat saya sebagai seorang seniman. Paling penting, mereka menghormati saya sebagai seorang ahli. Ada kepercayaan yang tidak terucapkan antara kami yang membuat lebih menyenangkan untuk bekerja sama. Di awal karier, saya berusaha keras untuk menculik ekspresi yang baik dari klien-klien saya, tapi gagal berulang kali. Klien-klien sudah membayar saya, jadi mereka terikat, tapi mereka tidak merasa nyaman. Kenapa demikian?

Saya dengan kikuk mengutak-atik pengaturan kamera saya, dan mereka bisa bilang saya hanya menebak-nebak ketika mencoba mengatur pose mereka. Saya menyampaikan hal-hal klise untuk mendapatkan reaksi mereka, dan saya potret mereka dengan jepretan beruntun, dengan harapan satu atau dua foto di antaranya akan berhasil. Saya menghabiskan banyak waktu memperhatikan bagian belakang kamera saya dan menggaruk-garuk kepala saya ketika melihat apa yang muncul di layar tidak terlihat bagus.

Klien-klien saya dapat melihat ketakutan saya dari jarak yang sangat jauh. Jika ini terdengar seperti yang Anda alami, maka mulailah dari hal ini: Orang tidak akan bereaksi kepada seseorang yang tidak mereka hormati. Anda akan mendapatkan rasa hormat mereka ketika mereka melihat rasa percaya diri dan keyakinan di mata Anda, bukan ketakutan. Keyakinan ini muncul dari latihan. Dengan melatih pose, Anda akan tahu bagaimana mengantisipasi saat mengatur pasangan dalam berbagai cara. Anda akan tahu apa yang terlihat baik dan yang tidak, menghilangkan dugaan-dugaan.

KLISE TIDAK ADA GUNANYA

Menyingkirkan hal-hal klise adalah salah satu keputusan terbaik untuk karier Anda. Hal-hal klise berguna bagi anak-anak tapi bukan untuk orang dewasa. Saya sering melihat fotografer-fotografer berbicara ke klien-klien mereka seakan-akan mereka adalah anak kecil. Saya akan sampaikan penjelasannya, tapi sering kali saya terkejut atas nada-nada meremehkan yang digunakan para fotografer untuk membuat klien mereka bereaksi, tersenyum, atau terlihat seksi.

Sebaliknya, cobalah untuk sampaikan dengan jelas dan terperinci apa yang Anda inginkan. Ketika orang dilayani selayaknya orang dewasa, mereka akan mengikuti arahan Anda. Katakanlah hal-hal seperti, "Saya butuh banyak gerakan di sini," "Berikan saya sedikit senyum," atau "Lihat langsung ke arah kamera tanpa pikiran macam-macam." Orang dapat mengikuti arahan-arahan seperti itu tanpa merasa digurui.

MATA HARUS BERPOSE

Sering kali, saya sudah mengambil foto-foto indah dari sepasang pengantin hanya untuk melihat mereka di layar komputer dan menyadari jika mata si pengantin sama sekali tidak pas. Meskipun tubuh mereka berpose dengan anggun dan kepala-kepala mereka memiliki faktor X, jika mata mereka tidak mengimbangi, fotonya akan buruk.

Mata dan tangan mengungkapkan ekspresi seseorang lebih daripada yang lain. Ketika orang sedang berpose, kebanyakan fotografer tidak memberi tahu mereka apa yang harus dilakukan dengan mata. Saya pernah mendengar para klien bertanya pada fotografer ke mana mereka harus melihat. Untuk menyikapi hal ini, saya coba secara khusus menjelaskan ke mana sebaiknya arah pandangan mata.

Jika saya minta pengantin pria mencium pipi atasistrinya, keduanya, biasanya menatap ke atas, dan sepenuhnya menghilangkan suasana yang diharapkan. Sekarang saya bilang, "Beri dia ciuman lembut di sisi atas tulang pipi atas tanpa bibir cemberut dan lakukanlah sambil melihat bibirnya." Kata lembut menciptakan bayangan akan ciuman yang lembut dan perlahan. Tulang pipi atas memberikan si pengantin pria sasaran untuk ciumannya. Ini menempatkan wajahnya persis di mana saya inginkan. Meminta mereka tidak mencemberutkan bibir saat mencium akan menghilangkan kecenderungan alami orang ketika mencium orang yang terkasih di tempat umum. Saya perhatikan orang hanya sedikit mencemberutkan bibir saat mencium di lingkungan privat.

Menatap bibir pasangannya adalah langkah terakhir: memberikan panduan kepada pengantin pria ke mana harus mengarahkan pandangannya. Dengan memilih bibir, pengantin pria harus melihat ke bawah, hampir menutup kelopak matanya. Ketika kelopak mata nyaris tertutup, suasannya menjadi romantis dan terkadang sensual. Ketika mata sepenuhnya tertutup, tercipta rasa intim.

Itulah kenapa orang menutup mata saat berciuman: untuk memblokir semua hal lain dan hanya fokus pada rasa ciuman itu. Jika salah satu dari pasangan menutup mata sedangkan pasangannya membuka mata, akan ada ketidaksesuaian energi. Tidak peduli seberapa indah foto, akan ada sesuatu yang hilang.

Untuk menghindari masalah ini, selalu berikan arahan yang jelas ke mana harus melihat. Mengatur pose mata mempunyai dua tujuan: mengarahkan pandangan, dan mengubah kelopak mata menjadi terbuka atau tertutup nantinya. Keduanya sangat penting untuk memadankan energi pasangan yang hendak difoto. Atur mata dengan tepat, dan ekspresi di wajah klien akan terlihat candid, alami, dan meyakinkan.

Foto ini diambil di hotel di San Diego (**16.13**). Backgroundnya adalah kepala ranjang yang dipotong untuk mendapatkan karya seninya saja. Saya minta pengantin wanita mencondongkan badannya ke depan dan melihat ke satu titik di langit-langit. Jika matanya menatap ke satu sisi dan bukannya langsung ke atas akan mengubah pesannya. Menyadari hal-hal kecil ini akan menjadikan Anda lebih efektif dalam mengatur pose orang.

Dalam sesi pemotretan pertunangan di Pasadena, pertama kali saya menerapkan pose (**16.14**). Saya meminta pengantin pria menutup matanya, dan saya minta pengantin wanita melihat siku kirinya. Permintaan ini sedemikian aneh bagi pengantin wanita hingga ia tertawa. Pengantin pria mungkin bereaksi tanpa disengaja atas apa yang saya minta untuk dilakukan tunangannya. Dengan demikian, fotonya terlihat mempesona dan energinya seimbang.

16.13 Sampaikan arahan yang jelas: Di sini saya minta pengantin wanita melihat ke atas ke sebuah titik di langit-langit.



16.14 Aneh tapi efektif: saya minta pengantin pria menutup matanya dan pengantin wanita melihat siku kirinya.



Saya terkadang menaruh objek di tanah, misalnya kerikil atau daun, dan meminta klien saya untuk melihatnya. Terlepas dari ekspresi atau reaksinya, saya minta mereka untuk terus melihat objek itu. Teknik ini adalah salah satu strategi paling berguna dan selalu memberikan hasil yang sangat baik.

Contoh berikut ini sedikit lebih mengakali (**16.15**). Pengantinnya adalah Mrs. Asia, jadi dia sangat sadar kamera dan terus melihat ke arah kamera dan tersenyum. Saya ingin menciptakan momen candid yang cantik, jadi saya minta dia untuk bersimpuh dan membenahi kerudungnya yang miring ke satu sisi. Kerudungnya hanya sedikit lepas, tapi saya sungguh berusaha membuat dia fokus pada hal lain. Dengan demikian matanya akan terlihat terpaku pada sesuatu yang membuat fotonya terlihat candid. Lihat Bab 17, "Diagram Pose", pada dua foto yang menunjukkan apa yang terjadi jika Anda lupa mengatur pose mata klien Anda (**17.75, 17.76**). Ingatlah baik-baik hal ini saat Anda mengatur pose manusia. Jika Anda tidak mengatur pose mata, pose Anda akan terlihat tidak utuh, dan Anda harus bergantung pada keberuntungan untuk mendapatkan ekspresi yang Anda harapkan. Segalanya ada di mata!



16.15 Membuat pengantin wanita fokus pada hal selain kamera, saya minta dia untuk membenahi kerudungnya.

TEKNIK 5: MEMBERI ARAHAN YANG JELAS

Menakjubkan betapa cepat Anda bisa menakar keterampilan seseorang hanya dengan cara mereka memberikan arahan. Dalam workshop-workshop di mana istri saya dan saya diminta untuk menjadi model, siswa mengatur pose kami selama 10 menit. Lalu kami memberikan giliran kepada fotografer yang lain selama 10 menit.

Ketika siswa meminta kita untuk berpose, saya bisa tahu dalam hitungan detik jika mereka tidak tahu apa yang mereka kehendaki. Segala yang mereka ucapkan hanyalah tebakan. Tetapi ketika fotografer yang memberikan pengajaran dalam workshop mengatur pose kami, jelas sekali apa yang ia inginkan. Dia menjabarkannya dengan sangat baik, hingga mustahil bagi kami untuk salah mengartikannya. Berilah arahan yang jelas. Itu membuat klien Anda sangat mempercayai keterampilan Anda dan membuat mereka senang telah menyewa Anda.

DIAGRAM POSE

SAYA MENCiptakan DIAGRAM POSE (hal xvi) berangkat dari hasrat yang sangat besar untuk tidak lagi menebak-nebak saat mengatur pose klien saya. Saya menginginkan sebuah peta dengan titik-titik tujuan yang jelas yang bisa dengan mudah diikuti; saya bisa berangkat dari satu titik dalam diagram ke titik yang lain tanpa stres atau harapan saya akan mendapatkan keberuntungan dalam berpose di sini atau di sana. Sekarang, saya punya kendali penuh atas pose-pose. Setiap pose butuh praktik individual. Setiap minggu, saya menerapkan praktik satu pose khusus sekitar 10 menit. Tujuannya adalah menemukan titik kelemahan dan kekuatan sebuah pose, perbedaan rasa yang muncul dari setiap pose, dan cara-cara untuk menciptakan variasi dari setiap pose. Jika Anda mengacu pada diagram pada sesi foto pernikahan atau pertunangan, dan Anda memiliki pengetahuan akan setiap pose hasil praktik Anda, maka hampir mustahil untuk kehilangan ide lagi. Anda akan sepenuhnya mengendalikan setiap pose, dan klien Anda akan menyadarinya. Kuasai diagram ini dan hasil karya Anda akan meningkat pesat.

MEMAKSIMALKAN DIAGRAM POSE

Bab ini tersusun sebagai kritik atas foto saya sendiri. Saya akan gunakan banyak foto yang sama yang sudah Anda lihat sebelumnya di buku ini, agar Anda bisa melihat pondasi bagaimana foto-foto tersebut dibuat. Saya akan menunjukkan tiga hingga lima foto per pose. Untuk setiap pose, akan ada beberapa foto yang kurang baik dan satu atau dua foto yang baik. Saya akan jelaskan kenapa beberapa foto gagal dan kenapa yang lain berhasil.

Membaca lewat kritikan-kritikan dan penjelasan-penjelasan tersebut akan melatih otak Anda menangkap detail kecil yang membuat perbedaan antara foto yang baik dan foto yang dikemas dengan baik. Seiring dengan hasil-hasil karya sendiri, kritiklah diri Anda sendiri. Catat apa yang berjalan dengan benar dan mana yang tidak. Ingatlah bahwa berpose adalah subjektif. Bacalah dengan pikiran yang terbuka dan kemauan untuk belajar. Mari kita mulai!

TRADISIONAL

17.1

Lokasi: Foto ini tidak baik karena garis horizon melintasi kepala-kepala mereka. Selain itu, ketika ada garis horizontal tegas di belakang, kamera jangan diputar.

Tubuh: Lengan pengantin wanita lurus ke bawah. Sedikit tekukan siku akan membuat posenya lebih mengagumkan.

17.2

Background: Background foto ini mengandung banyak garis horizontal dan vertikal yang tegas. Tidak memutar kamera adalah keputusan yang tepat karena membuat garis-garis tersebut tetap paralel satu sama lain, dan tidak menciptakan distraksi. Pun demikian, banyak yang bermunculan di latar belakang, jadi ruang tajam yang lebih sempit akan lebih baik dengan sedikit mengaburkan latar belakang.

Tangan: Tangan kiri pengantin wanita muncul entah dari mana, dan bahu kanannya sedikit ketinggian. Meski bahu kiri hanya sedikit terangkat, ini bukanlah posisi normal tubuh dalam kondisi santai. Masalahnya kecil, tapi membuat pengantin wanita terlihat tegang.

17.3

Tubuh: Lengan pengantin wanita membentuk angel 90 derajat. Ini mungkin bukan masalah besar, dan memang bukan. Tapi untuk menyempurnakan tampilan alami, detail kecil menciptakan perbedaan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, lengan dengan angel 90 derajat mungkin sekilas tidak terlihat jelek, tapi itu bukanlah posisi nyaman bagi seseorang untuk terlihat santai.

Tangan: Ada dua masalah tangan di sini. Pertama adalah tangan kanan pengantin pria mengintip dari pinggang pasangannya hanya dengan dua jari. Orang biasanya menempatkan tangan mereka dekat bagian bawah punggung, tapi dalam hal itu, Anda seharusnya bisa melihat darimana munculnya jemari. Memperlihatkan lebih banyak tangan dengan menggeser posisi lengan pengantin wanita mestinya bisa menyelesaikan masalah ini. Selalu lebih baik tidak memperlihatkan jemari muncul dari belakang punggung atau bahu seseorang, tapi jika jemarinya memang muncul, pastikan lebih banyak bagian tangan atau lengan yang juga terlihat. Jemari yang mendadak muncul entah darimana akan terlihat seram.

Masalah kedua adalah pergelangan tangan pengantin wanita. Perhatikan dia berusaha mengangkat pergelangan tangannya, dan ini bukan momen alami atau santai. Bagian tangan mestinya lurus dengan pergelangan yang sedikit turun, bukannya naik. Cobalah sendiri dan lihat seberapa banyak usaha yang dibutuhkan untuk menjaga tangan ke atas dengan pergelangan.

Ekspresi: Ekspresinya tidak pas. Pengantin wanita hanya tersenyum dengan bibirnya. Untuk menciptakan senyum candid, baik bibir maupun mata harus tersenyum. Pengantin pria, di sisi lain, tidak cukup tersenyum; malahan dia sedang mengamati. Pastikan energi keduanya nyambung.



17.1 Beberapa masalah: Horizon melintas persis melalui kepala mereka, dan lengan pengantin wanita lurus ke bawah.



17.2 Di sini, tangan kiri pengantin wanita muncul entah darimana, dan dia mengangkat bahu kanannya membuatnya terlihat tegang.



17.3 Lengan pengantin wanita membentuk angel 90 derajat, bukan masalah besar. Tapi membuatnya tidak terlihat santai. Selain itu, tangan kanan pengantin pria yang hanya muncul sedikit terlihat seram.

17.4

Penjelasan: Foto ini menunjukkan bagaimana menyelesaikan semua masalah pada foto sebelumnya. Perhatikan kedua pengantin kini tersenyum dengan pas karena mereka tersenyum dengan bibir dan matanya. Lengan pengantin wanita kini menekuk dengan nyaman, membuat lebih banyak tangan pengantin pria yang terlihat, tidak hanya jemarinya saja. Perhatikan juga garis pinggung pengantin wanita terlihat lebih mengagumkan karena lengan yang sedikit saja menekuk. Celah antara siku dengan pinggulnya menciptakan kontras, menunjukkan lebih banyak garis pinggul. Bandingkan dengan foto **17.4**. Mana yang lebih membuat Anda kagum?

17.4 Masalah terselesaikan: lengan bawah pengantin wanita terlihat lebih nyaman dan lebih memperlihatkan tangan pengantin pria dan pinggulnya.



17.5

Penjelasan: Ini adalah pose tradisional di mana sepasang pengantin saling berhadapan. Dengan pose ini, penting untuk memastikan lengan pengantin wanita tidak menghalangi garis pinggulnya. Pengantin pria dapat menempatkan tangannya baik di atas lengan wanita dengan lembut atau di sakunya, seperti di foto ini. Perhatikan lengan pengantin pria yang sedikit tertekuk. Ini membangkitkan kekaguman untuk seorang pria terlihat percaya diri. Lengan pengantin wanita dengan lembut ada di bahu kanan pria untuk menunjukkan cincin pertunangan dan pastikan tidak menghalangi garis pinggul. Lengannya membentuk angka 30 derajat menjadikan sempurna untuk terlihat santai dengan menjaga hubungan fisik romantis dan kepercayaan.



17.5 Dengan pose ini, penting untuk memastikan lengan pengantin wanita tidak menghalangi garis pinggulnya.

PRIA DI BELAKANG PEREMPUAN

17.6

Tubuh: Tubuh mereka terlihat kaku. Mestinya ada lebih gerakan untuk menciptakan momen yang bisa Anda kaitkan. Pengantin wanita menolehkan wajahnya ke arah si pria, ini hal yang baik, tapi pengantin pria juga melakukan hal yang sama.

Ekspresi: Meski mereka berdua tersenyum, posenya menunjukkan kurangnya hubungan di antara mereka. Masalah ini bisa diselesaikan dengan menolehkan wajah mereka berdua sesuai posisi yang diinginkan, lalu buatlah pasangan bereaksi dengan mengucapkan sesuatu kepada mereka. Apa yang Anda pilih untuk diucapkan tergantung kepribadian Anda sebagai seorang fotografer, klien Anda dan hubungan yang Anda miliki dengan mereka. Terkadang, Anda harus mengucapkan sesuatu di luar zona nyaman Anda untuk membuat mereka bereaksi. Ingatlah untuk tidak menggunakan klise, atau satu-satunya reaksi yang akan Anda dapatkan adalah diabaikan klien.

17.7

Tubuh: Untuk membuat sebuah hubungan, saya minta si pengantin pria mencium bahu pasangannya, tapi untuk melakukannya, dia harus melengkungkan punggungnya. Posisi ini juga menutupi separuh wajah pengantin wanita, dan Anda juga tidak cukup bisa melihat wajah si pria.

Ekspresi: Meski posenya tidak berhasil, namun posenya menyenangkan untuk sebuah ekspresi candid pada wajah mereka. Ketika si pria menciumnya, si wanita bereaksi terhadap ciuman itu secara alami.



17.6 Masalah: terlalu kaku dengan sedikit hubungan antara mereka.



17.7 Ciuman untuk menyelesaikan masalah itu malah menghasilkan masalah yang lain: si pengantin pria menutupi wajah pasangannya. Tapi pengantin wanita tertawa.

17.8

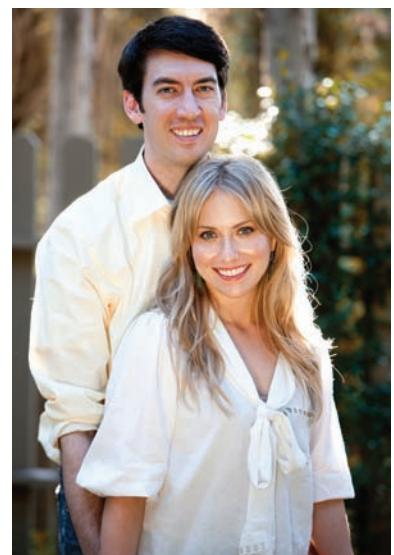
Penjelasan: Berangkat dari reaksi candid dari foto sebelumnya, saya berpegang pada fakta bahwa pengantin wanita bereaksi cantik terhadap ciuman pasangannya. Jadi saya minta si pria mencium di tempat yang berbeda di wajahnya. Foto ini diambil di sela-sela mereka berciuman. Sering kali, foto yang terbaik dan paling candid muncul saat berpose. Sadari ini dan Anda akan menciptakan lebih banyak lagi foto-foto menakjubkan.



17.8 Solusi: saya minta pengantin pria mencium pasangannya di tempat yang berbeda di wajahnya dan mereka tersenyum di sela-sela ciuman tersebut.

17.9

Penjelasan: Dalam foto ini, tidak ada cara lain bagi si pengantin pria untuk mencium wajah pasangannya tanpa sepenuhnya melengkungkan badannya. Hanya karena posenya berhasil pada foto 17.8, bukan berarti posenya berhasil untuk semua pasangan. Bersiaplah untuk menyesuaikan pose jika ada hambatan fisik. Seperti yang dijelaskan di Bab 16, “Lima Teknik Kunci Berpose”, saya tahu, saya harus membuat tulang punggung mereka setegak mungkin, jadi saya putuskan untuk menggunakan pose variasi tradisional “pria di belakang wanita”. Saya gunakan reflektor untuk menciptakan pemisahan antara mereka dengan backgroundnya.



17.9 Bersiaplah menyesuaikan posenya. Mengingat perbedaan tinggi, saya menggunakan variasi pose “pria di belakang wanita”.

PEREMPUAN DI BELAKANG PRIA

17.10

Tubuh: Pose ini bisa menjebak karena pose ini bisa dengan mudah terlihat aneh. Ingatlah beberapa hal ketika menggunakan pose ini. Jika pengantin wanita menempatkan lengannya di atas dekat dada pasangannya, tangannya bisa terlihat besar karena menekan lengan si pria. Dalam kasus ini, si pengantin wanita sangatlah bugar, jadi bukanlah masalah, tapi kebanyakan wanita tidak memiliki lengan seperti itu. Masalah lain adalah si pengantin pria haruslah tetap tegap agar posenya berhasil. Si pengantin wanita dapat memeluk pasangannya dari belakang, tapi dia jangan menarik si pria ke arahnya atau pusat keseimbangan si pria akan berubah. Persis seperti itulah yang terjadi di sini. Lihatlah si pengantin pria condong terlalu ke belakang agar posenya terlihat natural.

17.11

Tubuh: Pada foto sebelumnya, si pria condong terlalu ke belakang; sebagai gantinya, saya minta dia untuk condong ke depan. Saya mencoba untuk menegakkan punggungnya, tapi saya memberikan arahan yang salah. Si pria melakukan persis apa yang saya minta, tapi dia condong terlalu ke depan. Hasilnya, bahu kanan pengantin wanita naik ke atas dan bahu pria menutupi sebagian besar wajahnya. Intinya adalah pastikan Anda berlatih cukup untuk menyadari reaksi berantai seperti apa yang akan muncul atas arahan yang Anda berikan.



17.10 Lihat bagaimana pengantin pria condong terlalu ke belakang untuk pose terlihat natural?



17.11 Mencoba menegakkan punggungnya, saya memberikan arahan yang salah. Sekarang si pengantin pria terlalu condong ke depan.

17.12

Penjelasan: Mengingat dua foto sebelumnya, saya mencoba memberikan arahan terperinci. Saya minta si pengantin pria untuk menegakkan punggungnya. Saya juga minta pengantin wanita untuk tetap menempatkan tangannya di tempat semula tanpa menarik bahu si pria. Saya juga memintanya untuk mengangkat dagunya agar wajahnya tidak tertutupi bahu pengantin pria. Sekarang fotonya berhasil.



17.12 Menggunakan arahan lebih terperinci, saya minta si pengantin pria menegakkan punggungnya dan arahan ke pengantin wanita agar tidak menarik bahu pasangannya.

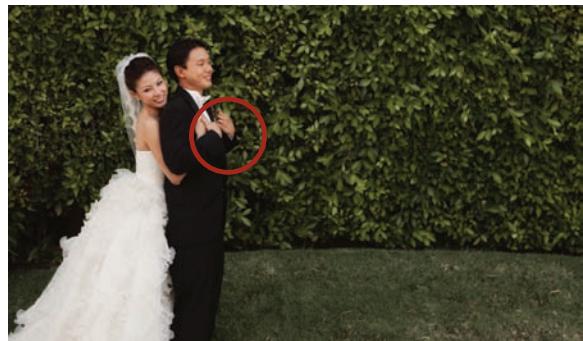
17.13

Tangan: terlalu banyak tangan yang bertumpuk. Ketika memposisikan tangan di atas tangan, pastikan satu set tangan di bawah dekat perut dan lainnya di atas dekat dada. Posisi ini akan menghilangkan tumpukan tangan di level yang sama.

17.14

Penjelasan: Ini adalah variasi lain dari pose “Perempuan di belakang pria” yang sudah kita lihat sebelumnya. Di sini, si pengantin pria menunjukkan punggungnya lebih banyak. Ketimbang posisi menghadap ke samping, posisi ini lebih merupakan tiga perempat punggung pengantin pria. Saya tempatkan pengantin wanita di dekat bahu kanan pasangannya dan saya minta mereka melihat satu titik yang saya pilihkan masing-masing untuk mereka. Ini membuat mereka tetap fokus pada objek, membuat ekspresinya lebih meyakinkan.

Pandangan mereka yang berlawanan arah juga menciptakan kontras. Mengingat perhatiannya bukan kepada fotografer, pemirsanya menjadi bertanya-tanya apa yang mereka lihat atau apa yang terlintas di benak mereka saat momen itu. Anda mungkin juga memperhatikan angka 90 derajat pada lengan kiri pengantin wanita. Dalam foto ini, sudutnya berguna karena wanita itu secara alami meletakkan tangannya di pinggang pasangannya.



17.13 Untuk menghindari tumpukan tangan, tempatkan satu set tangan di bawah dan lainnya di atas dekat dada.



17.14 Sebuah variasi pose “wanita di belakang pria”, membuat pengantin pria dan wanita terlihat berlawanan arah menciptakan kontras.

BERJALAN

17.15

Lokasi: Anda akan tahu jika foto-foto berjalan adalah hal yang umum ketika memotret pasangan. Tapi menurut saya, meminta pasangan berjalan bisa menghasilkan foto yang terlihat dipaksakan. Sebelum saya memutuskan mengambil foto berjalan, elemen lingkungan dan arsitektural yang kuat harus hadir. Dalam contoh ini, saya melingkari pepohonan karena mereka tidak cukup menarik untuk pose berjalan. Jika dedaunannya berubah warna atau mereka adalah pepohonan yang unik seperti California redwoods, ceritanya akan berbeda.

Tubuh: Masalah yang lain adalah kedua kaki harus berlawanan dengan tanah. Kaki kiri pengantin pria tidak menyentuh tanah menjadikannya terlihat sangat aneh.

Tangan: Tangan kiri pengantin wanita bersudut 180 derajat dan tangan kanannya tertekuk pada angka 90 derajat. Keduanya adalah angel-angel yang tidak menyenangkan.



17.15 Pepohnannya tidak cukup menarik untuk foto berjalan, ditambah kaki dan tangan yang terlihat aneh.

17.16 Hanya sedikit masalah pada foto ini: lensanya tidak cukup lebar untuk memberikan konteks setting lokasi, pengantin pria separuh langkah panjang, dan tangan kanan pengantin wanita tidak memegang apa-apa.



17.16

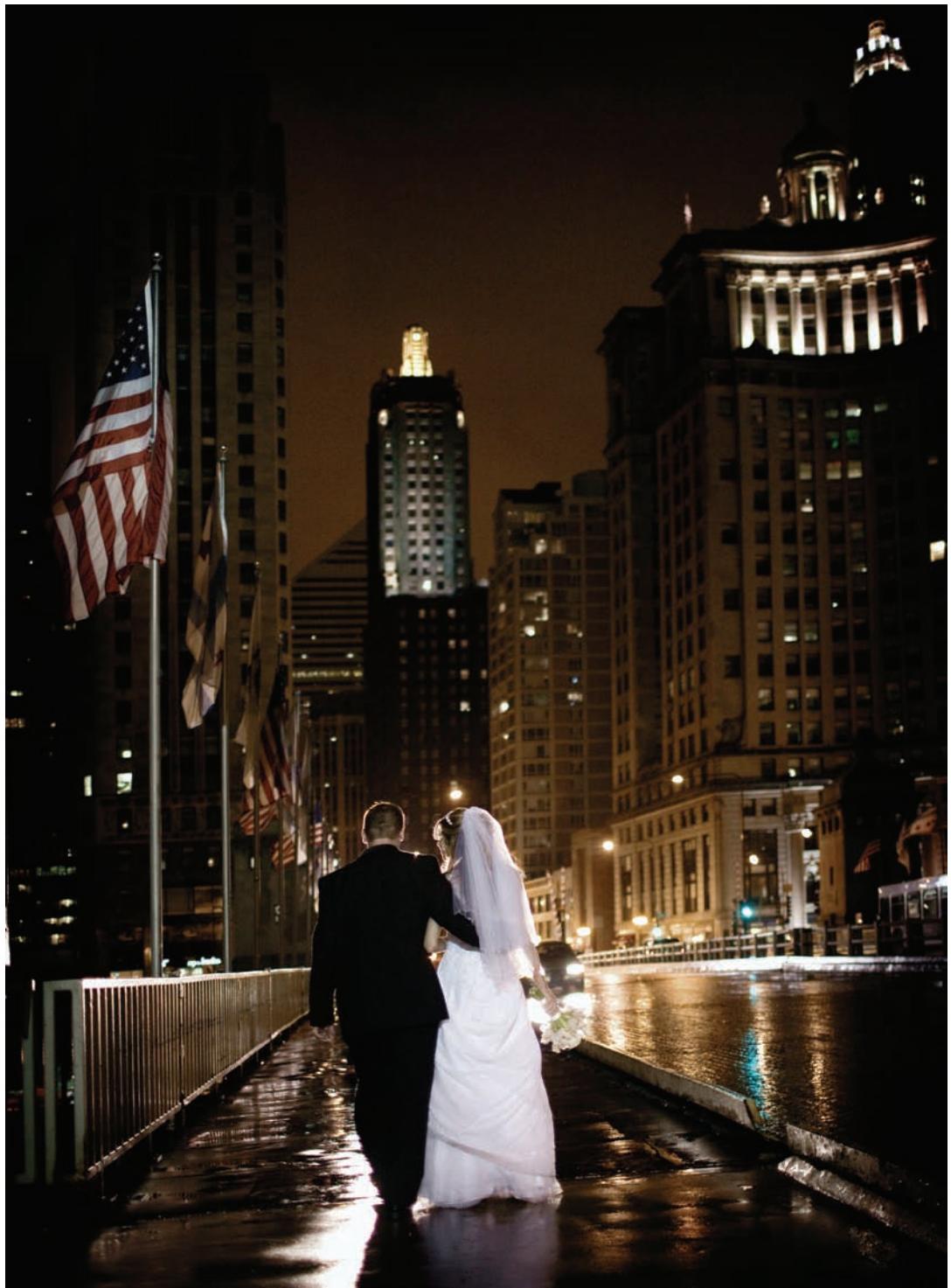
Lokasi: Meski sudah sangat sering dilakukan, klien-klien yang akan menikah di dekat pantai cenderung mengharapkan foto berjalan di pantai. Saya rasakan lensa lebar akan sangat berguna di sini. Sebuah lensa ekstra lebar seperti Canon 16-35mm f2.8, dapat menciptakan skenario terlihat lebih dramatis. Namun demikian, foto ini diambil dengan lensa 24-70mm, tidak cukup lebar untuk memberikan fotonya konteks lingkungan sekeliling yang diperlukan.

Tubuh: Lagi, kaki kanan pengantin pria tidak menyentuh tanah. Selain itu, dari anggukannya bahkan menutupi dagunya. Baik pengantin pria maupun wanita berjalan di jalurnya masing-masing. Ini membuat pinggang wanita terlihat datar. Untuk menyelesaikan masalah ini, saya meminta mereka berjalan seakan-akan mereka sedang berjalan di atas balok keseimbangan. Ini akan memaksa mereka meletakkan masing-masing kaki dengan cepat di depan yang lain, menciptakan lebih banyak gerakan pinggul.

Tangan: Tangan kanan pengantin wanita tidak melakukan apa-apa. Untuk menyelesaikan hal ini, si wanita butuh sesuatu untuk dipegang dengan tangannya yang bebas. Karangan bunga, sandal, sepatu, atau sebuah dompet akan sangat berguna. Jika tidak ada satu pun untuk dipegang, dia bisa dengan lembut memegang gaunnya.

17.17

Penjelasan: Saya ingin menggambarkan poin penting dengan foto ini. Sebelum Anda meminta pasangan ke tempat yang cukup jauh untuk pengambilan foto berjalan, pastikan untuk memberikan arahan yang terperinci dan jelas tentang bagaimana mereka berjalan sesuai keinginan Anda, apa yang harus mereka lakukan dengan tangannya, ke mana mereka harus melihat, dan bagaimana mereka menggerakkan kakinya. Saya perhatikan jika pasangan diminta untuk berjalan, mereka biasanya berjalan persis berdampingan. Jika Anda memotretnya dari samping, salah satu di antaranya akan menutupi sepenuhnya pandangan ke pasangannya. Untuk foto ini saya meminta pengantin pria untuk berjalan di samping istrinya, tapi dengan dua langkah di depan istrinya. Saya juga meminta mereka untuk jangan menutup celah itu, atau mereka akan saling menutupi satu sama lain.



17.17 Jauh lebih baik jika pengantin wanita membawa buket bunga, dan lensanya cukup lebar untuk menangkap esensi kota besar Chicago.



17.18 Saya meminta pengantin pria berjalan dua langkah di depan istrinya agar ia tidak menutupi pandangan ke istrinya.

Penjelasan: Saya ingin menggambarkan poin penting dengan foto ini. Sebelum Anda meminta pasangan ke tempat yang cukup jauh untuk pengambilan foto berjalan, pastikan untuk memberikan arahan yang terperinci dan jelas tentang bagaimana mereka berjalan sesuai keinginan Anda, apa yang harus mereka lakukan dengan tangannya, ke mana mereka harus melihat, dan bagaimana mereka menggerakkan kakinya. Saya perhatikan jika pasangan diminta untuk berjalan, mereka biasanya berjalan persis berdampingan. Jika Anda memotretnya dari samping, salah satu di antaranya akan menutupi sepenuhnya pandangan ke pasangannya.

Untuk foto ini saya meminta pengantin pria untuk berjalan di samping istrinya, tapi dengan dua langkah di depan istrinya. Saya juga meminta mereka untuk jangan menutup celah itu, atau mereka akan saling menutupi satu sama lain.

17.19

Penjelasan: Perhatikan baik-baik cara pasangan ini berjalan dalam foto ini. Perhatikan bagaimana kaki pengantin pria saling menyilang satu sama lain dan tangan kirinya selaras dengan langkah antusiasnya? Dalam selembar kertas, tuliskan semua arahan yang Anda butuhkan untuk mendapatkan foto seperti ini.



17.19 Lihat betapa kaki pengantin pria bersilangan dan tangan kirinya selaras dengan langkah antusiasnya? Arahan seperti apa yang akan Anda berikan untuk bisa meniru pose ini?

BERCIUMAN

17.20

Tangan: Pada malam yang hujan di Chicago. Dengan lampu-lampu jalanan dan gedung-gedung, fotonya terlihat cantik, momen candid. Tapi ketika Anda melihat tangannya bersilangan satu sama lain, dan dengan cepat fotonya terlihat jika sudah diatur. Beginilah jika orang berciuman di depan kamera jika mereka diminta untuk berciuman. Itu sangat tidak romantis.

Jika Anda menunjukkan tangan dalam foto berciuman, mereka harus selaras dengan keintiman berciuman. Bereksperimen dengan posisi tangan hingga keduanya berada pada posisi yang berbeda. Sebagai contoh, tangan wanita bisa pada pinggang pasangannya, sementara tangan pengantin pria berada pada bahu pengantin wanita.

17.21

Penjelasan: Setelah memperhatikan tampilan tangan yang kaku dalam foto 17.20, saya dengan cepat meminta pengantin pria menempatkan kedua tangannya di bawah rahang istrinya. Menempatkan tangan di pipi biasanya menutupi sebagian besar wajah. Tip paling penting ketika menempatkan tangan pengantin pria pada leher istrinya adalah memastikan jempol pria di wajah istrinya, seperti yang terlihat di foto ini. Ini menghindari kesan suami sedang mencekik istrinya. Lain waktu Anda mengatur pose pasangan berciuman, ingat baik-baik posisi jempol dan beri arahan yang tepat bagi klien Anda.



17.20 Terlihat cantik, momen candid sampai Anda melihat tangan bersilangan satu sama lain.



17.21 Ketika pengantin pria menempatkan tangannya di leher istrinya, pastikan jempolnya ada di wajahnya.

17.22

Penjelasan: Ini adalah pasangan yang sama dalam foto sebelumnya dalam bab dengan perbedaan tinggi yang signifikan. Strateginya di sini adalah mengurangi tinggi badan pria dengan membuatnya mundur dua langkah dan kemudian mencondongkan badannya ke depan untuk mencium istrinya. Saya minta pengantin wanita berdiri tegak dan menaikkan dagunya agar suaminya bisa mencium dahinya, yang merupakan titik tertinggi pada wajah seseorang.

Saya minta tamu undangan pesta yang baru datang dengan bis troli bersorak sorai. Foto ini dimaksudkan untuk kegembiraan dan bermain-main, jadi pengantin wanita perlu menunjukkan senyum lebar secara candid. Keceriaan tamu undangan pesta menghadirkan background menyenangkan dan pengantin wanita tidak tahan untuk tidak bereaksi energik. Pose pengantin wanita dan pria terlihat terjadi begitu saja, tapi di balik itu saya membuat arahan sangat spesifik membuat situasi terbaik di bawah kendali.



17.22 Untuk mengurangi perbedaan tinggi badan, saya minta pengantin pria condong ke depan sementara istrinya mengajukan dahinya untuk dicium.

17.23

Penjelasan: Saya bukan penggemar foto-foto berciuman karena foto-foto seperti itu sudah terlalu banyak. Jika saya putuskan untuk menggunakan pose berciuman, saya coba untuk membuatnya menarik ketimbang sekadar pasangan berciuman di depan gedung atau dinding. Dalam kasus ini, saya menemukan tumbuhan kecil dengan bunga unik di atasnya. Ini adalah segalanya yang saya butuhkan untuk menjadikan mereka titik fokal saya,

Ini foto tiga lapis. Bunga-bunga pada foreground, pasangan yang berciuman di tengah dan pegunungan di belakang adalah backgroundnya. Karena perbedaan tinggi, saya juga meminta pengantin pria mundur dua langkah ke belakang dari istrinya dan kemudian, di luar fokus menciptakan foto ciuman yang lebih menarik daripada biasanya.

17.23 Foto-foto bertemakan ciuman sudah sering dilakukan, jadi carilah sesuatu yang menarik seperti bunga aneh di depan pasangan yang di luar fokus.



17.24

Penjelasan: Ini adalah teknik serupa pada foto **17.23**. Penekanannya di sini pada framing. Tinggi pengantin pria sama dengan istrinya, jadi saya dapat menempatkan mereka untuk berdiri berdampingan dan saya minta pengantin pria mencium pipi kiri istrinya.

Tangan pengantin wanita diletakkan pada pundak suaminya untuk membuat fotonya lebih intim. Untuk menjaga suasana dalam momen pribadi ini, saya meminta pengantin wanita menutup matanya, membuat keseluruhan tubuhnya santai, dan hanya ada senyuman tipis pada wajahnya.



17.24 Untuk menjaga suasana dalam momen pribadi ini, saya minta pengantin wanita menutup matanya, membuat keseluruhan tubuhnya santai, dan hanya ada senyuman tipis di wajahnya.

BERMAIN, AKSI, GERAKAN

17.25

Teknis: Foto ini mewakili tahapan awal pose “bermain, aksi, dan gerakan” yang dilakukan dengan baik. Tapi banyak area bermasalah di sini. Untuk memulainya, saya menggunakan lensa 16-35mm f2.8 pada panjang 16mm untuk mendistorsi perspektif dan menjadikan fotonya lebih dramatis. Walaupun demikian, lensa ultra wide ini menciptakan distorsi kurang baik dan ekstrem pada bagian pinggirnya. Perhatikan lengan pengantin wanita yang terlihat sangat panjang dan pundak kiri pengantin pria memakan hampir separuh frame. Hal ini bisa dengan mudah diperbaiki dengan menempatkan subjek Anda di tengah frame, di mana setidaknya hanya sedikit distorsi yang akan muncul.

Ekspresi: Ekspresi pengantin perempuannya datar. Ekspresinya fokus pada kamera dan terlihat terlalu serius untuk potret di mana wanita itu sedang ditonjolkan. Ini harusnya pose dengan gerakan dan aksi di mana “bahagia” dan “energik” muncul di benak kita. Bagaimana Anda hendak mengatasi masalah ekspresi?

17.26

Teknis: Distorsi menjadi prioritas utama jadi saya mengkomposisikan ulang pasangan di tengah frame. Sekarang fotonya terlihat bisa lebih baik.

Ekspresi: Saya mencari kesan bahagia dan enerjik dalam ekspresi pengantin wanita. Dengan dagu yang turun, fotonya mengesankan rasa “malu” ketimbang “bahagia dan energik”. Meski foto ya terlihat baik, mestinya bisa terlihat lebih baik lagi.



17.25 Beberapa masalah yang sudah membuat foto ini tidak menciptakan pose yang diterapkan dengan baik; “Bermain, Aksi, Gerakan” dimulai dengan angela lensa lebar.



17.26 Setelah memperbaiki distorsi pada foto pertama, ekspresi pengantin wanita lebih terlihat “malu” ketimbang “bahagia dan energik”.

17.27

Penjelasan: Ini adalah foto final menciptakan ekspresi luar biasa. Saya harus berbicara pada level energi yang sama dengan para subjek, sehingga semua arahan saya melalui suara sangat berenergi. Saya memegangi kerudungnya dengan tangan kiri saya, menggerakkan ke atas dan ke bawah. Kamera ada di tangan kanan dengan sedikit lampu kilat untuk menerangi setiap shadow. Yang membuat foto ini berhasil adalah senyum cantik pengantin wanita dengan dagu ke atas, demikian pula dengan pandangan matanya. Anda bisa merasakan energinya di foto.



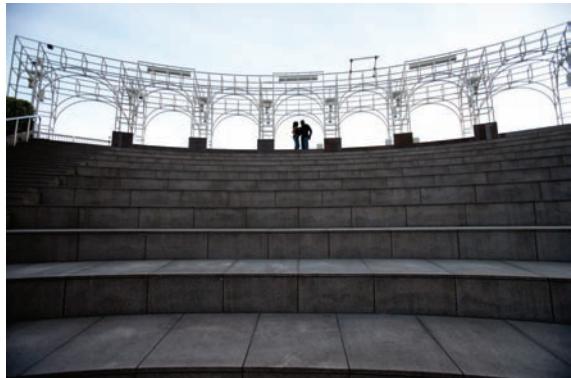
17.27 Foto ini berhasil karena senyum cantik pengantin wanita dengan dagu ke atas, demikian pula dengan pandangan matanya. Anda bisa merasakan energinya di foto.

17.28

Penjelasan: Ampiteater dan kerangka melengkung adalah lokasi sempurna untuk pose “bermain, aksi, dan gerakan”. Pose bergaya tampil menari cocok sekali di sini. Saya mulai dengan memberikan serangkaian arahan seperti, “Saya butuh lebih banyak gerakan di sini.” “Tekuk lutut dan siku kalian sepanjang waktu” dan “Beginu kalian bergerak, tertawalah dengan keras.” Jika Anda ingat Bab 8, “Siluet”, untuk menciptakan siluet yang sangat baik, harus ada sebanyak mungkin celah di badan agar langit bisa terlihat melalui celah tersebut. Ketika saya mulai mengambil foto, gerakannya minimal, seperti yang bisa Anda lihat di sini. Seperti foto sebelumnya, arahan-arahan yang pas akan membantu, tetapi itu saja tidak cukup. Fotografer juga harus tampil. Anda seperti batere yang memberikan energi kepada subjek. Nada suara saya yang normal tidak banyak membantu, hanya akan menghasilkan pose lemah dengan sedikit celah pada tubuh mereka.

17.29

Penjelasan: Begitu suara saya mengeras dan saya menyoraki mereka sekeras mungkin, mereka mulai bergerak dan menari seakan-akan mereka sendiri di dunia ini. Saya bisa mendengar mereka tertawa dan level energinya pas. Sekarang hitung seberapa banyak celah di tubuh mereka di mana langit bisa terlihat di antaranya. Jika Anda bingung soal celah, kembalilah ke Bab 8.



17.28 Suara normal saya tidak cukup menghasilkan energi. Hasilnya pose yang lemah dengan sedikit celah siluet.



17.29 Begitu suara saya mengeras, pasangan mulai bergerak dan level energinya menjadi pas.

17.30

Penjelasan: Foto ini terinspirasi oleh kenangan pengantin wanita akan sebuah bar yang biasa ia kunjungi bersama teman-temannya saat kuliah di Savannah. Meski fotonya lucu, saya tetap harus berpikir bagaimana agar fotonya berkomposisi menarik. Saya memasukkan foto ini untuk mengingatkan Anda untuk jangan pernah melupakan bahwa pencahayaan yang baik dan komposisi harus selalu ada dalam setiap foto yang Anda ambil, tidak peduli fotonya terlihat serius atau bercanda. Saya posisikan pengantin pria di paling kiri, istrinya di tengah, dan papan sasaran di kanan. Dengan begini, semua tiga elemen kunci berperan penting, membuat fotonya menarik secara visual.



17.30 Saya tempatkan pengantin pria, istrinya, dan papan sasaran pada posisi kunci untuk membuat fotonya secara visual tetap menarik.

17.31

Penjelasan: Foto khusus ini memperlihatkan kalau saya senang dengan jenis pose bermain ini. Saya suka kesederhanaan dan betapa menyenangkannya foto ini. Meski Anda tidak bisa melihat wajahnya, fotonya romantis dan memesona. Ini adalah keuntungan terbesar pose “bermain, aksi, dan gerakan”.



17.31 Sederhana, romantis, dan memesona, foto ini menunjukkan keuntungan pose “bermain, aksi, dan gerakan”.

BERPEGANGAN TANGAN

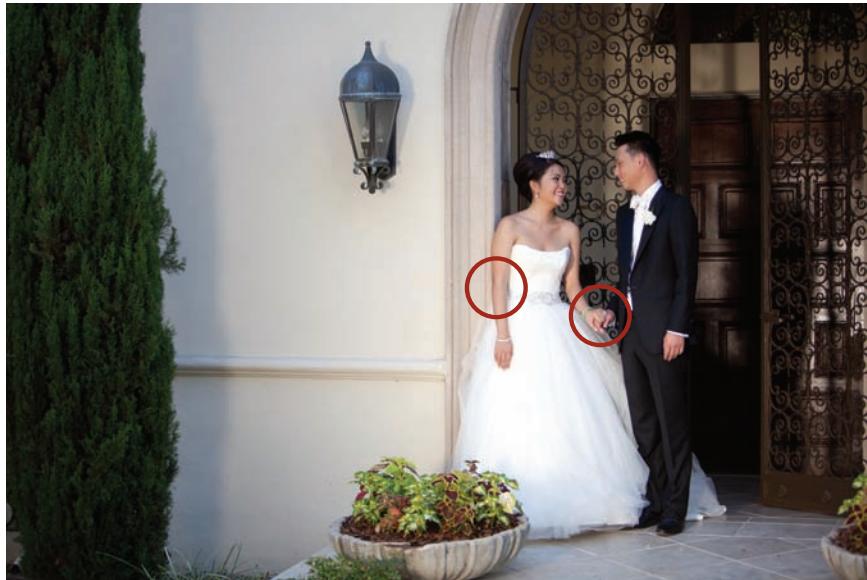
17.32

Tangan: Sentuhan fisik dalam pose selalu meningkatkan hubungan antara kedua orang. Anda menginginkan hubungan ini terlihat halus dan tidak dipaksakan agar tidak menjadi distraksi. Di sini ada beberapa petunjuk yang perlu diingat ketika mengatur pose pasangan yang berpegangan tangan.

Pertama, pergelangan harus senantiasa dalam posisi alami. Lakukan latihan cepat ini; Jaga tangan Anda lurus ke depan dan biarkan tangan Anda santai. Perhatikan pergelangan tangan Anda menghadap ke bawah dengan posisi 45 derajat. Sekarang tetap pertahankan tangan di atas dan kali ini arahkan tangan Anda ke atas dengan posisi bersudut 45 derajat juga. Butuh usaha bukan? Kekurangan foto ini adalah posisi salah pergelangan tangan pengantin wanita. Buku jarinya menghadap ke atas dan bukannya ke bawah.

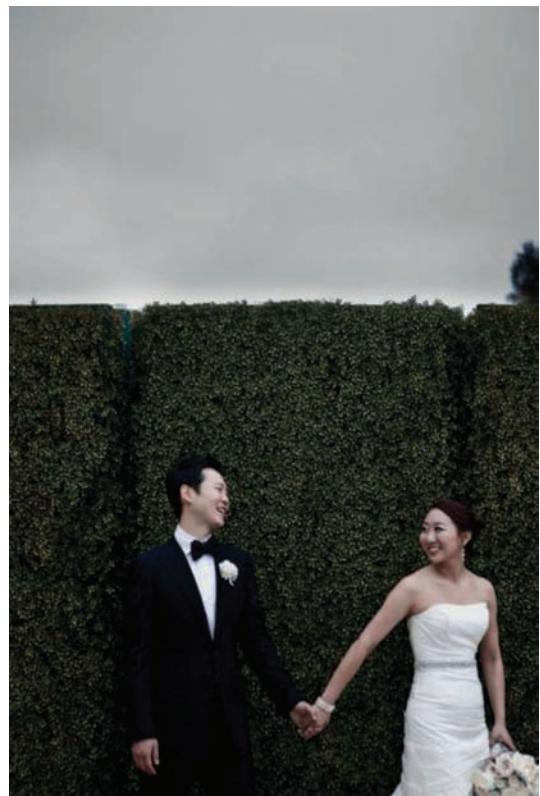
Hal kedua yang perlu diingat, jangan biarkan jemari menyampaikan pesan salah. Jemari terbuka lebar terlihat agresi dan pengendalian; dan jemari tertutup rapat tidak terlihat santai. Seharusnya ada celah kecil dan alami antara jari-jari. Mintalah pasangan melembutkan tangan mereka yang akan menciptakan kesan santai dengan celah sempurna di antara jari-jari. Hal ketiga adalah memastikan kembali bahwa pasangan tidak saling meremas jemari masing-masing.

17.32 Perhatikan pergelangan pengantin wanita ke arah yang salah, dan buku jarinya mengarah ke atas bukannya ke bawah.



17.33

Tangan: Foto ini adalah contoh jemari yang meremas. Meski posenya terlihat baik dan pasangannya terlihat bahagia, dari jarak dekat, pengantin pria meremas tangan istrinya sedikit terlalu kuat. Perhatikan jari telunjuknya melampaui jari tengah karena remasan itu. Ini mungkin terkesan membingungkan, tapi detail-detail kecil itu membuat perbedaan.



17.33 Ketika posenya terlihat sangat baik, pengantin pria menggenggam tangan istrinya terlalu kuat kuat. Detail ini menciptakan perbedaan.



17.34 Mintalah pasangan saling menggenggam tangan dengan lembut. Di sini pengantin mencengkeram jemari istrinya sedemikian kuat hingga pergelangan istrinya pada posisi salah.

17.35

Penjelasan: Mintalah pasangan untuk menggenggam tangan dengan arahan yang jelas untuk menciptakan pertautan yang longgar di antara mereka. Perhatikan pergelangan tangan pengantin wanita, demikian pula jemarinya, dalam posisi yang alami. Saya meminta pengantin pria memindahkan beban tubuhnya ke kaki belakang untuk menciptakan kesan santai. Tantangan yang saya hadapi di sini adalah garis horizon. Saya harus membuat pilihan antara membuat garis horizon melintas belakang kepala pengantin wanita atau suaminya? Tidak ada yang ideal, tapi perbedaan tinggi mereka membuat saya tidak punya banyak pilihan. Lalu saya putuskan garis horizon melintas di belakang kepala pengantin pria. Untuk meminimalisir gangguan yang tidak terhindarkan karena garis horizon, saya tempatkan kedua pengantin persis pada jarak yang sama dari kamera, sehingga saya bisa mengubah aperture lensa saya dari f/3.5 ke f/1.2. Pada f/stop ekstrem ini, ruang tajamnya begitu sempit sehingga garis horizon menjadi kabur.

17.35 Perhatikan posisi alami pergelangan dan jemari pengantin wanita. Saya juga meminta pengantin pria memindahkan beban tubuhnya ke kaki belakang untuk menciptakan kesan santai.



DUDUK

17.36

Lokasi: Mengatur pose sepasang pengantin duduk adalah cara yang pas untuk mengurangi perbedaan tinggi badan, dan pose duduk menawarkan perspektif yang berbeda dibanding pose-pose berdiri pada umumnya. Saya selalu mencoba memasukkan beberapa foto pose duduk dalam setiap pernikahan. Lokasi di mana foto ini diambil menghadirkan beberapa tantangan tapi juga memberikan kesempatan yang sangat baik.

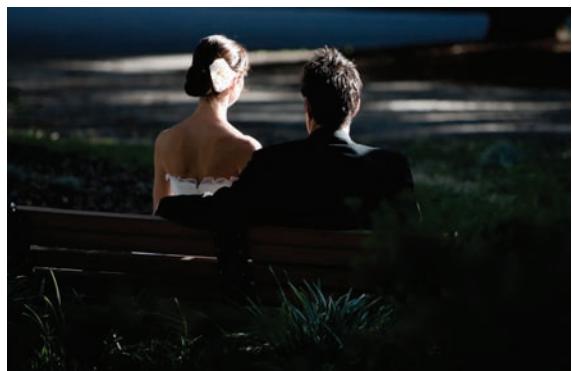
Cahaya langsungnya yang kuat sangatlah romantis, pas sekali untuk foto ini. Mobil, jalanan, pepohonan, tanah, dan gedung-gedung adalah distraksi, tapi mereka bisa dipotong. Garis horizon yang menjengkelkan antara taman dan jalanannya lebih sulit lagi di atasi. Saya harus mencari pijakan berdiri yang lebih tinggi, untuk menyingkirkan garis horizon dari frame saya.

17.37

Lokasi: Sebagian besar elemen yang mengganggu kini sudah terpotong kecuali garis horizon, yang akan kita atasi nanti. Saya membutuhkan cahaya langsung itu untuk menerangi wajah pengantin wanita untuk memberikan efek cahaya jendela yang romantis. Saya hanya perlu meminta si wanita untuk menoleh ke kanan.



17.36 Cahaya langsung yang kuat pas untuk foto ini. Mobil-mobil dan gedung-gedung yang mengganggu bisa dipotong. Tapi saya membutuhkan pijakan yang lebih tinggi untuk menghilangkan garis horizon.



17.37 Setelah elemen yang mengganggu hilang, saya minta pengantin wanita menoleh ke kanan. Tapi tetap saja pose yang menunjukkan hubungan antara pasangan ini masih kurang.

17.38

Penjelasan: Dalam foto terakhir dengan titik pijakan yang lebih tinggi, saya bisa menghilangkan semua distraksi, termasuk garis horizon. Secerah cahaya yang menerpa tanah cukup mengganggu, tapi ketika saya ubah fotonya ke hitam putih, cercah cahaya itu menjadi bagian dari suasana kasual foto. Untuk menjaga kepala pengantin pria tidak menutupi cahaya matahari pada wajah istrinya, saya minta istrinya untuk maju sedikit.

Hasilnya adalah foto yang mengagumkan, sebuah momen sepasang pengantin duduk dengan nyaman di taman. Cahaya matahari membela wajah pengantin wanita menarik perhatian Anda kepadanya. Di awal sesi foto, lokasinya hanyalah taman biasa saja dengan distraksi-distraksi buruk di sekelilingnya. Dengan mengenali harta karun fotografi yang tersembunyi di lokasi mana pun juga, Anda tidak akan menghadapi masalah apa pun dalam menciptakan foto menakjubkan di mana saja, kapan saja.



17.38 Untuk menjaga kepala pengantin pria tidak menutupi cahaya matahari pada wajah istrinya, saya minta istrinya untuk maju sedikit. Hasilnya adalah foto yang mengagumkan.

17.39

Lokasi: Jika Anda ingat Bab 5, “Elemen-elemen Warna”, Anda akan tahu kenapa saya tertarik pada lokasi ini. Tidak hanya dinding di belakang mereka berwarna solid, yang membuat backgroundnya bersih, tapi juga karena warnanya netral sehingga nyaman untuk mata. Bangkunya persis di depan dinding yang berwarna tunggal yang bersih. Saya menggunakan kombinasi pose T dan duduk, yang akan saya jelaskan nanti dalam bab ini. Rel besi harus dipotong untuk menghindari garis horizontal yang kuat.

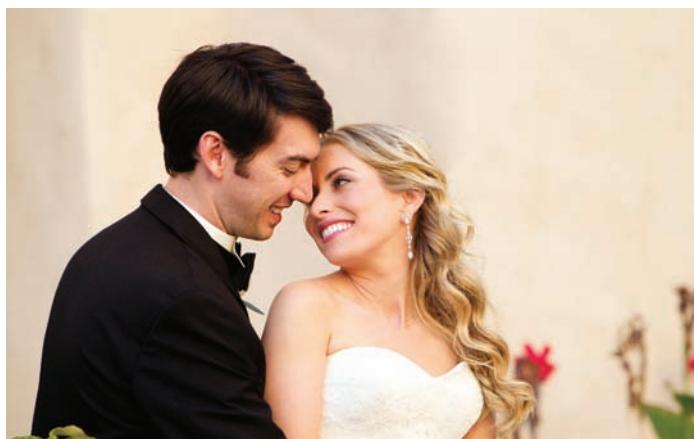
Ekspresi: Posenya bekerja dengan baik di sini. Hanya ada dua masalah yang harus diperhatikan. Pertama, dagu pengantin wanita menyentuh bahu kanannya sendiri. Penting ada pemisahan di antara keduanya. Mengangkat dagu akan menyelesaikan masalahnya. Masalah kedua adalah ekspresi pengantin pria. Istrinya terlihat bahagia dan menikmati momen itu, sementara suaminya harus menyesuaikan energinya.



17.39 Dinding di belakang pasangan ini membuat backgroundnya tetap dalam kondisi bersih, sementara rel besi di depannya bisa di-crop. Tapi hidung pengantin pria menyentuh dahi pengantin perempuan, dan ekspresinya kurang energi.

17.40

Penjelasan: Foto akhir menghilangkan rel besi dan distraksi lainnya. Yang tertinggal adalah dinding berwarna tunggal yang netral. Peningkatan yang terlihat adalah ekspresi pengantin pria sesuai dengan suasana dan energi istrinya. Juga, saya minta sang istri mengangkat dagunya dan dengan lembut menatap mata suaminya. Saya minta suaminya untuk terus menatap ke arah bibir sang istri. Berangkat dari latihan dan pengalaman, saya tahu hal itu akan membuat si pria tersenyum. Segera setelah dia tersenyum, saya menekan tombol rana.



17.40 Setelah menghilangkan semua distraksi, saya minta pengantin wanita mengangkat dagunya dan dengan lembut menatap mata suaminya. Saya minta suami terus menatap bibir istrinya, yang saya tahu akan membuatnya tersenyum.

BERDAMPINGAN

17.41

Penjelasan: Membuat sepasang pengantin berdiri berdampingan, menatap langsung ke arah kamera, dan tanpa ekspresi, adalah hal yang akan dihindari oleh kebanyakan fotografer portrait. Tapi saya meminjam pose ini dari foto-foto dari awal tahunan 1900-an dan lalu memodernisasikannya. Posenya bergaya kuno tapi lokasinya baru, itu kenapa kekontrasan ini membuat posenya menarik. Saya ingin mempertahankan kesan foto kuno, tapi saya rasa sebuah gerakan akan bermanfaat. Saya minta pengantin pria untuk menaruh lengan kirinya di belakang, sementara istrinya sedikit menggeser kaki kirinya ke depan. Sedikit sentuhan ini membuat fotonya berbeda dengan yang lain dan membuatnya lebih menarik.



17.41 Posenya terlihat kuno tapi lokasinya baru, itu kenapa kekontrasannya membuat posenya menarik.

17.42

Penjelasan: Berdiri berdampingan tidak berarti keduanya harus menghadap pada arah yang sama. Selama praktik dengan pose ini, saya mulai mengubah arah pengantin pria dan wanita. Dengan mengingat lima elemen pose, tidak ada pose yang akan terlihat jelek. Untuk lebih menguatkan, saya minta pengantin wanita untuk menghadap saya dan menutup matanya. Mata yang tertutup memiliki dua fungsi: sinar matahari mengarah persis ke wajahnya dan mata yang tertutup juga menguatkan suasana pada pose itu. Saya memilih latar belakang ini karena warnanya sejenis, jika Anda ingat, ini adalah teknik yang dijelaskan pada Bab 5.



17.42 Berdiri berdampingan tidak harus berarti kedua orang harus menghadap pada arah yang sama.

17.43

Penjelasan: Ini salah satu variasi pose “Berdampingan”. Saya menyarankan pose ini ketika pasangan pengantin mendapat Cahaya dari belakang. Ini membuat mereka bersinar, dan posenya terlihat romantis. Untuk pose ini, saya membuat bentuk “V” dengan tulang selangka untuk membuat dahi mereka bersentuhan lebih alami; kalau tidak akan terlihat berjauhan.

17.43 Bentuk V yang terbentuk oleh tulang selangka mereka membuat tampilan lebih alami seiring mereka saling menyentuhkan dahi.



INTERPRETIF

17.44

Lokasi: Foto akhir dalam rangkaian foto ini juga muncul di Bab 9, “Refleksi”. Mari kita ikuti bagaimana rangkaian itu disusun. Untuk mendapatkan banyak variasi pose dalam satu pemotretan, ide yang baik menggabungkan satu atau dua foto interpretif. Dengan sebuah foto interpretif, orang bisa menafsirkan foto itu sesuka mereka.

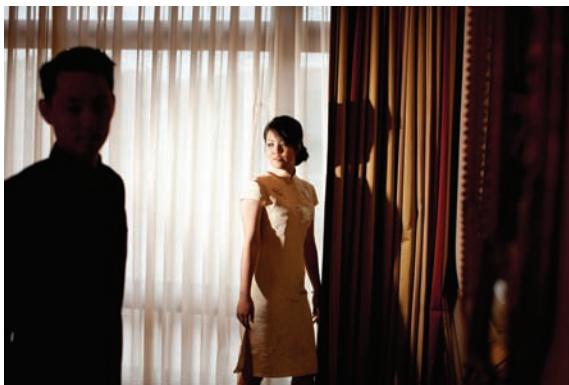
Dengan sedikit imajinasi dan beberapa latihan, Anda bisa menciptakan foto yang memunculkan penafsiran di mana saja. Dalam hal ini, ketika tidak cukup ada cahaya alami, saya menggunakan off-camera flash dan transmitter nirkabel Canon ST-E2 untuk mengantikan cahaya jendela pada pengantin wanita.

Ekspresi: Saya ambil fotonya, tetapi saya tidak suka dengan hasilnya. Terlalu banyak daerah kosong di sisi kanan dan ekspresinya tidak pas. Tapi saya suka dengan cahaya yang menerangi pengantin wanita, dan suaminya yang tidak mendapatkan cahaya menjadi sebuah siluet.

17.45

Dengan menggunakan cermin di sisi kanan, pantulannya menciptakan keseimbangan fotografis. Sekarang ada aktivitas baik di sisi kiri dan di kanan.

Ekspresi: Ekspresi pengantin wanita masih datar. Saya tidak bisa memintanya tersenyum karena fotonya syahdu dan sesungguhnya tidak ada alasan untuk tersenyum. Tapi wajah serius akan terlihat seakan-akan saya mencoba keras untuk kreatif. Pasti foto ini cepat disingkirkan.



17.44 Terlepas dari ekspresinya yang datar dan area kosong di sisi kanan, saya menyukai efek lampu kilat pada pengantin wanita dan suaminya dalam bentuk siluet.



17.45 Dengan tambahan cermin, fotonya menjadi lebih pas, tapi ekspresi pengantin wanita masih datar.



17.46 Solusi untuk permasalahan ekspresi: Buat pengantin wanita di luar fokus dan mengalihkan fokus pada siluet suaminya.

17.46

Penjelasan: Saya putuskan solusi terbaik untuk mengatasi masalah ekspresi, dalam hal ini, adalah menyingkirkan ekspresinya. Ketimbang fokus pada pengantin wanita, saya memutuskan untuk membuatnya di luar fokus dengan memindahkan fokus pada suaminya. Dia juga sudah bentuk siluet, jadi ekspresinya tidaklah penting. Hasilnya adalah sebuah foto menarik yang seimbang dan menyenangkan untuk dilihat, dan yang saya gunakan hanyalah elemen yang tersedia di kamar hotel biasa saja.

17.47

Tubuh: Sering kali kita mendapatkan inspirasi dari objek acak yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kursi sofa di depan jendela yang memantulkan jalanan, itu mengingatkan saya akan cover album grup musik The Doors “Morrison Hotel”. Sekilas, saya mengira posenya akan baik jika pengantin wanita duduk dengan tangan di atas sofa dan suaminya duduk dengan kaki dan tangan yang kaku, tapi begitu saya ambil fotonya, saya berpikir, “Kenapa mereka berdua harus duduk di atas sofa?”



17.47 Objek-objek acak dapat memberikan inspirasi; skenario ini mengingatkan saya akan cover album The Doors, Morrison Hotel.

17.48

Tubuh: Saya minta pengantin wanita berdiri di depan jendela dan menatap lurus ke depan tanpa fokus pada satu hal pun. Sekarang saya suka bagaimana pengantin wanita menatap, keduanya terlihat kaku. Saya harus melakukan perubahan untuk menciptakan kekontrasan. Saya pikir, "Kenapa tidak jika satu orang terlihat kaku dan lainnya terlihat santai?"



17.48 Menyadari bahwa mereka berdua tidak perlu duduk, saya minta si pengantin wanita berdiri dan menatap lurus ke depan. Tapi belum cukup ada kekontrasan di antara mereka.

17.49

Penjelasan: Dengan meminta pengantin pria menyilangkan kaki kanannya dan meletakkan tangannya di pergelangan kaki, ia terlihat lebih santai. Menciptakan kekontrasan seperti adegan kaku/santai membuat pemirsa berpikir lebih jauh saat melihat fotonya. Otak mereka ingin tahu kenapa suaminya begitu santai sementara istrinya berdiri dengan tangan lurus ke bawah. Saya tidak menyarankan Anda membuat foto dengan gaya tersebut kecuali untuk foto Anda sendiri, tapi seperti yang saya bilang sebelumnya, satu atau dua foto mungkin menyenangkan. Selain itu, pastikan klien Anda tidak keberatan dengan jenis foto nyeleneh ini. Beberapa orang mungkin akan merasa tidak nyaman dengan jenis pemotretan ini, dan sebaiknya juga dipertimbangkan.



17.49 Pengantin wanitanya berdiri tegak, sementara suaminya duduk santai menghasilkan kekontrasan yang dibutuhkan.

17.50

Penjelasan: Ketika kisahnya terlalu harfiah, cerita itu bisa membosankan karena cepat mendapatkan jawaban dari setiap pertanyaan. Jadi terkadang sebuah kisah lebih baik diceritakan sebagian saja. Dalam hal ini, saya ingin menunjukkan hubungan lembut antara pengantin wanita dengan suaminya. Saya perhatikan betapa lembut ia memegang tangan sang istri. Sepanjang hari itu, dia memang bersikap lembut terhadap istrinya.

Untuk menciptakan suasana sensitif, saya minta sang istri menjauh beberapa langkah dari suaminya dengan tangan tetap berpegangan. Saya minta pengantin wanita menatap lurus ke depan dan meminta suaminya membelai tangan istrinya dengan ibu jarinya. Belain lembut itu melengkapi ekspresi sang suami, melembutkannya.

Jika Anda minta seseorang melakukan sesuatu yang kasar, seperti memukul karung tinju secepat yang mereka bisa, wajah mereka akan mengerenyit dan giginya akan kelihatan. Teknik yang sama akan bekerja ketika Anda meminta seseorang melakukan sesuatu yang halus dan lembut. Saya memotong bagian si pengantin wanita, meninggalkan hanya bagian tangannya saja. Sentuhan lembut itu adalah di mana kisah itu mengambil tempat. Tunjukkan itu dan biarkan lainnya dalam bentuk imajinasi.



17.50 Untuk menciptakan suasana, saya minta pengantin wanita menjauh beberapa langkah dari suaminya sementara suaminya menggenggam tangannya.

TERPISAHKAN OLEH JARAK

17.51

Tubuh: Pose non tradisional menjaga jarak antara pengantin wanita dan pengantin pria dapat menyerupai sisi konseptual pose “interpretif” dan “latar depan/latar belakang”. Pikirkan jarak yang memisahkan sebagai cara untuk menceritakan dua kisah yang berbeda dalam satu foto. Untuk foto ini, saya ingin menciptakan kesan bahwa keduanya tengah menyusuri pantai, di mana masing-masing menikmati waktunya sendiri dengan pikirannya masing-masing. Namun demikian, foto ini tidak menceritakan kisah tersebut. Di sini pengantin pria tidak berjalan; ia hanya berdiri dan menunggu sementara sang istri menyusul. Energinya berhubungan satu sama lain; saya inginkan energinya mandiri.

17.52

Penjelasan : Untuk memisahkan koneksi antara pasangan itu dan menjaga pikiran mereka mandiri, saya meminta pengantin wanita mencari sesuatu yang menarik di sisi kirinya. Pada saat yang bersamaan, saya minta sang suami melakukan hal yang sama tapi menatap lurus ke depan. Dengan cara itu pikiran mereka terpusat pada sebuah tugas dan bukan pada kamera di depan mereka.



17.51 Saya ingin menciptakan kesan kedua orang itu hanyut oleh pikirannya masing-masing. Namun demikian, fotonya tidak menceritakan kisah itu.



17.52 Untuk membuat pikiran pasangan tersebut berdiri sendiri satu sama lain, saya minta masing-masing untuk melihat ke arah yang berbeda pada sesuatu yang menarik.

17.53

Tangan: Untuk beberapa alasan yang tidak diketahui, ketika pria sedang menunggu, mereka menaruh kedua tangannya di depan celananya. Mungkin itu untuk perlindungan diri; saya tidak tahu. Dalam foto, hal itu tidak terlihat bagus. Demikian juga tangan pengantin wanita sudah pada tempatnya dengan sempurna. Tangan kirinya cukup tertekuk memperlihatkan garis pinggulnya, tapi tidak sampai membentuk angka 90 derajat. Dalam pandangan saya, tangan wanita lurus pada pinggangnya tidak cukup elegan, tapi terserah masing-masing bukan?

Ekspresi: Saya suka senyum candid pengantin wanita, tapi energi suaminya tidak sama dengan istrinya. Saya harus mencari cara agar suaminya bereaksi.

17.54

Penjelasan: Ini adalah pasangan yang gembira dan santai, jadi saya putuskan cara terbaik untuk membuat mereka bereaksi dan tertawa adalah bercanda soal tangan di depan celananya. Saya akan membagikan candaan itu kepada Anda, tapi Anda bisa lihat reaksinya cukup baik, dan tangannya kini bergeser ke samping.



17.53 Tidak baik untuk foto: Untuk alasan tertentu, ketika pria menanti, mereka menaruh kedua tangannya di depan celananya. Saya harus menemukan cara untuk membuatnya bereaksi.



17.54 Saya putuskan cara terbaik untuk membuat mereka bereaksi dan tertawa adalah bercanda soal tangan di depan celananya. Saya akan membagikan candaan itu kepada Anda, tapi Anda bisa lihat reaksinya cukup baik, dan tangannya kini bergeser ke samping.

17.55

Penjelasan: Anda dapat menciptakan berbagai variasi untuk setiap pose yang bisa Anda bayangkan. Untuk perubahan, saya putuskan membuat variasi pose imut dan kekanak-kanakan Hal yang memberikan saya ide adalah susuran tangga yang memisahkan anak tangga. Ini mengingatkan saya akan sekolah Katholik, di mana mereka menempatkan siswa laki-laki dan wanita pada sisi ruang yang berbeda. Tapi itu tidak pernah menghentikan saya untuk mengagumi satu sama lain. Saya posisikan pengantin pria dalam pose yang lebih kekanak-kanakan untuk lebih menyampaikan pesan ini. Saya suka dengan ekspresi istrinya dan tangan di bawah wajahnya. Secara bersamaan, pose tersebut menghasilkan foto yang mengagumkan.



17.55 Terinspirasi oleh susuran tangga yang memisahkan anak tangga seperti ruang kelas di mana siswa dan siswinya berseberangan, saya posisikan pengantin pria dalam pose yang lebih kekanak-kanakan untuk menyampaikan ide tersebut.

17.56

Penjelasan: Saya simpan yang terbaik di akhir karena foto ini menunjukkan efektivitas pose “terpisahkan oleh jarak” dengan komposisi yang sangat baik. Sebelum saya ambil fotonya, saya sudah mencoba semua pose dalam diagram saya untuk mencoba membayangkan pose yang mana yang akan terlihat paling baik dalam ruangan seperti ini, biasanya ada dua atau tiga kemungkinan pose yang baik, tapi kali ini, “terpisahkan oleh jarak” jelas adalah pemenangnya. Kunci foto ini adalah menjaga tetap lurus dan sangat seimbang. Mempertahankan punggung pasangan tegak mematung adalah prioritas saya kedua.

17.56 Foto ini menunjukkan efektivitas pose “terpisahkan oleh jarak” dengan komposisi yang sangat baik.



BERPELUKAN

17.57

Tubuh: Ada perbedaan besar antara pelukan spontan dengan pelukan di foto. Hampir mirip, aktor-aktor harus belajar bagaimana berciuman di depan layar karena berbeda dengan ciuman sesungguhnya dalam kehidupan pribadi mereka. Ciuman dalam fotografi butuh beberapa kemahiran.

Foto ini muncul dengan meminta pengantin wanita memeluk sang suami tanpa arahan lebih lanjut. Pelukannya indah, tapi tidak berhasil untuk fotografi karena lengannya, khususnya sikunya, adalah bagian yang terdekat dengan kamera. Lengannya harusnya menyusup di bawah lengan suaminya, bukan di atasnya. Aturan kecil yang saya ikuti untuk pose berpelukan adalah, “Jika ada semacam angel seperti siku yang terdekat dengan kamera, jangan diambil fotonya, tapi jika yang terdekat adalah sesuatu yang datar seperti lengan, maka silahkan saja.”

Hal yang indah dari pelukan ini adalah kedua wajahnya menonjol. Tidak semudah yang Anda kira. Biasanya, Anda harus memilih antara menonjolkan pengantin wanita atau pengantin pria. Menonjolkan keduanya dan mempertahankan tampilan pelukan yang alami sedikit lebih sulit.

17.58

Penjelasan: Ini adalah pelukan kamera “saya sangat mencintaimu”. Selain itu, ada juga pelukan sentimental, pelukan tradisional, dan banyak lagi. Setiap pelukan butuh pengetahuan bagaimana posisi tubuh agar pelukannya terlihat alami. Dalam kasus ini, kita punya pelukan “aku sangat mencintaimu” dan oleh karenanya, dagu pengantin wanita harus ke atas, seperti dalam foto. Jika dagunya ke bawah, makanya pelukannya menjadi pelukan “kamu adalah kehangatanku, selimut yang nyaman”.

Dua mata panah menunjukkan sesuatu yang sangat penting soal pelukan. Jika satu tangan posisinya lebih tinggi daripada yang lain, pelukannya menjadi lebih meyakinkan dan romantis bagi pemirsa. Saya pelajari hal ini saat mengamati orang-orang di bandara udara mengucapkan selamat tinggal bagi orang-orang terkasih. Sangat mengharukan melihat mereka yang dipeluk dengan satu tangan yang lebih tinggi daripada yang lain. Percayalah, itu nyata!



17.57 Pelukannya indah, tapi tidak cukup berhasil karena lengan pengantin wanita, khususnya sikunya, harusnya menyusup di bawah lengan suaminya, bukan di atasnya.



17.58 Ini adalah pelukan “Saya sangat mencintaimu”. Jika satu tangan lebih tinggi daripada yang lain, seperti yang terlihat di sini, maka pelukannya menjadi lebih meyakinkan.

17.59

Penjelasan: Suasana pada foto pelukan ini lebih sentimental. Bandingkan foto ini dengan foto 17.58. Untuk menciptakan foto sentimental, harus ada tiga hal: Dagu mesti mengarah ke bawah, matanya mesti terpejam, dan satu tangan mesti lebih tinggi daripada yang lain.

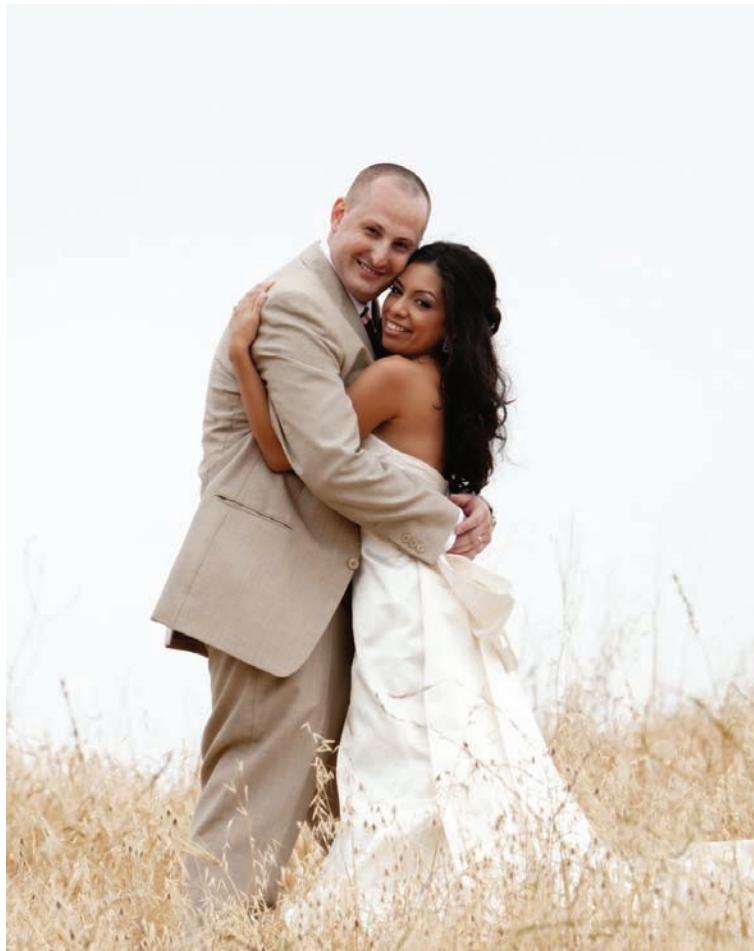


17.59 Dibandingkan dengan foto 17.58, foto berpelukan ini terlihat lebih sentimental karena dagunya mengarah ke bawah dan matanya terpejam atau menatap ke bawah.

17.60

Penjelasan: Ini adalah foto tradisional dalam bentuk pelukan. Saya suka dengan foto tradisional ini karena memiliki sensasi kemesraan ketimbang pasangan yang berdiri berdampingan dan melihat ke arah kamera serta tersenyum. Pelukan alternatif ini lebih menunjukkan cinta.

Selama sesi praktik dengan pose ini, bereksperimenlah dengan menurunkan atau menaikkan dagu pasangan. Jika si wanita menaikkan dagunya sementara ia memeluk suaminya dan melihat ke arah kamera, akan terlihat glamor atau malah mengintimidasi. Jika dagunya ke atas dan bibirnya terbuka, maka akan terlihat glamor. Sebaliknya, jika dagunya ke atas dan bibirnya tertutup, akan terlihat mengintimidasi. Jadi pastikan Anda mendapatkan yang benar.



17.60 Dibandingkan dengan posisi tradisional yang sejajar di mana pasangannya berdiri berdampingan, sambil melihat ke arah kamera dan tersenyum, alternatif pelukan ini lebih menunjukkan cinta.

FOREGROUND/ BACKGROUND

17.61

Kepala: Fokus pada satu orang dan membuat yang lain di luar fokus akan menciptakan kisah yang tidak terlalu jelas. Mengingat satu dari dua orang di luar fokus, akan membangkitkan imajinasi. Itu juga akan menciptakan kesan mengintip, seakan-akan pemirsa melihat seseorang melalui mata orang lain. Atribut itu sendiri membuat pose foreground/background menjadi sarana bercerita yang sangat kuat.

Dalam foto ini, saya ingin menunjukkan pengantin wanita dari angel pandangan suaminya. Saya memilih memotretnya dari bahu sang suami untuk membawa pemirsa sedekat mungkin pada perspektifnya. Namun, kepala istrinya menghadap arah yang salah, membuat pipinya yang terang dan bukannya bagian depan wajahnya.

17.62

Ekspresi: Dengan memutar tubuhnya menjauh dari cahaya dan mengarahkan wajahnya ke cahaya, pose membuat wajahnya menjadi bagian paling terang sebagaimana seharusnya. Masalahnya sekarang matanya membuat ekspresi yang mengganggu. Meski pengantin wanita itu berpose, adalah tugas kita membuatnya terlihat sealami mungkin.



17.61 Saya ingin menunjukkan pengantin wanita dari angel pandangan suaminya. Namun, kepala istrinya menghadap arah yang salah, membuat pipinya yang terang dan bukannya bagian depan wajahnya.



17.62 Perubahan posisi membuat wajahnya menjadi bagian yang paling terang dalam foto sebagaimana seharusnya. Tapi ekspresinya terlihat kurang baik.

17.63

Penjelasan: Untuk foto akhir, saya mengatasi masalah mata dengan meminta pengantin wanita untuk fokus pada permukaan tanah di luar. Saya juga memintanya sedikit menurunkan dagunya dan selangkah lebih dekat ke pintu, dengan demikian ia akan diterangi oleh lebih banyak cahaya. Perhatikan bagaimana memutar tubuhnya menjauh dari cahaya menciptakan bayangan yang mengagumkan pada tubuhnya. Tangan kanannya tertekuk dengan benar untuk memperlihatkan garis pinggang, dan jemarinya lembut pada sisi tubuhnya.



17.63 Saya menyelesaikan masalah mata dengan memintanya fokus pada satu titik tertentu di luar. Saya juga memintanya selangkah lebih dekat ke pintu untuk meningkatkan pencahayaan.

17.64

Tubuh: Ada dua hal yang tidak berjalan baik di sini; lengan pengantin wanita sepenuhnya lurus dan dagunya ke atas. Anda mungkin penasaran apakah salah dengan dagu ke atas. Jawabannya itu bukan tampilan paling mengagumkan. Terlalu menekankan bagian bibirnya mengingat dengan posisi ini, bibirnya adalah bagian wajahnya yang paling dekat dengan kamera.

Ekspresi: Ini adalah pendekatan alternatif pada foto 17.63 di mana pengantin pria dalam siluet dan kita melihat melalui bahunya. Dalam foto ini, Anda dapat melihat ekspresi pengantin pria karena ia menghadap ke kamera. Untuk alasan itu, penting sekali ekspresinya terkesan candid dan tidak dipaksakan. Dalam kasus ini, saya menyukai ekspresi pengantin pria, tapi ekspresi pengantin wanita tidak cukup baik.

17.65

Foto akhir lebih berkesan meyakinkan. Lengan pengantin wanita ada tekuhan tipis dan dagunya ke bawah. Ekspresi suaminya sangatlah tepat, jadi saya tidak mengubahnya, tapi saya memberinya spot khusus di tanah untuk memastikan matanya tidak berkeliling.



17.64 Membuat pengantin pria menghadapkan wajahnya ke kamera membuat Anda bisa melihat ekspresinya. Sementara pose istrinya membutuhkan penyesuaian.



17.65 Saya tidak mengubah ekspresi pengantin pria, tapi lengan istrinya kini sedikit tertekuk dan dagunya ke bawah. Secara umum fotonya lebih berkesan meyakinkan.

17.66

Penjelasan: Memunculkan ide dengan berbagai variasi adalah tugas berat bagi otak Anda karena itu berarti membuat Anda keluar dari zona nyaman dan mencoba sesuatu yang berbeda. Ketika para fotografer di bawah tekanan selama pemotretan, mereka tidak ingin bertambah stres, jadi mereka bertahan pada pose yang sudah dikenal.

Selama pemotretan ini, saya ingin membuat variasi lain dari pose foreground/background. Hal yang saya sukai dari foto ini adalah cara pengantin wanita melihat kamera. Hanya separuh wajahnya terlihat, membuatnya menjadi lebih mengandung teka-teki. Jika Anda menatap matanya cukup lama, hampir terlihat ekspresinya berubah. Atau, mungkin hanya karena saya menuliskan ini pada pukul 3 pagi. Jika ini juga Anda alami, tolong beritahu saya.



17.66 Hal yang saya sukai dari pose foreground/background ini adalah cara pengantin wanita melihat kamera.

FACING EACH OTHER

17.67

Tubuh: Pose saling berhadapan adalah bahan utama para fotografer, tapi yang sangat penting di sini adalah bagaimana menggunakan kemahiran dalam menciptakan foto itu. Perbedaan utama antara pose berpelukan dan pose saling berhadapan adalah kepala pasangan saling melampaui selama berpelukan.

Ketika sepasang pengantin berpose dalam jarak rapat, akan aneh bagi mereka untuk juga saling melihat satu sama lain. Kebanyakan orang tidak bisa mempertahankan wajah lurus ke depan selama lebih dari tiga detik sebelum kekukan melanda mereka dan mereka pun mulai tertawa. Penempatan tangan adalah masalah terbesar kedua dalam pose rapat.

Dalam foto ini, kedua lengan pengantin melakukan hal yang sama. Untuk tampilan yang lebih candid, singkirkan tanda-tanda keseragaman. Jika tangan pengantin pria di sekitar pinggangistrinya, maka tangan istrinya bisa ditaruh di atas lengan suaminya. Masalah kedua di sini adalah siku pengantin wanita mengarah ke kamera. Seperti yang sudah saya sebutkan, ini membuat bagian meruncing menjadi yang terdekat dengan kamera. Sikunya mestinya mengarah ke bawah.



17.67 Dalam foto ini, lengan pasangan itu melakukan hal yang sama. Untuk tampilan yang lebih candid, singkirkan semua tanda-tanda keseragaman.

17.68 Kami memperbaiki posisi tangan, tapi kini lengan pengantin wanita menutupi tiga perempat wajah suaminya.

Ekspresi: Matanya terpejam, tapi ekspresinya masih belum meyakinkan. Anda merasakan jika mereka hanya berpose untuk difoto. Untuk mengatasi hal ini, ciptakan reaksi bagi masing-masing di antara mereka. Dengan cara itu, keduanya akan melihat ke arah yang berbeda. Pastikan juga energinya sesuai.

17.68

Tubuh: Ketika berdiri, kedua lutut jangan tertekuk. Satu lutut tertekuk akan terlihat santai, tapi jika kedua lutut tertekuk akan membuat orang itu terlihat seperti pemain belakang bertahan atau seorang pegulat bersiap untuk membuat telikungan. Berhati-hatilah untuk tidak membuat kedua kaki menekuk: Itu akan mengacaukan bahkan foto yang indah.

Tangan: Kami sudah memperbaiki posisi tangan tapi justru membuat masalah yang lebih besar. Kedua lengan pengantin sekarang dalam posisi yang berbeda, kecuali sekarang lengan pengantin wanita menutupi seperempat wajah suaminya. Ini terjadi karena siku istrinya masih belum mengarah ke bawah.

17.69

Penjelasan: Untuk tampilan yang lebih santai, saya minta pengantin pria menyandarkan tubuhnya ke dinding untuk mengalihkan berat badannya dan untuk mengurangi tinggi badan. Sekarang tidak ada alasan baginya untuk menekukkan kedua lututnya. Kedua lengan pasangan kini berada pada tempat yang berbeda dan yang paling penting, tidak menutup wajah satu sama lain.

Untuk memperkuat ekspresinya, saya minta pengantin pria melihat dagu istrinya dan saya minta istrinya melihat mata suaminya dan mencoba membaca ekspresinya. Ini akan secara otomatis membuat mereka tertawa, dan karena mata mereka terkunci di satu titik, tidak ada kesempatan bagi mata mereka untuk berkeliling dan mengacaukan fotonya .



17.69 Untuk tampilan lebih santai, saya minta pengantin pria menyandarkan tubuhnya ke dinding, untuk mengalihkan berat dan tinggi badannya.

17.70

Penjelasan: Anda ingat “Faktor X” dalam Bab 16, “Lima Teknik Kunci Berpose?” Saya menerapkan faktor X pada posisi kepala untuk menghilangkan kesan aneh karena berdiri sedemikian dekat dan memandang satu sama lain. Dengan menyilangkan kepala mereka, pengantin wanita dapat melihat ke arah lain dan masih punya reaksi candid, sementara pengantin pria bisa menyentuh wajahistrinya dengan hidungnya. Perhatikan bahwa lengan kedua pengantin berada pada tempat yang berbeda dan kedua siku mereka mengarah ke bawah, sebuah peningkatan besar dari pose pada gambar 17.67

17.70 Saya menerapkan faktor X pada posisi kepala untuk menghilangkan kesan aneh karena berdiri sedemikian dekat dan memandang satu sama lain. Sekarang pengantin wanita dapat melihat ke arah lain dan masih mempunyai reaksi candid.



17.71

Penjelasan: Saya ingin memperlihatkan foto ini untuk menunjukkan cara terbaik menciptakan faktor X dengan menyilangkan kepala mereka. Tempatkan wajah pengantin pria, mulai dari dahi hingga ujung hidung segaris pada sisi wajah istrinya, dari pelipis hingga ke bawah tulang pipi sisi kanan. Ketika mencoba pose ini, perhatikan posisi tangan dan mata.



17.71 Cara terbaik untuk menciptakan faktor X yang romantis: Tempatkan wajah pengantin pria, mulai dari dahi hingga ujung hidung segaris pada sisi wajah istrinya, dari pelipis hingga ke bawah tulang pipi sisi kanan.

ANTISIPASI CIUMAN

17.72

Penjelasan: Saya memutuskan untuk membuat Antisipasi Ciuman sebagai kategori tersendiri karena butuh lebih banyak waktu untuk menjelaskan bahwa bukanlah sebuah ciuman ketika bibir keduanya terkunci dan juga tidak cukup “saling berhadapan” karena tidak ada cukup pemisahan antara kedua wajahnya. Dua tampilan unik dapat diperoleh dengan pose antisipasi ciuman. Hal yang pertama adalah sensual, di mana foto close up diambil persis ketika bibir pasangan terpisah sekitar 2 cm usai berciuman. Hal kedua adalah kemesraan, di mana pengantin wanita mempunyai senyum yang lembut persis sebelum momen di mana kedua bibir bertemu, seperti yang ditunjukkan oleh foto ini.

17.72

Foto “Antisipasi Ciuman”.



MENONJOLKAN PENGANTIN PRIA

17.73

Tubuh: Menonjolkan seseorang ketimbang yang lain butuh orang kedua yang lebih merupakan aksesoris baginya atau bagi pasangannya. Sebuah keseimbangan harus muncul di antara orang yang ditonjolkan dan seberapa banyak “orang hiasan” yang ingin Anda perlihatkan. Sebagian kecil dari wajah diperlukan untuk menciptakan keseimbangan ini. Foto ini menunjukkan terlalu banyak wajah pengantin wanita. Ini bukan sebagian kecil; ini hampir seluruh wajah yang terlihat. Pesannya hilang menyangkut siapa yang hendak Anda tonjolkan. Mata orang yang ditonjolkan harus sangat terhubung dengan kamera, sedangkan mata orang yang lain hampir tidak muncul, tapi Anda masih bisa melihatnya, seperti yang digambarkan sebelumnya, sebagian kecil dari sebuah mata.

Tangan: Perhatikan tangan kiri pengantin pria. Ia mencengkeram lenganistrinya. Untuk menyelesaikan masalah ini, cukup tempatkan ibu jari pada sisi yang sama dengan jemari lainnya. Dengan melakukan hal ini, Anda memastikan ibujari tidak sedang mencengkeram.

17.74

Penjelasan: Ini adalah pose “Menonjolkan Pria” yang dilaksanakan dengan baik kecuali posisi ibujari. Wajah pengantin pria membuat hubungan yang kuat dengan kamera. Saya memilih wajah yang tidak tersenyum untuk pose ini, tapi itu adalah gaya pribadi. Anda hanya dapat melihat bagian kecil dari mata kanan istrinya dan kepalanya tidak banyak menutupi wajah suaminya. Ini adalah alternatif yang sangat baik untuk selalu menunjukkan dua orang. Untuk tujuan pembuatan album, saya menyarankan Anda melengkapi pose ini dengan foto di mana pengantin wanita ditonjolkan dan suaminya menjadi aksesoris.



17.73 Foto ini, yang menonjolkan wajah pengantin pria, tapi terlalu banyak memperlihatkan wajah istrinya.



17.74 Bagian yang pas dari wajah pengantin wanita yang diperlihatkan dalam foto “menonjolkan pria” ini.

MENONJOLKAN PENGANTIN WANITA

17.75

Ekspresi: Ini adalah contoh yang sangat bagus tentang sangat pentingnya mengatur pose mata. Foto ini punya segalanya untuk itu, ekspresi pengantin wanita tidaklah sempurna, tapi secara umum cukup baik. Sekarang, perhatikan ekspresi suaminya, khususnya pada matanya. Pandangannya tidak jelas menuju ke mana. Detail kecil ini membuat foto yang sebenarnya cantik ini jadi tidak berguna.

17.76

Kepala: Kepala pengantin pria sekarang terlalu jauh dariistrinya. Tidak ada alasan kenapa kepalaunya mesti begitu. Jika ia mencoba mencium istrinya, harusnya lebih dekat. Dengan kata lain, kepala dan matanya kini hilang entah ke mana, belum lagi rambut istrinya yang menutupi wajah suaminya.

Detail-detail ini perlu diatasi ketika sedang melakukan pemotretan. Latihlah mata Anda memerhatikan detail-detail tersebut, sehingga Anda dapat melakukan sesuatu ketika muncul hal-hal tersebut, ketimbang setelah selesai pemotretan Anda hanya bisa berharap jika saja Anda memperhatikan rambutnya. Sisi lain, ekspresi pengantin wanita cukup galmour, terutama karena bibirnya sedikit terbuka sementara ia menatap kamera.



17.75 Ekspresi pengantin pria membuat foto ini tidak berguna.

17.76 Kepala pengantin pria terlalu jauh dariistrinya, dan terlalu banyak rambut istrinya di wajahnya.



17.77

Penjelasan: Untuk mengatur posisi kepala dan mata pengantin pria, saya minta ia untuk lembut mencium rahang istrinya. Bagian rahang berada di sisi belakang wajah di bawah telinga. Tempat sempurna menyembunyikan wajah dan sungguh menonjolkan istrinya. Jika saya minta ia mencium pipi istrinya, besar kemungkinan ia akan memilih di bagian tengah pipi atau dekat bibir istrinya. Hal itu akan membuat terlalu banyak wajah pengantin pria muncul. Dari sesi praktik berpose selama sepanjang minggu, Anda mestinya tahu apa hasilnya dari arahan yang Anda berikan.

17.77 Mengarahkan pengantin pria untuk mencium rahang istrinya membuat fotonya berhasil.



T-POSE

T-pose (pose T) adalah salah satu pose favorit saya dalam memotret pasangan. Saya beri nama demikian karena posenya butuh tulang selangka keduanya tegak lurus terhadap satu sama lain, membentuk huruf T. Posenya dimulai dengan meminta mereka berhadapan satu sama lain, lalu salah satunya berputar 90 derajat ke sisi lain.

17.78, 17.79, AND 17.80

Penjelasan: Sekarang ini seharusnya Anda sudah punya ide yang cukup baik menyangkut apa yang dibutuhkan untuk mengatur pose seseorang dengan anggun, secara langsung dan jelas melalui arahan Anda, dan mengembangkan kemampuan mata Anda untuk melihat pada setiap detail kecil. Saya mendorong Anda menggali foto-foto ini dan pikirkan apa yang akan Anda katakan untuk mendapatkan reaksi yang sama dengan yang Anda lihat dalam foto-foto ini. Catat bagaimana posisi siku, tangan, jemari, kepala, dan selanjutnya dan kenapa. Selain itu, lihat fotonya dan tanyakan pada diri Anda sendiri apakah energi pasangan tersebut sesuai. Semoga beruntung dan selamat bersenang-senang!



17.78



17.79



17.80

PART 3

EKSEKUSI

EKSEKUSI

Bagian menyangkut eksekusi pada buku ini mengaitkan semua hal menjadi satu. Empat elemen menjadi hal yang paling melekat di benak kapan saja saya melakukan pemotretan: Pencahayaan melalui Pengarahan, Kesederhanaan dengan Pengurangan, Kecantikan dengan Sudut Pandang, dan Perpektif dengan Lensa-lensa. Dengan mengingat empat elemen tersebut, saya tahu saya akan menghasilkan karya besar, terlepas perlengkapan apa yang saya gunakan dan siapa, di mana atau kapan saya memotret.

Saya membuat Diagram Eksekusi berangkat dari kebutuhan saya sendiri. Sebagai fotografer pernikahan, saya memotret di lokasi-lokasi yang dipilihkan untuk saya, dan pada waktu yang dipilih oleh pasangan, dan melibatkan lebih banyak emosi dan anggota keluarga yang berjalan bolak-balik. Dengan banyaknya variabel, saya butuh sesuatu yang konstan. Saya dengan sengaja membuat daftarnya singkat dan langsung pada maksudnya, supaya mudah diingat. Tuliskan daftar itu dan simpan dalam tas kamera Anda. Saya janji diagram tersebut sangat berguna.

PENCAHAYAAN MELALUI PENGARAHAN

Pencahayaan adalah aspek paling penting dalam fotografi. Dengan menyebut diri sebagai fotografer profesional, kita menyatakan diri sebagai para master pencahayaan: bagaimana ia berperilaku di dalam dan di luar ruangan; bagaimana membaca intensitas dan warna cahaya; bagaimana menambah dan mengurangi dan membentuknya. Setiap orang dapat membuat foto cantik tapi memahami secara mendalam tentang cahaya adalah keahlian seorang fotografer profesional sejati.

Selama pemotretan, saya selalu mencari cara meningkatkan kualitas cahaya yang menerangi subjek saya. Saya selalu membawa empat perlengkapan setiap kali pemotretan: sebuah light diffuser persegi 1,5 meter, sebuah reflektor 5-in, lampu kilat dan video light. Itu adalah alat-alat untuk meningkatkan kualitas dan mengarahkan cahaya ke subjek. Saya jarang menggunakan cahaya apa adanya karena selalu ada cara untuk meningkatkannya. Lihatlah foto-foto berikut ini untuk lebih menjelaskan hal ini.

Foto pengantin pria menggunakan cahaya jendela, sebuah teknik umum (**18.1**). Tidak ada yang salah dengan pencahayaannya tapi bisa lebih baik lagi. Sebagian besar wajahnya gelap, dan hanya sisi wajah yang menghadap jendela yang cukup terang.

Menemukan angle yang lebih baik akan membantunya muncul dari background (**18.2**). Saya menggunakan reflektor untuk memantulkan kembali cahaya jendela terjauh ke sisi wajahnya. Tidak ada yang diedit dengan photoshop pada foto ini untuk meningkatkan kualitas cahayanya. Anda bisa mendapatkan foto dengan pencahayaan indah hanya dengan menemukan cara meningkatkan arah cahaya.



18.1 Dengan wajah yang menghadap jendela cukup terang, masih ada ruang untuk peningkatan foto ini.



18.2 Menambahkan reflektor untuk memantulkan kembali cahaya jendela terjauh kembali ke sisi wajahnya.

Menemukan latar belakang yang baik saja tidak cukup untuk foto Anda, mengingat peralatan pencahayaan Anda dapat meningkatkan pencahayaan hampir kapan saja. Ini adalah contoh bagaimana Anda dapat memanipulasi cahaya dengan meminta asisten memantulkan cahaya lampu kilat ke reflektor dan ke pengantin wanita (**18.3**).

Cahaya pada foto berikutnya butuh lebih banyak sumber (**18.4**). Saya berdiri di samping pengantin agar cahaya matahari dapat meneranginya dari kiri. Apa yang tidak dapat Anda lihat adalah furnitur berwarna krem setinggi sekitar 3 meter di belakang pengantin di sisi kanan. Furnitur itu cukup menerangi pengantin dari belakang untuk membuat fotonya lebih dalam. Jika furnitur itu tidak ada, sisi belakangnya akan terlihat lebih gelap. Perhatikan segala sesuatu yang ada di sekeliling Anda segalanya bisa digunakan!



18.3 kualitas cahaya pada pemotretan ini memang harus ditingkatkan dan saya meminta asisten untuk memantulkan cahaya lampu kilat ke reflektor.



18.4 Furnitur berwarna krem di belakang pengantin memantulkan cukup cahaya ke belakang gaun pengantinnya yang membuatnya lebih dalam.

KESEDERHANAAN DENGAN PENGURANGAN

Ungkapan “sedikit adalah lebih baik” sangat benar dalam fotografi. Fotografi adalah seni pengurangan. Anda perlu mengamati lokasi dan memilih apa yang masuk dan apa yang tidak dalam foto.

Satu masalah terbesar para fotografer baru yang saya lihat, mereka memasukkan terlalu banyak. Ketika membawa pasangan ke taman, mereka biasanya memotret pasangan dari kepala hingga ujung kaki dengan pilihan background mereka. Fotografer yang tidak berpengalaman tidak mempertimbangkan bahwa elemen-elemen tersebut bisa mengganggu. Mereka hanya memotret keseluruhan taman di belakang subjek, termasuk, contohnya, lahan parkir, rumah-rumah di sekitarnya dan telaga taman.

Karena terlalu banyak konteks, fotonya tidak membangkitkan imajinasi dan tidak memancing pertanyaan. Sejurnya, fotonya membosankan. Saya mendorong Anda untuk mempertanyakan hasil karya Anda sendiri dan kemudian melakukan sesuatu hal untuk meningkatkan hasilnya.

Belajar menyempitkan pandangan di lokasi yang sibuk adalah keterampilan yang sangat penting, terutama sekali jika Anda adalah fotografer pernikahan. Bukanlah hal yang luar biasa jika diharapkan menciptakan foto menakjubkan di dalam ruangan seperti ini (**18.5**).

Bayangkan memotret di wilayah perbelanjaan yang sibuk dengan ratusan toko, orang-orang berjalan, anak kecil menangis, dan sebagainya. Sebagai langkah awal di tengah banyaknya godaan, Anda mungkin akan mencari cahaya yang terpantulkan dari gedung satu ke gedung yang lain, seperti yang sudah dipaparkan di Bab 15, “Dinding, Permukaan Tembus Cahaya, dan Tekstur”. Jika Anda tidak bisa menemukan cahaya yang bagus, Anda bisa menciptakannya dengan menggunakan diffuser, lampu kilat atau reflektor. Mungkin Anda bisa menemukan bagian dari jalanan yang sibuk dengan warna-warna solid yang baik, mungkin tiga atau lebih sedikit warna yang sejenis. Bagaimana dengan menemukan geometri yang bagus dalam kerangka jendela?

18.5 Mempersempit pandangan Anda itu sangat penting, khususnya jika berhadapan dengan skenario yang sibuk seperti ini.



Dengan mencermati sekeliling, Anda dapat menemukan beberapa titik jangkar untuk paling tidak mencoba. Jika geometris lokasinya menarik perhatian, singkirkan yang lain di sekeliling geometri tersebut dan pusatkan perhatian Anda hanya pada geometri itu. Tujuannya adalah membantu Anda menyaring dan fokus hanya pada bagian kecil yang mengandung ketertarikan fotografis tersebut. Jangan menunggu hingga Anda dibayar untuk mencobanya; Anda bisa mencoba teknik visual selektif di hari apa pun.

Sebagai contoh, saya dan istri saya mengunjungi Paris untuk pemotretan pernikahan. Saya ambil foto dengan angel ekstra lebar di Museum Louvre (**18.6**). Sebagai turis, saya ingin menyampaikan sensasi tempat itu, jadi saya masukkan segala hal dan semua orang di latar belakangnya. Setelah itu saya berputar dan melihat geometri yang indah dari piramid Louvre dengan langit yang menerangi dari belakang setiap balok metal struktur yang mengagumkan. Itu yang lihat paling mengesankan dan oleh karenanya, itulah satu-satunya yang ingin saya tunjukkan dalam foto saya.

Menggunakan lensa 70-200mm f/2.8, saya zoom in hingga 200mm, hingga hanya puncak piramid dan langit yang masuk (**18.7**). Pemirsa foto ini tidak punya pilihan selain memperhatikan geometri indah yang saya lihat sedemikian mengagumkan. Saya katakan, “tidak ada pilihan” karena saya menggunakan creative cropping hingga hanya memunculkan sebagian kecil dari keseluruhan lokasi. Foto ini adalah hasil pengamatan selektif dan berpikir selayaknya fotografer.

Sembari membandingkan foto **18.6** dan **18.7**, pikirkan hasil karya Anda sendiri. Apakah foto Anda mirip dengan foto **18.6**, atau Anda secara konstan menggunakan pengamatan selektif dan creative cropping untuk memunculkan satu hal saja yang menurut Anda indah, seperti pada gambar **18.7**



18.6 Sebagai turis, saya ingin menyampaikan sensasi Museum Louvre, jadi saya masukkan segalanya dan semua orang di background.



18.7 Sebagai seorang fotografer, saya menggunakan creative cropping untuk memunculkan satu hal saja dari bagian kecil dari keseluruhan lokasi.

KECANTIKAN MELALUI ANGLE YANG PAS

Sebelum menjadi fotografer, saya ingat banyak orang berkomentar saat melihat sebuah foto dengan mengucapkan kata-kata seperti, “Wow, sudutnya pas sekali” atau “Ini sisisku yang lebih baik”. Saya ingin tahu kenapa orang punya “sisi yang lebih baik”. Dan saya tanyakan pada diri sendiri, “Apakah itu berarti gedung-gedung, objek, dan elemen-elemen lingkungan lainnya juga harus punya sisi yang lebih baik?”

Wajah orang berbeda dengan sidik jari. Beberapa orang punya wajah bundar, lainnya kurus dan panjang. Beberapa punya bibir penuh dan lainnya tipis. Bentuk mata orang mungkin adalah perbedaan yang paling nyata dari seorang individu dibandingkan yang lain.

Itu artinya bahwa sebagai seorang fotografer Anda tidak bisa melakukan pendekatan kepada setiap orang dengan cara yang sama. Oleh karena perbedaan struktur tulang, ketika cahaya menerangi wajah, hasilnya akan berbeda untuk setiap orang. Setiap orang dapat dipotret dengan cantik, jika Anda meluangkan waktu mempelajari wajahnya dan memilihlah angel dan pencahayaan yang paling pas. Satu ukuran tidak mungkin cocok untuk semua orang.

Sebagai contoh, beberapa orang tua terlihat lebih muda ketika dipotret dengan cahaya langsung pada wajah mereka karena intensitas cahaya sama pada kedua sisi wajah. Cahaya akan jatuh merata pada wajah mereka, mengisi bayangan yang diciptakan oleh kerutan dan membuat mereka terlihat lebih muda. Dengan kombinasi yang pas antara angel dan arah cahaya, setiap orang bisa membuat foto mereka sendiri di mana mereka sungguh terlihat mengagumkan. Itu adalah tugas Anda sebagai fotografer untuk menemukan formula yang pas untuk setiap klien.

Di Los Angeles (di mana saya tinggal), saya sering menjumpai orang-orang mengenakan kaos bertuliskan “I'm photographer, not a miracle worker”. Saya ingin mengatakan kepada mereka bahwa tidak butuh keajaiban untuk membuat foto seseorang menjadi sangat baik; hanya butuh ketrampilan! Hal lain yang sering saya dengar di mana saja saat saya mengajar dalam workshop adalah kita mendapatkan foto yang cantik karena kita hanya memotret orang-orang yang cantik. Adalah memalukan jika orang punya pikiran seperti itu karena mereka mengabaikan kerja keras dan praktik yang dibutuhkan untuk menjadi seorang fotografer yang baik.

Tugas kita adalah secara konsisten memberikan foto klien kita yang terbaik yang pernah mereka lihat, terlepas berat badan mereka, etnis, usia atau warna kulit mereka. Sungguh, sesi praktik yang terfokus akan mengubah Anda dari sekadar orang dengan sebuah kamera yang mahal menjadi seorang artis kelas tinggi.

Untuk menggambarkan hal menyangkut kombinasi cahaya dan angel yang tepat untuk struktur wajah tertentu, cermati dua foto berikut ini yang dibuat dengan selisih waktu hanya beberapa menit saja (18.8, 18.9). Meski wanita itu terlihat cantik di kedua foto, Anda bisa melihat bagaimana foto yang kedua jelas angel yang paling baik untuknya. Berikut ini adalah langkah-langkah yang saya ambil untuk membuat foto 18.8 ke 18.9:

1. Karakter wajahnya yang menonjol bagi saya adalah pandangan matanya yang tajam. Itu adalah dasar dari segala hal berikutnya. Sekali Anda menemukan sesuatu yang menarik perhatian Anda, berangkatlah dari hal itu. Setiap keputusan yang Anda buat harus berdasarkan pada penonjolan hal yang paling menonjol dari seseorang.
2. Saya perhatikan wajahnya sedikit bundar, jadi saya gunakan rambutnya untuk menutupi sebagian wajahnya untuk mengurangi bentuk wajah yang bundar dan menjadikan wajahnya terlihat lebih oval.
3. Langkah terakhir adalah memutar badannya menjauh dari cahaya dan menghadapkan wajahnya ke arah cahaya. Saya memastikan dagunya mengarah ke bawah, tapi saya minta ia mengarahkan pandangan sedikit ke atas. Ingatlah jika mengatur pose mata sama pentingnya dengan mengatur pose tubuh. Sekali mata sudah pada posisi yang tepat, saya minta ia untuk tersenyum tipis sebelum saya ambil fotonya.



18.8 dua foto berikut ini yang diambil dalam selisih waktu beberapa menit saja. Meski wanita itu cantik, foto pertama bukanlah angel yang terbaik untuk wajahnya.



18.9 Saya gunakan rambutnya untuk menutupi sebagian wajahnya untuk membuatnya terlihat lebih oval. Saya lalu memutar tubuhnya menjauh dari cahaya sementara wajahnya menghadap ke arah cahaya.

TES TURIS

Saya mendapatkan tugas pemotretan di hari berikutnya di Gereja Santo Domingo, Oaxaca, Mexico, jadi ambil beberapa foto untuk saya pelajari di kamar hotel. Ini adalah angel yang bisa diambil orang ketika mereka berada di depan struktur bangunan seperti ini (**18.10**). Keseluruhan gerejanya cantik, tapi Anda ingin berlatih untuk lebih subjektif.

Jika Anda adalah seorang fotografer profesional dan Anda mengambil angel yang sama seperti yang akan diambil oleh turis pada umumnya, itu akan mengibarkan bendera merah dan Anda sebaiknya mencari angel yang lebih baik. Titik tengah jelas bagian terbaik, menonjolkan detail arsitektural yang luar biasa. Sisi kiri dan kanannya datar, jadi Anda bisa menyingsirkannya.

Pikirkan semua foto yang pernah Anda lihat dalam kehidupan Anda, dari album keluarga tua hingga foto-foto liburan. Mungkin 95% diambil dari perspektif orang dewasa, yang sekitar 1,5 - 1,8 meter. Mata Anda begitu terbiasa untuk melihat dunia dari angel pandang ini sehingga membuatnya tidak lagi menarik.

Itu kenapa orang tertarik pada foto-foto udara yang ditemukan di berbagai toko buku. Dengan perspektif segar, bahkan gedung yang setiap hari Anda lihat mendadak bisa terlihat menarik. Ingatlah ini setiap kali Anda melakukan pemotretan. Untuk mengingatnya selama pemotretan, tanyalah pada diri sendiri, "Apakah lokasi ini akan terlihat dari angel *bird's perspective* atau *dog's perspective*?"

BIRD'S PERSPECTIVE

Mari kita lanjutkan contoh dari gereja Santo Domingo, Oaxaca. Berdiri di depan gereja, saya memandang sekeliling dan melihat sebuah bangunan dengan dua menara di seberang jalan. Ini adalah gereja dari bird's perspective (**18.11**). Saya mengitari tanaman di depan gereja karena mereka menarik perhatian saya sebagai salah satu alternatif garis penuntun ke gereja. Dari tempat saya berdiri, tanaman itu tidak membentuk garis lurus, tapi membentuk beberapa langkah ke kanan dan Anda mendapatkan garis penuntun yang sempurna (**18.12**).



18.10 Keseluruhan gereja terlihat cantik, tapi sisi kiri dan kanannya biasa saja, jadi Anda bisa menyingkirkan dari foto final.



18.11 Ini adalah gereja dari bird's perspective. Saya perhatikan tanaman di depan gereja karena mereka menarik perhatian saya sebagai salah satu pilihan garis penuntun



18.12 Sekali saya mengambil beberapa langkah ke kanan, tanaman itu membentuk garis penuntun yang sempurna ke gereja.

Ini terkesan membutuhkan banyak hal untuk dikerjakan, tapi dengan berlatih untuk lebih selektif dan mencoba perspektif yang berbeda, Anda akan menemukan prosesnya menjadi intuitif bagi Anda. Hasilnya sepadan dengan upaya yang telah dilakukan, seperti yang terlihat pada foto final (**18.13**). Perspektif burung terlihat lebih dramatis dengan tanaman kaktus di tanah yang berfungsi sebagai garis panduan. Potongan vertikal fokus pada bagian gereja yang paling menonjol, menghilangkan elemen-elemen pelemah yang mengganggu.

Hasilnya adalah foto yang mirip karya seni, ketimbang sekadar foto pasangan yang berciuman di depan gereja. Jika Anda bertanya-tanya ke mana para tamunya, di sana ada sebuah jendela, sungguh-sungguh hanya beberapa detik saja, ketika tidak ada orang lain dalam frame saya. Bahkan ketika saya tidak begitu beruntung, Anda dapat melenyapkan orang-orang dalam frame dengan Photoshop. Apa yang tidak bisa Anda dapatkan dengan Photoshop adalah kreativitas, pikiran, dan ketrampilan yang dibutuhkan membuat foto seperti ini.

18.13 Hasilnya sepadan dengan upaya ekstra dengan perspektif yang lebih dramatis dan sebuah potongan yang fokus pada bagian Gereja yang paling menonjol.



DOG'S PERSPECTIVE

Seekor anjing kecil akan melihat dunia dari ketinggian sekitar 30 hingga 60 cm dari permukaan tanah. Dari ketinggian itu, segala hal akan terlihat raksasa, khususnya jika objek atau orangnya berdekatan dengan anjingnya. Mengingat hal ini baik-baik akan membantu Anda membuat objek yang Anda potret terlihat lebih besar dari aslinya. Ini adalah alat yang sangat berguna untuk rekaman visual Anda.

Mari kita cermati bagaimana teknik ini digunakan dalam sebuah pernikahan di luar ruangan yang kecil di Beverly Hills (**18.14**). Sekilas, tidak ada sesuatu yang ajaib di sini, tidak ada yang sungguh-sungguh menarik untuk dipotret. Mari kita terapkan apa yang sudah kita pelajari di buku ini untuk melihat jika Anda bisa menemukan berlian di atas tumpukan jerami ini. Pelajari fotonya dan tanyakan pada diri sendiri sekiranya ada yang dari diagram kita yang bisa digunakan untuk menyederhanakan skenario.



18.14 , Sekilas sama sekali tidak ada yang ajaib di sini yang perlu difoto.

Melihat lokasi ini, saya sungguh tidak terinspirasi, jadi saya tutup mata saya dan membuat dialog kecil dalam benak saya soal bagaimana menghadirkan sebuah keajaiban di lokasi yang biasa-biasa saja.

T: Apa yang paling saya sukai dari lokasi ini?

J: Bentuk geometri lingkaran payung dan faktanya bentuk itu berulang-ulang.

T: Jika pengulangan itu menarik, lensa apa yang harus digunakan untuk menampilkan pengulangan dalam jumlah yang besar?

J: Sebuah lensa 16-35mm atau lensa fish eye 15mm.

T: Jika saya potret dengan lensa ekstra lebar akan terlalu banyak yang hal di lokasi yang muncul dalam foto. Saya hanya ingin menampilkan pengulangan payung lingkaran, tidak ada yang lain. Bagaimana saya memotong sisanya jika tetap menggunakan lensa lebar untuk menampilkan payung dalam jumlah yang besar?

J: Saya bisa mendekat dan memotret dari atas atau bawah payung. Saya harus sedemikian dekatnya hingga meskipun dengan lensa fish eye, hanya payung yang muncul dalam frame foto saya.

T: Haruskah saya potret dari atas (bird's perspective) atau dari bawah (dog's perspective)?

J: Pemotretan dari atas butuh tempat pijakan dan bisa sangat mengganggu selama upacara pernikahan. Sementara jika dari bawah mungkin akan lebih tidak mencolok karena saya bisa lebih dekat dengan tanah dan bersembunyi. Pemotretan dari bawah (dog's perspective) jadi pilihan angguk pemotretan saya.

T: Jika saya benar-benar bisa dekat dengan para tamu undangan dan mengarahkan kamera saya ke atas, apa yang harus saya ekspos?

J: Akan lebih baik untuk meningkatkan kontras yang diciptakan oleh sinar matahari yang kuat dan shadow. Oleh karenanya, saya akan mengekspos payung-payungnya dan membuat lainnya menjadi siluet

Inilah foto yang dihasilkan dari dialog tersebut (**18.15**).



18.15 Saya memotret foto ini setelah menyusun daftar kemungkinan-kemungkinan kreatif di benak saya.

PERSPEKTIF MELALUI LENSA

Pada akhirnya banyak dari kita yang berputus asah dengan berbagai jenis lensa, dari lensa lebar hingga tele, dari lensa zoom hingga lensa-lensa utama. Tapi sebuah foto yang diambil dengan lensa 16-35mm f/2.8 pada 35mm jauh berbeda dengan foto yang diambil dengan lensa utama 35mm pada f/2. Perbedaan 0.8 itu membuat segalanya berbeda, tapi setiap pilihan lensa ada konsekuensinya.

Sebuah lensa yang bisa terbuka hingga f/1.2 itu mengagumkan, tapi kemungkinan Anda akan kehilangan titik fokal dan ketajamannya meningkat. Ketika mengambil foto dengan aperture itu, menempatkan fokus pada alis mata sudah pasti akan membuat mata di luar fokus. Fokus Anda harus benar-benar tepat, atau akan menjadi kabur. Itulah kenapa Anda harus menghitung risiko dibandingkan keuntungannya sebelum memasang lensa apa pun pada kamera Anda.

Dalam sesi pemotretan, setiap lensa menawarkan perspektif yang berbeda dari subjek Anda. Seseorang akan terlihat sangat jauh berbeda ketika dipotret dari jauh dengan lensa 200mm ketimbang dari dekat dengan lensa 100mm. Potongannya mungkin saja sama, tapi orangnya akan terlihat jauh berbeda. Butuh banyak pengalaman untuk menyesuaikan dengan tepat antara lensa dengan perspektif yang Anda inginkan.

Ketika saya memiliki banyak lensa, saya telah melakukan setidaknya 10 pemotretan pasangan dengan menggunakan sebuah lensa. Kebanyakan merupakan sesi praktik dengan teman, dan masing-masing sesi pemotretan hanya berlangsung 30-45 menit. Tapi melalui sesi pemotretan singkat tersebut, saya belajar perbedaan rasa dan perspektif yang saya dapatkan dari masing-masing lensa. Dan saya masih terus belajar.

Ketika membantu rekan dalam sesi pemotretan pertunangan, saya terkejut ketika seorang teman tidak pernah mengganti lensanya selama sesi pemotretan. Setiap foto yang dia ambil, mulai dari frame pertama hingga terakhir, diambil dengan lensa 70-200mm f/2.8. Jika tujuannya hanya sekadar memotret dan kemudian pulang ke rumah, maka strategi satu lensa bukanlah masalah. Jika ada mengupayakan peningkatan kualitas hasil karya Anda, maka Anda perlu membawa koleksi lensa Anda dan menyesuaikan lensa yang tepat dengan skenario pemotretan.

Sebagai contoh, foto-foto yang diambil di lokasi dengan geometri luar biasa akan terlihat lebih mengagumkan dengan lensa lebar karena lensa-lensa itu memperluas perspektif, membuat geometrinya semakin dramatis. Atau mungkin Anda berada di lokasi dengan elemen struktural yang berulang. Situasi tersebut akan diuntungkan dengan lensa tele karena akan menarik elemen-elemennya bersamaan, membuat mereka terlihat lebih dekat ketimbang aslinya.

Semua foto dalam bab ini merupakan contoh-contoh penyesuaian lensa yang pas dengan lingkungannya. Lihat kembali foto-fotonya dan pelajari bagaimana lensa yang saya pilih membantu saya untuk menyampaikan pesan.

Pada gambar **18.13**, sebagai contoh, saya memilih lensa 200mm f/2.8 untuk mengkompresikan lokasi dan membuat garis penuntun pada tumbuhan kaktus menjadi lebih jelas. Bandingkan dengan foto **18.12**, diambil dengan lensa 24-70mm f/2.8. Kedua foto itu berbeda seperti malam dengan siang. Meski perbedaan terbesar di antara kedua foto itu hanyalah lensa yang digunakan untuk mengambil masing-masing foto. Menurut pandangan saya, foto **18.12** terlihat seperti foto-foto yang diambil turis sementara foto **18.13** terlihat seperti karya seni. Hal yang sama juga bisa dikatakan untuk foto-foto **18.14** dan **18.15**.

Lingkungan di sekeliling Anda dan lensa-lensa yang Anda pilih untuk memotret elemen-elemen yang ada di sekeliling Anda haruslah pas. Jika Anda menggunakan lensa yang salah karena Anda tidak ingin mengganti lensa seperti yang dilakukan oleh teman saya saat pemotretan pertunangan, Anda akan kehilangan kesempatan membuat foto-foto terbaik.

Sebagai contoh, dua foto berikut ini diambil hanya dalam selisih waktu beberapa detik dengan perbedaan pada lensa (**18.16, 18.17**). Elemen-elemen geometris seperti garis penuntun dari struktur terlihat lebih dramatis ketika diambil dengan lensa lebar. Foto pertama diambil dengan lensa 70-200mm f/2.8, yang membuat fotonya gagal total. Tapi foto kedua diambil dengan lensa 16-35mm f/2.8 pada panjang fokal 16mm, sangat cocok dengan lokasinya.



18.17 Versi kedua diambil dengan lensa 16-35mm f/2.8 pada 16mm, sangat cocok untuk lokasinya.



18.16 Versi ini diambil dengan lensa 70-200mm f/2.8, yang gagal mengambil manfaat garis penuntun struktur.

BAGIAN 4

PRAKTIK MENDALAM

PRAKTIK MENDALAM

Konsep praktik memiliki makna yang berbeda-beda bagi setiap orang. Berdasarkan hasil penelitian saya dan pengalaman pribadi selama lebih dari satu dekade, saya pun mengembangkan metode praktik yang sudah terbukti sangat efektif. Saya percaya akan berguna bagi kebanyakan fotografer, terlepas dari metode pembelajaran mereka.

Berlawanan dengan keyakinan pada umumnya, saya pikir jiwa seni dan talenta dapat dipelajari melalui praktik yang mendalam. Talenta tidak lebih dari hasil praktik yang mendalam, tidak harus selalu merupakan bawaan lahir. Ketika banyak orang mengatakan bahwa saya bertalenta, tentu saja saya berharap mereka tidak berpikir bahwa saya sekadar bangun pada suatu hari dan gen fotografi mendadak muncul dalam DNA saya. Meski saya menghargai komentar tersebut, dan komentarnya memang menyenangkan, saya ingin agar orang-orang menyadari bahwa dibalik apa yang dikatakan orang dengan “talenta” sesungguhnya ada ribuan jam kerja keras, praktik yang mendalam, dan hasrat yang tak pernah padam untuk terus berkembang. Tujuan metode ini adalah melatih otak Anda menjalankan tugas dengan cara instingtif. Ada perbedaan besar antara seseorang yang bisa menjalankan tugas dengan seseorang yang menjalankan tugas yang sama dengan instingtif, hampir tanpa berpikir.

Gambar 19.1 menggambarkan empat komponen perjalanan pelatihan Anda: penerapan, penemuan, penjabaran, analisis, dan kemudian kembali pada penerapan. Untuk berkembang, Anda harus mau menyediakan energi dan upaya yang dibutuhkan. Pengembangan secara konstan dan penguasaan bentuk seni tidak datang dengan mudah. Marilah kita mulai dan mendiskusikan setiap komponen.



PERFORMA

Langkah performa bertindak sebagai titik awal sebuah sistem. Tujuannya adalah mempelajari kesalahan-kesalahan dan kelemahan Anda karena langkah ini memegang peranan kunci tentang apa yang harus Anda kembangkan. Untuk mendapatkan pengamatan yang akurat dari performa Anda, Anda harus memotret dengan cara yang biasa Anda lakukan. Jangan ubah satu hal pun. Pencarian lokasi, pilihan lensa, pilihan kamera, cahaya alami, lampu kilat, mengatur pose pasangan, pose kelompok, teknik, dan pendekatan harus Anda lakukan persis seperti yang biasa Anda lakukan.

Pilihan lain adalah menggunakan foto pernikahan atau sebuah tugas yang sudah selesai Anda kerjakan. Pilihlah sebuah tugas di mana Anda selalu menyimpan semua foto Anda. Jika Anda mengategorikan foto-fotonya ke dalam folder dan memilih yang terbaik dalam setiap kategori, abaikan semua foldernya. Gunakan hanya folder master yang menyimpan semua foto dalam susunan waktu kapan Anda mengambil gambarnya.

Sekali Anda sudah memegang foto-foto, Anda butuh titik perbandingan. Tanpa titik perbandingan ini, upaya Anda menemukan kelemahan akan menyerupai lukisan Pieter Bruegel yang terkenal akan si buta yang menuntun yang buta. Kepada siapa Anda hendak membandingkan hasil karya Anda? Temukan fotografer terbaik di dunia untuk jenis fotografi Anda dan kenalilah hasil karya mereka.

Jika Anda adalah, sebagai contoh, fotografer pernikahan, lihatlah karya-karya fotografer pernikahan teratas. Berhati-hatilah untuk tidak mencampuradukkan antara “fotografer pernikahan teratas” dengan “fotografer pernikahan populer”. Dalam industri ini, para fotografer dapat menjadi populer dengan menggunakan media sosial dan tetap saja hanya memiliki sedikit ide tentang bagaimana mengambil foto dengan benar. Temukanlah fotografer-fotografer kelas dunia untuk kualitas hasil kerjanya. Pelajari majalah-majalah pernikahan terbaik dan blog-blog pernikahan terbaik, dan ikutilah konvensi-konvensi fotografi pernikahan.

Begini Anda terjun dalam fotografi kelas dunia, tanyakan pada diri sendiri pertanyaan-pertanyaan menyangkut karya ini dan kemudian karya Anda sendiri.

Dalam selembar kertas, tuliskan jawaban-jawaban Anda soal fotografer-fotografer top. Anda di sebelah kiri dan jawaban Anda akan karya Anda sendiri di sebelah kanan. Jujurlah ketika menjawab pertanyaan-pertanyaannya; itu akan membantu Anda mengambil jarak dengan karya Anda dan melihatnya dari angan pandang yang berbeda:

1. Apa yang paling menarik perhatian Anda dari karya fotografer-fotografer yang lain?
2. Apa itu kualitas cahaya?
3. Apa yang paling menarik bagi Anda dari pose-pose dan ekspresi mereka dalam wajah-wajah klien mereka?
4. Berbicara tentang komposisi, bagaimana mereka menggunakan frame fotografis untuk menyampaikan pesan visual?
5. Apa kesamaan yang dimiliki dari lokasi-lokasi atau latar belakang yang mereka gunakan? Apakah mereka bersih, ramai, penuh warna, pudar? Bagaimana background memengaruhi subjek utama?
6. Bagaimana fotografer-fotografer lainnya menggunakan creative cropping dan selective focus untuk menarik perhatian Anda pada subjek utama? Dapatkah Anda dengan cepat mengenali kisah visual yang ingin mereka ceritakan?
7. Dapatkah Anda mengenali gaya konsisten dalam karya mereka?
8. Bagaimana mereka memberdayakan lingkungan di sekitar mereka?
9. Apakah mata Anda dengan cepat tertarik pada fokus utama dalam foto?
10. Bagaimana keseluruhan kesan dari foto-foto mereka?: Romantis, fesyen, energik, candid, bergaya panggung?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membantu Anda memperoleh pemahaman yang lebih dalam menyangkut elemen-elemen apa yang hilang dalam karya Anda sendiri dikaitkan dengan yang lain yang merupakan fotografer top di bidangnya. Karya-karya mereka sangat penting untuk membantu Anda menjabarkan kekuatan dan kelemahan karya Anda. Terkadang sangat nyata apa yang tidak ada dalam karya Anda tidaklah mencolok. Faktanya, semakin baik Anda jadinya, semakin Anda mampu mengenali perbedaan-perbedaan yang tidak mencolok.

MENEMUKN

Sekarang setelah Anda menyusun daftar Anda, mungkin Anda merasa kebanyakan. Jangan khawatir, tetaplah melangkah maju dan ambil langkah satu per satu. Jawaban Anda akan membantu Anda dalam langkah Menemukan, jadi buatlah daftar itu berguna.

Anda harus merujuk lima area masalah terbesar bagaimana menguasai fotografi: masalah teknis, masalah lokasi, masalah pencahayaan, masalah pose/ekspresi, dan masalah pendekatan. Ada juga masalah artistik/kreativitas. Mari kita lihat satu per satu.

MASALAH TEKNIS

Setiap masalah dengan eksposur atau fokus dapat dikategorikan ke dalam masalah-masalah teknis. Contohnya meliputi foto-foto yang kelebihan atau kurang cahaya, kabur oleh karena shutter speed yang lambat, terang yang tidak pas karena masalah lampu kilat, atau di luar fokus karena pemilihan titik fokus atau pilihan yang salah akan aperture lensa. Masalah-masalah teknis tersebut adalah yang paling mendesak untuk menguasai fotografi. Penguasaan yang baik akan segala aspek perlengkapan Anda harus menjadi prioritas jika Anda menganggap diri Anda profesional.

MASALAH LOKASI

Pengenalan tentang lokasi butuh pengalaman. Salah satu masalah lokasi adalah background yang menarik perhatian pemirsa dari subjek utama Anda. Hal ini bisa terjadi karena banyak hal, tapi yang paling umum adalah lokasinya terlalu ramai dan subjek utama Anda menjadi hilang. Alasan umum lainnya adalah warna-warna pada background mengganggu subjek utama Anda (Topik-topik tentang ini diulas dalam Bab 1-5). Tidak ada yang lebih menonjol selain subjek utama Anda atau bahkan sama pentingnya. Jika subjek Anda tidak jelas dan tidak segera muncul dari foto, besar kemungkinan Anda menghadapi masalah lokasi.

MASALAH PENCAHAYAAN

Pengenalan kualitas cahaya di lokasi mana pun, dalam atau luar ruangan, mungkin adalah satu keterampilan paling penting yang harus dimiliki fotografer. Keterampilan itu sendiri yang membedakan antara fotografer amatir dengan profesional. Tidak saja kualitas cahaya harus menjadi hal yang paling penting, tapi subjek utama Anda harus menjadi bagian yang paling terang dalam foto. Bukan berarti subjek Anda harus terang benderang; perbedaannya mungkin tidak mencolok tapi harus ada pemisahan yang jelas antara subjek dengan latar belakang.

Sebagai contoh, jika Anda mengambil potret di luar ruangan tanpa cahaya tambahan atau pantulan, background dan subjek sering kali sama terangnya. Tidak ada pemisahan di antara keduanya. Menggunakan reflektor, diffuser atau lampu kilat akan dengan mudah menyelesaikan masalah ini dengan cukup memberikan cahaya pada subjek Anda untuk memisahkannya dengan background. Ketika memotret di luar ruangan, Anda sering kali menjumpai pepohonan yang menciptakan secercah bayangan dan sinar matahari yang kuat. Foto yang diambil dalam kondisi ini sering kali tidak menyenangkan. Lagi, sebuah diffuser yang sederhana dapat menghilangkan masalah itu.

Tidak menguasai lampu kilat juga dapat menciptakan sederetan masalah pencahayaan. Meningkatkan kualitas cahaya dalam karya saya melalui praktik yang mendalam mengakibatkan peningkatan pesat jumlah klien. Saya tinggal di Beverly Hills, di mana banyak fotografer yang luar biasa. Untuk meninggalkan persaingan ketat, saya memutuskan untuk fokus mendapatkan pencahayaan yang sangat baik secara konsisten dalam setiap pekerjaan saya. Upaya itu sudah terbayarkan!

MASALAH POSE/EKSPRESI

Mengatur pose dan mendapatkan ekspresi candid dari klien-klien Anda mungkin adalah masalah yang paling menakutkan bagi kebanyakan fotografer. Seperti yang didiskusikan dalam Bab 16 dan 17, butuh banyak perhatian pada detail saat mengatur pose, juga banyak energi untuk bisa menghadirkan ekspresi candid. Selama sebuah penugasan, tantangan terbesar saat mengatur pose adalah membuat seseorang terlihat percaya diri dan santai secara mengagumkan.

Untuk ekspresi, tantangannya adalah membuat ekspresinya meyakinkan. Jika subjek Anda tidak melihat ke arah kamera, maka kesannya haruslah candid, seakan-akan sebuah momen terekam tanpa diatur atau manipulasi si fotografer. Klien-klien Anda haruslah secara mental fokus pada sesuatu selain kamera. Jika fotonya adalah sebuah potret, maka subjek Anda menatap langsung kamera. Tujuannya adalah membuat ekspresi percaya diri, alami, dan santai.

MASALAH PENDEKATAN

Sebuah masalah pendekatan muncul terutama sekali karena anggup pengambilan foto. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, anggup pandang bisa menciptakan atau merusak sebuah foto. Elemen-elemen lainnya mungkin sudah benar, tapi jika arah pendekatan Anda salah, itu bisa mengacaukan foto Anda. Pendekatan utama kedua berhubungan dengan lensa yang Anda gunakan. Sebuah lensa ultra lebar dekat di bawah wajah seseorang akan terlihat sangat jelek. Sebuah lensa dengan aperture seperti f/1.2 dapat menghasilkan hasil yang sangat indah, tapi mungkin bukan selalu alat yang tepat untuk semua tugas pemotretan. Pemahaman akan bagaimana penyesuaian yang tepat antara lingkungan, pandangan, dan lensa untuk segala situasi akan sangat mengurangi masalah-masalah pendekatan, dan foto-foto Anda akan melampaui harapan-harapan orang. Kombinasi lingkungan, visi, dan lensa merupakan seni tersendiri.

MASALAH ARTISTIK/KREATIF

Jika Anda pernah merasa kalau semua foto Anda terlihat sama, Anda tidak memaksimalkan potensi yang ada di setiap lokasi, atau foto-foto itu terlihat kosoong dan hambar, Anda menghadapi masalah artistik/kreatif. Ketika melihat sebuah karya fotografer yang Anda hormati, Anda mungkin terus bertanya pada diri sendir, "Kok saya tidak kepikiran itu ya?"

Mudah sekali terjebak dalam mode otomatis, di mana Anda tidak mencoba hal-hal baru dengan pose-pose atau mencoba menggabungkan keindahan dan potensi fotografis sekeliling Anda. Ini alasan utama para fotografer membayar mahal mengikuti banyak workshop. Sayangnya, setelah mengikuti workshop yang sangat memberikan inspirasi akan bagaimana lebih kreatif, kebanyakan fotografer pulang ke rumah dengan semangat yang menggebu-gebu tapi tidak pernah mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Inspirasi tidaklah membuat Anda menjadi lebih baik.

Seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya, talenta kreativitas dan artistik dapat dipelajari melalui praktik yang mendalam. Ya, beberapa orang punya waktu lebih banyak ketimbang yang lain, tapi setiap orang dapat belajar untuk menjadi lebih kreatif. Hanya perlu keluar rumah dan melakukan sesuatu untuk itu dan memperoleh pengalaman Anda sendiri. Saya telah mendidikasikan bertahun-tahun karier saya untuk terus melatih diri sendiri melalui praktik untuk lebih dan semakin kreatif setiap tahun. Ini adalah tujuan yang saya harap tidak akan pernah berakhir.

PENJABARAN

Langkah penjabaran mengubah masalah dan solusi menjadi keping-keping yang bisa dikelola. Salah satu alasan orang menyerah dalam sebuah masalah karena mereka kebanyakan masalah. Tapi jika Adan fokus pada bagian yang lebih kecil dari solusi, sedikit demi sedikit Anda akan mengembangkan pengetahuan untuk memperbaiki atau meningkatkan segala hal.

Sistem saya bekerja dengan mengembangkan database pengetahuan lingkungan tipikal di mana Anda bekerja. Sebagai contoh, saya adalah fotografer pernikahan, jadi sering kali saya memotret di dalam hotel, kamar hotel, gereja, jalan perkotaan, lingkungan yang ramai, kawasan terbuka, taman, kebun, dan rumah-rumah pribadi. Untuk setiap lingkungan tersebut, saya tuliskan karakter fisikal dan objek-objek yang biasa dijumpai di tempat-tempat tersebut.

Sebagai contoh, di dalam kamar-kamar hotel, selalu ada benda-benda seni dan cermin. Saya membuat latihan-latihan kecil untuk menggali kemungkinan-kemungkinan fotografis dengan hanya menggunakan cermin dan benda-benda seni yang menghiasi kamar-kamar hotel. Setelah dua atau tiga sesi praktik, membatasi dengan hanya menggunakan dua item itu, itu sudah cukup mendorong diri saya menemukan lebih banyak lagi cara bagaimana menggunakan objek-objek sederhana tersebut untuk menciptakan fotografi yang sangat berpengaruh.

Tujuan latihan-latihan itu adalah untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dan menyadari setiap kemungkinan-kemungkinan fotografis ketika menjumpai benda-benda yang umum dijumpai di setiap lokasi. Saya sudah melakukan latihan-latihan kecil untuk setiap objek dalam daftar saya, terlepas berapa lama waktu yang diperlukan untuk itu. Teori saya adalah, "Jika masuk dalam daftar, maka layak untuk dipraktikkan."

Sesi-sesi latihan atau praktiknya singkat tapi efektif. Sesi praktik saya biasanya menghabiskan waktu 20-30 menit saja; sebagian besar dilakukan di dalam dan di sekitar rumah. Selama sesi praktik, konsentrasi penuh dan tidak terpecah adalah hal yang sangat penting. Saya mematikan telepon dan menutup laptop untuk menghindari gangguan. Kita akan menjalani beberapa sesi praktik bersama-sama.

ANALISIS

Sekarang Anda sudah melakukan pemotretan, temukan area-area masalah Anda, pecahkan masalahnya, dan praktikkan setiap area masalah dalam sesi-sei kecil praktik yang dapat dikelola. Sekarang waktunya melihat hasil sesi Anda dan tuliskan kenapa satu hal berhasil dan lainnya tidak.

Langkah Analisis merupakan sebongkah besar pengetahuan baru yang Anda dapatkan melalui sesi praktik 15-30 menit Anda. Selama sebuah sesi, jangan hapus satu foto pun yang Anda potret karena akan Anda butuhkan untuk dianalisis. Ketika melihat foto Anda, pertimbangkan satu masalah dalam satu waktu. Jika Anda bereksperimen dengan satu lampu kilat untuk melengkapi cahaya sekeliling yang menerangi subjek, maka perhatikan saja foto yang terkait dengan pencahayaan itu. Anda tidak ingin dipusingkan oleh lima hasil sesi mini, jadi jabarkanlah ke dalam potongan-potongan dan perhatikan hanya satu potong dalam satu waktu.

Selama sesi praktik flash, Anda mungkin akan mempraktikkan hal-hal berikut ini:

- Penggunaan lampu kilat teknologi (TTL - Through The Lens) untuk menyalakan lampunya.
- Penggunaan kompensasi eksposur lampu kilat (FEC – Flash Exposure Compensation) untuk menyesuaikan kekuatan lampu kilat.
- Penempatan lampu kilat terhadap subjek.
- Mengayun dan memutar kepala lampu kilat.
- Zooming kepala lampu kilat.
- Menonaktifkan fungsi TTL dan menggunakan mode manual.
- Memasang gel CTO pada kepala lampu kilat untuk menghangatkan cahaya.

Delapan item itu menggambarkan potongan-potongan dari masalah yang lebih besar menyangkut “satu flash untuk melengkapi cahaya sekeliling yang menerangi subjek”. Mari kita analisis item keenam: zooming kepala lampu kilat.

Flash Canon dan Nikon pada umumnya bisa membaca informasi dari lensa yang terpasang pada kamera untuk menyesuaikan panjang fokal lensa dengan zoom kepala lampu kilat. Sebagai contoh, jika Anda memotret subjek Anda pada 85mm, flash head juga akan menyesuaikan pada 85mm. Namun, Anda juga bisa secara manual mengatur setting flash pada, katanlah, 105mm, untuk mempersempit pancaran cahaya menjadi cahaya yang lebih terpusat. Cahayanya kemudian akan lebih terpusat ke tengah frame ketimbang memancarkan dalam intensitas cahaya yang sama merata ke seluruh frame.

Selama tahapan Analisis, Anda bisa mencatat perbedaan, baik keuntungan ataupun kerugian, mengatur zoom kepala lampu kilat secara manual untuk menerangi subjek. Simpan catatan hasil Anda secara rapi di satu tempat. Dengan cara ini, jauh lebih mudah mengacu kembali pada catatan itu, sebelum akhirnya hafal di luar kepala.

TAHAPAN SESI PRAKTIK

Sesi praktik ini menunjukkan bagaimana dan kenapa Anda harus membawa kamera Anda keluar setiap minggu dan mengisi waktu selama 30 menit untuk meningkatkan keterampilan profesional Anda.

SITUASI

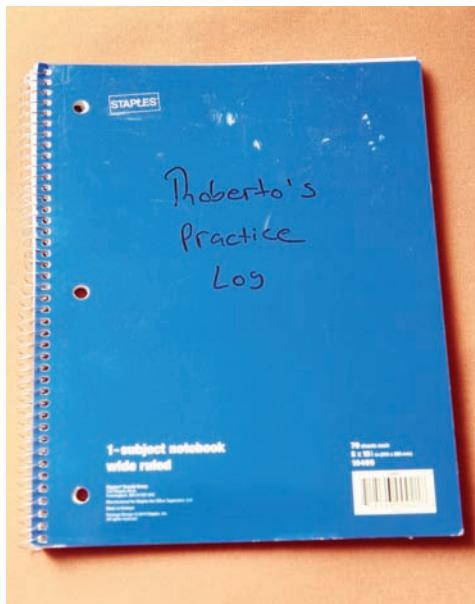
Setelah memotret pengantin pria dalam pesta pernikahan yang indah di San Diego, saya melanjutkan ke kamar pengantin wanita untuk memotret persiapannya. Hotelnya memiliki dinding berwarna kopi Swiss, yang berarti mendekati warna putih dan banyak memantulkan sinar matahari. Setelah pengantin wanita mengenakan gaun pengantinnya, maka mulailah waktu pemotretan. Saya biasanya menerapkan beberapa variasi pose untuk potret pengantin; beberapa dengan angel lebar untuk menonjolkan busananya, beberapa close up, duduk, melihat ke arah kamera dan beberapa tidak melihat ke arah kamera, dan akhirnya potret kreatif untuk mengakhiri sesi mini tersebut.

Portrait pengantin wanita ini biasanya dalam rentang waktu yang sangat ketat yang diberikan oleh kordinator, yang mendesak klien untuk segera berangkat ke gereja dan mengikuti jadwal. Waktu biasanya tidak berpihak kepada saya, tapi harapan klien terhadap fotografer sangatlah tinggi, terlepas dari situasi dan kondisinya.

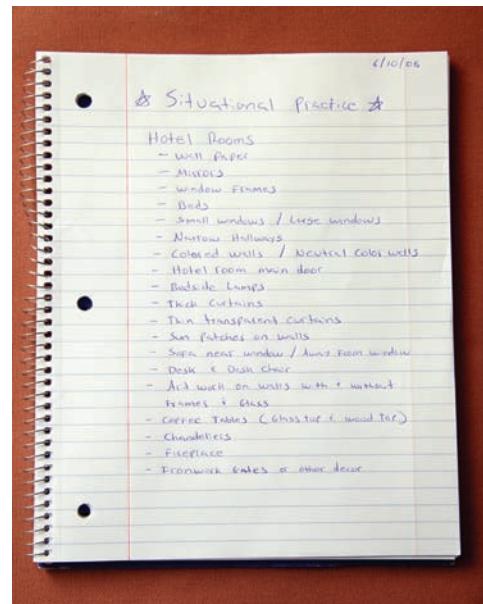
MENYUSUN CATATAN LATIHAN

Bertahun-tahun saya menyimpan catatan latihan di mana saya tuliskan situasi, lingkungan, dan hal yang saya jumpai dalam jenis-jenis tempat yang sering saya gunakan untuk pemotretan. Daftar ini selalu berubah, dan setiap hal yang ada dalam daftar sudah saya praktikkan dengan segala cara.

Inilah catatan saya sejak 2005 (**19.2**), yang merupakan tahun pertama saya sebagai fotografer pernikahan, dan sebuah daftar praktik khas (**19.3**). Daftar-daftar ini perlahan berkembang dari pengamatan dengan cermat berbagai hal yang biasa ditemui di lokasi-lokasi pernikahan menjadi hal-hal yang jika digunakan dengan kreatif akan membantu menciptakan foto yang membuat klien-klien Anda kagum.



19.2 Catatan praktik saya sejak tahun pertama saya sebagai fotografer pernikahan.



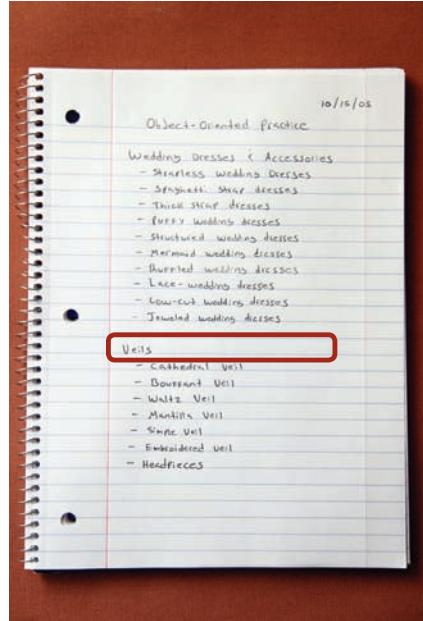
19.3 Daftar praktik khas dari catatan saya, yang sudah berlusin-lusin daftar yang merinci hal-hal yang mungkin saya jumpai saat memotret pernikahan.

MENGGABUNGKAN DIAGRAM LOKASI DAN SESI PRAKTIK SEBELUMNYA

Ketika pengantin wanita tengah dirias, saya menggunakan waktu untuk mengambil banyak detail. Saya tidak gemar mengambil foto gaun pengantin yang tergantung di pintu atau di jendela, tapi saya selalu mengambil fotonya barang 1 atau 2 foto, jaga-jaga kalo pengantinnya menghendaki (**19.4**). Meski fotonya tidaklah menarik dilihat dari segala sisi, namun memancing sebuah ide yang saya praktikkan di awal sesi penggunaan kerudung dengan bordiran (**19.5**). Saya telah melakukan praktik selama bertahun-tahun dengan menggunakan kerudung karena bahannya terbuat dari materi yang tembus cahaya, yang punya tempat dalam diagram Lokasi. Ini adalah foto-foto dalam sesi-sesi itu, yang memancarkan ide akan potret yang lebih kreatif.



19.4 Saya tidak gemar mengambil foto baju pengantin yang tergantung di jendela, tapi saya selalu mengambil 1-2 foto.



19.5 Pemotretan 19.4 membangkitkan ingatan sesi praktik sebelumnya di mana saya biasa menggunakan kerudung dengan bordiran.

FOTO-FOTO SESI PRAKTIK DAN MENGANALISIS HASILNYA

Sekitar satu tahun sebelum pernikahan di San Diego, saya membeli selembar kain kerudung seharga 20 dolar. Saya tempatkan di depan lensa makro 100mm baru saya untuk mendapatkan fokus lembut sebuah potret, seperti yang dijelaskan pada Bab 15, "Dinding, Permukaan Tembus Cahaya, dan Tekstur". Tujuan sesi praktik itu adalah menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Berapa jarak ideal antara kerudung dan subjek untuk mendapatkan hasil yang sangat kuat?
2. Seberapa jauh perbedaan untuk meminta subjek berdekatan dengan kerudung dibandingkan ketika subjek menjauh.
3. Bagaimana kain kerudung di depan kamera memengaruhi kemampuan fokus kamera saya? Apakah saya harus mengatur fokusnya secara manual?
4. Jika saya menggunakan flash melengkapi cahaya jendela, akan membuat fotonya datar? Apakah cahaya terlalu menerangi kerudungnya?

5. Apa perbedaan utama menyangkut tampilan dan rasa foto antara dengan dan tanpa lampu kilat?
6. Berapa aperture lensa terbaik untuk foto dengan materi tembus cahaya?

Saya gantungkan kain di langit-langit menggunakan paku, dan saya tempatkan boneka teddy di atas penyanga lampu (**19.6**). Eksperimen dimulai dengan menempatkan boneka teddy sekitar 45 cm dari kain.

Setting lensa pada 85mm f/1.2 pada f/1.2 dan fokus pada kerudung tidak berhasil karena Anda tidak bisa melihat subjek utamanya, boneka beruang teddy (**19.7**).

Untuk memperbaiki situasi, saya mencoba fokus pada boneka beruang teddy. Autofokus kamera gagal, jadi saya ubah ke fokus manual. Itu mencegah lensa untuk menempatkan fokus pada kain. Tapi saya pertahankan aperture lensa pada f/1.2, jadi kain kerudungnya terlihat aneh, hampir seakan-akan lensa saya sangat kotor (**19.8**). Fotonya terlihat seakan akan saya mencoba kreatif dan ternyata tidak berhasil.



19.6 Dalam sesi praktik menggunakan kain kerudung dengan bordiran, saya menggantungkan kainnya di langit-langit dan menempatkan subjek (beruang teddy) sekitar 45cm.



19.7 Fokus pada kain membuat Anda tidak bisa melihat subjek utama.



19.8 Selanjutnya saya menempatkan fokus pada beruang Teddy tapi membiarkan aperture lensa pada f/1.2. Akibatnya, kainnya terlihat kotor.

Sadar jika 45cm antara subjek utama dengan kain adalah jarak yang terlalu jauh, saya per sempit jaraknya menjadi sekitar 15cm (**19.9**). Lalu saya tambahkan cahaya dari lampu kilat untuk melihat seperti apa hasilnya. Seperti yang sudah diduga, sulit untuk mengontrol pancaran cahaya flash untuk hanya menerangi subjek utama dan sedikit saja pada kain (**19.10**).

Saya bisa mempersempit pancaran flash menggunakan bendera hitam dan memodifikasi lainnya, tapi butuh waktu lama. Flash menyebabkan highlights dan bayangan pada beruang teddy di luar tempat semestinya, dan menimpa cahaya jendela yang cantik. Jadi flashnya juga tidak berhasil. Namun, saya menyukai hasilnya dengan meningkatkan aperture f/1.2 menjadi f/5, yang lebih menyeimbangkan kain dan wajah subjek.

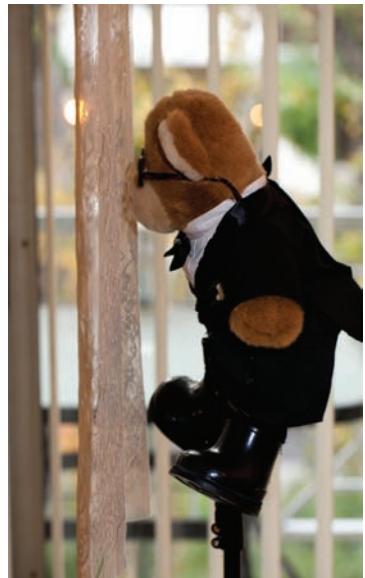
Saya geser lagi beruang teddy menjadi hanya sekitar 5cm dari kain. Saya ingin agar kain dan wajah beruang teddy hampir sama fokusnya (**19.11**). Saya mempertahankan aperture f/5.



19.9 Sadar jika jarak 45cm antara kain dengan beruang teddy terlalu jauh, saya per sempit menjadi sekitar 15cm.



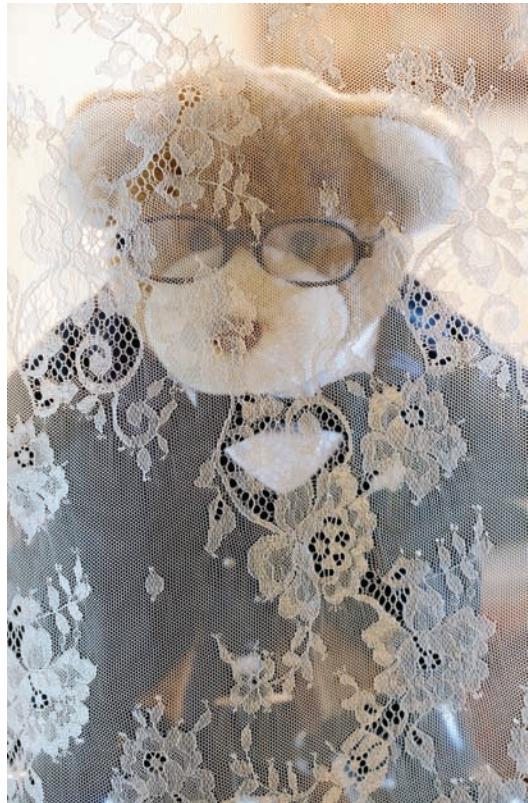
19.10 Menambah cahaya dengan lampu kilat, sulit untuk dikendalikan pancarannya agar hanya menerangi subjek utama saja. Tapi saya menyukai perubahan aperture lensa menjadi f/5 lebih menyeimbangkan kain dan wajah beruang teddy.



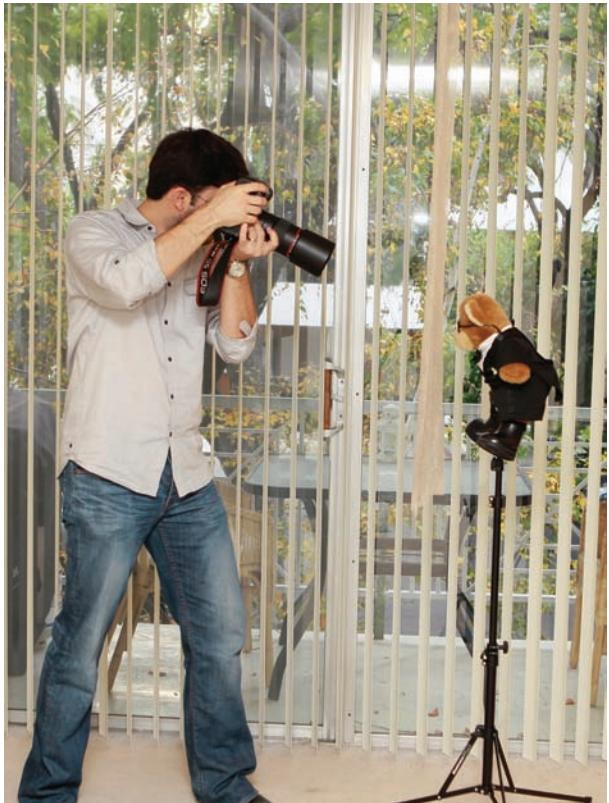
19.11 Mempertahankan aperture f/5, saya dekatkan beruang teddy ke kain menjadi hanya sekitar 5cm, sehingga kain dan wajah beruang teddy hampir sama fokusnya.

Untuk pemotretan final, saya menghilangkan apa yang tidak saya sukai dan mempertahankan apa yang saya sukai. Beruang teddy kini sekitar 5cm dari kain. Saya atur fokus lensa secara manual dengan aperture f/5; lensanya diganti dari 85mm f/1.2 ke lensa makro 100mm. Saya singkirkan flashnya dan hanya menggunakan cahaya jendela sebagai satu-satunya sumber cahaya. Saya pikir hasilnya cukup bagus (**19.12**).

Teman dan tetangga saya beranggapan sesi praktik ini cukup menghibur. Ia mengambil foto saya saat tengah praktik, agar saya bisa melihat betapa bodohnya saya terlihat (**19.13**). Secara pribadi, saya pikir fotonya terlihat sangat mengagumkan!



19.12 Dengan menyingkirkan flash dan hanya menggunakan cahaya jendela sebagai sumber cahaya, saya pikir hasilnya cukup baik.



19.13 Tetangga saya beranggapan sesi praktik saya cukup menghibur dan mengambil foto ini agar saya bisa melihat betapa bodohnya saya terlihat.

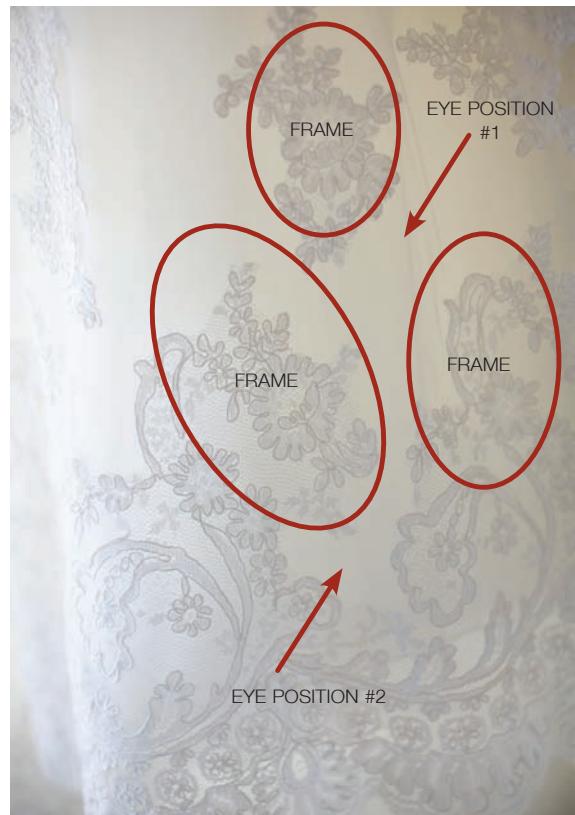
APLIKASI KETRAMPILAN BARU DALAM KEHIDUPAN NYATA

Sesi praktik “kerudung berbordir” hanyalah satu dari beberapa yang diambil dari catatan praktik saya. Mari kita lihat bagaimana penerapannya dalam contoh berikutnya untuk sesi potret pengantin wanita. Ketika saya ambil foto gaun yang tergantung di jendela, saya perhatikan bagian bawahnya dihiasi dengan renda (**19.14**). Tidak butuh banyak bagi saya untuk mengaitkan rendanya dengan latihan “kain berbordir” yang saya lakukan dengan menggunakan beruang teddy dan selembar kain, yang mirip dengan bagian bawah gaun pengantin.

Perhatikan rendanya, saya berpikir di mana saya dapat menempatkan mata pengantin. Jika Anda ingat pada Bab 11, “Bingkai”, Anda dapat memahami bagaimana saya berpikir rendaan tersebut dapat menjadi frame yang sangat baik untuk mata pengantin wanita. Ada dua titik potensial di mana mata dapat ditempatkan dan dibingkai oleh rendaan (**19.15**).



19.14 Ketika saya ambil foto gaun yang tergantung di jendela, saya perhatikan bagian bawahnya dihiasi dengan renda.



19.15 Anda dapat memahami bagaimana saya berpikir rendaan tersebut dapat menjadi frame yang sangat baik untuk mata pengantin wanita.

Saya harus bisa memastikan bahwa saya tahu persis apa yang saya inginkan dan pengaturan yang saya perlukan karena ini adalah bagian bawah gaun, bukan kerudung seperti yang dipraktikkan. Asisten saya harus memegangi gaunnya di atas kepala si pengantin tanpa menyentuh rambutnya. Begitu dia di bawah gaunnya, saya hanya punya beberapa detik saja untuk mengambil foto dan menarik gaunnya. Untungnya saya sudah praktik sebelumnya! Ini adalah foto final yang dihasilkan dari kombinasi beberapa elemen diagram lokasi: Pembingkaian dan Materi Tembus Cahaya, plus sesi praktik kerudung berbordir sebelumnya (**19.16**).



19.16 Sementara asisten saya memegang gaun di atas kepala pengantin, saya hanya punya beberapa detik untuk mengambil fotonya. Untungnya saya sudah praktik sebelumnya!

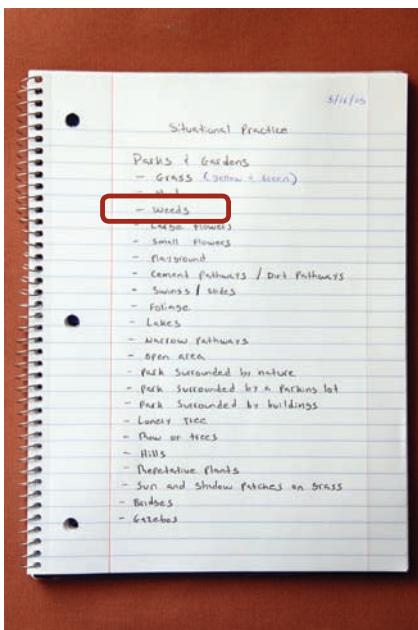
CONTOH-CONTOH PRAKTIK FINAL

Saya ingin mengakhiri bab ini dengan sedikit contoh sesi praktik yang akan mengasah hasrat Anda mempraktikkan keahlian Anda. Setiap contoh akan disertai foto yang diambil pada pernikahan sesungguhnya, menggunakan keterampilan yang saya pelajari sebelumnya dari sesi praktik.

RUMPUT ATAU TANAMAN

Dari memotret pernikahan klien di taman dan berbagai landscape, saya sadari jika saya harus belajar bagaimana menggunakan rumput untuk foto yang menarik secara visual. Jadi rumput masuk ke dalam catatan praktik saya (19.17).

Di sini adalah tempat di mana pengantin meminta saya mengambil foto mereka (19.18). Sesi praktik saya dengan rumput dan tanaman telah mengajari saya bahwa lensa bersudut lebar, dengan aperture besar seperti f/1.2 adalah alat yang harus digunakan. Memilih angel pemotretan dari bawah tanaman akan memperbesar ukuran tanaman dan menjadikannya lebih menarik sebagai elemen foreground. Dengan kata lain, rumput bisa digunakan untuk menciptakan efek lapisan.



19.17 Setelah terbiasa menjumpai rumput dalam pemotretan di luar ruangan, saya menambahkannya ke dalam daftar log praktik.



19.18 Tanpa sesi praktik dengan rumput sebelumnya, akan sulit menciptakan foto yang menarik secara visual di lokasi ini atas permintaan pengantin.



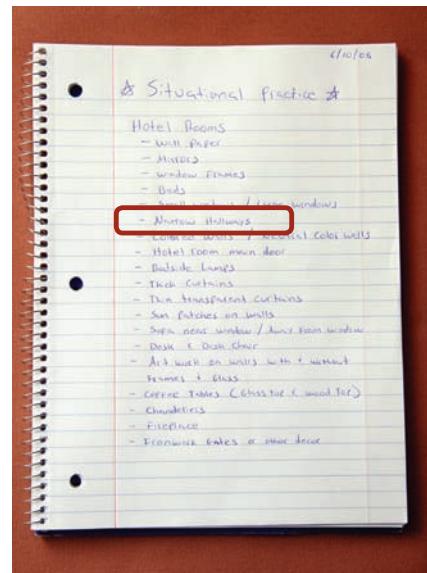
19.19 Dalam foto final, rumput liarnya menciptakan efek lapisan dengan pasangan dan background.

Dalam foto final, rumput liarnya menjadi foreground, pasangan pengantin menempati bagian tengah, dan landscape di sekelilingnya menjadi background.

LORONG SEMPIT

Kebanyakan klien saya bersiap di dalam kamar hotel dan lorong sempit dan panjang adalah elemen yang selalu dijumpai di semua hotel. Saya tuliskan "lorong sempit" sebagai bagian dari catatan praktik saya, karena saya merasa jika saya praktik memotret lorong, saya akan menemukan cara kreatif untuk menggunakannya menciptakan foto keren (19.20).

Saya menemukan lorong ini di dekat rumah saya, jadi saya gunakan sebagai tempat praktik (19.21). Menyewa model akan mahal untuk sebuah sesi praktik yang sederhana, saya berimprovisasi dengan menggunakan sapu dan penadah debu. Saya tempatkan sapu di tengah lorong sebagai langkah awal (19.22). Seperti yang bisa Anda lihat, fotonya tidak cukup memberikan inspirasi. Saya harus menemukan cara bagaimana mengambil foto menarik dengan hanya menggunakan lorong ini dan sapu. Tidak mudah!



19.20 Mengingat lorong sempit adalah elemen yang selalu saya temukan dalam pernikahan, saya masukan ke dalam catatan praktik hotel saya.

Sebagai sebuah eksperimen dan berharap sesuatu yang baik akan muncul darinya saya menggeser sapu dan penadah debu mundur ke arah bagian lorong yang paling terang (**19.23**). Sekali lagi, tidak ada yang menarik; faktanya; fotonya terlihat sangat jelek karena sekarang makin sulit melihat subjek utamanya.

Setelah mengembalikan sapu dan penadah debu pada posisi semula. Saya berpikir fotonya mungkin akan lebih menarik dengan menggunakan pengaturan kamera kreatif ketimbang mengatur-atur posisi sapu. Saya atur kamera dalam kecepatan rendah dan zoom lensa saya ke dalam dan keluar saat eksposur dilakukan. Hal itu menciptakan efek ledakan (**19.24**). Fotonya jauh lebih menarik ketimbang dua foto lainnya. Jadi salah satu rahasia lorong sempit dan panjang ada pada pengaturan kamera kreatif. Tentu saja, banyak cara kreatif lainnya untuk membuat foto yang menarik di lorong yang membosankan.



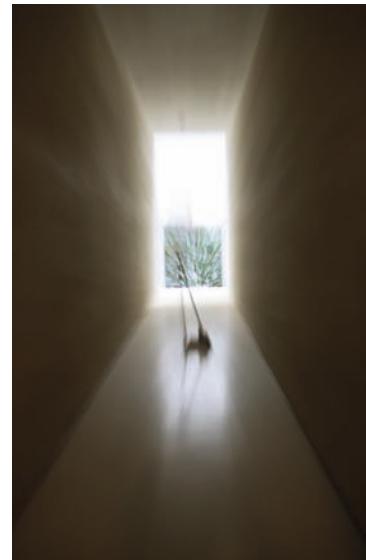
19.21 Lorong sempit dekat rumah saya menyediakan lingkungan praktik yang sempurna.



19.22 Biaya model bisa mahal, jadi saya menggunakan sapu dan penadah debu.

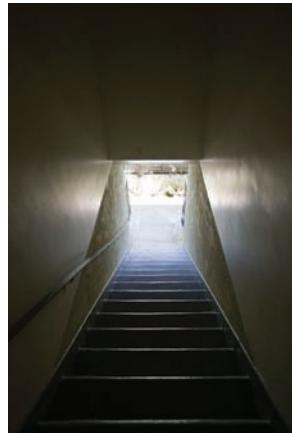


19.23 Menggeser sapu mundur ke arah bagian lorong yang paling terang tidaklah membantu.



19.24 Kecepatan rana yang rendah dan lensa zooming ke dalam dan keluar selama eksposur menciptakan efek ledakan.

Pengantin wanita ingin bersiap di rumah neneknya untuk alasan tradisi, tapi dia menyadari rumah dan lingkungan di sekitarnya tidaklah glamour. Dia bahkan membawakan saya foto-fotonya, jadi saya bisa secara mental mempersiapkan diri bekerja di lingkungan yang “sulit”. Di rumah neneknya, kami harus naik tangga untuk mengetuk pintunya. Ketika saya sampai di anak tangga atas, saya berputar dan melihat foto ini (**19.25**). Saya merasa sangat senang. Tangga di dalam lorong dengan cahaya di ujungnya, menyerupai lorong tempat saya praktik sebelumnya. Saya tahu persis apa yang harus saya lakukan! (**19.26**).



19.25 Di puncak anak tangga, saya berputar dan melihat foto ini. Saya sangat senang.



19.26 Tangga yang bercahaya belakang itu menyerupai lorong di mana saya praktik dengan sapu, jadi saya tahu persis apa yang harus saya lakukan.

FOREGROUND/BACKGROUND DAN SILUET

Dari diagram lokasi, saya menggunakan Kedalaman, Kontras, dan Siluet.

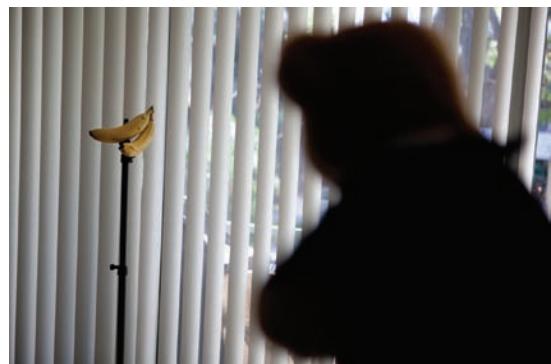
Bertahun-tahun lalu, saya membaca buku National Geographic di mana si fotografer menggunakan frame lebih kreatif ketimbang yang lain yang pernah saya lihat sebelumnya. Dia menggunakan frame untuk menceritakan kisah di semua tiga sumbu: X (kiri ke kanan), Y (atas dan bawah) dan Z (depan ke belakang). Foto ini menunjukkan salah satu sisi praktik saya yang terbaru untuk menggali semua ketiga sumbu dalam frame untuk menceritakan kisah visual (**19.27**). Saya menggunakan boneka beruang teddy sebagai subjek utama dan buah pisang sebagai subjek lainnya. Ingat, Anda tidak perlu model untuk sesi praktik. Segala hal di sekeliling rumah bisa digunakan untuk menghadirkan subjek, jadi buatlah mudah untuk diri Anda sendiri.

Kulit pisang memiliki kecenderungan sama dengan kulit manusia ketika diterangi. Oleh karenanya saya tempatkan pisangnya dekat jendela agar diuntungkan oleh cahaya jendela yang indah (**19.28**). Saya tempatkan beruang teddy lebih dekat ke saya untuk menciptakan kedalaman dan menggali kisah cerita melalui sumbu Z. Pertama, saya fokus dan mengekspos pisangnya, memotret melalui bahu beruang teddy. Saya menyukai kekontrasan antara pisang yang terang dan beruang teddy dalam siluet. Saya menyeimbangkan frame dengan menempatkan pisang di sisi kiri dan beruang di sisi kanan frame.

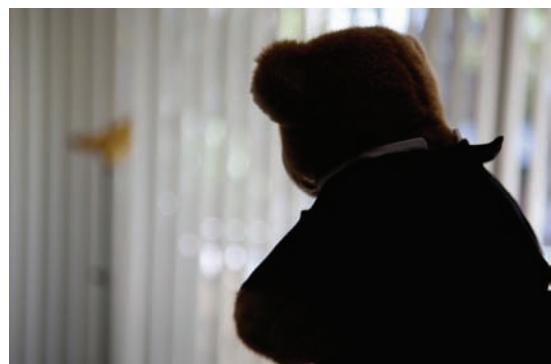
Saya lalu mengubah titik fokus dari pisang ke beruang, tapi saya dapati pisang yang di luar fokus justru mengganggu (**19.29**). Tidak selalu, tapi biasanya bagian yang paling terang dalam foto adalah titik fokus. Detail lainnya yang tidak saya sukai adalah Anda tidak bisa melihat wajah si beruang karena dia melihat ke arah pisang tapi pisangnya juga tidak bisa dilihat karena di luar fokus. Kedua subjek utama tidak terlihat, jadi foto ini tidak akan berhasil.



19.27 Anda tidak membutuhkan model untuk sesi praktik, jadi saya gunakan beruang teddy sebagai subjek utama dan buah pisang sebagai subjek lainnya.

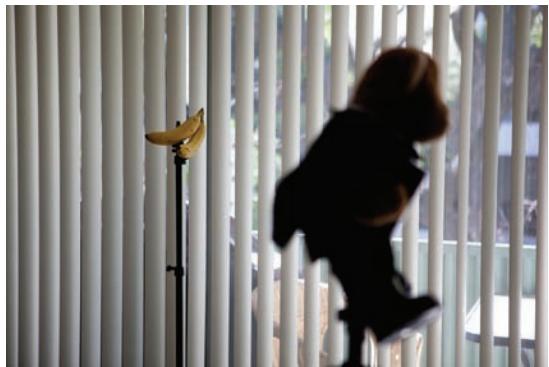


19.28 Kulit pisang berperilaku seperti kulit manusia saat diterangi. Saya tempatkan si beruang jauh lebih dekat ke saya untuk menggali kisah cerita melalui sumbu Z.



19.29 Saya ubah titik fokus dari pisang ke beruang teddy, tapi saya dapati pisang yang di luar fokus justru mengganggu.

Saya kembalikan titik fokus kembali ke pisang, tapi kali ini saya memutar beruang teddy (**19.30**). Saya pikir pose ini punya potensi, meski saya masih lebih menyukai **19.28**. Sekilas, foto **19.30** terlihat seakan-akan si beruang tidak tertarik pada pisangnya. Jika tidak ada hubungan, pose ini mungkin pas. Tapi jika subjeknya adalah pasangan, mungkin yang terbaik adalah jika hubungan antara mereka (**19.31**).



19.30 Saya kembalikan titik fokus pada pisang, tapi saya putar beruang teddy.



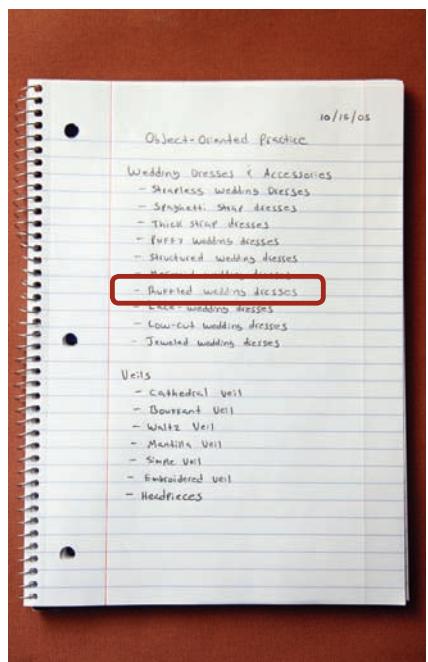
19.31 Dalam foto pemotretan sesungguhnya, saya putuskan jika yang terbaik adalah ada hubungan visual antara kedua subjek.

GAUN BERLIPAT

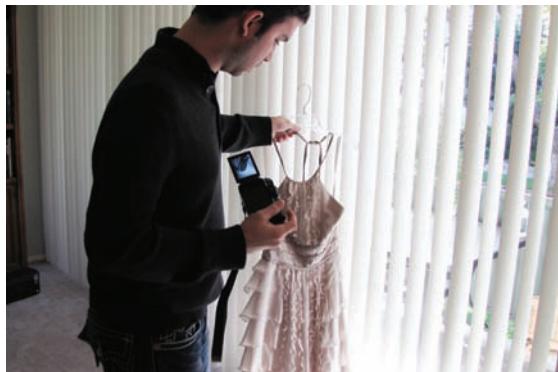
Dari diagram lokasi, saya menggunakan Tekstur.

Seiring saya terus memotret pernikahan, saya perhatikan semakin banyak klien saya yang membeli gaun pernikahan berlipat dengan tekstur luar biasa. Saya tahu ternyata yang mendorong mereka untuk membeli gaun itu adalah lipatan bertekstur tersebut. Saya pikir akan sangat memalukan jika memotret gaun berlipat dengan cara yang sama memotret gaun sutra; itu tidak adil bagi elemen desain berlipat. Oleh karenanya “gaun berlipat” masuk dalam catatan praktik saya (**19.32**).

Biasanya, kebanyakan gaun pengantin digantung di jendela, sehingga gaun itu sering kali mendapat cahaya dari belakang (**19.4**). Melalui praktik atau pengalaman, Anda akan tahu kalau memotret dengan cahaya dari jendela secara langsung di belakang objek atau orang, sebagian cahaya akan masuk ke dalam lensa dan memperhalus semua tekstur Anda (**19.33**). Itu bukanlah masalah, sebagai contoh, jika Anda ingin mengurangi kerutan-kerutan seseorang. Tapi dalam hal ini, kita inginkan tekstur gaunnya lebih menonjol, bukan untuk dihaluskan. Dalam upaya menemukan cara meningkatkan kekontrasan gaun, saya mencoba menempatkan gaun di bawah, ke samping dan di atas sumber cahaya (**19.34**). Dengan cahaya yang tidak langsung di depan lensa saya, ketajaman dan kontras meningkat pesat.



19.32 Seiring dengan semakin banyaknya klien-klien saya yang membeli gaun pernikahan yang berlipat, saya tambahkan item itu ke dalam daftar catatan praktik saya.



19.33 Ketika memotret dengan cahaya dari jendela secara langsung di belakang sebuah objek atau orang, sebagian cahaya akan masuk ke dalam lensa dan memperhalus semua tekstur Anda.



19.34 Untuk menemukan cara meningkatkan kekontrasan gaun, saya mencoba menempatkan gaun di bawah, ke samping, dan di atas sumber cahaya.

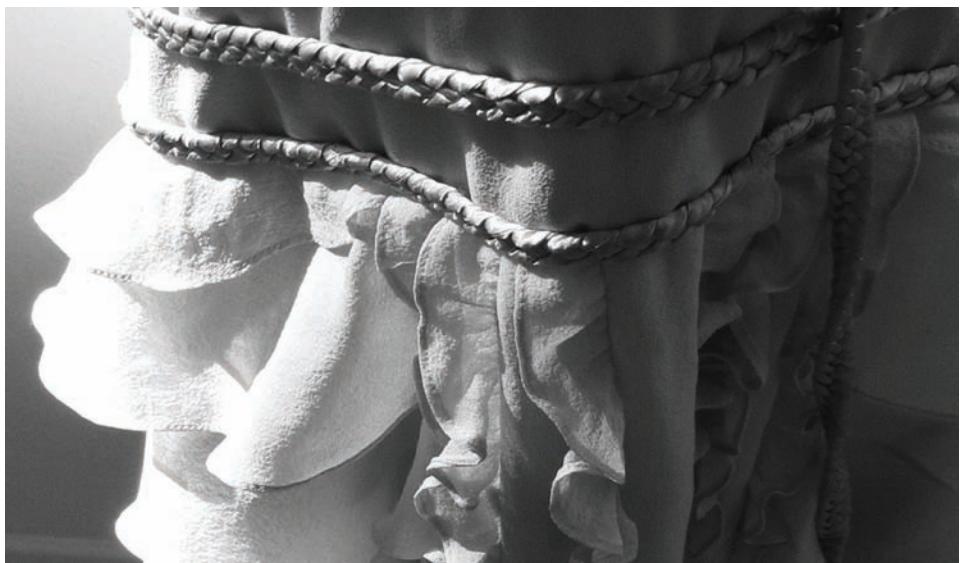
Saya mendapati jika menempatkan gaun “di bawah” sumber cahaya adalah posisi paling baik untuk menunjukkan lipatan-lipatannya (**19.35**). Foto pernikahan final ini adalah hasil menempatkan gaun berlipat di bawah sumber cahaya. Perhatikan seberapa banyak lipatan yang menonjol, dan bagaimana kekontrasan yang indah antara terang dan bayangan secara gradual membungkus gaunnya.

Setelah membaca bab ini, Anda bisa melihat bagaimana menjadi fotografer yang luar biasa hampir tidak ada hubungannya dengan talenta bawaan lahir dan sebaliknya, erat hubungannya dengan pondasi kerja keras yang solid. Dengan mengikuti langkah-langkah Menerapkan, Menemukan, Menjabarkan, dan Analisis untuk setiap area masalah yang Anda hadapi, Anda akan secara esensial menguasai segala teknik yang terkait permasalahan Anda.

Catatan praktik saya menunjukkan bagaimana saya menjabarkan elemen-elemen yang biasa saya jumpai di lingkungan pemotretan. Saya praktikkan masing-masing elemen tersebut berulang kali dan dalam berbagai cara hingga suatu hari nanti saya dapat:

- Memiliki kendali penuh dalam menghasilkan foto yang sangat artistik dengan menggunakan elemen-elemen tersebut.
- Mengucapkan selamat tinggal kepada semua kesulitan-kesulitan teknis yang tidak memberikan hasil sesuai dengan harapan saya,
- Memiliki kepercayaan penuh untuk mengatur pose setiap orang dengan lancar, jelas, dan arahan-arahan yang jelas.

Bab ini hanya menunjukkan beberapa contoh yang diambil dari diagram catatan praktik dan foto-foto hasil praktik. Bayangkan segala kemungkinan-kemungkinan yang bisa Anda lakukan.



19.35 Menempatkan gaun “di bawah” sumber cahaya menjadi tempat yang paling baik untuk menunjukkan lipatan-lipatannya.



19.36 Perhatikan seberapa banyak lipatan yang muncul dan betapa indah kekontrasan antara cahaya dengan area bayangan secara garduan mengelilingi gaunnya.

PENUTUP

Makna “fotografer profesional” menjadi sangat kabur selama bertahun-tahun belakangan ini. Dengan meningkatnya kualitas kamera ponsel dan aplikasi-aplikasi yang mengikutinya kebanyakan orang sudah bisa membuat foto-foto yang terlihat artistik. Harga kamera-kamera bidik dan potret menjadi murah, karena kompetisi dengan kamera ponsel. Akhirnya, harga kamera digital SLR tingkat profesional jatuh secara drastis dan membuat kamera-kamera profesional berada di tangan banyak orang. Hasilnya: Pemahaman yang salah besar menyangkut apa yang menjadikan seseorang fotografer profesional.

Kamera SLR profesional, bagaimanapun juga, tidak menghasilkan foto-foto profesional. Andalah yang menghasilkannya! Pengetahuan fotografer akan pencahayaan, pose, dan lingkungan sekeliling serta perhatian terhadap detail lah yang menciptakan foto profesional. Sayangnya, kebanyakan orang tidak berpikir sama.

Selama pemotretan pernikahan, semakin banyak tamu pesta yang mendekati saya dan mengajak diskusi kecil tentang kamera. Mereka memberikan komentar-komentar seperti, “Saya punya kamera yang sama seperti Anda, bagaimana Anda menyukainya?” atau “Saya baru saja membeli kamera ini, saya sekarang bisa membuat foto-foto profesional juga.” Saya menyukai antusiasme mereka, tapi sayangnya, tanpa pemahaman mengenai cahaya, komposisi, dan keterampilan lainnya dari seorang fotografer profesional sejati, orang-orang yang menyenangkan itu hanya sekadar membuat foto dengan resolusi yang lebih tinggi.

Jika Anda melihat pegolf setara Tiger Woods, mereka tidak secara magis memukul bola dengan kekuatan dan akurasinya. Alat yang digunakan hanyalah sekadar alat. Alat tidak berpikir untuk Anda atau menyampaikan apa yang harus Anda lakukan. Itu adalah hasil praktik dan pengalaman bertahun-tahun di belakang artis yang menghasilkan karya seni yang kita sukai dan hargai.

Saya menuliskan buku ini untuk para fotografer atau pehobi fotografi yang ingin mengembangkan dan memperbaiki kemampuan mereka menjadi fotografer profesional sejati. Buku ini tidak akan serta merta menyuntikkan keterampilan yang dibutuhkan ke dalam otak Anda, melainkan filsafat di baliknya. Tujuan utama buku ini adalah mengubah cara Anda bagaimana menguasai seni fotografi.

Ingat: *Memotret untuk mendapatkan upah bukanlah praktik; itu ada penampilan yang mencerminkan keterampilan yang seharusnya sudah Anda miliki.*

Keterampilan itu tidak membutuhkan gelar PhD' mereka hanya butuh sesi praktik singkat, fokus, dan mendalam sepanjang minggu. Jika kita menyebut diri sendiri "fotografer profesional" kita berutang pada diri sendiri dan kepada klien untuk sungguh memahami apa artinya menjadi fotografer dan memberikan hasil karya yang sesuai.

Hal yang sangat melegakan ketika Anda menjalani sebuah penugasan dan tahu persis perlengkapan yang paling cocok untuk penugasan itu, tahu persis bagaimana sifat perlengkapan Anda, dan bagaimana menggunakan lingkungan di sekeliling Anda untuk menciptakan jenis foto yang artistik, foto-foto kreatif yang hanya bisa dimimpikan oleh orang lain dengan kamera yang mahal. Saya janjikan Anda bahwa hanya dengan praktik 15-30 menit setiap minggu, kemampuan Anda dalam tugas pemotretan tidak lagi berupa dugaan-dugaan. Sebaliknya, akan memperluas kreativitas Anda.

Ingatlah bahwa kunci sesi praktik Anda terletak pada foto-foto "jelek" yang Anda ambil dalam sebuah penugasan, jadi jangan buang foto-foto itu, untuk tidak lagi terlihat. Sebaliknya, pelajari foto-foto itu dengan cermat. Cari tahu kenapa foto-foto itu tidak berhasil dan ciptakan latihan-latihan Anda sendiri untuk menyelesaikan masalah-masalah itu.

Tuliskan hasil karya-karya Anda agar lebih masuk ke dalam ingatan, dan coba lagi teknik yang tidak berhasil. Pengembangan Anda akan menjadi sangat jelas. Lebih baik lagi, pertumbuhan Anda sebagai artis akan berlanjut. Fotografi sangat menyenangkan dan menghasilkan. Tapi sebagaimana bentuk seni lainnya, fotografi membutuhkan kedisiplinan dan dedikasi yang tak pernah kendur untuk menguasainya dan mendapatkan keuntungan-keuntungan dari karya yang indah ini.

Selamat dan semoga mampu menghasilkan sesuatu yang luar biasa!

- Roberto Valenzuela

PICTURE PERFECT PRACTICE

Belajar Sendiri Menguasai Fotografi Kelas Dunia

KATA PENGANTAR: SKIP COHEN

Menerjemahkan kekacauan dunia nyata menjadi fotografi yang cantik, tapi simpel dan memesona kadang sesuatu hal yang tidak masuk akal. Dengan kacaunya situasi di latar belakang dan subjek yang tidak tahu bagaimana berpose, apa yang akan Anda lakukan jika berada pada situasi seperti ini? Dalam buku *Picture Perfect Practice*, Roberto Valenzuela menjelaskan tentang cara-cara fotografi dalam tiga tiga elemen – lokasi, pose, dan eksekusi – yang bisa Anda gunakan pada setiap situasi fotografi yang menantang.

Mr. Valenzuela selalu menekankan seorang fotografer itu butuh mempraktikkan skillnya setiap hari – seperti seorang musisi yang selalu melatih instrumen musiknya – untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan gambar yang bagus. Pada setiap bab dalam buku ini disertai latihan praktik untuk semakin menguatkan kemampuan fotografi Anda, di mana Anda bisa belajar bagaimana mengamati situasi, menguasainya, dan melihat bagaimana cara Anda menghasilkan foto yang bagus. Bab Lokasi membahas tentang simetri, keseimbangan, framing, elemen warna, teksur, dan lain sebagainya. Bab tentang Pose mencakup Teknik Lima Kunci yang biasa digunakan Mr. Valenzuela setiap memotret klien, selain itu dilengkapi dengan daftar tentang bagaimana pose tersebut bisa menarik, sesuai kebutuhan, dan sukses. Pada bagian Eksekusi, topik seperti “Arah Pencahayaan” dan “Memudahkan melalui Subtraction”, Mr. Valenzuela menjabarkan seluruh pendekatan tentang bagaimana mengambil gambar. Dalam buku ini juga ada bab tentang teknik praktik, di mana Mr. Valenzuela menjelaskan secara rinci sistem praktik dan bagaimana menganalisis hasil kerjanya, yang membuatnya menjadi salah satu fotografer kelas dunia sampai sekarang.

Jika Anda pernah dibuat sangat frustrasi oleh sulitnya lokasi, sulit menempatkan subjek, atau susah mengeksekusi gambar bagus – atau jika Anda hanya ingin jadi seorang fotografer yang lebih baik tapi tidak tahu mulai dari mana – *Picture Perfect Practice* memberi Anda alat dan informasi yang Anda butuhkan sampai akhirnya Anda menjadi fotografer mahir: fotografer yang dengan mantap melangkah menuju lokasi dengan berbagai kondisi pencahayaan, dengan subjek apa pun, dan tahu bagaimana menciptakan fotografi yang tidak lekang oleh waktu.



ROBERTO VALENZUELA adalah fotografer yang tinggal di Beverly-Hills, dengan spesialisasi fotografi pernikahan. Ia diakui sebagai salah satu fotografer pernikahan kelas dunia oleh Junebug Weddings, dan memenangkan 50 kontes foto cetak internasional dari The Weddings and Portrait Photographers International (WPPI) Association. Ia juga pembicara seminar, pelatih, dan juga juri kontes foto cetak pada berbagai konferensi fotografi di seluruh dunia.

robertovalenzuelaphotography.com
[@robertophoto](https://www.instagram.com/robertophoto)

FOTOGRAFI
ISBN 978-602-02-1372-9



9 78602 213725

122131077